BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

BADAN POM
Balai Besar POM di Padang



LAPORAN TAHUNAN 2025

Balai Besar POM di Padang







kata BPOM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillahirabbil 'alamiin kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat menyelesaikan seluruh kegiatan di tahun anggaran 2025 dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Laporan Tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang disusun untuk memberikan gambaran hasil pelaksanaan kegiatan di tahun anggaran 2025 yang merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang mencakup pengawasan pre-market antara lain dalam rangka sertifikasi produk dan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi sarana produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan di wilayah kerja Provinsi Sumatera Barat serta penggunaan anggaran pemerintah.

Di samping itu, disampaikan pula upaya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam pemberdayaan masyarakat, baik yang dilakukan Badan POM sendiri maupun bermitra dengan pemangku kepentingan. Kegiatan Komunikasi, Informasi serta Edukasi dan pembinaan kepada kelompok masyarakat mengenai obat dan makanan yang aman dan bermutu. Pengawasan oleh masyarakat merupakan salah satu pilar dari 3 pilar pengawasan, karena masyarakat yang cerdas akan mampu melindungi dirinya sendiri serta mampu memilih obat dan makanan yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai perpanjangan tangan dari sistem pengawasan mutu,

keamanan dan manfaat produk sediaan farmasi dan makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) harus dapat melaksanakan fungsinya untuk melindungi kesehatan masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang dikonsumsi dan memiliki nomor izin edar di pasaran.

Adapun tantangan yang dihadapi merupakan dinamika yang tidak bisa dihindari, meskipun segala upaya maksimal tetap harus dilakukan untuk membenahi hal-hal yang dianggap kurang. Terima kasih kepada seluruh jajaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta mitra kerja atas hasil hasil yang dicapai selama tahun 2025.

Semoga Laporan Tahunan ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan agar terus berupaya meningkatkan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, manfaat/ khasiat dan mutu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua dalam menjalankan tugas dalam mewujudkan Visi dan Misi BPOM RI.



Padang, 8 April 2026

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Elyunaida,S.Si., Apt., M.Farm

Tim Penyusun

Penanggungjawab : Kepala Balai Besar POM di Padang
Ketua : Kepala Bagian Tata Usaha.
Sekretaris : Sony Aulia Dwita A.M, SE.

Anggota

Fungsi Pengujian :
Mutiara Yulanda, S.Farm, Apt
Yelvina, S.Si., Apt.
Thu Desy Cameryta, S.Farm., Apt., M.Farm.
Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt.
Hilma Hayati, S.Farm, Apt
Fungsi Pemeriksaan : Aria Bogorianti Asgul, S.Si., Apt.

Fungsi Pemeriksaan :
Fitria, S.Si., Apt.
Fitra Yelli, S.Farm., Apt.
Saafrida, S.Si Apt, M.Farm
Dilla Shavera, S.Si, Apt., M.Biomed
M.Rifat, S.Si

Fungsi Penindakan :
Dra. Patria Dehelen, Apt.
Ade Cahyana, S.Si, Apt., M.Pharm
Fetri Yumorensih, S.H

Fungsi Infokom :
Linda Gusrini Fadri, S.Si., Apt.,M.Farm.
Azfrianty, STP., M.Farm
Novita Normasari, S.Si., Apt., M.P.H.
Rio Mardion, SH, MH.
Reni Sepriyanti, S.Farm., Apt.

Fungsi Tata Usaha :
Airin Muchlis, S.E.
Nery Revisa, S.E, M.Sc.
Silvia Widyaningsih Jazier, S.Sos
Andrea Yovhan, S.Sos

Editor :

Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M. Eng.
Taruna Wadi, S.Kom
Arizona Hervay,A.Md.Kom

Editor :

Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M. Eng.
Taruna Wadi, S.Kom
Arizona Hervay,A.Md.Kom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

HIGHLIGHT

BAB I. PENDAHULUAN 4

1.1. Gambaran Umum Institusi 4

A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar POM di Padang..... 5

B. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Padang 6

1.2. Kegiatan Prioritas Balai Besar POM di Padang 13

1.3. Pengarusutamaan Gender (PUG) 15

BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN 17

2.1. Lingkungan Eksternal 17

2.1.1. Data Umum Wilayah Kerja 17

2.2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota 20

2.2.1. Jumlah Industri Farmasi 20

2.2.2. Jumlah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca). 20

2.2.3. Jumlah Industri obat bahan alam (IOT) 21

2.2.4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) 21

2.2.5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) 21

2.2.6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)..... 22

2.2.7. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Kuasi... 22

2.2.8. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Suplemen Kesehatan Tidak terdapat Industri Farmasi Yang Memproduksi SK di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. 22

2.2.9. Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan 22

2.2.10. Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan..... 22

2.2.11. Jumlah Industri Kosmetik 22

2.2.12. Jumlah Industri Farmasi/Industri obat bahan alam yang

Memproduksi Kosmetik. 22
2.2.13. Jumlah Industri Pangan 22
2.2.14. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) 23
2.2.15. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF) 24
2.2.16. Jumlah Apotek 25
2.2.17. Jumlah Toko Obat 26
2.2.18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) 26
2.2.19. Jumlah Rumah Sakit 27
2.2.20. Jumlah Puskesmas 28
2.2.21. Jumlah Klinik 29
2.2.22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam 29
2.2.23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 30
2.2.24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik 31
2.2.25. Jumlah Klinik Kecantikan 31
2.2.26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan 32
2.2.27. Jumlah Desa 33
2.2.28. Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid 33
2.2.29. Jumlah Pasar 34
2.3. Lingkungan Internal 35
2.3.1. Luas Tanah (m^2) 35
2.3.2. Luas Bangunan (m2) 35
2.3.3. Status Kepemilikan Tanah 35
2.3.4. Rumah Dinas 35
2.3.5. Penerangan 35
2.3.6. Sarana Komunikasi 36
2.3.7. Sumber Air 38
2.3.8. Kendaraan 38
2.3.9. Sumber Daya Manusia (SDM) 39
2.3.10. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (Berdasarkan jumlah Sampel Dan Parameter) 41
2.3.11. Sertifikasi/Akreditasi 46
2.3.12. Pengadaan Barang /Jasa 51
2.3.13. Anggaran (Volume Menurut Jenis Dan Sumbernya) 52
2.3.14. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) 55

BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 60
3. Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat 60
3.1. Kegiatan Sampling Produk Obat 60
3.2. Obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus, dengan kategori: 64
3.3. Obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan 65
3.4. Obat berisiko berdasarkan hasil pengawasan 65
3.5. Obat dengan risiko penggunaan yang tinggi 66
3.6. Penelusuran kasus khusus 66
3.7. Kegiatan Pengujian Produk Obat 69
3.8. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat 73
3.9. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Serta Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian 73
3.10. Pemeriksaan Toko Obat 77
3.11. Pemeriksaan Rumah Sakit 77
3.12. Pengawasan Sarana Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) 78
3.13. Pemeriksaan Klinik 79
3.14. Pengawasan Nappza (Narkotika, Psikotropika, Prekusor Dan Zat Adiktif) Layanan Pengujian Pihak Ketiga 80
3.15. Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam 81
3.16. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan 101
3.17. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Kosmetik 109
3.18. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan 116
BAB IV. MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN 191
4.1. MASALAH 191
4.2. SARAN 203

Highlight

Rayakan Ulang Tahun BPOM ke 28

Memperingati HUT ke-24 BPOM RI tanggal 31 Januari, UPT BPOM di seluruh Indonesia serentak menyelenggarakan acara Car Free Day (CFD) dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2025. Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan tersebut di GOR H Agus Salim Padang Kavling A pukul 06.00 WIB – 10.00 WIB. Acara dimulai dengan Senam Jantung Sehat yang diikuti lebih dari 150 peserta, dilanjutkan dengan sambutan dari Plt Kepala Balai Besar POM di Padang Hilda Murni. Pada kesempatan ini juga diadakan minum jamu bersama dengan para peserta yang hadir dan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) diantaranya Dinas Kesehatan Kota Padang, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Provinsi Sumtera Barat, BKKBN Provinsi Sumtera Barat dan Dinas Pendidikan Kota Padang. Acara dilanjutkan dengan penyuluhan terkait Layanan Balai Besar POM di Padang diselingi dengan tanya jawab dan diberikan hadiah kepada para peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Pada kesempatan ini juga tersedia Layanan Mobil Keliling untuk pengujian cepat dan pameran produk-produk berbahaya dan produk tanpa izin edar.



KIE Pada Car Free Day "Balanjuang Durian"

Pada CFD tanggal 2 Februari 2024, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) mengadakan acara yang bertajuk Balanjuang Durian dengan membagikan sekitar 15.000 durian secara gratis sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas keberkahan yang diberikan kepada Sumbar sekaligus momen kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat menjelang Ramadhan. Balai Besar POM (BBPOM) di Padang hadir di kegiatan CFD dengan booth mini pameran untuk edukasi masyarakat terkait keamanan obat dan makanan.



Audiensi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan



Pada tanggal 24 Maret 2025 Plt. Kepala BBPOM di Padang (Hilda Murni) beserta Tim melakukan audiensi kepada Bupati Kabupaten Solok (Jon Pandu) berserta OPD terkait. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan yang meluputi: Desa Pangan Aman, Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang akan dilaksanakn pada Kabupaten Solok sepanjang Tahun 2025. Diharapkan melalui audiensi ini dapat membangun komunikasi, sinergitas dan dukungan dari pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program.

Program Makan Bergizi Gratis di Kota Pariaman



BBPOM di Padang turut berkontribusi dalam menyukseskan program pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG), yang didistribusikan di kota pariaman pada tanggal 6 Januari 2025. Program MBG yang dicanangkan oleh Bapak Presiden, diselenggarakan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) secara serempak di seluruh Indonesia, dan untuk Running pertama di Provinsi Sumatera barat, dilakukan di Kota Pariaman. Makan Bergizi Gratis diproduksi oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) de ngan mitra Asmaul Kalidamang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No 10 Alai Galombang kota Pariaman ,
Plt Kepala BBPOM di Padang. ibu Hilda Murni memberikan pengarahan kepada pelaksana program terkait keamanan makanan bergizi dari cemaran biologi, cemaran kimia dan cemaran fisik serta mengenai prosedur menjaga kebersihan makanan mulai dari tahap unit-unit pengolahan hingga distribusi. Untuk memastikan pemenuhan asupan gizi anak-anak, program pemberian makanan bergizi gratis juga perlu memperhatikan aspek kebersihan makanan, guna mencegah munculnya penyakit akibat cemaran.

BPOM Kawal Makan Bergizi Gratis (MBG) Bersama Lintas Sektor

Pada tanggal 16 Mei 2025 bertempat di rumah walikota Padang, BBPOM di Padang ikut bersama-sama dengan lintas sektor mengikuti rapat koordinasi bersama wakil walikota Padang Maigus Nasir di posko Makan Bergizi Gratis (MBG) Jl. A Yani Padang. Pada kesempatan ini maigus Nasir menyampaikan pentingnya koordinasi dan Sinergi lintas sektor dalam rangka pengawalan MBG. Maigus Nasir wakil Walikota Padang menyampaikan baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat bersinergi mensukseskan program MBG ini. Hilda Murni sebagai Plt. Kepala BBPOM di Padang menyampaikan BBPOM di Padang siap mengawal program MBG .



Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Di SMA N 2 Gunung Talang



Bimbingan Teknis Keamanan pangan Bagi Sekolah yang dintervensi dilaksanakan di Aula SMA N 2 Gunung Talang, Kamis tanggal 15 Mei 2025. SMA ini merupakan Sekolah yang diintervensi BBPOM di Padang sebagai Locus Intervensi program Prioritas nasional. Peserta Kegiatan di bekali dengan Materi tentang “Kebijakan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan Nutrisi Seimbang Untuk Sdm Unggul, Materi 5 Kunci Mengolah Pangan dan Implementasi Keamanan Pangan di Kantin Sekolah, Peran Kader Keamanan Pangan Sekolah (KPS). Harapannya, Program ini dapat menjadi penggerak dalam implementasi keamanan pangan di sekolah dan mencetak kader keamanan pangan.

Forum Konsultasi Publik Untuk Kualitas Pelayanan Yang Lebih Baik

Forum Konsultasi Publik (FKP) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 April 2025 di Aula lantai 3 gedung BBPOM di Padang. Dihadiri 25 orang peserta yang terdiri dari penerima layanan, stakeholder, organisasi masyarakat, akademisi dan media. Kegiatan ini dibuka oleh Plt Kepala BBPOM di Padang, Hilda Murni. Pada kegiatan ini juga diperkenalkan inovasi terbaru "Simpelin Aja" yang diperuntukkan bagi kemudahan pelaku usaha dalam penyiapan Dokumen Cara Produksi Pangan Olahan yang baik (CPPOB). Kegiatan penyiapan dokumen yang biasanya dikerjakan hingga 3 hari dapat dipersingkat menjadi setengah jam melalui aplikasi ini.



KIE Cegah Stunting di Nagari Lubuak Aluang



Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bertema "Cegah Stunting dengan Konsumsi Pangan Aman dan Gizi Seimbang" kembali digelar BBPOM di Padang. Kali ini kegiatan berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman yang diadakan di Aula Puskesmas Sikabu tanggal 5 Mei 2025 di locus stunting Nagari Lubuak Alung dengan plevalensi sebesar 21,47%.
Pemaparan materi disampaikan oleh Kepala Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Elia Munawwari, S.KM, M.Kes., PFM Ahli Madya BBPOM di Padang Azfrianty dan PFM Ahli Muda BBPOM di Padang Novita Normasari.

Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Program Orang Tua Angkat Pemberdayaan UMK Pangan Olahan.

Berkolaborasi dengan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) dalam program SAPA UMK, BBPOM di Padang melaksanakan melaksanakan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Program Orang Tua Angkat Pemberdayaan UMK Pangan Olahan. SAPA UMK merupakan program yang memberikan fasilitasi dalam rangka percepatan pengembangan kewirausahaan bagi UMK yang disinergikan dengan Program Orang Tua Angkat (OTA) yang pada kesempatan ini difasilitasi oleh PT. Niramas Utama. Diharapkan pelaku usaha mampu membuat dokumen desain GMP, CPPOB dan SSOP untuk sarana produksi pangan olahan sehingga percepatan penerbitan Izin Penerapan CPPOB dapat segera dilaksanakan.



Penindakan terhadap pengedar obat bahan alam illegal dan mangandung bahan kimia obat berbahaya



Menindak lanjuti laporan masyarakat terhadap peredaran obat bahan alam illegal dan mengandung bahan kimia obat yang beredar di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Pasaman Barat, PPNS BBPOM di Padang melakukan penindakan terhadap pelaku pengedar obat bahan alam illegal dan yang mengandung bahan kimia obat yang tidak memenuhi standart dan/ atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan, dan mutu. Operasi penindakan dilakukan dalam kurun waktu yang singkat yaitu pada bulan Maret. Pada operasi penindakan tersebut, PPNS BBPOM di Padang menyita obat bahan alam ilegal dan mengandung bahan kimia obat berbahaya sebanyak 4 Kardus , 1 Box , HP Vivo dan uang hasil penjualan sejumlah Rp.450.000,- dengan nilai ekonomi Rp. 100.000.000,-. Perkara tersebut, setelah melalui tahapan gelar perkara, disimpulkan telah memenuhi unsur pidana pasal 435 Undang-Undang no.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan jo Pasal 55 KUHP.

IN HOUSE TRANING Awareness Training & Workshop Occupational Health and Safety Management System Based on ISO 45001:2018



Tanggal 26 - 27 Mei 2025 BBPOM di Padang mengadakan *Awareness Training & Workshop Occupational Health and Safety Management System Based on ISO* 45001:2018. Pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Yura Training Center ini diadakan secara luring dengan materi pemahaman mendasar mengenai konsep, prinsip, dan persyaratan ISO 45001 serta memahami terkait implementasi standar K3. Penting bagi laboratorium untuk menerapkan ISO 450001: 2018 untuk meminimalisir Kecelakaan kerja dan kesehatan yang muncul selama aktivitas bekerja ,mengurangi hingga menghilangkan risiko K3, meningkatkan reputasi organisasi hingga mendapatkan pengakuan dari pihak ketiga berupa sertifikat ISO 45001 : 2018

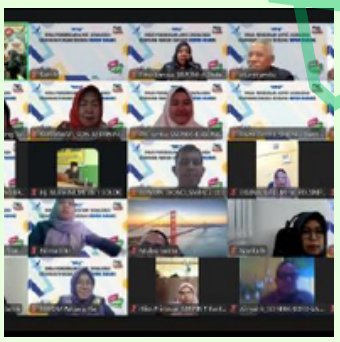
Pelatihan Interpretasi Sertifikat Kalibrasi dan Verifikasi Alat



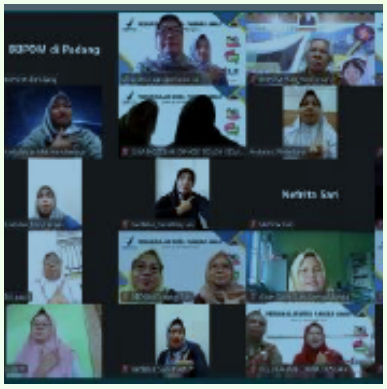
Pelatihan interpretasi sertifikat kalibrasi dan verifikasi alat bertujuan untuk membekali perserta dengan pegetahuan dan keterampilan dalam memahami dan mengevaluasi hasil kalibrasi alat ukur serta memastikan keabsahan sertifikat kalibrasi. Pelatihna ini relevan untuk berbagai sektor industri dan laboratorium yang memerlukan pengukuran yang akurat.
Untuk memastikan keakuratan alat ukur, BBPOM di Padang mengadakan pelatihan Interpretasi Sertifikat Kalibrasi dan Verifikasi Alat pada 24 - 26 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh semua personel laboratorium pengujian.

Kegiatan MPLS Keamanan Pangan BBPOM di Padang

30 Juli 2025 — Balai Besar POM di Padang menyelenggarakan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lewat Sosialisasi) Keamanan Pangan secara daring bagi seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Solok. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran pentingnya keamanan pangan sejak dini dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan sadar pangan aman ditingkat SD/SMP, madrasah, serta SMA/SMK/SLB. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berharap orang tua, guru, dan siswa dapat memahami peran penting mereka dalam menerapkan praktik keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya pangan aman dapat tumbuh sejak lingkungan sekolah.



Kegiatan Pengawalan Program Desa Pangan Aman BBPOM di Padang



4 September 2025, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Pengawalan Program Desa Pangan Aman secara Zoom Meeting sebagai upaya memastikan keberlanjutan program serta memperkuat kemandirian masyarakat desa dalam menciptakan lingkungan yang aman pangan. Kegiatan ini diikuti oleh Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa dari delapan wilayah intervensi tahun 2024,yaitu Kota Padang, Kabupetan Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Solok Selatan sebagai bentuk komitmen BPOM untuk memastikan masyarakat mampu menjaga keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan dengan melihat hasil kegiatan dan inovasi lokal yang diasmpaikan oleh masing masing desa melalui pemaparan materi.

BPOM Padang Kenalkan Keamanan Pangan Sejak Dini kepada Siswa TK

Edukasi mengenalkan keamanan pangan sejak dini kepada siswa TK Sabbihisma 4 bersama guru, serta orang tua siswa (23/9) dan SD Kristen Kalam Kudus (15/8). di aula Lantai 3 BBPOM di Padang. Kegiatan ini Sebagai bentuk pelayanan kepada kelompok ramah rentan dan memerlukan perlakuan khusus, pendekatan edukatif, dan perlindungan lebih, agar mereka dapat memperoleh hak yang sama atas kesehatan, keamanan obat dan makanankegiatan ini Memberikan perlindungan dini terhadap bahaya pangan tidak aman dengan Melibatkan guru dan orang tua sebagai agen pendamping anak, memperkuat lingkungan ramah anak dan ramah pangan dalam mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045.



DPD RI jemput Aspirasi tentang TBC dan pengawasan makanan



Bertempat di kantor DPD RI Perwakilan Sumatera Barat pada tanggal 16 Juni 2025 bapak Jelita Donal sebagai anggota DPD RI, menjemput aspirasi tentang makanan bersama OPD tingkat provinsi maupun kota Padang termasuk BBPOM di Padang. Pada kesempatan ini Hilda Murni sebagai Plt. Kepala BBPOM di Padang menyampaikan bahwa pengawasan terhadap makanan yang mengandung gula berlebih selalu diawasi secara rutin baik pre market maupun post market dalam program kegiatan sampling, pemeriksaan sarana, pembinaan pelaku usaha maupun edukasi terhadap masyarakat. Sinergi hasil pengawasan makan bersama pemda selalu dilakukan baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan khusus, untuk memastikan masyarakat terllindungi.

Minum Jamu Bersama Di Car Free Day Kota Padang

Dalam rangka menyambut pekan Jamu Nasional yang bertemakan Jamu: Kearifan Lokal untuk Indonesia Sehat, BBPOM di Padang mengadakan acara Penyebaran Informasi melalui Car Free Day (CFD) . Diadakan aksi minum jamu bersama dengan pengunjung CFD Kota Padang pada Minggu (25/5) bertempat di area CFD Jalan Jendral Sudirman No.54. mulai pukul 07.00 WIB s/d pukul 10.00 WIB. Agent of Change (AOC) BBPOM di Padang berkolaborasi dalam acara ini dengan mengusung program GREBEK (Gerakan Edukasi Bareng Konsumen) di CFD. Kegiatan berupa grebek tas pengunjung. Jika dalam tas tersebut ditemukan Obat, Kosmetik dan Makanan terkemas maka dijelaskan penggunaan BPOM Mobile untuk melihat keaslian izin edar yang tertera di kemasan.



Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Tokoh Masyarakat



Sebanyak 250 peserta mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang digelar oleh Balai Besar POM di Padang bekerja sama dengan Komisi IX DPR RI, bertempat di Hall Badminton GG, Jorong Ekor Parit, Nagari Limbanang, Kabupaten 50 Kota, tanggal 11 September 2025.

Kegiatan bertema "Bersama BPOM RI, Usaha Mikro Kecil Menengah Naik Kelas" ini dibuka secara daring oleh Ade Rizki Pratama, Anggota Komisi IX DPR RI. Ia menekankan pentingnya perlindungan masyarakat dari obat dan makanan berisiko, serta dukungan BPOM bagi UMKM agar naik kelas dan menembus pasar ekspor. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berharap meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan, serta terbentuknya UMKM tangguh dan berdaya saing tinggi di Nagari Limbanang dan sekitarnya.

Bimbingan Teknis Izin Penerapan Pogram Manajemen Resiko



Dalam rangka Sosialisasi Izin Penerapan PMR bertahap bagi UMK pangan olahan risiko tinggi, Balai Besar POM di Padang bersama Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM RI mengadakan Bimbingan Teknis dan Desk Pengajuan Izin Penerapan Program Manajemen Risiko bagi UMK Pangan Steril Komersil pada tanggal 21 Agustus 2025 bertempat di Aula Lt.3 Balai Besar POM di Padang. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar UMK yang mengolah pangan resiko tinggi dapat lebih memahami bagaimana menerapkan Program Manajemen Resiko secara bertahap dan dapat mengajukan permohonan Izin Penerapan PMR secara mandiri.

Sinergi BBPOM di Padang dengan Badan Gizi Nasional dalam kegiatan Bimbingan Teknis Penjamah Pangan



Dalam pengawalan Program Unggulan Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), tanggal 28 September 2025 telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Penjamah Pangan pada 10 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang bertempat di hotel Truntum Padang. Adapun Nara Sumber berasal Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang hadir sebagai pemateri bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang, Persagi dan dari Dinas Lingkungan Hidup. Adapun materi yang disampaikan terkait Penerapan Keamanan Pangan di SPPG. Kegiatan bimtek ini sangat penting karena merupakan tindak lanjut dan Langkah antisipasi banyaknya kasus KLB yang terjadi di berbagai kabupaten/Kota

IN HOUSE TRANING Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 : 2015



BBPOM di Padang Selenggarakan In House Training Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan Green Laboratory dan lingkungan kerja yang berkelanjutan, BBPOM di Padang menyelenggarakan In House Training (IHT) Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 pada 29–30 September 2025 bertempat di Pangeran Beach Hotel Padang. Peserta mendapatkan wawasan komprehensif mengenai penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berbasis ISO 14001:2015, dengan fokus pada konteks operasional BBPOM — mulai dari pengawasan, pengujian laboratorium, pengelolaan limbah B3, IPAL, hingga limbah mikrobiologi serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup di Indonesia.

Surveilan KAN: Wujud Komitmen BBPOM di Padang dalam Menjaga Mutu dan Kompetensi Laboratorium

Sebagai bagian dari pemeliharaan akreditasi Laboratorium Pengujian ISO/IEC 17025:2017, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Asesmen Surveilen ke-2 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada 25–26 September 2025. Tim asesor KAN melakukan asesmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu dan kegiatan teknis pengujian, meliputi bidang Kimia dan Mikrobiologi, serta melakukan verifikasi tindak lanjut hasil surveilan sebelumnya.
Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian ISO/IEC 17025:2017 terus berjalan secara konsisten dan efektif. BBPOM di Padang siap mewujudkan laboratorium pengujian yang kompeten, terpercaya, dan berintegritas.



Pembinaan oleh Deputi IV Bidang Penindakan BPOM RI



Dalam rangka meningkatkan kompetensi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Padang, Deputi IV bidang penindakan BPOM RI Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat melakukan pembinaan kepada UPT Balai Besar POM di Padang khususnya terhadap fungsi penindakan yang dilaksanakan tanggal 18 September 2025. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, berdiskusi mengenai capaian dan kendala yang dihadapi UPT, serta memberikan dukungan dan solusi untuk menghadapi perubahan

Forum Komunikasi Pelaporan KTD/ESO Dorong Penguatan Farmakovigilans di Sumatera Barat



BBPOM di Padang menyelenggarakan Forum Komunikasi Pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan Efek Samping Obat (ESO) sebagai tindak lanjut hasil pemantauan pelaporan melalui aplikasi e-MESO hingga 30 September 2025. Kegiatan berlangsung di Aula Lantai 3 BBPOM di Padang dan diikuti oleh Penanggung Jawab Farmakovigilans dari berbagai rumah sakit dan klinik di Sumatera Barat (6/11). Kepala BBPOM di Padang, Martin Suhendri, dalam sambutannya menyampaikan bahwa risiko efek samping obat merupakan isu penting yang perlu menjadi perhatian seluruh tenaga kesehatan. Melalui forum ini, diharapkan semangat dan komitmen Fasyankes dalam pelaporan KTD/ESO semakin meningkat, sehingga masyarakat memperoleh perlindungan yang lebih baik terhadap risiko efek samping obat.

Perkuat Sinergi Pengawasan Obat dan Makanan serta Pembinaan UMKM



Dalam upaya memperkuat kolaborasi pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Padang, Kepala Balai Besar POM di Padang, Drs. Martin Suhendri, Apt. M. Farm melakukan audiensi dengan Wakil Wali Kota Padang, Maigus Nazir, pada Senin (13/10) di ruang kerja Wakil Wali Kota Padang. Dalam kesempatan tersebut, kedua pihak membahas sinergi strategis antara BBPOM di Padang dan Pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Dukungan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi perhatian utama.

Pemkab Solok Selatan Dukung Pembentukan Loka POM



Upaya memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan di daerah kembali mendapat dukungan positif. BBPOM di Padang melakukan audiensi dengan Bupati Solok Selatan, H. bapak Khairunas, yang didampingi oleh Sekretaris Daerah, Syamsurizal, serta Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan Bapak dr. Pendewal, M.H, bertempat di Kantor Bupati Solok Selatan, Padang Aro (14/10). Kepala BBPOM di Padang, Martin Suhendri menyampaikan rencana pembentukan Loka POM di Kabupaten Solok Selatan sebagai upaya strategis memperkuat efektivitas pengawasan obat, obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan di wilayah selatan Sumatera Barat.

Edukasi Obat dan Obat Bahan Alam di Desa Talago Sariak Kota Pariaman



BBPOM di Padang bersama Perguruan Tinggi Farmasi se-Indonesia melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Talago Sariak, Kota Pariaman (8/10). Kegiatan ini bertempat di Kantor Desa Talago Sariak dan dibuka secara resmi oleh Wali Kota Pariaman yang diwakili oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pariaman, Yalviendri. Kegiatan ini diikuti oleh 23 Perguruan Tinggi Farmasi se-Indonesia yang berkolaborasi dalam memberikan edukasi terkait penggunaan obat, pemanfaatan obat bahan alam, serta pelatihan pembuatan teh celup mengkudu bagi masyarakat.

CFD Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional dan GERMAS



Sebagai bentuk dukungan terhadap HKN dan GERMAS, Unit Kegiatan Mahasiswa Scouting Action For Empowerment Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan di area Car Free Day (CFD), Sato Resto, Jl. HR Rasuna Said, Padang (9/11). Kegiatan ini mengangkat tema "Dari Keluarga Sehat, Tumbuh Generasi Hebat, Menuju Masa Depan Indonesia yang Lebih Kuat." Martin Suhendri, menyampaikan materi mengenai Penerapan Cara Pengolahan Pangan yang Baik di Rumah Tangga. Ia mengimbau masyarakat untuk selalu melakukan Cek KLIK sebelum membeli dan mengonsumsi produk pangan.

Perkenalkan Krida SAKA POM dan Himbau Anggota Pramuka Jadi AMR Warrior di Raimuna Daerah Sumbar VII Tahun 2025



Sebagai bagian dari rangkaian Raimuna, para peserta mendapatkan kesempatan mengunjungi berbagai Satuan Karya (SAKA), termasuk SAKA Pengawasan Obat dan Makanan (POM). Kunjungan ke SAKA POM dilaksanakan pada 19 November 2025 yang bertempat di Aula Lantai 3 Balai Besar POM di Padang. Agenda ini bertujuan memperkenalkan krida SAKA POM sekaligus menghimbau anggota Pramuka berperan sebagai AMR Warrior untuk mendukung upaya nasional pencegahan resistensi antimikroba. Ketua Mabi SAKA POM Sumatera Barat, Drs. Martin Suhendri, Apt., M.Farm, secara resmi membuka kegiatan dan memberikan materi mengenai tugas dan fungsi BPOM, sistem pengawasan full spectrum (premarket–postmarket), serta program edukasi publik melalui KIE. Peserta juga diperkenalkan pada tiga Krida SAKA POM.

BBPOM Padang mendorong Percepatan DAK dan SK TKPOM



BBPOM di Padang mendesak Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk segera mempercepat realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non-Fisik tahun 2025 dan penerbitan Surat Keputusan (SK) Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (TKPOM). Desakan ini disampaikan dalam audiensi strategis yang dipimpin langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Drs. Martin Suhendri, Apt, M.Farm, di ruang kerja Bupati Padang Pariaman pada Senin (24/11). Audiensi ini dihadiri oleh Bupati Padang Pariaman, Dr. Jhon Kenedi Aziz, S.H., M.H., bersama jajaran Kepala Dinas terkait, termasuk Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Perdagangan, dan Kepala Dinas Pertanian.

FGD Revisi Peraturan Farmakovigilans dan Pengawasan Obat Tuberkulosis



Direktorat Standardisasi Obat Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) Revisi Peraturan Badan POM Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans serta Penguatan Pengawasan Regulatori melalui Evaluasi Standar Mutu Pengujian Obat Tuberkulosis di Aula Balai Besar POM Padang (28/11). Acara ini dihadiri secara daring oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif (ONPPZA) Badan POM, Dr. William Adi Teja, MD., BMed., MMed, dan secara luring oleh Direktur Standardisasi Obat NPPZA, Dr. Ria Christine Siagian, S.Si., Apt., M.Sc.

Percepatan UMKM Naik Kelas melalui Pendampingan Badan POM



Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada seluruh lapisan masyarakat terus dilakukan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat sadar memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu serta antihoaks. BBPOM di Padang bersama Anggota Komisi IX DPR RI, Ade Rezki Pratama menggelar kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi di Kabupaten Agam (11/12) dan Kota Bukittinggi (12/12). Kegiatan dihadiri oleh 250 orang peserta di masing-masing lokasi kegiatan yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui kegiatan ini, Ade Rezki Pratama juga menyalurkan bantuan Padat Karya Tunai Desa kepada 15 orang dengan total Rp.100.000.000,- dan sekaligus melakukan penyerahan donasi sembako untuk korban banjir dan longsor di Kabupaten Agam.

PENGHARGAAN

Penghargaan dari DJP Kanwil Sumbar atas dedikasi dalam pembinaan sehingga 2 (dari 3) satker wilayah kerja meraih nilai sempurna (100) pada IKPA T.A. 2025





Predikat INFORMATIF : Anugerah Keterbukaan Informasi Publik

Indeks Pelayanan Publik dengan Predikat PELAYANAN PRIMA



PENGHARGAAN


BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.01

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Balai Besar POM di Padang

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan

Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-1

dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

Kontribusi Aktif dalam mengkoordinasikan Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-1 dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.97

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI PADANG

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Terbaik 1 pada Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.30

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI PADANG

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 2

PADA KATEGORI PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Terbaik 2 pada Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan


BADAN POM

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Balai Besar POM di Padang

Atas Partisipasinya

Terbaik Pelaporan Tepat Waktu Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2024

Jakarta, 1 September 2025

Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Syamsidar Thamrin, ST., MBA.

Terbaik Pelaporan Tepat Waktu Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2024

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 103 tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Dimana Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga yang dibentuk berdasarkan keputusan tersebut, dan telah diubah beberapa kali, terakhir diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), BPOM mempunyai tugas yang penting dalam mengawal penguatan pengawasan Obat dan Makanan serta penegakan hukum pengawasan Obat dan Makanan pendampingan umkkarena menyangkut multi sektor yaitu aspek kesehatan, aspek sosial/kemanusiaan, ekonomi, dan keamanan/ketertiban masyarakat.Strategi pengawasan semakin diperkuat terutama dalam penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan sebagai upaya melawan kejahatan di bidang obat dan makanan. Tidak hanya memberantas produk obat dan makanan ilegal, BPOM juga berupaya meningkatkan kemandirian pelaku usaha agar dapat memenuhi ketentuan dan berdaya saing secara nasional maupun global.

Balai Besar POM di Padang (Balai Besar POM di Padang) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Padang merupakan UPT yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai Peraturan BPOM tersebut, Provinsi Sumatera Barat memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis yaitu Balai Besar POM di Padang, BPOM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat terdiri

dari 19 (sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 9 Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Kota Solok.

Untuk 10 Kabupaten/Kota lainnya yang menjadi wilayah kerja UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh terdiri dari 7 wilayah kerja, yaitu Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung, terdiri dari 3 wilayah kerja, yaitu Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung, dan Kota Sawahlunto.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar POM di Padang

1. Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:
2. Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Fungsi:

   Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

   a. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan

Makanan;

b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
c. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
d. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
h. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
i. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
j. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

B. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Padang

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar POM di Padang adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Padang
Sesuai dengan perubahan struktur organisasi, susunan organisasi Balai Besar POM di Padang terdiri atas Kepala, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional

I. Bagian Tata Usaha

Tugas: melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;

g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan

h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

II. Kelompok Jabatan Fungsional

a. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

b. Dalam pelaksanaan kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

c. Tim kerja terdiri atas:

   1) ketua tim;
   2) anggota tim;

d. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas.

e. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.

f. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.

III. Visi dan Misi Badan POM 2025-2029





IV. Budaya Organisasi

Core values ASN "BerAKHLAK" dan *employer branding* ASN "Bangga Melayani Bangsa" merupakan budaya organisasi yang gunakan ASN Balai Besar POM di Padang. BerAKHLAK merupakan singkatan dari Berorientasi

Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.



Gambar 1.3. Budaya Organisasi Balai Besar POM di Padang

Tabel 1.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan 2025-2029

SASARAN KEGIATAN	No.	Indikator Kegiatan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT

	14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
	15	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
	18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
	19	Jumlah desa pangan aman
	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT
Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)
	26	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)

	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1.2. Kegiatan Prioritas Balai Besar POM di Padang

Kegiatan prioritas Balai Besar POM di Padang tahun 2025 adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan dan 34 indikator kinerja kegiatan serta target yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PADANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.5 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan	91.6

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	11.11
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	15.85 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.95 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 36.480.145.000 (Tiga Puluh Enam Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	22.135.067.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14.345.078.000

1.3. Pengarusutamaan Gender (PUG)

Pengarusutamaan Gender adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Tujuan pengarusutamaan gender adalah terselenggaranya perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan

gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Strategi Pengarusutamaan Gender memberikan jaminan agar pembangunan memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan termasuk perundang-undangan, kebijakan atau program di seluruh bidang dan tingkatan.

PUG Badan POM berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.1.21.07.12.3789 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Badan Pengawas Obat dan Makanan dan diperbarui dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 46 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan. Dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender diperlukan tujuh prasyarat utama pelaksanaan pengarusutamaan gender yang terbangun kokoh, yakni komitmen, kebijakan dan program, kelembagaan, sumberdaya, data terpilah, alat, dan peran serta masyarakat.

BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

2.1. Lingkungan Eksternal

2.1.1. Data Umum Wilayah Kerja

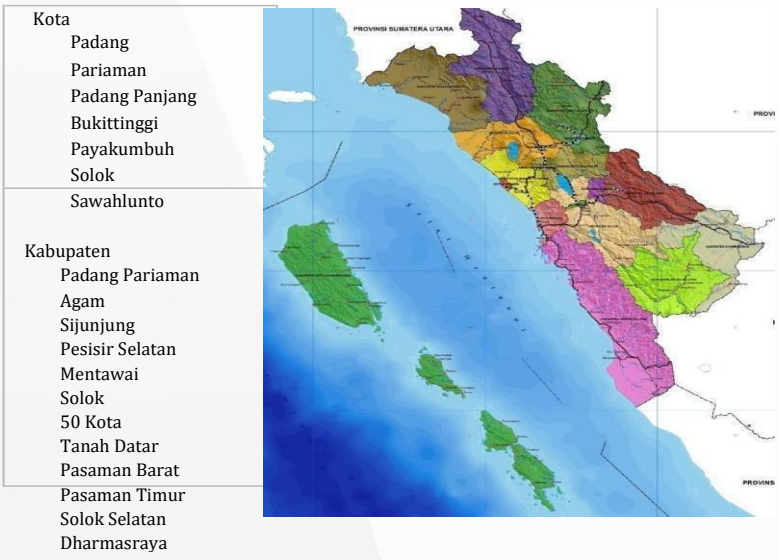
2.1.1.1. Luas Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat: 42.297,30 km2, yang merupakan area kerja dari Balai Besar POM di Padang, BPOM di Payakumbuh, dan Loka POM di Sijunjung. Kabupaten dan Kota yang menjadi wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2025 mengalami perubahan dari tahun 2023 yang semula sebanyak 13 Kabupaten/kota menjadi 9 Kabupaten/Kota. Perubahan wilayah kerja 3 Kabupaten/Kota pindah ke wilayah Balai POM di Payakumbuh dan 1 Kota pindah ke Loka POM di Kabupaten Sijunjung.

2.1.1.2. Jumlah Kabupaten/Kota

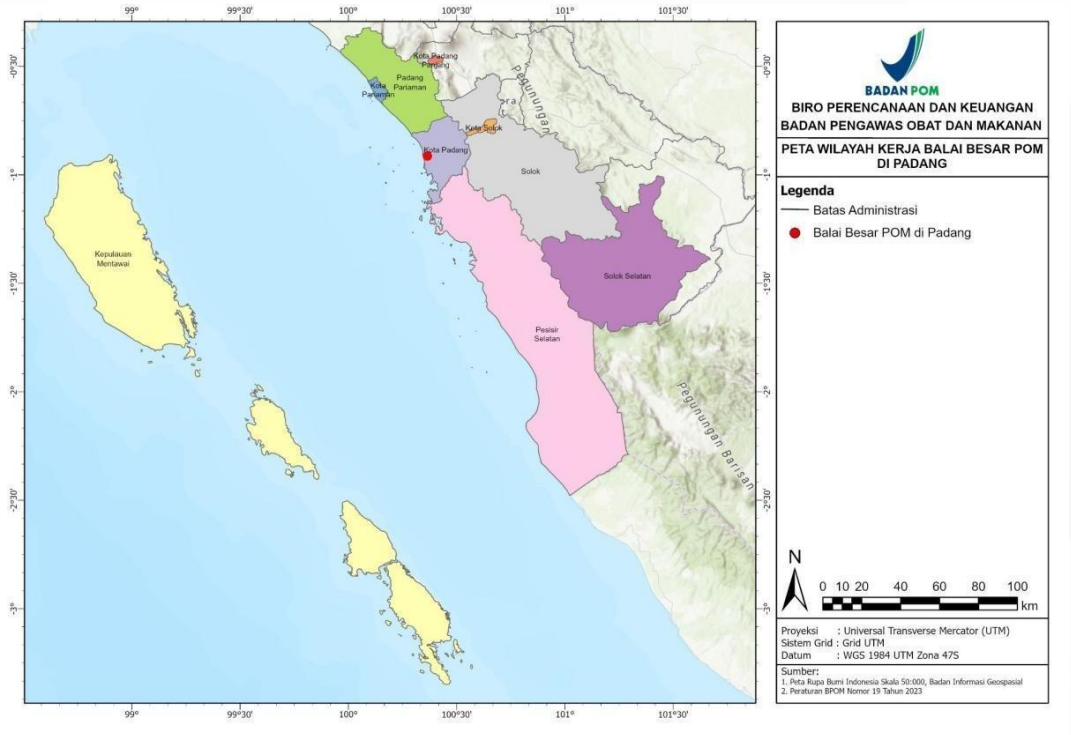
Jumlah Kabupaten/Kota Balai Besar POM di Padang, BPOM di Payakumbuh, dan Loka POM di Sijunjung.

Gambar 2.1 Peta wilayah Prov. Sumatera



Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman Barat dan Kota Padang.

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kerja



Pola Transportasi Balai Besar POM di Padang di Wilayah Kerja Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja Balai Besar POM di Padang, adalah melalui jalur darat, laut dan udara. Jalan darat dengan menggunakan kendaraan dinas dinas dan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum

dengan jadwal keberangkatan setiap hari atau dengan pesawat udara dengan jadwal 2 kali dalam seminggu.

2.1.1.3. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Tabel 2.1 Lama dan Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh
A	Balai Besar POM di Padang		
1	Kabupaten Kepulauan Mentawai	Jam	4 jam jalur laut atau 50 menit jalur udara
2	Kabupaten Pesisir Selatan	Jam	3 - 7 jam
3	Kabupaten Solok	Jam	1,5 - 4 jam
4	Kota Padang Panjang	Jam	2 jam 30 menit
5	Kabupaten Padang Pariaman	Jam	2 jam
6	Kota Solok	Jam	1 jam 45 menit
7	Kabupaten Solok Selatan	Jam	4 - 7 jam
8	Kota Pariaman	Jam	2 jam
9	Kota Padang	Jam	1 jam

2.1.1.4. Waktu yang diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di satu wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah sekitar 30 jam, sedangkan waktu yang paling lama adalah 3 hari dan waktu paling singkat adalah 6 jam.

2.2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan wilayah Balai Besar POM di Padang adalah sebanyak 2787 sarana distribusi dan 2522 sarana produksi. Sarana distribusi meliputi PBF, Apotek, Toko Obat atau Fasilitas Lain, Instalasi Farmasi pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Sarana distribusi obat bahan alam, Sarana distribusi Suplemen Kesehatan, Sarana distribusi kosmetik, klinik kecantikan dan sarana distribusi Makanan. Sedangkan sarana produksi meliputi Unit Pengelola Darah (UPD), Industri obat bahan alam (IOT), Usaha Kecil obat bahan alam (UKOT), Usaha Mikro obat bahan alam (UMOT), Industri Kosmetik (IKOS), Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan.

2.2.1. Jumlah Industri Farmasi

Tahun 2025, terdapat perubahan bermakna pada pengawasan sarana Produksi Obat ada di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Satu-satunya sarana yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman yang telah bersertifikat CPOB, Industri farmasi PT. Nusantara Beta Farma menyatakan tidak akan melakukan produksi obatnya lagi karena tidak dapat memenuhi persyaratan dalam perpanjangan izin edarnya yang sudah tidak berlaku. Namun industri farmasi ini tetap melakukan produksi komoditi lainnya yaitu obat kuasi dan kosmetik, sehingga masih terhitung sebagai sarana produksi sediaan farmasi yang berada dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Padang.

2.2.2. Jumlah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus (unit pengelola darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca).

Pada wilayah kerja tidak terdapat fasilitas bahan baku obat,

namun terdapat satu fasilitas Unit Transfusi Darah yang sekarang beubah nama sesuai nomenklatur terbaru sebagai Unit Pengelola Darah, yaitu UTD PMI kota Padang. UTD PMI kota Padang telah melakukan perpanjangan sertifikat CPOB yang mulai berlaku pada November 2025. Selain UTD PMI Kota Padang, di Tahun 2025 ini, juga telah dilakukan asistensi pertama pada RS. Dr. M Djamil, yang ditargetkan Kemenkes untuk secepatnya memperoleh sertifikat CPOB, yang melibatkan Inspektur CPOB Badan POM dan Balai Besar POM di Padang.

2.2.3. Jumlah Industri obat bahan alam (IOT)

Industri obat bahan alam yang selanjutnya disebut IOT merupakan industri yang membuat semua bentuk sediaan obat bahan alam, yakni bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan varian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada wilayah kerja tidak terdapat Industri obat bahan alam (IOT), namun tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan industri farmasi PT. NBF sebagai fasilitas bersama yang memproduksi obat kuasi, sehingga tetap dilaporkan sebagai capaian pemeriksaan IOT.

2.2.4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)

Pada wilayah kerja tidak terdapat Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) yang khusus membuat sediaan dalam bentuk ekstrak sebagai produk akhir.

2.2.5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)

Jumlah UKOT yang sudah memiliki izin edar yang diawasi oleh Balai Besar POM di padang adalah 1 sarana yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.

2.2.6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Jumlah Usaha Mikro obat bahan alam (UMOT) yang ada di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Padang UMOT terdapat 2 sarana yang sudah memiliki izin edar POM TR sarana yang terdapat di Kota Padang dan Kota Solok.

2.2.7. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Kuasi

Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Kuasi ada di wilayah kerja sebanyak 1 sarana yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman yaitu PT. Nusantara Beta Farma yang memproduksi obat kuasi.

2.2.8. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Suplemen Kesehatan Tidak terdapat Industri Farmasi Yang Memproduksi SK di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.

2.2.9. Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan

2.2.10. Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan

2.2.11. Jumlah Industri Kosmetik

Jumlah Industri Kosmetik yang terdapat di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Padang sebanyak 5 sarana yaitu 3 sarana industri kosmetik terdapat di kota Padang dan 2 Sarana terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.

2.2.12. Jumlah Industri Farmasi/Industri obat bahan alam yang Memproduksi Kosmetik.

Tidak terdapat Industri Farmasi/Industri OT yang memproduksi produk kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.

2.2.13. Jumlah Industri Pangan

Industri Pangan yang terdapat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang seluruhnya pada tahun 2025 ada sebanyak 89

sarana dan telah diperiksa sebanyak 36 sarana. Sarana Industri Pangan tersebar di Kab/Kota wilayah kerja Balai Besar POM di Padang, yang terbanyak di kota Padang.

Tabel 2.2 Industri Pangan di Wilayah Kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan		
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10
1	Kota Padang	sarana	44	18	25
2	Kota Pariaman	sarana	3	1	0
3	Kota Padang Panjang	sarana	3	3	3
4	Kota Solok	sarana	7	2	2
5	Kabupaten Solok	sarana	14	7	5
6	Kabupaten Solok Selatan	sarana	5	3	3
7	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	7	0	1
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	4	2	1
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	2	0	0
	Total	sarana	89	36	40

2.2.14. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah IRTP yang ada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 4302 IRTP yang tersebar di seluruh kabupaten/Kota. IRTP yang paling banyak terdapat di Kota Padang sebanyak 2260 sarana sedangkan IRTP paling sedikit terdapat pada Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 47 IRTP. Dalam

pengawasan sarana IRTP Balai Besar POM di Padang selalu berkoordinasi dengan kabupaten/kota terkait.

Tabel 2.3. Jumlah IRTP di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)		
			Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa
1	2	3	11	12	13=14+15+16
1	Kota Padang	sarana	2260	3	3
2	Kota Pariaman	sarana	174	1	0
3	Kota Padang Panjang	sarana	310	1	0
4	Kota Solok	sarana	290	0	2
5	Kabupaten Solok	sarana	244	1	0
6	Kabupaten Solok Selatan	sarana	168	1	1
7	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	659	0	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	150	1	3
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	47	1	1
	Total	sarana	4302	9	10

2.2.15. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Pedagang besar farmasi yang selanjutnya disebut PBF adalah perusahaan berbentuk Badan Hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan /atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundang-undangan. PBF wajib mengikuti standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang bertujuan memastikan mutu sepanjang jalur distribusi/penyaluran sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya yang dibuktikan dengan Sertifikat CDOB. Pada tahun 2025 terdapat 35 PF di wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Tabel 2.4. Jumlah PBF di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)		
			Jumlah PBF yang ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	32	**16**	16

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)		
			Jumlah PBF yang ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang diperiksa
2	Kota Pariaman	sarana	1	**0**	0
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	**0**	0
4	Kota Padang Panjang	sarana	2	**1**	2
5	Kota Solok	sarana	0	**0**	0
6	Kabupaten solok	sarana	0	**0**	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	0	**0**	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	0	**0**	0
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	0	**0**	0
	TOTAL	sarana	35	**17**	18

2.2.16. Jumlah Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan kefarmasian di apotek adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien, mencakup pengelolaan sediaan farmasi (manajerial) dan pelayanan farmasi klinik. Pada tahn 2025 terdapat 446 apotek di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang

Tabel 2.5. Jumlah Apotek di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Apotek		
			Jumlah Apotek yang ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	228	48	40
2	Kota Pariaman	sarana	29	9	9
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	39	7	9
4	Kota Padang Panjang	sarana	25	6	8
5	Kota Solok	sarana	28	9	9
6	Kabupaten solok	sarana	43	5	11
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	11	6	6
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	41	8	8

9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	2	1	0
	TOTAL	**sarana**	**446**	**99**	**100**

2.2.17. Jumlah Toko Obat

Toko Obat adalah sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat bebas terbatas dan obat bebas untuk dijual secara eceran. eceran . pada tahun 2025 terdapat 88 toko obat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.

Tabel 2.6. Jumlah Toko Obat di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Toko Obat		
			Jumlah TO yang ada	Target TO Diperiksa	Jumlah TO yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	26	4	9
2	Kota Pariaman	sarana	3	1	1
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	12	4	3
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	1	1
5	Kota Solok	sarana	2	2	3
6	Kabupaten solok	sarana	15	3	1
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	14	4	4
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	14	3	2
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	3	1
	TOTAL	sarana	88	25	25

2.2.18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Instalasi Farmasi Pemerintah merupakan sarana distribusi obat milik pemerintah. Instalasi Farmasi Pemerintah berperan melakukan pendistribusian obat di sarana pelayanan kefarmasian pemerintah. Instalasi Farmasi Pemerintah juga berperan sebagai penyalur obat dan vaksin program ke sarana pelayanan kefarmasian. Instalasi Farmasi Pemerintah melakukan pengelolaan

terhadap produk obat lainnya, obat golongan narkotika, psikotropika, OOT serta produk rantai dingin. Instalasi Farmasi Pemerintah di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang berjumlah 10 sarana, 1 sarana Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi, 9 sarana Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota.

Tabel 2.7. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi Farmasi		
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	2	2	2
2	Kota Pariaman	sarana	1	1	1
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	1	1	1
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	1	1
5	Kota Solok	sarana	1	1	1
6	Kabupaten solok	sarana	1	1	1
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	1	1	1
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	1	1	1
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	1	1
	TOTAL	sarana	10	10	10

2.2.19. Jumlah Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar pelayanan kefarmasian di Rumah sakit meliputi standar pengelolaan sediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan Standar Pelayanan Farmasi Klinik. Pada tahun 2025 terdapat 33 Rumah sakit di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang .

Tabel 2.8. Jumlah Rumah Sakit di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit		
			Jumlah RS yang ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	18	9	9
2	Kota Pariaman	sarana	4	1	3
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	2	1	1
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	1	0
5	Kota Solok	sarana	3	1	2
6	Kabupaten solok	sarana	1	1	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	1	1	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	2	0	2
	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	1	0
	TOTAL	**sarana**	**33**	**16**	**17**

2.2.20. Jumlah Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan dengan mengutamakan aspek promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan) di wilayah kerja tingkat kecamatan. Pada tahun 2025 terdapat 127 puskesmas yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.

Tabel 2.9. Jumlah Puskesmas di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pusat Kesehatan Masyarakat		
			Jumlah PKM yang ada	Target PKM Diperiksa	Jumlah PKM yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	24	12	9

2	Kota Pariaman	sarana	7	2	3
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	25	6	7
4	Kota Padang Panjang	sarana	4	3	3
5	Kota Solok	sarana	4	2	1
6	Kabupaten solok	sarana	19	7	9
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	9	4	4
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	20	6	7
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	15	3	2
	TOTAL	**sarana**	**127**	**45**	**45**

2.2.21. Jumlah Klinik

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik. Jumlah sarana klinik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 102 klinik.

Tabel 2.10. Jumlah Klinik di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik		
			Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	57	38	42
2	Kota Pariaman	sarana	8	2	1
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	12	1	1
4	Kota Padang Panjang	sarana	6	1	1
5	Kota Solok	sarana	8	1	1
6	Kabupaten solok	sarana	1	0	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	7	1	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	2	1	1
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	0	0
	TOTAL	**sarana**	**102**	**45**	**47**

2.2.22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam

Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam di wilayah Pengawasan Balai Besar POM di Padang sebanyak 176 sarana yang tersebar pada 9 Kabupaten/Kota.

Tabel 2.11. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Distribusi Obat Bahan Alam		
			Jumlah Sardist OBA yang ada	Target Sardist OBA yang diperiksa	Jumlah Sardist OBA yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	36	18	18
2	Kota Pariaman	sarana	16	7	8
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	24	13	12
4	Kota Padang Panjang	sarana	15	9	9
5	Kota Solok	sarana	16	10	10
6	Kabupaten solok	sarana	19	5	5
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	20	6	6
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	25	6	6
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	5	2	2
	TOTAL	**sarana**	**176**	**76**	**76**

2.2.23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang diawasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebanyak 89 sarana.

Tabel 2.12. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan		
			Jumlah Sardist SK yang ada	Target Sardist SK yang diperiksa	Jumlah Sardist SK yang diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	18	13	12
2	Kota Pariaman	sarana	6	1	2

3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	16	3	2
4	Kota Padang Panjang	sarana	8	3	3
5	Kota Solok	sarana	7	3	3
6	Kabupaten solok	sarana	16	2	2
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	10	1	1
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	7	1	1
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	1	2
	TOTAL	**sarana**	**89**	**28**	**28**

2.2.24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik

Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diawasi oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat jumlah sarana distribusi kosmetik sebanyak 272 sarana distribusi kosmetik.

Tabel 2.13. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Distribusi Kosmetika		
			Jumlah DK yang ada	Target DK yang diperiksa	Jumlah DK yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	105	31	38
2	Kota Pariaman	sarana	20	10	7
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	25	8	10
4	Kota Padang Panjang	sarana	20	9	11
5	Kota Solok	sarana	27	8	14
6	Kabupaten solok	sarana	20	9	6
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	21	8	5
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	30	9	7
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	4	5	3
	TOTAL	**sarana**	**272**	**97**	**101**

2.2.25. Jumlah Klinik Kecantikan

Klinik kecantikan adalah klinik pratama dan klinik utama yang memberikan kekhususan pelayanan dalam bidang kecantikan.

Pelayanan kecantikan dapat dilakukan oleh dokter umum dengan sertifikat estetika atau dokter spesialis dermatologi, venereologi dan estetika. Jumlah klinik kecantikan yang ada di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 24 klinik.

Tabel 2.14. Jumlah Klinik Kecantikan di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik kecantikan		
			Jumlah KC	Target KC yang diperiksa	Jumlah KC yang diperiksa
1	2	3	4	5	6
	Balai Besar POM di Padang				
1	Kota Padang	sarana	21	8	13
2	Kota Pariaman	sarana	0	2	0
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	2	0
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	1	1
5	Kota Solok	sarana	2	2	1
6	Kabupaten solok	sarana	0	0	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	0	0	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	0	0	0
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	0	0	0
	TOTAL	**sarana**	**24**	**15**	**15**

2.2.26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan

Sarana peredaran pangan olahan yang ada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 1342 sarana yang tersebar di Kabupaten /Kota.

Tabel 2.15. Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan di wilayah kerja

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Padang	sarana	697	51	51	49	2	
2	Kota Pariaman	sarana	45	18	18	13	5	
3	Kota Padang Panjang	sarana	78	21	21	15	6	
4	Kota Solok	sarana	87	24	24	17	7	0
5	Kabupaten Solok	sarana	158	19	19	16	3	
6	Kabupaten Solok Selatan	sarana	65	15	15	12	3	
7	Kabupaten Padang Pariam	sarana	88	22	22	16	6	
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	81	22	22	17	5	
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	43	2	2	1	1	
	Total	sarana	1342	194	194	156	38	

2.2.27. Jumlah Desa

Jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1287 Desa/Kelurahan, dan berada pada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 653 Desa/Kelurahan.

Tabel 2.16. Jumlah Desa Di Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Junmlah Desa/Kelurahan
1	Kota Padang	104
2	Kota Pariaman	71
3	Kabupaten Padang Pariaman	103
4	Kota Padang Panjang	16
5	Kota Solok	13
6	Kabupaten solok	74
7	Kabupaten Solok Selatan	47
8	Kabupaten Pesisir Selatan	182
9	Kabupaten Kep. Mentawai	43
	Total	653

2.2.28. Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid

Jumlah Sekolah dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan KebudayaanMenurut Kabupaten/Kota pada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.

Tabel 2.17. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Junmlah Sekolah Dasar (Negeri + Swasta)
1	Kota Padang	348
2	Kota Pariaman	82
3	Kabupaten Padang Pariaman	419
4	Kota Padang Panjang	38
5	Kota Solok	48
6	Kabupaten solok	368
7	Kabupaten Solok Selatan	140
8	Kabupaten Pesisir Selatan	411
9	Kabupaten Kep. Mentawai	136
	Total	**1990**

Tabel 2.18. Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Di Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Junmlah Murid SD (Negeri + Swasta)
1	Kota Padang	89.482
2	Kota Pariaman	10.549
3	Kabupaten Padang Pariaman	44.863
4	Kota Padang Panjang	6.015
5	Kota Solok	8.699
6	Kabupaten solok	43.771
7	Kabupaten Solok Selatan	18.489
8	Kabupaten Pesisir Selatan	54.599
9	Kabupaten Kep. Mentawai	11.415
	Total	**582.233**

2.2.29. **Jumlah Pasar**

Jumlah Pasar yang ada setiap Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat update terakhir tahun 2024 diambi dari BPS sebanyak 508 pasar, dan yang berada pada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 173 pasar.

Tabel 2.19. Jumlah Pasar Di Wilayah Kerja

No	Kabupaten/ Kota	Junmlah Pasar
1	Kota Padang	10
2	Kota Pariaman	4
3	Kabupaten Padang Pariaman	32
4	Kota Padang Panjang	7
5	Kota Solok	2
6	Kabupaten solok	48
7	Kabupaten Solok Selatan	24
8	Kabupaten Pesisir Selatan	42
9	Kabupaten Kep. Mentawai	4
	Total	**173**

2.3. Lingkungan Internal

2.3.1. Luas Tanah (m²)

Luas tanah bangunan kantor Balai Besar POM di Padang 3167 m² dan luas tanah bangunan rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang 250 m².

2.3.2. Luas Bangunan (m2)

Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3687 m².

2.3.3. Status Kepemilikan Tanah

Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan sertifikat hak pakai nomor 03.01.01.07.4.00027.

2.3.4. Rumah Dinas

Luas bangunan Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang adalah 147,1 m² dengan sertifikat hak pakai nomor 03.01.01.07.4.00028.

2.3.5. Penerangan

a. PLN: Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 147 KVA.

b. Generator: Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar POM di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan generator kapasitas 150 KVA.

2.3.6. **Sarana Komunikasi**

Setiap tahun dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan e-government setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus diupdate. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (Internet Service Provider) Speedy Indihome 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutus langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. Balai Besar POM di Padang sendiri pada tahun 2021 berlangganan internet ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik, dan pada tahun 2023 di upgrade menjadi 35 Mbps dan 5 IP publik. Pada Tahun 2024, langganan internet pindah ke Fibernet dengan kapasitas bandwidth 80Mbps dengan 5 IP Publik. Tahun 2025, karena kebutuhan internet yang cukup tinggi, Balai Besar POM di Padang berlangganan internet ke ISP icon plus dengan kapasitas bandwidth 100 Mbps dengan 5 IP publik, dan layanan cloud server. Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya Storage Server, Network Management Sistem (NMS) Server dan MRTG Web Server yang berada di ruang server dan

dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Pasca Pandemi, Balai Besar POM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi zoom meeting untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait dan digunakan sampai sekarang untuk kegiatan daring ataupun hybrid. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 Balai Besar POM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh customer Balai Besar POM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi. Pada Tahun 2025 Galamai dibangun ulang dan dibuat khusus untuk seluruh layanan yang ada di Balai Besar POM Padang dengan dilengkapi layanan KIE, dan layanan magang. Kemudian untuk fitur layanan pihak ketiga pada aplikasi Galamai sudah dikembangkan oleh Pusdatin BPOM menjadi aplikasi Portal SIPT Pihak Ketiga yang digunakan oleh semua unit kerja ataupun melalui email dan media sosial, sebagai berikut :

- Nomor Telepon : (0751) 7054280, 7055213
- Nomor Fax : (0751) 7055213, 445241
- Alamat Email : *bpom_padang@pom.go.id*
  bbpom_padang@yahoo.com
- Facebook : *@bbpomdipadang*
- Twitter : *@bbpom_padang*
- Instagram : *@bbpom_padang*
- Subsite : *padang.pom.go.id*

- Galamai : bbpompadang.id atau install melalui playstore di Android

2.3.7. **Sumber Air**

Sumber air yang digunakan adalah air yang berasal dari PDAM.

2.3.8. **Kendaraan**

Jumlah kendaraan Jabatan, operasional dan fungsional Balai Besar POM di Padang adalah 9 unit sebagai berikut :

- Kendaraan Roda Empat.

Tabel 2.20. Kendaraan Roda Empat Balai Besar POM di Padang

NO	NAMA MOBIL	NO. POLISI	TAHUN PEROLEHAN	KET
1.	Toyota Innova Venturer	BA 91	2018	Operasional
2.	Toyoya Innova	BA 1532 B	2008	Operasional
3	Toyoya Innova	BA 1526 B	2005	Operasional
4.	Toyota Innova V	BA 1467 O	2014	Operasional
5.	Daihatsu Grand Max	BA 8122 B	2013	Fungsional
6.	Isuzu	BA 8238 B	2013	Fungsional
7.	Isuzu	BA 8237 B	2013	Fungsional
8.	Isuzu Bantuan Penyidik	BA 8398 A	2018	Fungsional
9.	Isuzu Bantuan Penyidik	BA 8399 A	2019	Fungsional

- Kendaraan Roda Dua

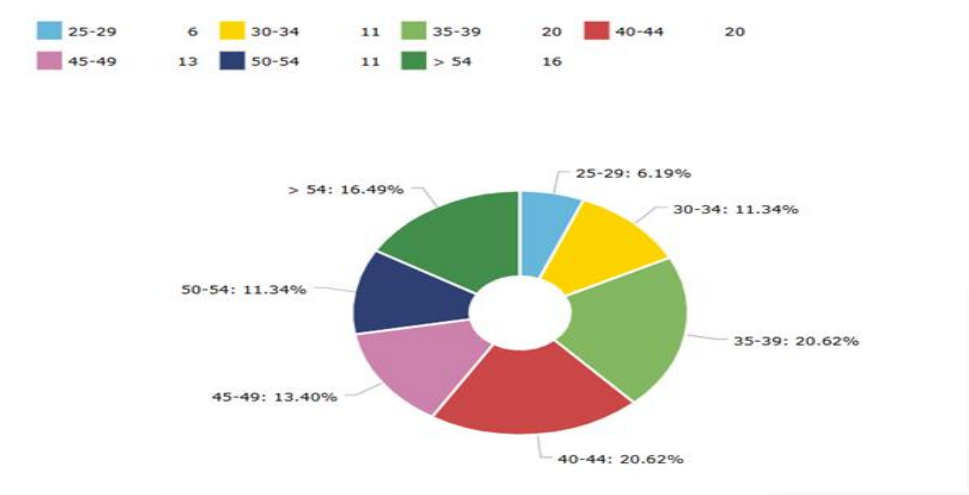
Tabel 2.21. Kendaraan Roda Dua Balai Besar POM di Padang

NO	NAMA MOTIR	NO POLISI	TAHUN PEROLEHAN
1.	Honda Supra X Helm In	BA 3138 B	2011
2.	Honda Vario 125	BA 4015Q	2015

2.3.9. **Sumber Daya Manusia (SDM)**

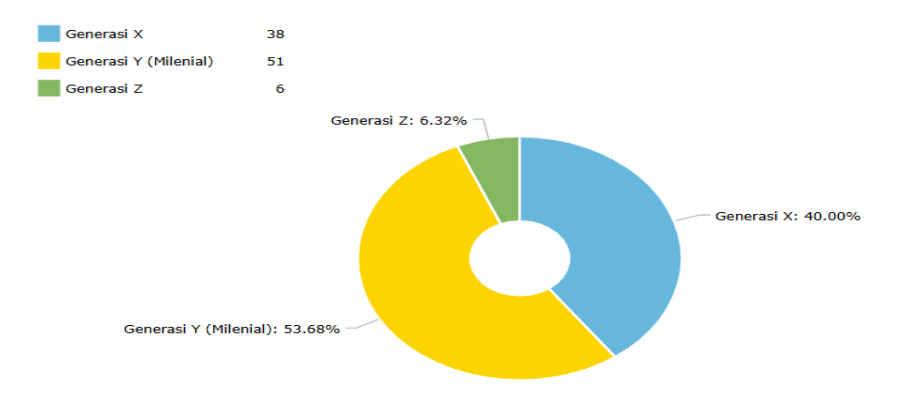
Jumlah SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ada akhir Desember 2025 adalah sebanyak 116 ASN.

2.3.9.1. Profil ASN (PNS dan PPPK) Balai Besar POM di Padang berdasarkan Kelompok Umur



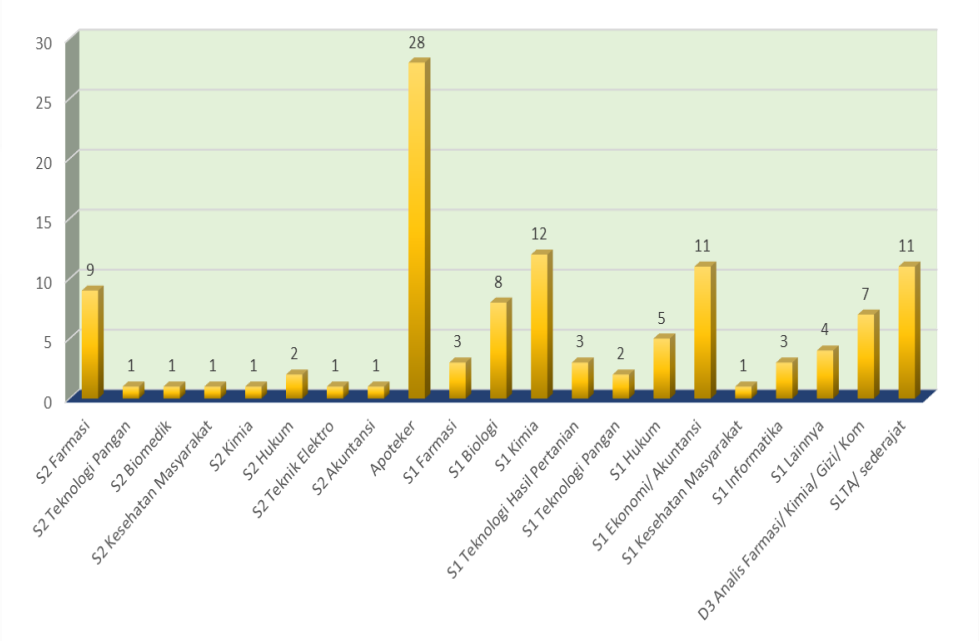
Gambar 2.3 Profil SDM Balai Besar POM di Padang berdasarkan kelompok Umur

2.3.9.2. Profil ASN (PNS dan PPPK) Balai besar POM di Padang berdasarkan generasi



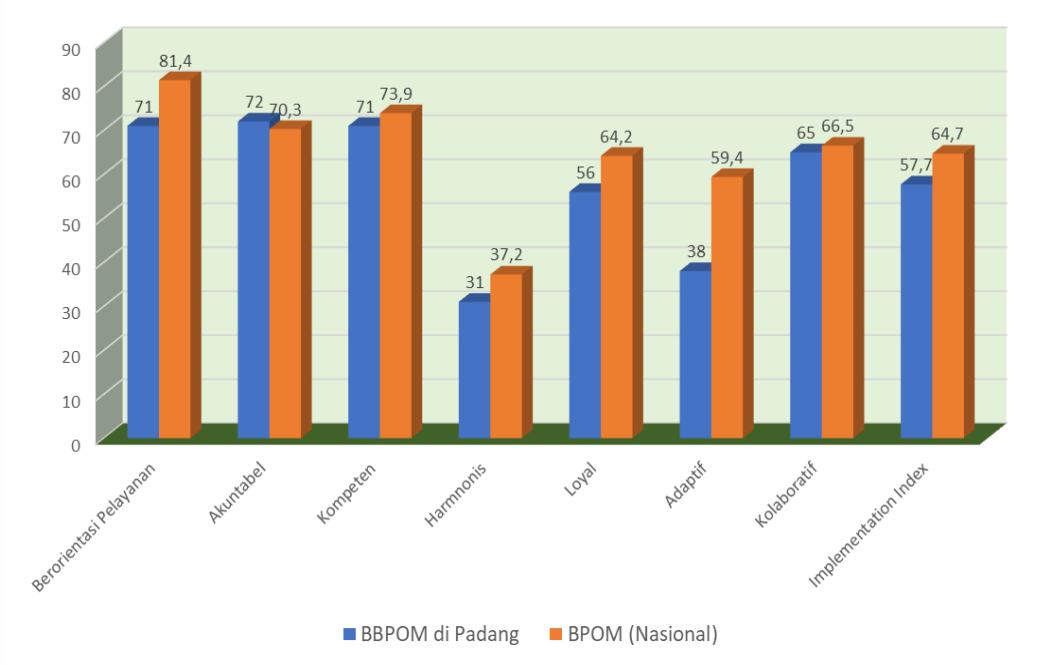
Gambar 2.4 Profil SDM Balai Besar POM di Padang berdasarkan Generasi

2.3.9.3. Profil ASN berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 2.5 Profil ASN berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan target peningkatan kompetensi pegawai BPOM, dalam satu tahun seorang ASN harus melakukan pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran (JP), Balai Besar POM di Padang telah melakukan kegiatan peningkatan kemampuan atau kompetensi pegawai sesuai dengan kebutuhan dan jenjang jabatan pegawai melalui pelatihan internal maupun eksternal. Kegiatan pengembangan kompetensi dilaksanakan baik secara mandiri difasilitasi oleh Balai Besar POM di Padang maupun dilakukan oleh masing-masing pegawai secara individu pada beberapa penyelenggara diklat dalam berbagai *platform* secara luring dan daring. Aplikasi IDEAS yang yang disediakan BPOM merupakan salah satu media yang dimanfaatkan oleh pegawai untuk dapat mengikuti pengembangan kompetensi secara mandiri.



Gambar 2.6. Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 (dalam Persentase)

Berdasarkan survei yang dilaksanakan pada tahun 2025, Indeks Implementasi Core value BerAKHLAK di Balai Besar POM di Padang adalah 57,7% pada kategori Cukup Sehat, sementara untuk tingkat nasional Indeks implementasi BerAKHLAK BPOM (nasional) adalah 64,7% (Cukup Sehat). Skor tertinggi BBPOM di Padang adalah pada nilai Akuntabel yaitu 72% sedangkan aspek yang mendapatkan skor terendah adalah pada nilai Harmonis yaitu 31%. Skor terendah kedua adalah pada nilai Adaptif yaitu 38%.

2.3.10. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (Berdasarkan jumlah Sampel Dan Parameter)

Sesuai dengan yang dipersyaratkan pada ISO 17025:2017 pada klausul 6.2.3 bahwa Laboratorium harus memastikan bahwa personel memiliki kompetensi untuk melakukan kegiatan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya. Dan pada klausul 6.2.6 Laboratorium harus memberikan wewenang kepada personel

untuk melakukan kegiatan laboratorium termasuk melakukan analisa hasil, verifikasi metoda dan pelaporan hasil.

Tabel 2.22. Data Kemampuan Uji Personil Berdasarkan Jumlah Sampel dan Parameter Uji Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	**6**	**659**	**2695**	**110**	**449**
2	Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	**6**	**431**	**3510**	**72**	**585**
3	Kosmetik	5	609	3762	**122**	**752**
4	Pangan dan Air	9	800	3732	**89**	**415**
5	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	**9**	**1351**	**4582**	**150**	**509**
	TOTAL	**35**	**3850**	**18281**	**542**	**2710**

2.3.10.1. Pelatihan Uji Profisiensi

Laboratorium harus memantau kinerjanya dengan membandingkan dengan hasil laboratorium lainnya, salah satunya adalah dengan berpartisipasi mengikuti Uji Profisiensi/Uji Banding/Uji Kolaborasi. Pada tahun 2025 ini Laboratorium Balai Besar POM di Padang telah mengikuti Uji Profisiensi/Uji Banding/Uji Kolaborasi yang diadakan oleh P3OMN maupun Balai Besar POM (Uji Banding).

Tabel 2.23. Data Uji Profisiensi/Uji Banding/Uji Kolaborasi Tahun 2025

No	Laboratoriunm	Judul Uji Profisiensi/Uji Banding/Uji Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	Konappza	Uji Profisiensi Identifikasi Narkotika dan Psikotropika dalam Serbuk secara KLT	P3OMN	Agustus 2025	Inlier (Memuaskan)
2	Konappza	Uji Kolaborasi	BBPOM di Serang	November 2025	Inlier (Memuaskan)
3	Obat bahan alam dan Suplemen Kesehatan	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Bahan Alam Sediaan Padat (Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl)	P3OMN	17 -29 Juli 2025	Memuaskan (100).
4	Mikrobiologi	Uji Profisiensi Deteksi Pseudomonas aeruginosa . S.aureus dan C.albicans pada kosmetik	P3OMN	21 April -19 Mei 2025	Memuaskan
5	Pangan	Uji Profisiensi Antioxidant (BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate) in Cooking Oil	PPPOMN	1 Juli - 14 Juli 2025	Memu askan
7	Pangan	Uji Profisiensi Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	PPPOMN	29 September - 27 Oktober 2025	Memuaskan

Pada tahun 2025, PadPada tahun 2025, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Pelatihan (In House Training) dengan judul “Uji Banding Antar Laboratorium Berbasiskan SNI ISO/IEC 17043:2023 dan Statistika ISO 13528:2022”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman persiapan, perencanaan serta pelaksanaan Uji Banding Antar Laboratorium dengan Balai Besar POM di Padang sebagai provider untuk memenuhi Jaminan Mutu Hasil Pengujian Ruang Lingkup Akreditasi KAN.

Data hasil Uji Banding Antar Laboratorium yang diselenggarakan Laboratorium Pangan Balai Besar POM di Padang dianalisa dengan menggunakan metode statistik z-score, dimana dari 11 balai peserta, semua menunjukkan hasil yang memuaskan.

Uji Banding Antar Laboratorium yang diselenggarakan Laboratorium Obat Balai Besar POM di Padang mengikutkan 6 (enam) Balai/Balai Besar POM dengan Kelas Terapi Anti Infeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik yang sebelumnya telah mengirimkan konfirmasi kesediaan, yaitu: Jakarta, Pekanbaru, Menado, Samarinda, Denpasar dan Padang.

Hasil analisis data dari laboratorium peserta yang telah dihitung menggunakan Algorithm-A kemudian diolah menggunakan Metode Statistik z- score terdapat 1 (satu) hasil dari balai peserta dipertanyakan dan 5 (lima) lainnya dengan hasil inlier.

2.3.10.2. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal laboratorium UPT BPOM

Peralatan Laboratorium merupakan salah satu komponen penting untuk terlaksananya pengujian di Laboratorium. Semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap pengawalan keamanan Obat dan Makanan yang beredar, mendorong BPOM untuk selalu melakukan penguatan terhadap laboratorium. Penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dilakukan salah satunya dengan memastikan ketersediaan peralatan laboratorium yang digunakan untuk pengujian. Peralatan laboratorium perlu dievaluasi ketersediaannya sesuai dengan kapasitas penggunaannya agar dapat mengakomodir parameter pengujian dalam rangka memaksimalkan pengawasan produk obat dan makanan yang beredar sehingga terjamin keamanannya. Balai Besar POM di Padang setiap tahunnya selalu menganggarkan pengadaan

peralatan laboratorium sesuai dengan perencanaan kebutuhan peralatan laboratorium yang disusun berdasarkan kebutuhan laboratorium untuk melaksanakan pengujian.

Pada tahun 2025 ini diadakan penambahan 9 (sembilan) alat utama dan 9 (sembilan) alat penunjang laboratorium kimia. Untuk laboratorium mikrobiologi dilakukan penambahan peralatan sebanyak 4 (empat) alat melalui proses pengadaan barang. Berikut alat yang diadakan tahun 2025 ini :

2.3.10.3. Laboratorium Pengujian Kimia

- Alat Utama
  1. TLC Scanner
  2. Lemari Asam
  3. Automatic Developing Chamber
  4. Conductivity Meter Portable
  5. Ph Meter Portable
  6. Timbangan Mikro
  7. Spektrofotometer Double Beam
  8. Shaker Vertikal
  9. Upgrade HPLC

- Alat Penunjang
  1. Waterpurifier
  2. Stopwatch (OT KOS)
  3. Micropipet 0,5-15uL
  4. Stand IAC/SPE
  5. Micropipet 100-1000uL
  6. Thermohygrometer
  7. Tachometer
  8. Thermocouple
  9. Anak Timbangan 5g, 50g, dan 100g

2.3.10.4. Laboratorium Mikrobiologi

1. Conductivity Meter
2. Electric Pipet Filler
3. Stand Mikropipet

4. Alat Pengukur Kekeruhan Macfarland

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dinilai dari ketersediaan peralatan laboratorium. Penilaian ketersediaan peralatan laboratorium dilakukan dengan membandingkan peralatan laboratorium yang sudah ada di Balai dengan Standar Peralatan Laboratorium yang tercantum pada Tools Monev Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang ditetapkan oleh P3OMN. Berdasarkan hal tsb, laboratorium Balai Besar POM di Padang termasuk kepada Laboratorium Type II. Pada penilaian pemenuhan standar peralatan laboratorium, peralatan laboratorium dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis peralatan sesuai lingkup pengujiannya, yaitu peralatan untuk lingkup pengujian kimia dan peralatan untuk lingkup pengujian mikrobiologi. Jumlah alat laboratorium serta nilai persentase pemenuhan terhadap standar peralatan berdasarkan hasil penilaian tahun 2025 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.24. Nilai Pemenuhan Terhadap Standar Kemampuan laboratorium Tahun 2025

NO	Standar Kemampuan Laboratorium	% Pemenuhan Standar Tahun 2025
1	Standar Ruang Lingkup	84,9
2	Standar Peralatan	88,6
3	Standar Kompetensi Laboratorium	100
4	Standar Metoda Terverifikasi	26,8
	Rata Rata	82,80

2.3.11. Sertifikasi/Akreditasi

Selama tahun 2025, Balai Besar POM di Padang

mendapatkan beberapa sertifikat. Baik dalam bentuk sertifikasi maupun akreditasi. Pelaksanaan Sistem Manajemen di Balai Besar POM di Padang meliputi:

1) Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Audit Internal Manajemen Mutu terintegrasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 sd 11 November 2025. Rapat Tinjauan Manajemen Mutu terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026. Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk mengimplementasikan Sistem Manajemen mutu terintegrasi melalui rangkaian kegiatan, antara lain:

- Kaji Ulang dokumen Mutu terintegrasi yg dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025.
- Audit Internal Sistem Manajemen mutu terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 10 sd 11 November 2025
- Rapat Tinjauan Manajemen terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026. Pada tahun 2025 tidak dilaksanakan audit eksternal.

Selain itu Balai Besar POM di Padang telah meraih WBK dan WBBM dalam penerapan reformasi birokrasi, pelayanan prima dalam pelayanan publik, dan badan publik informatif dalam pelaksanaan PPID.

- Akreditasi Sistem Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 Laboratorium Balai Besar POM di Padang telah terakreditasi oleh KAN BSN dengan sertifikat akreditasi berlaku dari 30 Juli 2022 sampai 29 Juli 2027. Laboratorium Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah dengan konsisten

menerapkan SNI ISO/IEC 17025:2017, melalui rangkaian kegiatan, antara lain:

- Surveilan 2 dan Witness oleh KAN BSN pada tanggal 25 -26 September 2025..
- Hasil audit menyatakan Balai Besar POM di Padang masih dapat mempertahankan status akreditasi Sistem Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017
- Kaji Ulang Dokumen yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025

2) Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 Balai Besar POM di Padang telah tersertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan oleh Garuda Sertifikasi Indonesia pada 19 Desember 2023. Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk mengimplementasikan ISO 37001:2016 melalui rangkaian kegiatan, antara lain:

- Kaji Ulang dokumen Mutu terintegrasi yg dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025.
- Audit Internal Sistem Manajemen mutu terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 10 sd 11 November 2025
- Rapat Tinjauan Manajemen terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026

Berdasarkan hasil audit eksternal yang telah dilakukan oleh PT. Sucofindo menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Padang telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 dengan efektif dan konsisten serta tidak ditemukan ketidaksesuaian dan diterbitkan lima observasi. Selain itu Balai Besar POM di Padang telah meraih WBK dan WBBM dalam penerapan reformasi birokrasi, pelayanan prima dalam pelayanan publik, dan badan publik informatif dalam pelaksanaan PPID.

2.3.11.1. Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (Mou) Dan Perjanjian Bersama (PKS)

Dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, pengawasan obat dan makanan dilaksanakan secara terpadu melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan guna menjamin mutu, keamanan, dan manfaat obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Pelaksanaan sinergi tersebut juga mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM.

Sebagai bentuk penguatan koordinasi dan sinergi pengawasan obat dan makanan, Badan POM mendorong pembentukan kerja sama dengan Non Pemerintah seperti organisasi masyarakat dan kerjasama dengan pemerintah yaitu pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota melalui Nota Kesepahaman (MoU) dan/atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak. Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Padang tidak melakukan penandatanganan MoU atau PKS baru.

Meskipun demikian, implementasi kegiatan tetap dilaksanakan berdasarkan kerja sama yang telah ditandatangani pada tahun sebelumnya berdasarkan catchment area BBPOM di Padang, yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Solok, Pemerintah Kota Solok, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai,, Asosiasi Pedagang Ritel Modern Indonesia (APRINDO), Universitas M. Natsir Bukittinggi, serta Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID)

Sumatera Barat.

Selain itu, sebagai upaya penguatan koordinasi lintas sektor, telah diterbitkan Surat Keputusan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) pada Provinsi Sumatera Barat, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Padang, Kota Solok, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selanjutnya juga telah diterbitkan Surat Edaran terkait Antimicrobial Resistance (AMR) sebagai bagian dari upaya peningkatan kewaspadaan dan koordinasi dalam pengendalian penggunaan antimikroba yang berkaitan dengan pengawasan obat dan makanan

2.3.11.2. Kerjasama dan Penghargaan/Rekognisi

Selama tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah mendapatkan penghargaan yang diterima dari lintas sektor baik Pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Padang. Penghargaan dan Sertifikat yang diperoleh adalah:

- Piagam Penghargaan Kontribusi Aktif dalam mengkoordinasikan lintas sector dengan jumlah terbanyak ke-1 dalam kegiatan semarak aksi nyata pengendalian resistensi anti mikroba oada 29 November 2024.
- Ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Besar POM di Padang dalam Persiapan dan Pelaksanaan Surveilan SNI Pasar Rakyat di Pasar Alai yang diselenggarakan

pada tanggal 14 sd 15 November 2024.

- Piagam Penghargaan Terbaik 1 kategori tindak lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan pada tanggal 10 Juni 2025.
- Piagam Penghargaan Terbaik 2 pada kategori penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan pada tanggal 30 Juni 2025
- Piagam penghargaan sebagai Unit penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima, dengan nilai 4,84 dikeluarkan pada tanggal 19 Nopember 2025.
- Piagam Penghargaan dari DJP Kanwil Sumbar atas dedikasi dalam pembinaan sehingga 2 dari 3 satker wilayah kerja meraih nilai sempurna (100) pada IKPA TA 2025.
- Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM di Padang sebagai Badan Publik Informatif, pada tanggal 3 Desember 2025.

2.3.12. Pengadaan Barang /Jasa

Pengadaan Barang dan Jasa di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025 sudah dilakukan melalui metode pengadaan tender, e-purchasing, dan pengadaan langsung. Terdapat beberapa kegiatan pengadaan yang menggunakan anggaran dengan nilai di atas Rp 200 juta:

Tabel 2.25. Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2025

NO	NAMA PAKET PENGADAAN	VOLUME	PAGU	NILAI KONTRAK
1	Pengadaan Alat Laboratorium TLC Scanner dan ADC	1 Paket	Rp.4.243.723.000	Rp1.566.059.040
2	Pengadaan Microbalance	1 Paket	Rp.4.243.723.000	Rp.669.300.000
3	Pengadaan Spektrofotometris	1 Paket	Rp.4.243.723.000	Rp470.000.000
4	Pengadaan Lemari Asam	1 Paket	Rp.4.243.723.000	Rp404.654.940
5	Pengadaan Suku Cadang Laboratorium 2	1 Paket	Rp1.038.399.000	Rp483.449.400
6	Pengadaan Waterpurifier Dan Stopwatch	1 Paket	Rp4.243.723.000	Rp407.769.600
7	Pengadaan Jasa Cleaning Service	1 Paket	Rp650.235.000	Rp484.164.348
8	Pemgadaan Jasa Keamanan		Rp381.051.000	Rp340.104.395

2.3.13. Anggaran (Volume Menurut Jenis Dan Sumbernya)

Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2025 memperoleh anggaran dengan pagu awal sebesar Rp.36.739.481.000 (termasuk blokir sebesar Rp.4.867.946.000) sesuai yang telah ditetapkan pada DIPA Nomor: SP DIPA-063.01.2.432810/2025 tanggal 02 Desember 2024. Kemudian terdapat perubahan dan pergeseran pagu sebagai berikut:

1. Pemblokiran mandiri dalam rangka Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara pada belanja barang dan belanja modal dengan total sebesar Rp.17.106.396.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 01 tanggal 22 Februari 2025.
2. Pemanfaatan belanja modal dari rincian output pengadaan alat laboratorium ke rincian output layanan perkantoran dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggaran gaji PPNPN sampai Desember 2025 sebesar Rp.272.970.000 yang

ditetapkan pada DIPA Revisi ke 02 tanggal 21 Maret 2025.

3. Pembukaan blokir relaksasi anggaran pada belanja barang sebesar Rp.4.562.382.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 03 tanggal 09 April 2025.
4. Pengurangan pagu belanja pegawai sebesar Rp.259.336.000 dan penambahan belanja barang sebesar Rp.8.808.000 dalam rangka Revisi Anggaran Kebutuhan Belanja Pegawai Exsisting dan Anggaran CASN TA 2025 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 05 tanggal 07 Juli 2025.
5. Pengurangan pagu belanja modal sebesar Rp.68.132.000 dalam rangka Memenuhi kebutuhan anggaran untuk CASN TA 2025 Biro SDM yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 08 tanggal 31 Oktober 2025.
6. Pembukaan blokir relaksasi anggaran pada belanja barang sebesar Rp.75.778.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 09 tanggal 11 November 2025.

Maka pagu anggaran akhir Balai Besar POM di Padang pada tahun 2025 sebesar Rp.36.412.013.000 dengan total blokir pada belanja barang dan belanja modal sebesar Rp.12.468.236.000 sesuai dengan DIPA Revisi ke 10 tanggal 26 November 2025. Balai Besar POM di Padang mengelola anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara tepat sasaran dan efisien. Realisasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp.23.751.537.766 atau 65,23% yang terdiri dari realisasi RM Rp.21.980.005.490 atau 64,56% dan PNBP Rp.1.771.532.276 atau 74,79%. Adapun realisasi setelah dikurangi

pagu blokir sebesar 99,20%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.26. Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	BLOKIR (Rp.)	PAGU SETELAH DIKURANGI BLOKIR (Rp.)	REALISASI (Rp.)*	PERSENTASE REALISASI (%)	
					SEBELUM DIKURANGI BLOKIR	SETELAH DIKURANGI BLOKIR
Belanja Pegawai	8.779.337.000	0	8.779.337.000	8.768.855.600	99,88%	99,88%
Belanja Barang	22.574.646.000	11.585.104.000	10.989.542.000	10.810.528.590	47,89%	98,37%
Belanja Modal	5.058.030.000	883.132.000	4.174.898.000	4.172.153.576	82,49%	99,93%
Total	36.412.013.000	12.468.236.000	23.943.777.000	23.751.537.766	65,23%	99,20%

2.3.13.1. Laporan Penerimaan PNBP

Target penerimaan PNBP Fungsional Tahun 2025 adalah Rp.1.022.090.000,-. Realisasi PNBP secara total 423.047.140,- atau 41,39% dengan rincian PNBP fungsional Rp. 403.811.049,- dan PNBP Umum Rp.19.236.091,-. PNBP Fungsional berasal dari jasa pengujian sampel pihak ketiga Rp. 388.561.049 dan layanan sertifikasi Rp. 15.250.000. Sampel pihak ketiga berasal dari pihak Kepolisian (sampel kasus dan sampel NAPZA) dan Dinas Kesehatan, Dinas Pangan, Dinas Terkait lainnya serta UMKM (sampel pangan baik dari sampel DAK Non Fisik maupun sampel pangan lainnya). Adapun untuk PNBP Umum berasal dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan, Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya, Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah, dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai dan Barang Tahun Anggaran Yang Lalu.

Tabel 2.27. Realisasi Penerimaan PNBP Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5 = 4/3 x 100%
1	1.022.090.000	403.811.000	
2		19.236.091	
	Total	**423.047.140**	**41.39**

2.3.14. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

1) Eksternal

Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Tujuan pengarusutamaan gender adalah terselenggaranya perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Strategi Pengarusutamaan Gender memberikan jaminan agar pembangunan memberikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat bagi perempuan dan laki-laki dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan termasuk perundang-undangan, kebijakan atau program di seluruh bidang dan tingkatan.

PUG Badan POM berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Keputusan Kepala Badan Pengawas

Obat dan Makanan Nomor HK.04.1.21.07.12.3789 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Badan Pengawas Obat dan Makanan dan diperbarui dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 46 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat Dan Makanan. Dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender diperlukan tujuh prasyarat utama pelaksanaan pengarusutamaan gender yang terbangun kokoh, yakni komitmen, kebijakan dan program, kelembagaan, sumberdaya, data terpilah, alat, dan peran serta masyarakat

2) Internal

Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah mengimplementasikan PUG sesuai Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, dan Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.2.01.25.07 Tahun 2025 tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Badan Pengawas Obat dan Makanan 2025-2029. Implementasi PUG di Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan gender sehingga mampu menciptakan pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat dengan memastikan bahwa kebutuhan, pengalaman, dan aspirasi semua orang dipertimbangkan secara adil dan setara, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi, dan mendapatkan manfaat dari pengawasan obat dan makanan.

Sebagai bentuk komitmen dalam implementasi PUG maka Balai Besar POM di Padang telah menetapkan Tim Kerja yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang Nomor HK.02.02.3A.04.25.66 Tahun 2025 tentang Subkelompok Kerja Pengarusutamaan Gender Balai Besar POM di Padang dan Rencana Kerja Aksi yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang Nomor HK.02.02.3A.10.25.186 Tahun 2025 tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Balai Besar POM di Padang Tahun 2025-2029. Kemudian komitmen dalam integrasi PUG pada 7 proses pembangunan Balai Besar POM di Padang telah mengintegrasikan pengarusutamaan gender ke dalam dokumen perencanaan (Renstra) melalui implementasi arah kebijakan dan strategi yang dilaksanakan secara responsif gender dan inklusi sosial, menerapkan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) dengan alat analisis GAP (*Gender Analysis Pathway*) dan GBS (*Gender Budget Statement*) pada kerangka acuan kerja pada RO yang ditagging anggaran responsif gender, melaksanakan program dan kegiatan dengan memperhatikan sasaran/peserta kegiatan telah mengakomodasi kebutuhan laki-laki, perempuan, anak, lansia, dan penyandang disabilitas, memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan tidak adanya kesenjangan gender dalam pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dampak kebijakan terhadap kesetaraan gender, memastikan pengawasan internal dan eksternal terhadap pemenuhan prinsip kesetaraan gender, dan menyusun laporan tahunan yang responsif gender dengan berbasis data terpilah dengan menyampaikan implementasi PUG.

Balai Besar POM di Padang telah mengimplementasikan data terpilah dan analisis gender pada proses perencanaan program melalui pelaksanaan KIE tematik, penentuan target Sekolah, Desa,

dan Pasar pangan aman, penentuan cara pendampingan untuk sertifikasi dan UMKM, serta meningkatkan layanan publik dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah kelompok rentan. Adapun untuk Rincian Output (RO) yang ditagging Anggaran Responsif Gender (ARG) pada tahun 2025 adalah RO:

1. BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT;
2. BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE;
3. BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT;
4. QDB.001 Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
5. QDB.002 Desa Pangan Aman;
6. QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas;
7. QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT;

dengan persentase 6,40% dari total anggaran Balai Besar POM di Padang setelah dikurangi blokir. Internalisasi dan Implementasi PUG pada Balai Besar POM di Padang:

1. Sumber Daya Manusia
    a. Internalisasi PUG kepada pegawai secara luring pada saat apel pagi.
    b. Peningkatan kompetensi pegawai dengan mengikuti e-learning PUG melalui Ideas.
    c. Peningkatan kompetensi tim PUG dengan mengikuti elearning PPRG.

d. Peningkatan kompetensi tim PUG dengan mengikuti Pelatihan Pengolahan Data dan Informasi Gender.
e. Peningkatan kompetensi tim PUG dengan mengikuti Pembelajaran Gender Budget Statement (GBS) dan Kerangka Acuan Kerja yang Responsif Gender.
f. Melaksanakan pelatihan bahasa isyarat.
g. Mengikuti pertemuan tematik yang diselenggarakan oleh Pokja PUG BPOM.

2. Pelaksanaan Kegiatan
   a. Menyusun KAK responsif gender untuk RO yang ditagging sebagai anggaran responsif gender.
   b. Mencantumkan logo setara berdaya pada spanduk kegiatan.
   c. Pemilahan data peserta kegiatan melalui daftar hadir yang sudah responsif gender.
   d. Membuat konten tentang jam layanan publik menggunakan bahasa isyarat yang diposting pada IG Balai Besar POM di Padang.
   e. Membuat konten video edukasi yang diposting di media sosial alai Besar POM di Padang yang dilengkapi dengan teks.

3. Sarana Prasarana
   a. Melengkapi fasilitas pelayanan publik yang ramah rentan (jalur landai (*ramp*) dan handrail, guiding block, toilet disabilitas, kursi roda, tongkat, kursi tunggu prioritas, loket prioritas, kaca mata baca, WAC di web, braille standar layanan publik, ruang laktasi, dan tempat bermain anak,).
   b. Pencanangan pendirian tempat penitipan anak.

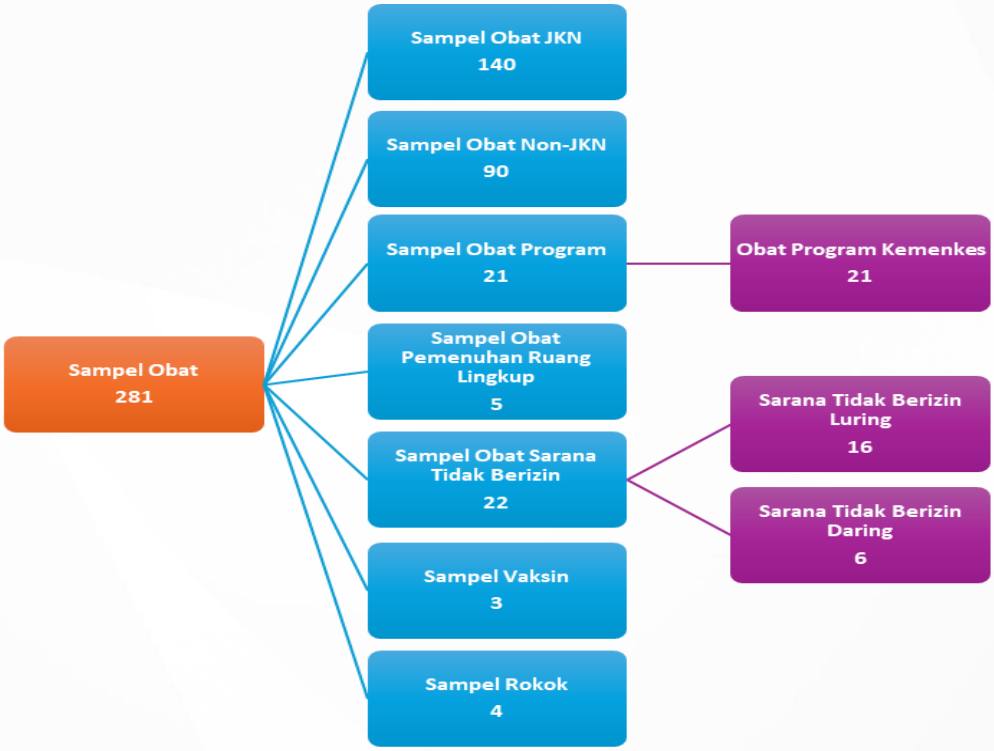
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

3. Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat

3.1. Kegiatan Sampling Produk Obat

Perencanaan dan pelaksanaan sampling obat Balai Besar POM di Padang tahun 2025 berpedoman pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif Nomor HK.02.02.3.05.25.11 tentang Perubahan Teknis Perencanaan dan Pelaksanaan Sampling dan Pengujian Obat. Proporsi target sampel obat berdasarkan kelas terapi, kategori produk dan berbasis risiko ditetapkan dengan komposisi Obat JKN sebesar 55%, Obat Non-JKN sebesar 35%, Obat Program sebesar 8%, Pemenuhan Ruang Lingkup sebanyak 2% dan Vaksin serta Produk Biologi Lainnya sebanyak 3 sampel. Masing-masing Obat JKN dan Non-JKN dikelompokkan dalam 14 kelas terapi dan pelaksana pengujiannya sesuai dengan penunjukkan laboratorium pengujian di Laboratorium Regional Medan seperti tercantum pada Tabel 3.1. Obat kategori Obat Program terdiri dari Obat Program Kementerian Kesehatan dan Obat Program Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

Berikut diagram pembagian target sampling produk obat sesuai dengan target Balai Besar POM di Padang tahun 2025 untuk masing-masing kategori.



Gambar 3.1. Target Sampling Produk Obat Tahun 2025

Sampel obat yang disampling di Balai Besar POM di Padang sebesar 202 item (28,62%) diuji di laboratorium pengujian obat Balai Besar POM di Padang dan sisanya dikirimkan untuk diuji di laboratorium pengujian obat Balai Besar/Balai POM lainnya di wilayah Region Medan, antara lain Balai Besar POM di Medan, Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai POM di Batam, dan Balai POM di Bengkulu. Pengujian sampel obat kategori Random, Targeted, Kasus dan Targeted Sampling Hulu obat JKN dan Program dilaksanakan pada masing-masing Balai Besar/Balai POM anggota Region Medan sesuai dengan kelas terapinya. Berikut pembagian kelas terapi untuk masing-masing Balai Besar/Balai POM penguji.

Tabel 3.1. Pembagian kelas terapi untuk Balai Besar/Balai POM penguji

	BB/BPOM	Kelas Terapi
1	Balai Besar POM di Padang	Obat darah dan pembentuk darah
		Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik
		Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks
2	Balai Besar POM di Medan	Obat Pencernaan dan Metabolisme
		Dermatologis
		Antineoplastik Dan Agen Imunomodulator
3	Balai Besar POM di Banda Aceh	Sistem Genito Urinari dan hormon seks
		Sistem Muskuloskeletal
		Sistem Syaraf Pusat
4	BPOM di Bengkulu	Sistem Kardiovaskular
		Organ Sensorik
		Lain-lain
5	BPOM di Batam	Anti Parasit
		Sistem Pernafasan

Pengujian sampel vaksin (sebanyak 3 item) dikirimkan ke Balai Pengujian Produk Biologi P3OMN sedangkan sampel Rokok sebanyak 2 item dikirimkan ke laboratorium Balai Besar POM di Semarang dan 2 item lagi dikirimkan ke laboratorium P3OMN. Pengujian sampel obat kategori Sampling Ruang Lingkup dilakukan di Balai Besar POM di Padang.

Pengawasan mutu obat beredar dilakukan melalui kegiatan sampling dan pengujian berdasarkan analisis risiko. Tahap perencanaan sampling mencakup metode sampling, penetapan kabupaten/kota lokasi sampling, penetapan sarana sampling, serta penetapan sampel yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan sehingga kesimpulan hasil sampling valid dan reliabel. Sebagai bentuk implementasi regionalisasi laboratorium, kegiatan sampling dan pengujian dilaksanakan dengan didasari adanya koordinasi

antara UPT BPOM di dalam satu regional.

Sampling dilaksanakan melalui metode targeted/purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel secara terencana atas produk yang ditargetkan berdasarkan kriteria tertentu dari suatu populasi. Tahapan perencanaan sampling dimulai dengan penetapan Kabupaten/Kota yang akan dijadikan target wilayah untuk pelaksanaan sampling, mencakup minimal 50% dari seluruh kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerja, yang didasarkan pada kriteria risiko tertentu yaitu:

a. Kabupaten/Kota dengan jumlah kepadatan populasi tinggi,
b. Kabupaten/Kota yang terdapat sarana produksi di wilayahnya,
c. Kabupaten/Kota dengan sarana distribusi kefarmasian,
d. Kabupaten/Kota yang terdapat minimal 3 (tiga) jenis sarana pelayanan kefarmasian,
e. Kabupaten/Kota yang terdapat sarana yang sering terkena sanksi,
f. Kabupaten/Kota yang tercakup dalam peta kerawanan kasus,
g. Kabupaten/Kota yang belum pernah disampling selama periode 3 (tiga) tahun terakhir,
h. Kabupaten/Kota dengan jangkauan terjauh dari wilayah UPT BPOM,
i. Kabupaten/Kota dengan wilayah perbatasan dengan negara lain.

Setelah target kabupaten/kota yang akan dijadikan wilayah untuk pelaksanaan sampling dipilih, selanjutnya dilakukan pemilihan sarana sampling yang terdiri dari Sarana Berizin sebanyak 90% dan Sarana Tidak Berizin sebanyak 10% dari total

sarana sampling. Jenis sarana sampling mewakili tiap jenis sarana dengan proporsi masing-masingnya sesuai dengan ketersediaan jenis sarana pada daerah kabupaten/kota tersebut. Selanjutnya, pemilihan sarana ini juga didasarkan pada kriteria risiko tertentu antara lain:

a. Kriteria risiko perencanaan inspeksi industri farmasi,
b. Petunjuk Teknis Penetapan Target Pemeriksaan Fasilitas Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian,
c. Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang melakukan penjualan obat secara daring bekerja sama dengan PSEF. Daftar PSEF yang telah mendapatkan izin dapat merujuk pada tautan https://psef.kemkes.go.id.
d. Faktor analisis risiko fasilitas lainnya,

Penetapan sampel yang akan disampling, sebagaimana terhadap pemilihan kabupaten/kota dan sarana sampling, juga dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang mencakup:

a. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kategori Produk,
b. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kelas Terapi,
c. Pemilihan Sampel Berbasis Risiko.

Proporsi kategori sampling obat JKN dan Non-JKN berdasarkan sarana ditetapkan sebesar 15% untuk sampling di sarana hulu dan 85% untuk sampling di sarana hilir. Sementara itu, untuk kriteria risiko yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan sampel yang dapat di-sampling adalah sebagai berikut:

3.2. **Obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus, dengan kategori:**

1. Obat yang diproduksi oleh industri farmasi dengan riwayat sanksi administratif berkaitan penerapan CPOB

2. Obat dengan rekam jejak (track record) pemanjangan kedaluwarsa yang tidak sesuai dengan persetujuan izin edar
3. Obat yang diproduksi dalam jumlah besar
4. Obat yang memerlukan perhatian khusus setelah mendapatkan izin edar

3.3. **Obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan**

1. Obat dengan kemasan 100 (seratus) tablet/kapsul
2. Obat dengan penyimpanan tidak sesuai ketentuan
3. Obat dengan zat aktif yang mempunyai karakteristik rentan atau memerlukan kondisi penyimpanan khusus

3.4. **Obat berisiko berdasarkan hasil pengawasan**

1. Obat dengan riwayat penarikan
2. Obat dengan riwayat Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)
3. Obat yang sering ditemukan tanpa izin edar (TIE) atau diduga dipalsukan
4. Obat yang belum pernah disampling selama 3 (tiga) tahun terakhir
5. Obat yang dijual secara daring dimana berdasarkan hasil pengawasan siber telah ditindaklanjuti dengan turun tayang
6. Obat sirup yang mengandung pelarut yang berpotensi engandung EG DEG
7. Obat dengan riwayat penggunaan kemasan lama/kemasan yang tidak sesuai dengan persetujuan izin edar (dispensasi kemasan)
8. Narkotik, Psikotropik, Prekursor, dan Obat-Obat Tertentu yang rawan didiversikan atau disalahgunakan
9. Obat impor, yaitu obat yang dibuat oleh industri farmasi luar

negeri dalam bentuk produk jadi yang diedarkan di wilayah Indonesia

3.5. **Obat dengan risiko penggunaan yang tinggi**

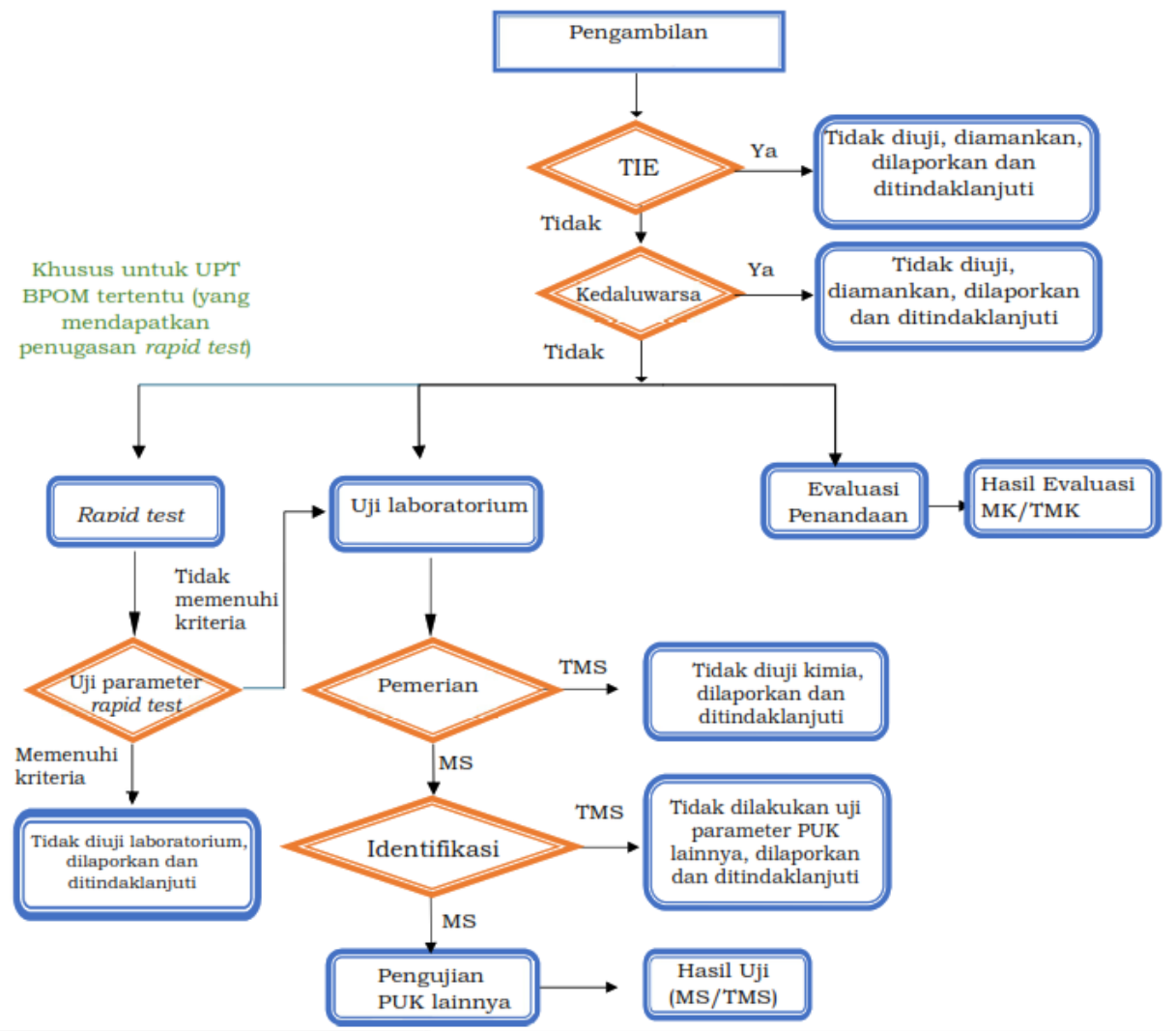
1. Obat yang digunakan dalam keadaan darurat medis
2. Obat dengan indeks terapi sempit
3. Obat dengan rute penggunaan parenteral, yaitu obat yang diberikan melalui jalur selain saluran pencernaan, yaitu dengan injeksi langsung ke dalam tubuh menggunakan jarum suntik
4. Obat yang digunakan oleh kelompok rentan
5. Obat Antimikroba, yaitu obat-obatan yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, baik yang sistemik maupun topikal, yaitu mencakup antibiotik, antivirus, antijamur, antiparasit, obat anti-mikroba termasuk ke dalam kelas terapi anti infeksi umum, dermatologis, organ sensorik, dan antiparasit

3.6. **Penelusuran kasus khusus**

1. Tindak lanjut terhadap obat diduga tidak memenuhi syarat (TMS) atau palsu yang dilaporkan oleh pemangku kepentingan (tenaga kesehatan, masyarakat, akademisi, industri farmasi)
2. Instruksi/kebijakan pemerintah

Pelaksanaan sampling pada sarana tidak berizin menggunakan metode *targeted/purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel secara terencana atas produk yang ditargetkan berdasarkan kriteria tertentu dari suatu populasi, yang dilaksanakan secara tertutup. Proporsi sampel adalah sebanyak 40% untuk sampel dari sarana tidak berizin daring dan 60% dari

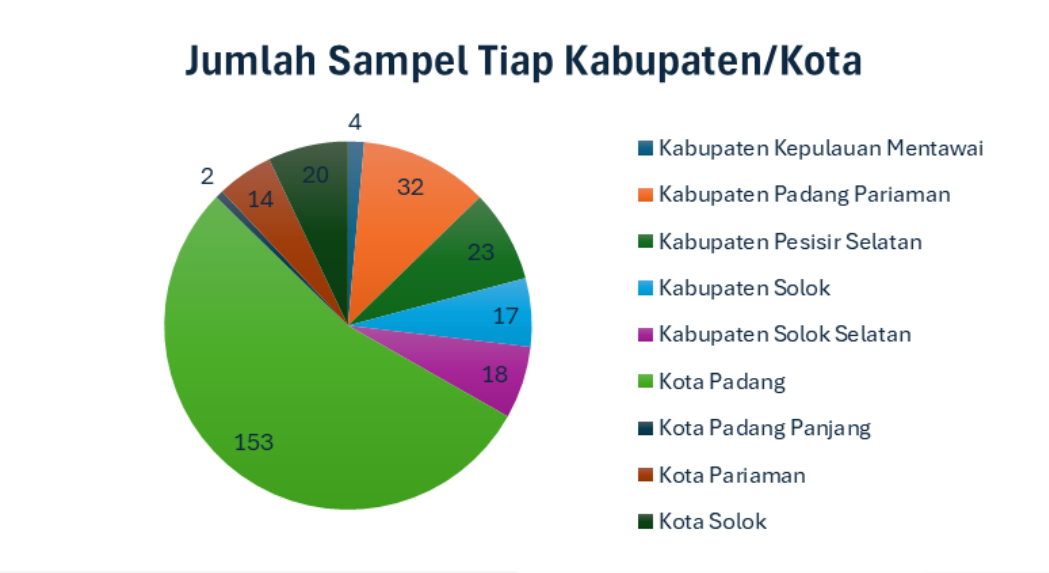
sarana tidak berizin luring.



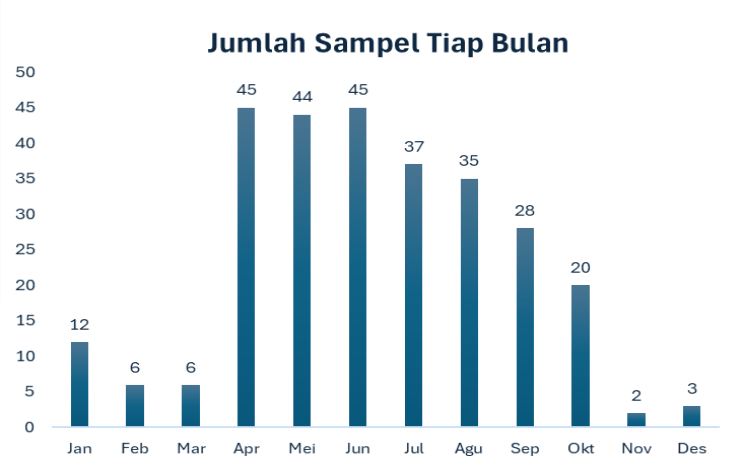
Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Sampling Obat

Berdasarkan ketentuan pelaksanaan sampling yang tercantum pada Pedoman Sampling, Balai Besar POM di Padang telah memilih seluruh kabupaten/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja sebagai target pelaksanaan sampling dengan mempertimbangkan pemenuhan sebaran sarana dan sampel

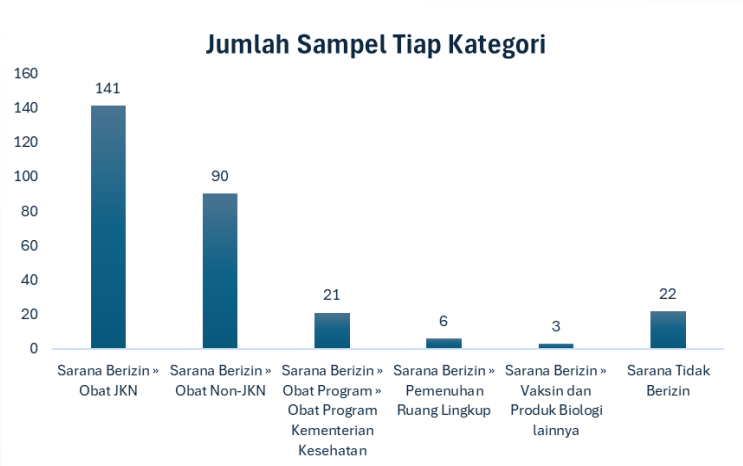
termasuk perencanaan untuk pelaksanaan sampling pada Instalasi Farmasi yang ada di setiap wilayah kabupaten/kota. Selanjutnya pemilihan jenis sarana mempertimbangkan jumlah keseluruhan sarana yang ada yang masing-masing kabupaten/kota, sehingga jumlah masing-masingnya ditetapkan sesuai dengan proporsi tersebut yang juga berpengaruh terhadap penetapan jumlah sampel yang disampling di masing-masing kabupaten/kota. Keberhasilan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi sebaran produk di tiap kabupaten/kota dan sarana yang ada. Dalam hal ini, penggunaan riwayat distribusi produk obat yang tersedia di pelaporan melalui e-was Badan POM sangat membantu proses perencanaan dan kelancaran pelaksanaan sampling obat.



Gambar 3.3 Realisasi Jumlah Sampel Tiap Kabupaten/Kota



Gambar 3.4 Jumlah Sampel Tiap Bulan Sampling



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Tiap Kategori

3.7. **Kegiatan Pengujian Produk Obat**

Program Regionalisasi Laboratorium sudah dijalankan mulai tahun 2022, dimana Laboratorium Obat untuk setiap Balai/Balai Besar diberikan tugas pengujian berdasarkan kelas terapi yang diberikan P3OMN dari 14 kelas terapi yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling. Pada awal regionalisasi Balai Besar POM di Padang selaku Balai Koordinator Region Padang (Region 1)

bertugas melakukan pengujian untuk kelas terapi Anti Infeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik, Obat Darah dan Pembentuk Darah serta Antineoplastik dan Imunomodulator, akan tetapi dengan konsep regionalisasi yang baru pada pertengahan tahun 2023 maka tugas Balai Koordinator Region berpindah ke Balai Besar POM di Medan dan perubahan nama menjadi Region Medan. Dengan konsep regionalisasi laboratorium baru tersebut kelas terapi yang menjadi tugas Balai Besar POM di Padang adalah Anti Infeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik, Obat Darah dan Pembentuk Darah dan Sediaan hormon sistemik tidak termasuk hormon seks.

Pengujian dilakukan terhadap sampel anggota Region Medan terdiri dari 3 Balai Besar (Balai Besar POM di Padang, Balai Besar POM di Banda Aceh, Balai Besar POM di Medan), 3 Balai (BPOM di Batam, BPOM di Bengkulu,BPOM di Payakumbuh) serta 7 Loka POM (Loka POM di Kab. Dharmasraya, Loka POM di Kab.Aceh Tengah, Loka POM di Aceh Selatan, Loka POM di Kota Tanjung Balai, Loka POM di Kab. Toba, Loka POM di Kab. Rejang Lebong, Loka POM di Kota Tanjung Pinang).

Target pengujian sesuai POA regional Medan untuk Pengujian Obat adalah sebanyak 392 item ditambah dengan renlak obat program kemenkes yang sebagian besar adalah kelas terapi penugasan BBPOM di Padang , realisasi yang diterima adalah 496 item dan semua sampel diuji kimia dan 51 item diuji kimia mikro dengan rincian: pengujian terhadap sampel obat yang di sampling Fungsi Inspeksi Balai Besar POM sebanyak 81 sampel dan 415 sampel berasal dari Balai Besar/Balai dan Loka anggota seperti rincian pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Profil Jumlah Sampel Masuk Laboratorium Obat Tahun 2025

Asal Sampel	Berizin	Tidak Berizin	Obat Program	Jumlah
BBPOM di Padang	64	3	14	81
BPOM di Payakumbuh	10	1	3	14
Loka Sijunjung	8	0	2	10
BBPOM di Banda Aceh	49	0	15	64
Loka Aceh Tengah	15	4	6	25
Loka Aceh Selatan	15	0	4	19
BBPOM di Medan	53	7	18	78
Loka Tanjung Balai	26	3	5	34
Loka Samosir	30	0	3	33
BPOM di Bengkulu	36	2	8	46
Loka Rejang Lebong	15	2	4	21
BPOM di Batam	37	1	7	45
Loka Tanjung Pinang	22	0	4	26
Total				496

Tabel 3.3 Profil Jumlah Sampel Selesai Uji Laboratorium Obat Tahun 2025

Asal Sampel	Berizin		Tidak Berizin		Obat Program		Jumlah
	MS	TMS Uji	MS	TMS Uji	MS	TMS Uji	
BBPOM di Padang	63	1	3	0	14	0	81
BPOM di Payakumbuh	10	0	1	0	3	0	14
Loka Sijunjung	8	0	0	0	2	0	10
BBPOM di Banda Aceh	49	0	0	0	15	0	64
Loka Aceh Tengah	15	0	4	0	6	0	25
Loka Aceh Selatan	15	0	0	0	4	0	19
BBPOM di Medan	51	2	7	0	18	0	78
Loka Tanjung Balai	25	1	3	0	5	0	34
Loka Samosir	30	0	0	0	3	0	33
BPOM di Bengkulu	35	1	2	0	8	0	46
Loka Rejang Lebong	15	0	2	0	4	0	21
BPOM di Batam	37	0	1	0	7	0	45
Loka Tanjung Pinang	22	0	0	0	4	0	26

Total	375	5	23	0	93	0	496

Tabel 3.4 Profil Sampel TMS Pengujian Berdasarkan Kelas Terapi laboratorium Obat Tahun 2025

Asal Sampel TMS Pengujian	Kelas Terapi Obat Darah dan Pembentuk Darah		Kelas Terapi Anti Infeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik		Kelas Terapi Sediaan Hormon Sistemik, Tidak Termasuk Hormon Seks		Ruang Lingkup KAN	Jumlah
	Berizin	Tidak berizin	Berizin	Tidak berizin	Berizin	Tidak berizin		
BBPOM di Padang	0	0	0	0	0	0	1	1
BPOM di Payakumbuh	0	0	0	0	0	0	0	0
Loka Sijunjung	0	0	0	0	0	0		0
BBPOM di Banda Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0
Loka Aceh Tengah	0	0	0	0	0	0		0
Loka Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0
BBPOM di Medan	2	0	0	0	0	0	0	2
Loka Tanjung Balai	1	0	0	0	0	0	0	1
Loka Samosir	0	0	0	0	0	0	0	0
BPOM di Bengkulu	1	0	0	0	0	0	0	1
Loka Rejang Lebong	0	0	0	0	0	0	0	0
BPOM di Batam	0	0	0	0	0	0	0	0
Loka Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	0	0	0	0	0	1	5

Sampel obat yang masuk ke laboratorium diuji dengan realisasi pengujian sebesar 100% dengan jumlah parameter uji sebanyak 2473. Jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 491 sampel (98,99%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 5 sampel (1,01%). Semua hasil uji sampel rutin telah dilaporkan melalui aplikasi SIPT.

3.8. **Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat**

Pemeriksaan fasilitas Produksi obat pada tahun 2025 tidak dilaksanakan terhadap industri farmasi PT Nusantara Beta Farma. Karena pihak sarana telah mengkonfirmasi tidak akan melanjutkan lagi produksi obat nya dan akan fokus pada kegiatan produksi kosmetik dan obat kuasinya. Seharusnya industri farmasi ini mengembalikan sertifikat CPOB nya ke Badan POM, namun karena sertifikat CPOTB belum ada, maka sertifikat CPOB yang masih berlaku dapat digunakan dalam produksi obat kuasinya dan terkait hal ini telah disetujui sementara dengan DIrektorat Pengawasan Obat Narkotika Psikotropika dan Prekursor Badan POM RI.

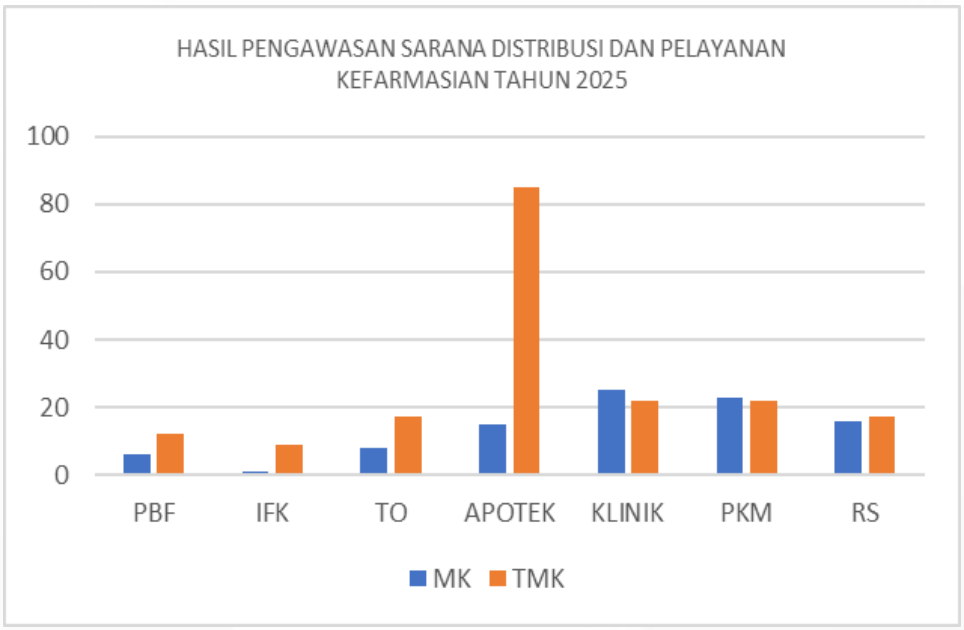
Sedangkan untuk sarana produksi obat yang kedua juga tidak dilakukan terhadap unit transfusi darah yaitu PMI Kota Padang karena sarana ini sedang tahap perpanjangan izin operasional dan sertifikat CPOB dan baru saja mendapatkan audit sertifikasi CPOB sehingga tidak termasuk prioritas pemeriksaan. Sertifikat CPOB UTD PMI Kota Padang, yang lebih lanjut disebut sebagai Unit Pengelola Darah (UPD) PMI Kota Padang telah mendapatkan sertifikat CPOB nya yang berlaku mulai tanggal 13 November 2025.

3.9. **Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Serta Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat**

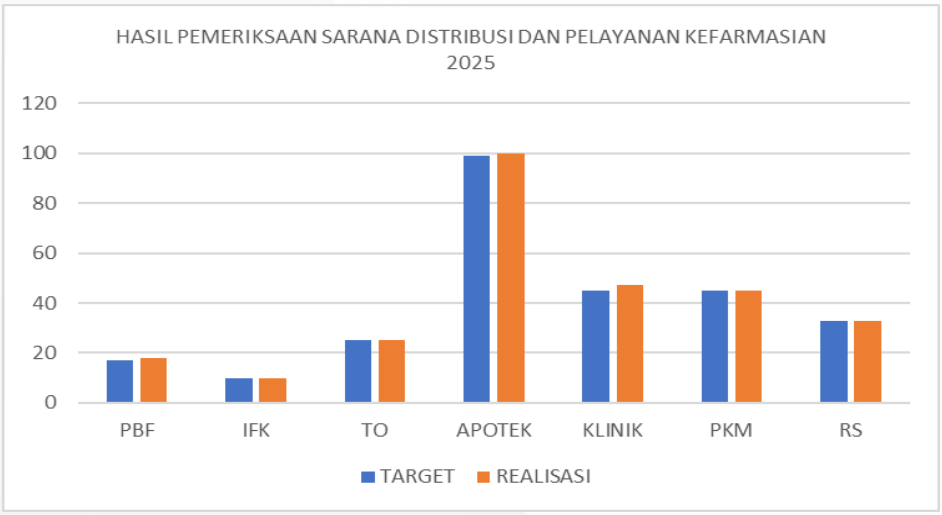
Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang melakukan pengwasan terhadap 278 sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian dengan target pengawasan sebanyak 274 sarana. Hasil pengawasan 94 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 184 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana TMK dikelompokkan sebagai sarana dengan keputusan Tindak Lanjut

hasil pengawasan berupa Peringatan Keras, Penghentian Sementara Kegiatan dan Rekomendasi Pencabutan Izin. Perbandingan realisasi pengawasan sarana terhadap target pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian tahun 2025 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.6. Target dan Realisasi Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Saryanfar Tahun 2025



Gambar 3.7. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Saryanfar Tahun 2025

Adapun Sarana Distribusi yang diperiksa sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi

Sarana Pedagang Besar Farmasi yang diperiksa sebanyak 18 sarana dari 35 sarana PBF yang ada, atau 51% . Jika dibandingkan dengan target pengawasan, maka realisasi pengawasan sarana PBF yang dicapai di tahun 2025 sebesar 100,00% dari target pengawasan

Hasil pengawasan sarana PBF ditahun 2025 menunjukkan 6 sarana atau 33 % Memenuhi Ketentuan, sedangkan 12 sarana atau 63 % Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hasil Pengawasan sarana PBF yang dilakukan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan Tindak lanjut tertera pada Tabel Berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengawasan Sarana PBF Yang dilakukan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Total Pemeriksaan	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
18 Sarana	MK	6	Pembinaan	0
			Peringatan	6
	TMK	12	Peringatan Keras	9
			Penghentian Sementara Kegiatan	3
			Rekomendasi Pencabutan Izin	1

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Milik Pemerintah

Pengawasan sarana distribusi obat milik pemerintah pada tahun 2025 dilaksanakan pada 10 sarana, yang terdiri dari 1 sarana IFP provinsi dan 9 sarana IFP di kabupaten/kota, dimana cakupan ini 100% dari sarana yang ada.

Hasil pemeriksaan sarana IFP menunjukan bahwa hanya 1 sarana atau 10,0% Memenuhi Ketentuan, sedangkan 9 sarana atau

90,0% lagi Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hasil Pengawasan sarana Gudang Farmasi / Instalasi Farmasi milik Pemerintah yang dilakukan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan Tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.6. Hasil Pengawasan Sarana Gudang Farmasi/Instalasi Farmasi Milik Pemerintah

Total Pemeriksaan	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
10 Sarana	MK	1	Pembinaan	0
			Peringatan	1
	TMK	9	Peringatan Keras	9
			Penghentian Sementara Kegiatan	0

3. Pemeriksaan Sarana Apotek

Target pengawasan sarana apotek tahun 2025 sebanyak 99 sarana atau 46,61% dari total sarana apotek (369 sarana). Realisasi pengawasan sarana apotek pada tahun 2025 sebanyak 172 sarana atau 101,18% dari target pengawasan (170 sarana). Hasil Pengawasan sarana Apotek yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7. Hasil Pengawasan Sarana Apotek

Total Pemeriksaan	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
100	MK	15 Sarana	Pembinaan	0 Sarana
			Peringatan	15 Sarana
			Peringatan Keras	49 Sarana

Sarana	TMK	85 Sarana	Penghentian Sementara Kegiatan	36 Sarana
			Rekomendasi Pencabutan Izin	0 Sarana

3.10. Pemeriksaan Toko Obat

- Target pengawasan sarana Toko Obat tahun 2025 sebanyak 25 sarana atau 28 % dari total sarana Toko Obat
- Realisasi pengawasan sarana toko obat pada tahun 2025 sebanyak 25 39 sarana atau 100% dari target pengawasan
- Hasil Pengawasan sarana toko obat yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Hasil Pengawasan Sarana Toko Obat yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Total Pemeriksaan	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
25 Sarana	MK	8 Sarana	Pembinaan	0 Sarana
			Peringatan	8 Sarana
	TMK	17 Sarana	Peringatan Keras	13 Sarana
			Penghentian Sementara Kegiatan	4 Sarana

3.11. Pemeriksaan Rumah Sakit

- Target pengawasan sarana Rumah Sakit tahun 2025 sebanyak 33 sarana atau 73% dari total sarana Rumah sakit
- Realisasi pengawasan sarana rumah sakit pada tahun 2025 sebanyak 33 sarana atau 100% dari target pengawasan
- Hasil Pengawasan sarana rumah sakit yang dilaksanakan Balai

Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan Tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel Berikut

Tabel 3.9. Hasil Pengawasan Sarana Rumah Sakit yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Total	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
Sarana	MK	16 Sarana	Pembinaan	1 Sarana
			Peringatan	15 Sarana
	TMK	17 Sarana	Peringatan Keras	17 Sarana

Pemeriksaan sarana rumah sakit dilakukan terhadap pengelolaan obat di sarana, meliputi kegiatan pengadaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat dari instalasi Farmasi Rumah Sakit ke depo-depo layanan, serta penyerahan obat kepada pasien. Pemeriksaan ditujukan untuk memastikan pengelolaan obat dilakukan sesuai cara distribusi obat yang baik dan terdokumentasi, sehingga dapat menjamin mutu dan keamanan obat hingga diterima oleh pasien

3.12. Pengawasan Sarana Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

- Target pengawasan sarana Puskesmas tahun 2025 sebanyak 45 sarana atau 35 % dari total sarana Puskesmas
- Realisasi pengawasan sarana Puskesmas pada tahun 2025 sebanyak 45 sarana atau 100% dari target pengawasan
- Hasil Pengawasan sarana Puskesmas yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan Tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 3.10. Hasil Pengawasan Sarana Puskesmas yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Total Pemeriksaan	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
45 Sarana	MK	23 Sarana	Pembinaan	0 Sarana
			Peringatan	23Sarana
	TMK	22 Sarana	Peringatan Keras	22 Sarana

Pemeriksaan sarana puskesmas dilakukan sesuai prioritas berdasarkan analisa resiko yang telah disususun pada awal tahun antara lain skoring terhadap temuan dan tindak lanjut (riwayat) dan jangka waktu pemeriksaan Pemeriksaan terhadap sarana puskesmas dilakukan terhadap pengelolaan obat yang ada di sarana, meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pelayanan dan pengelolaan produk rusak/kedaluarsa.

3.13. Pemeriksaan Klinik

- Target pengawasan sarana klinik tahun 2025 sebanyak 45 sarana atau 45 % dari total sarana klinik
- Realisasi pengawasan sarana klinik pada tahun 2025 sebanyak 47 sarana atau 104% dari target pengawasan
- Hasil Pengawasan sarana klinik yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang tahun 2025 beserta keputusan Tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11. Hasil Pengawasan Sarana Klinik yang Dilaksanakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

Total	Kesimpulan Hasil Pemeriksaan		Keputusan Tindak Lanjut	
Sarana	MK	25 Sarana	Pembinaan	2 Sarana
			Peringatan	23 Sarana
	TMK	22 Sarana	Peringatan Keras	20 Sarana
			Penghentian Sementara Kegiatan	2 Sarana

3.14. Pengawasan Nappza (Narkotika, Psikotropika, Prekusor Dan Zat Adiktif) Layanan Pengujian Pihak Ketiga

Laboratorium Kimia Obat dan Napza telah melakukan pengujian terhadap 875 sampel pihak ketiga pada tahun 2025 yang merupakan sampel diduga narkotika/psikotropika jenis ganja, shabu/metamfetamin (MA)/

ekstasi/MDMA. Sampel-sampel tersebut berasal dari instansi kepolisian di Sumatera Barat, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Barat maupun BNN Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dan instansi lainnya.

Tabel 3.12. Profil Jumlah Sampel Layanan Pengujian Sampel Pihak Ketiga Laboratorium Kimia Obat Dan Nappza Tahun 2024

No.	Bulan	Shabu / MA	Ganja	Ekstasi / MDMA	Jumlah Sampel Yang Diuji
		Jumlah Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel	
1.	Januari	66	18	1	85
2.	Februari	63	5	0	68
3.	Maret	74	6	1	81
4.	April	58	20	0	78
5.	Mei	108	17	1	126
6.	Juni	49	15	1	65
7.	Juli	70	26	1	97

8.	Agustus	50	22	0	72
9.	September	57	10	0	67
10.	Oktober	31	12	0	43
11.	Nopember	47	15	1	63
12.	Desember	18	12	0	30
	JUMLAH	691	178	6	875

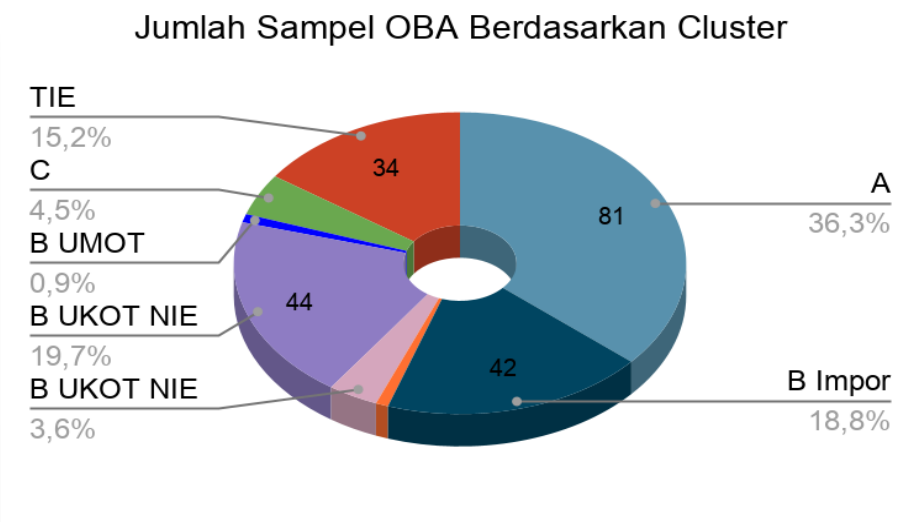
3.15. Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

3.15.1. Kegiatan Sampling Produk Obat Bahan Alam (OBA)

Pelaksanaan Sampling produk OBA mengacu pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 yang diatur pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025. Target sampel OBA pada tahun 2025 sebanyak 223 item, dan dilaksanakan dengan metoda targeted. Sampel OBA dibagi atas 9 (sembilan) kategori, pembagian proporsi masing-masing kategori berdasarkan tingkat resiko dan sebaran sampel. Realisasi sampel tahun sebanyak 223 item (100%) dan sesuai dengan proporsi masing-masing kategori sampel. Pada tahun 2025 ini pengawasan juga dilaksanakan terhadap produk-produk tanpa NIE (Nomor Izin Edar), dari hasil sampling terdapat 34 item sampel produk tanpa NIE. Terhadap produk Obat Bahan Alam yang disampling dilakukan evaluasi penandaan dengan hasil 70 item Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan, termasuk produk tanpa NIE dan 153 item Memenuhi Ketentuan (MK) penandaan.

Dari 223 item sampel OBA yang disampling, 222 item sampel dilakukan uji keamanan dan mutu produk. Untuk pemilihan jenis pengujian yang akan dilaksanakan, produk OBA dikelompokan menjadi produk dengan NIE dan tanpa NIE. Produk dengan NIE dibagi menjadi 3 (tiga) cluster, yaitu Cluster A, Cluster B dan Cluster

C. Untuk Cluster B dikelompokan kembali menjadi beberapa subcluster yaitu, Cluster B impor, Cluster B IOT, cluster B UKOT dan Cluster B Umot, pengelompokan ini bertujuan untuk pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan Uji keamanan dan mutu yang akan dilaksanakan di laboratorium. Berikut hasil sampling OBA yang dikelompokan berdasarkan cluster.

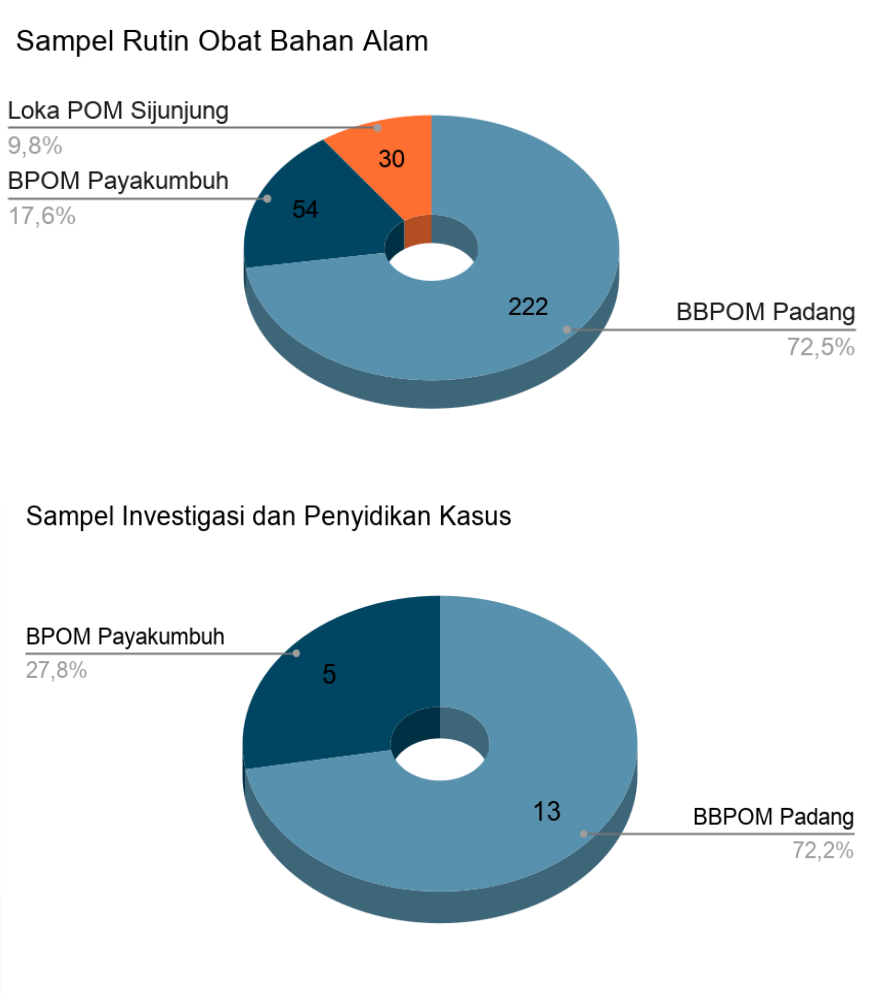


Gambar 3.8 Diagram pengelompokan sampel OBA tahun 2025 berdasarkan cluster

1. Kegiatan Pengujian Obat Bahan Alam

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian terhadap produk Obat Bahan Alam (OBA) sebanyak 329 item. Produk ini terdiri dari produk pengawasan rutin sebanyak 306 item, produk yang bertujuan untuk investigasi/ penyidikan kasus sebanyak 18 item, serta produk yang berasal dari pihak ke-3 sebanyak 5 item. Produk OBA yang di uji Balai Besar POM di Padang tidak hanya berasal dari pengawasan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang namun juga berasal dari Balai POM di Payakumbuh dan Loka POM di Sijunjung. Berikut diagram jumlah

produk OBA yang diuji Balai Besar POM di Padang tahun 2025.



Gambar 3.9 Diagram jumlah produk OBA pengawasan rutin dan investigasi/kasus penyidikan yang diuji Balai Besar POM di Padang Tahun 2025

A. Pengujian Sampel Rutin Obat Bahan Alam Tahun 2025

Pengujian sampel rutin OBA tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025. Secara garis besar pelaksanan uji dibagi atau uji kemanan sesuai dengan klaim sediaan dan uji mutu sesuai dengan bentuk sediaan. Penentuan parameter uji produk OBA dilaksanakan berdasarkan *decision tree*. Pengelompokan

jenis uji produk OBA berdasarkan *decision tree* sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.13. Jenis Pengujian Produk OBA tahun 2025

No	Kategori Produk/ Cluster		Uji Keamanan	Uji Mutu
I	Tanpa NIE		✔	✔
II	Dengan NIE			
	1	Cluster A	–	✔
	2	Cluster B impor	✔	✔
	3	Cluster B IOT klaim risiko tinggi	✔	✔
	4	Cluster B IOT klaim risiko rendah	–	✔
	5	Cluster B UKOT NIE Banyak (> 50)	✔	✔
	6	Cluster B UKOT NIE Sedikit (< 50), klaim risiko tinggi	✔	✔
	7	Cluster B UKOT NIE Sedikit (< 50), klaim risiko rendah	–	✔
	8	Cluster B UMOT	–	✔
	9	Cluster C	✔	✔

Uji keamanan meliputi parameter uji identifikasi Bahan Kimia Obat sesuai dengan klaim produk. Berdasarkan klain produk OBA dikelompokan menjadi klaim risiko tinggi dan kalin risiko rendah. Klaim risiko tinggi terdiri dari dari klaim pegal linu/nyeri sendi/asam urat, klaim pelangsing dan klaim stamina pria, klaim lainnya dikelompokan pada klaim risiko rendah. Ketentuan pada *decision*

tree seperti yang tercantum pada tabel di atas tidak berlaku untuk sediaan OBA kategori “Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal”, produk OBA dengan kategori ini dilakukan pengujian terhadap keamanan dan mutu produk, dan tidak memperhatikan clusterisasinya.

Uji mutu meliputi parameter uji sesuai dengan persyaratan mutu untuk masing-masing bentuk sediaan, parameter uji yang dilaksanakan sesuai dengan parameter uji yang ditugaskan untuk Balai Besar POM di Padang pada Pedoman Sampling dan pengujian tahun 2025. Parameter uji mutu secara kimia dan mikrobiologi yang dilaksanakan pada tahun 2025 tercantum pada tabel berikut

Tabel 3.14. Tabel Parameter Uji Mutu Kimia

Bentuk Sediaan	Parameter Uji						
	Organoleptis	Kadar Air	Pengawet	Waktu Hancur	Logam Berat	Etanol Metanol	EG - DEG
Rajangan	✓	–	–	–	✓	–	–
Serbuk yang diseduh dengan air panas	✓	–	–	–	✓	–	–
Serbuk instan, granul, serbuk effervescent, tablet effervescent, tablet hisap	✓	✓	–	–	–	–	–
Tablet	✓	–	✓	–	✓	–	–
Pil	✓	✓	–	✓	–	–	–
Kapsul	✓	–	–	–	✓	–	–
Dodol/jenang	✓	✓	–	–	✓	–	–
Cairan obat dalam	✓	–	✓	–	–	✓*	✓**

Cairan obat luar, lotion, parem cair	✓	–	✓***	–	–	–	–
Krim/salep, krim, balsem	✓	–	✓	–	–	–	–
Parem/pilis/tapel/serbuk obat luar, supositoria, plester, rajangan obat luar dll	✓	✓	✓	–	–	–	–

* Pengujian kadar etanol dan metanol dilakukan untuk COD tidak mengandung pelarut PG, PEG, Gliserin/Gliserol, Manitol

** Pengujian cemaran EG DEG dilakukan untuk COD mengandung pelarut PG, PEG, Gliserin/Gliseol dan Manitol

*** COL dengan komposisi minyak atsiri tunggal, tidak dilakukan uji pengawet

Tabel 3.15 Tabel Parameter Uji Mutu Mikrobiologi

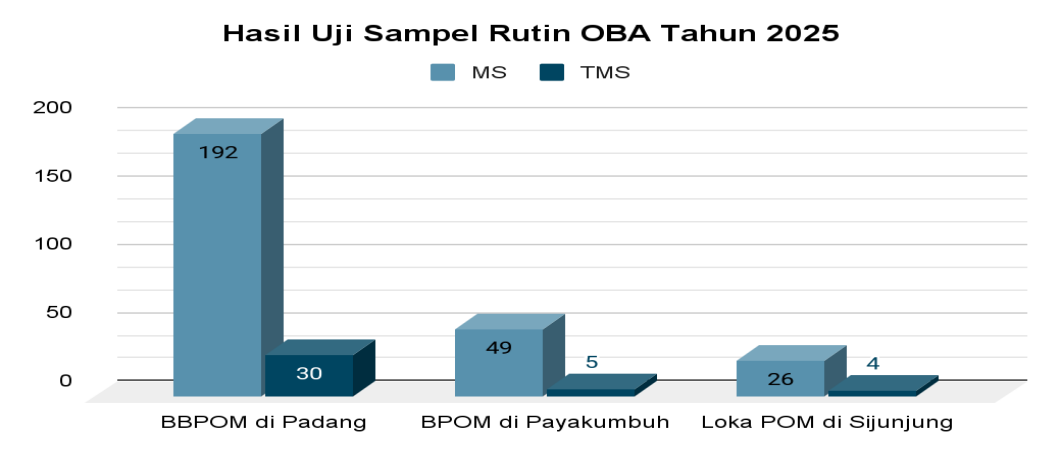
Bentuk Sediaan	Parameter Uji			
	ALT, AKK	*Salmonella, shigella* dan *Clostridia*	*E. coli, Enterobacteriaceae*	*S. aureus* dan *P. aeruginosa*
Rajangan	✓	✓	✓	–
Serbuk yang diseduh dengan air panas	✓	✓	✓	–
Serbuk instan, granul, serbuk effervescent, tablet effervescent, tablet hisap	✓	✓	✓	–
Tablet	✓	✓	✓	–
Pil	✓	✓	✓	–
Kapsul	✓	✓	✓	–
Dodol/jenang	✓	✓	✓	–
Cairan obat dalam	✓	✓	✓	–
Cairan obat luar, lotion, parem cair	✓	–	–	✓

Krim/salep, krim, balsem	✔	–	–	✔
Parem/pilis/tapel/serbuk obat luar, supositoria, plester, rajangan obat luar dll	✔	–	–	✔

Hasil pengujian terhadap 306 item sampel rutin OBA, 267 item (87,25%) Memenuhi Syarat (MS) dan 39 item (12,75 %) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Hasil pengujian TMS terdiri dari 33 item TMS pengujian parameter kimia dan 6 item TMS pengujian parameter mikrobiologi. Rincian hasil pengujian sampel rutin produk OBA tahun 2025 tercantum pada tabel berikut ini

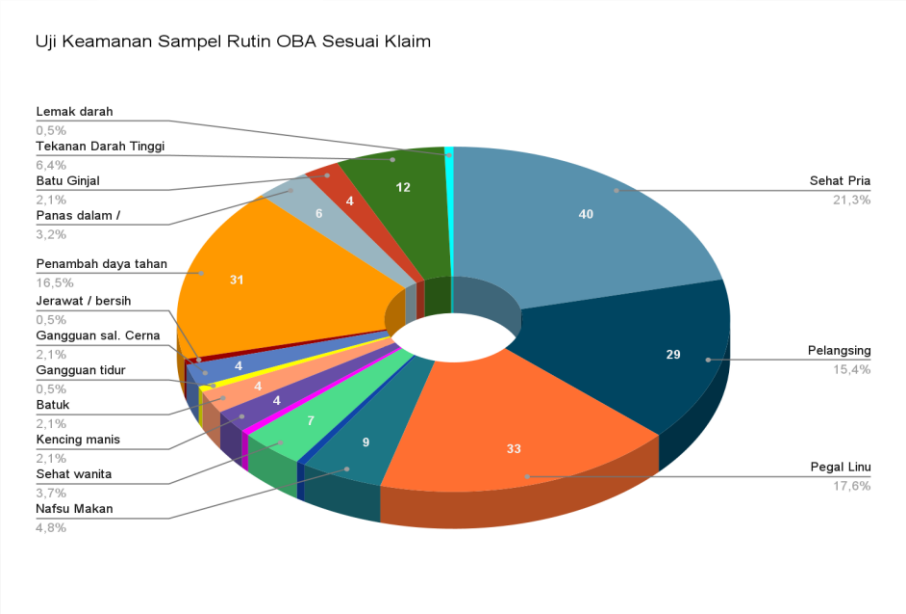
No	Asal Sampel	Jumlah Sampel	Hasil Uji Kimia		Hasil Uji Mikrobiologi		Hasil Uji Kimia + Mikrobiologi	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	BBPOM di Padang	222	192	26	143	4	192	30
2	BPOM di Payakumbuh	54	50	4	52	1	49	5
3	Loka POM di Sijunjung	30	27	3	24	1	26	4
	TOTAL	**306**	**269**	**33**	**219**	**6**	**267**	**39**

Tabel 3.16. Hasil pengujian kimia dan mikrobioogi sampel rutin OBA tahun 2025



Gambar 3.10. Hasil uji sampel rutin OBA tahun 2025

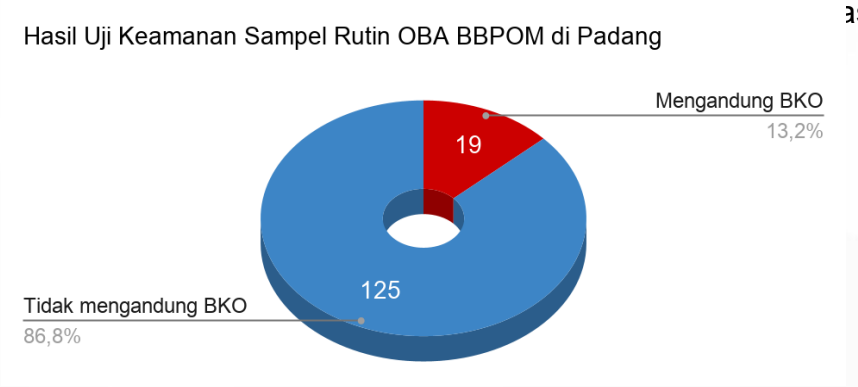
Uji keamanan produk OBA pada tahun 2025 diakukan terhadap 188 item sampel, yang terdiri dari sampel OBA yang berasal dari BBPOM di Padang sebanyak 144 item, sampel OBA dari BPOM di Payakumbuh sebanyak 29 item dan sampel OBA dari Loka POM di Sijunjung sebanyak 15 item. Pengujian keamanan dilakukan terhadap kandungan BKO yang mungkin ditambahkan sesuai dengan klaim khasiat. Pada tahun 2025 ini ada pengujian keamanan produk (identifikasi BKO) dilakukan terhadap 17 jenis klaim khasiat dengan total parameter BKO sebanyak 1.358 parameter. Berikut profil sampel OBA yang dilakukan uji keamanan berdasarkan klaim khasiat.

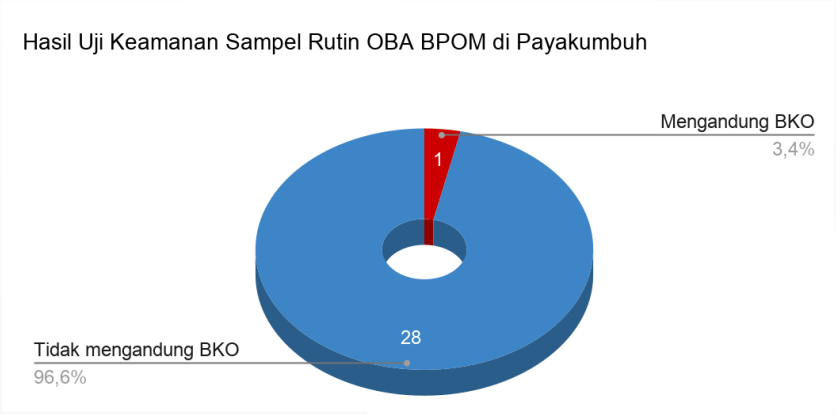


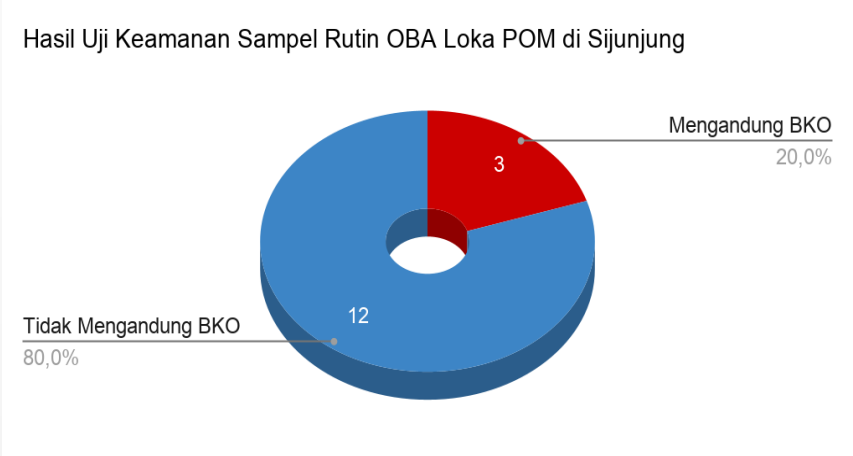
Gambar 3.11. Uji keamanan sampel rutin OBA tahun 2025

Dari uji keamanan sampel rutin OBA 2025 diperoleh hasil 29 item (15,43 %) sampel mengandung Bahan Kimia Obat dan 159 item (84,57 %) tidak mengandung Bahan Kimia Obat. Produk OBA yang mengandung BKO terdiri dari 8 item klaim sehat pria, 8 item

klaim pelangsing, 6 item klaim pegalinu dan 1 item klaim obat kencing manis. Produk OBA yang mengandung BKO merupakan hasil sampling dari BBPOM di Padang sebanyak 19 item, BPOM Payakumbuh sebanyak 1 item dan Loka POM di Sijunjung sebanyak 3 item. BKO yang diidentifikasi sebanyak 28 BKO, terdiri asetamol,







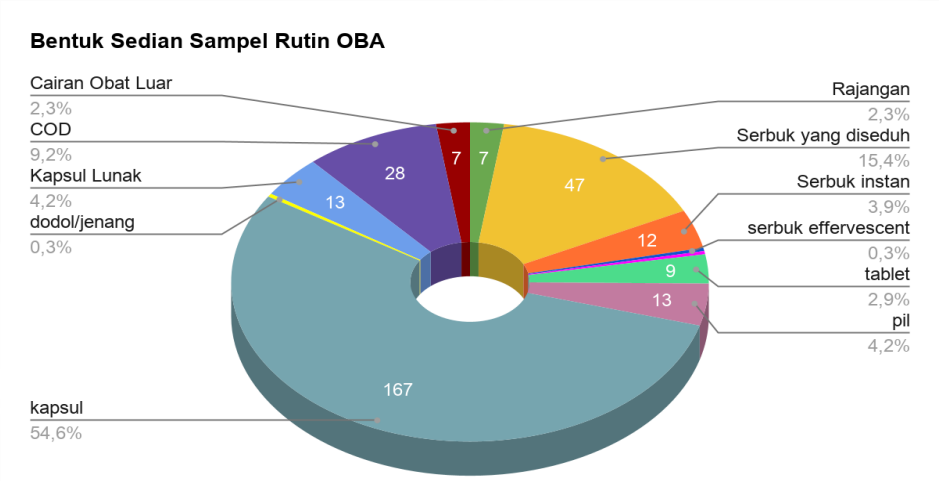
Gambar.3.12 Hasil Uji Keamanan Sampel Rutin OBA BBPOM di Padang,

BPOM di Payakumbuh dan Loka POM di Sijunjung



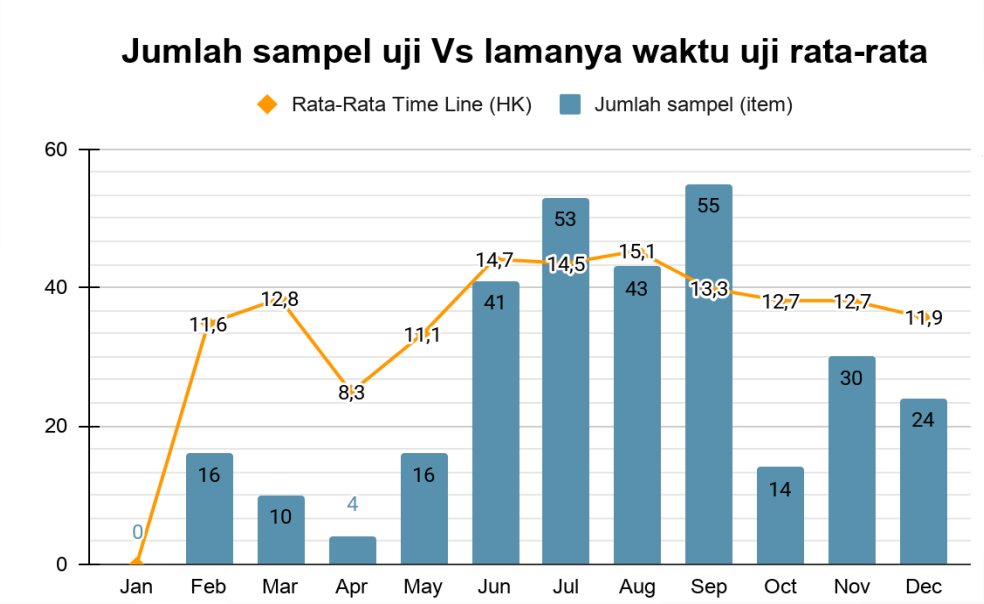
Gambar 3.13. BKO Hasil Uji Keamanan Sampel Rutin OBA Tahun 2025

Pengujian mutu sampel rutin OBA tahun 2025 dilaksanakan terhadap 267 item sampel. Uji mutu dilaksanakan secara kimia dan mikrobiologi. Jumlah parameter uji mutu kimia sebanyak 1.469 parameter dan uji mutu mikrobiologi sebanyak 1554 parameter. Dari hasil uji mutu diperoleh hasil uji TMS sebanyak 16 item, terdiri dari 10 item TMS uji mutu kimia dan 6 item TMS uji mutu mikrobiologi. Parameter uji mutu kimia yang TMS terdiri dari uji kadar air, uji waktu hancur dan uji cemaran logam kadmium (Cd). Parameter uji mikrobiologi yang TMS terdiri dari, ALT, AKK, E. Coli dan uji Enterobacteriaceae. Penetapan parameter uji mutu produk OBA dilakukan berdasarkan bentuk sediaan. Berikut sebaran bentuk sediaan sampel rutin OBA yang diuji pada tahun 2025



Gambar 3.14. Bentuk sediaan sampel rutin OBA yang diuji tahun 2025

Sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025, lamanya waktu pengujian dibatasi maksimal 15 HK (Hari Kerja), perhitungan waktu pengujian dimulai dari pembuatan SPK (Surat Perintah Kerja) sampai dengan diterbitkannya (LHU) Laporan Hasil Uji oleh manajer teknis pengujian. Lamanya waktu pengujian rata-rata untuk sampel rutin OBA di tahun 2025 adalah 13,5 HK. Waktu pengujian yang paling lama adalah 21 HK dan yang paling cepat adalah 5 HK. Jumlah sampel OBA yang dapat memenuhi ketentuan lamanya waktu mengujian (maksimal 15 HK) sebanyak 276 item atau 90,20% dari total sampel rutin yang di uji. Lamanya waktu uji dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana pengujian, tenaga penguji serta jumlah sampl yang di uji. Berikut diagram lamanya waktu pengujian dan jumlah sampel rutin OBA yang diuji setiap bulannya.



Gambar 3.15. Diagram jumlah sampel uji dan lamanya waktu pengujian sampel rutin OBA tahun 2025

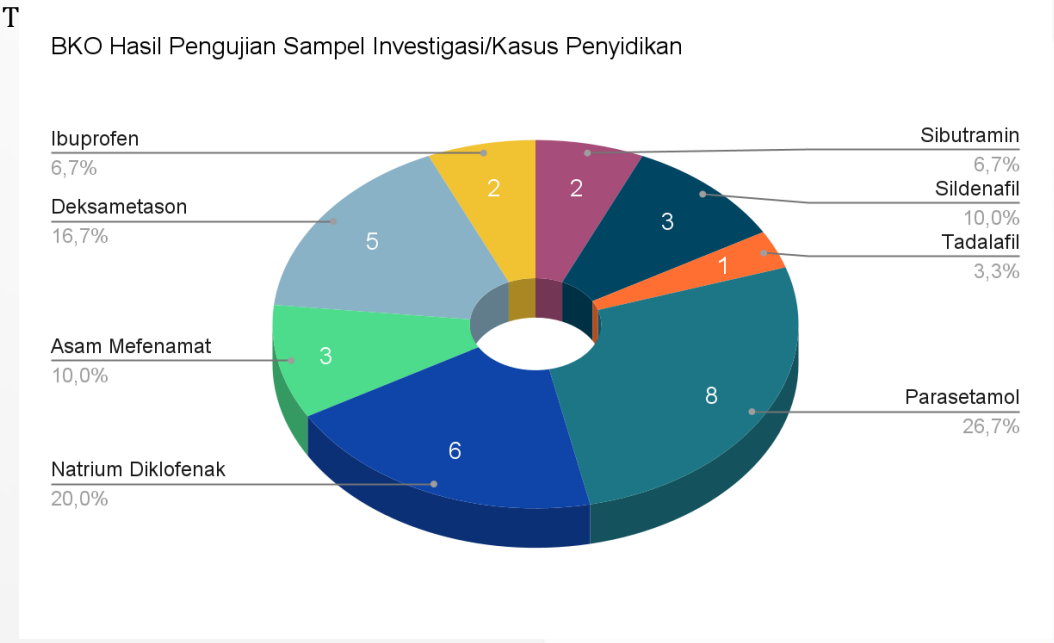
No	Asal Sampel	Klaim	Jumlah Sampel (item)	Jumlah sampel mengandung BKO	BKO yang ditemukan
1	BBPOM di Padang	Sehat Pria	3	3	Sildenafil Sitrat, Tadalafil, Parasetamol, ibuprofen dan Na diklofenak,
		Pelangsing	2	2	Sibutramin
		Pegal Linu	6	6	Parasetamol, Asam mefenamat, Na diklofenak, Deksametason dan Ibuprofen
		Sehat Wanita	1	0	-
		Nafsu Makan	1	1	Parasetamol
2	BPOM di	Sehat Pria	1	1	Sildenafil Sitrat

	Payakumbuh	Pegal linu	4	1	Deksametason
JUMLAH			18	14	

B. Pengujian Produk OBA Sampel Investigasi/Kasus Penyidikan

Pengujian produk OBA sampel investigasi/ penyidikan kasus pada tahun 2025 dilakukan terhadap 18 item sampel. Sampel investigasi ini berasal dari fungsi penindakan BBPOM di Padang sebanyak 13 item, dan dari BPOM di Payakumbuh sebanyak 5 item. Dari hasil pengujian terhadap produk OBA sampel investigasi/penyidikan kasus 14 item sampel yang diuji mengandung BKO. Jumlah BKO yang ditemukan sebanyak 30 BKO, yang terdiri dari Sibutramin, Sildenafil, Tadalafil, Parasetamol, Natrium Diklofenak, Asam Mefenamat, Deksametason dan Ibuprofen.

T



Gambar 3.16. BKO Hasil Pengujian Sampel Investigasi/Kasus Penyidikan

C. Pengujian OBA Sampel Pihak ke 3

Produk OBA dari eksternal (pihak ke 3) yang di uji pada tahun 2025 sebanyak 5 (lima) item sampel. Parameter yang di uji merupakan parameter uji mutu meliputi cemaran logam, kadar air, keseragaman bobot dan cemaran mikroba dengan total parameter uji kimia 23 parameter dan mikrobioologi 17 parameter. Dari 5 item sampel yang di uji, 4 item sampel TMS dan 1 item sampel MS. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat meliputi uji kadar air, keseragaman bobot dan cemaran mikroba *enterobacteriaceae.*

3.15.1.1. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

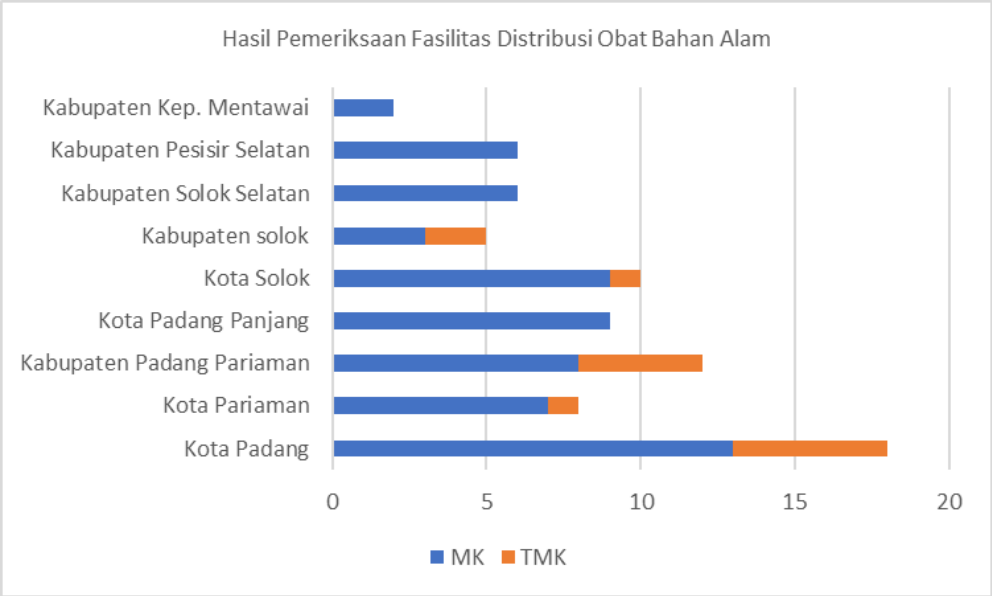
Pemeriksaan fasilitas sarana produksi obat bahan alam tahun 2025 dilakukan pada 3 sarana, yaitu pada 1 sarana industri farmasi yang memproduksi obat kuasi dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai IOT, yaitu PT. NBF di kabupaten Padang Pariaman dengan hasil Memenuhi Ketentuan (MK), sedangkan UKOT juga terdapat di Kabupaten Padang Pariaman dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), serta 1 sarana UMOT di Kota Solok dengan hasil pemeriksaan TMK. Terhadap ketiga sarana telah diberikan pembinaan, namun sarana UMOT yang di kota Solok menyatakan tidak ingin melanjutkan lagi kegiatan produksi karena sertifikat CPOTB bertahapnya tidak berlaku lagi meskipun NIE nya masih berlaku sampai 9 Januari 2028.

3.15.1.2. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi obat bahan alam dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan obat bahan alam

Pemeriksaan fasilitas sarana distribusi obat bahan alam terdiri dari Apotek, Toko Obat, Depot Jamu/Agen Jamu, Toko Herbal, Mini

Market/Swalayan, dan lain-lain. Jumlah sarana yang yang diawasi pada tahun 2025 sebanyak 76 sarana dengan hasil 63 sarana memenuhi ketentuan (83%) dan 13 sarana tidak memenuhi ketentuan (17%). Temuan pada 13 sarana TMK tersebut adalah ditemukan produk obat bahan alam Tanpa Izin Edar (TIE) dan Produk mengandung Bahan Berbahaya yang telah ditarik berdasarkan Public Warning Badan POM.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah ditindaklanjuti dengan melakukan pemusnahan ditempat oleh pemilik yang disaksikan petugas, kemudian sarana diminta membuat surat pernyataan serta diberi Surat Peringatan dari Kepala Balai Besar POM di Padang.



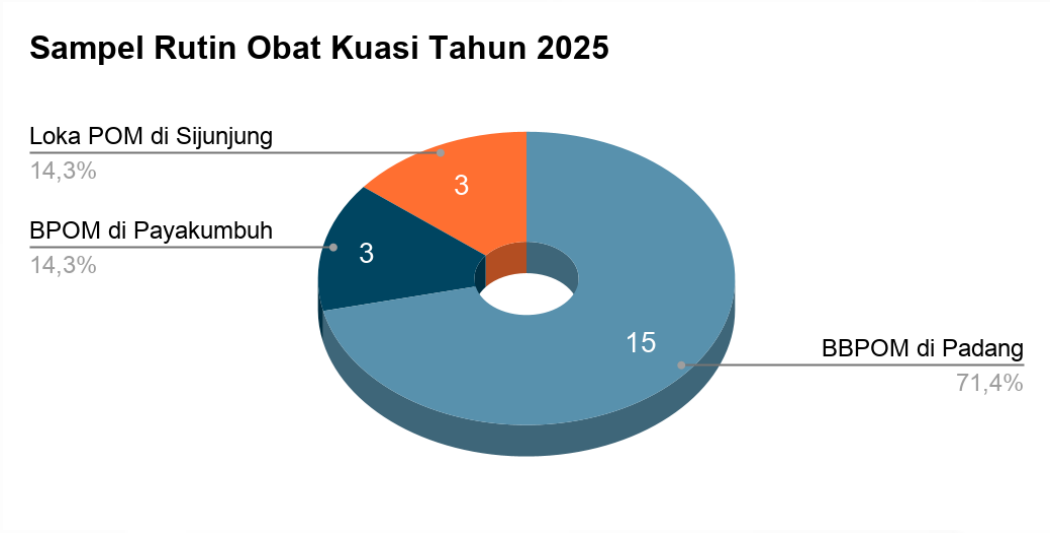
Gambar 3.17. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi obat bahan alam di Wilayah Kerja Balai Besar POM Padang Yang Diperiksa Tahun 2025

3.15.2. Kegiatan Sampling Produk Obat Kuasi

Berdasarkan Pedoman psrioritas sampling produk obat bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2025 target sampel di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang untuk produk obat kuasi adalah 15 sampel targeted yang terbagi atas 5 kategori sampling, yaitu : Produk yang dijual melalui online/internet, Produk Impor, Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi, Produk UMK Setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional/Batrra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya) dan kategori lain-lain. Terhadap sampel dilakukan evaluasi penandaan. Berdasarkan hasil evaluasi penandaan terdapat 2 sampel TMK .

3.15.3. Kegiatan Pengujian Produk Obat Kuasi

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian terhadap produk Obat Kuasi sebanyak 21 item dengan parameter uji kimia sebanyak 65 parameter, dan parameter uji mikrobiologi sebanyak 86 parameter. Produk ini merupakan produk pengawasan rutin dari 3 UPT BPOM di Sumatera Barat, dengan rincian sebagai berikut : produk suplemen kesehatan dari Balai Besar POM di Padang sebanyak 15 item, dari Balai POM di Payakumbuh sebanyak 3 item dan dari Loka POM di Sijunjung sebanyak 3 item. Berikut diagram jumlah produk obat kuasi yang diuji Balai Besar POM di Padang tahun 2025.



Gambar 3.18. Diagram jumlah produk obat kuasi pengawasan rutin yang diuji Balai Besar POM di Padang tahun 2025

Pengujian rutin produk obat kuasi ditahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025. Pengujian yang dilaksanakan terhadap produk obat kuasi meliputi pengujian keamanan dan pengujian mutu produk. Penentuan jenis pengujian didasarkan pada *decision tree* sama dengan produk Obat Bahan Alam, dengan mengelompokan sampel menjadi beberapa cluster. Parameter uji keamanan produk meliputi identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sesuai dengan klaim khasiat produk. Parameter pengujian mutu produk meliputi organolpetis, penetapan kadar zat aktif, penetapan kadar air, waktu hancur, penetapan kadar etanol-metanol dan uji cemaran mikroba. Pemilihan parameter uji mutu berdasarkan pada bentuk sediaan yang mengacu pada tabel parameter pada pedoman sampling dan pengujian. Berikut tabel parameter uji mutu yang ditugaskan untuk BBPOM di Padang di tahun 2025.

Tabel 3.18. Parameter uji mutu pengujian secara kimia sampel rutin obat kuasi tahun 2025

Bentuk sediaan	Parameter Uji				
	Organoleptis	Kadar Air	Waktu Hancur	Ident dan/ PK Senyawa aktif	Kadar Etanol dan metanol
Serbuk oral, tablet hisap dan film strip	✓	✓	✓*	–	–
Cairan Obat Dalam	✓	–	–	–	✓
Cairan obat luar, lotion dan aerosol obat luar	✓	–	–	–	–
Salep/balsem, krim, gel	✓	–	–	✓	–
Plester, serbuk obat luar, aerosol obat luar berisi serbuk dan supositoria untuk wasir	✓	–	✓**	–	–

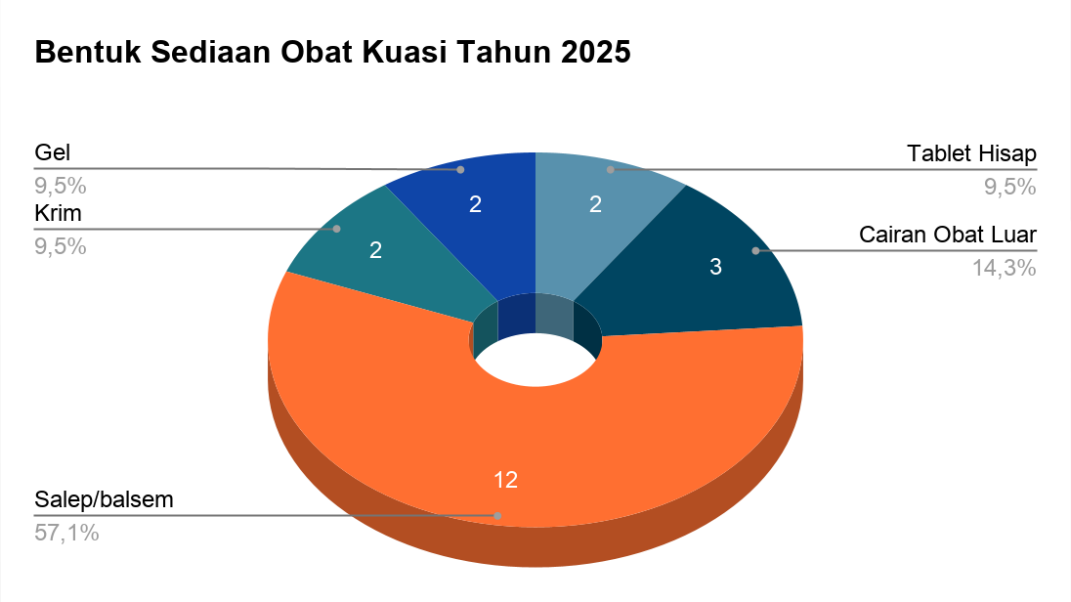
* *pengujian waktu hancur dilakukan terhadap bentuk sediaan tablet hisap dan film strip*
** *pengujian waktu hancur dilakukan terhadap bentuk sediaan suppositoria*

Tabel 3.19. Parameter uji mutu pengujian secara mikrobiologi sampel rutin obat kuasi tahun 2025

Bentuk sediaan	Parameter Uji			
	ALT, AKK	*Salmonella, shigella dan Clostridia*	*E. Coli, Enterobacteriaceae*	*S. aireus* dan *P. aeruginosa*
Serbuk oral, tablet	✓	✓	✓*	–

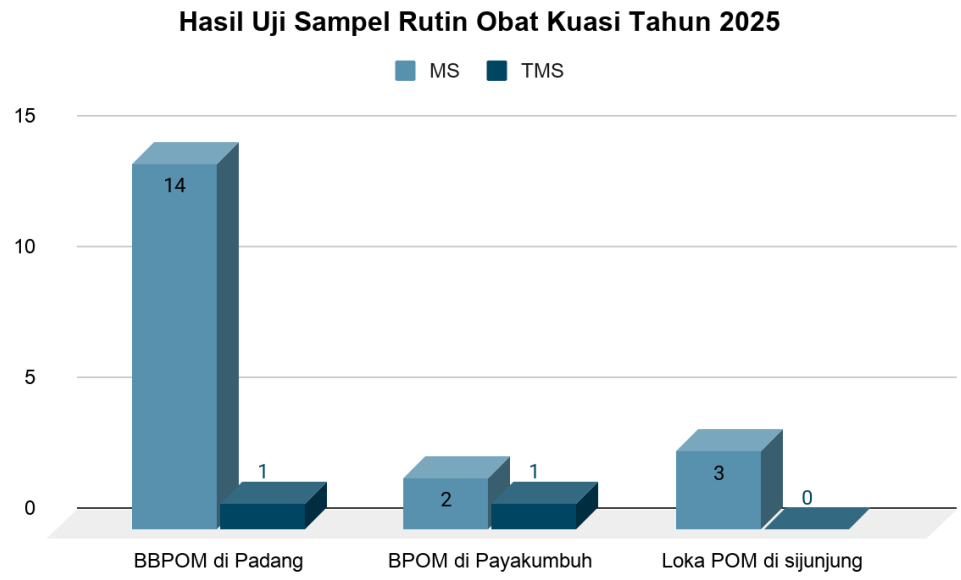
hisap dan film strip				
Cairan Obat Dalam	✓	✓	✓	–
Cairan obat luar, lotion dan aerosol obat luar	✓	–	–	✓
Salep/balsem, krim, gel	✓	–	–	✓
Plester, serbuk obat luar, aerosol obat luar berisi serbuk dan supositoria untuk wasir	✓	–	–	✓

Produk obat kuasi yang diuji pada tahun 2025 bervariasi, berupa sediaan oral dan sediaan topikal dalam bentuk sediaan padat, semisolid ataupun sediaan cair. Berikut hasil evaluasi terhadap bentuk sediaan produk obat kuasi yang di uji di tahun 2025.



Gambar 3.19. Bentuk sediaan Obat Kuasi yang di uji di tahun 2025

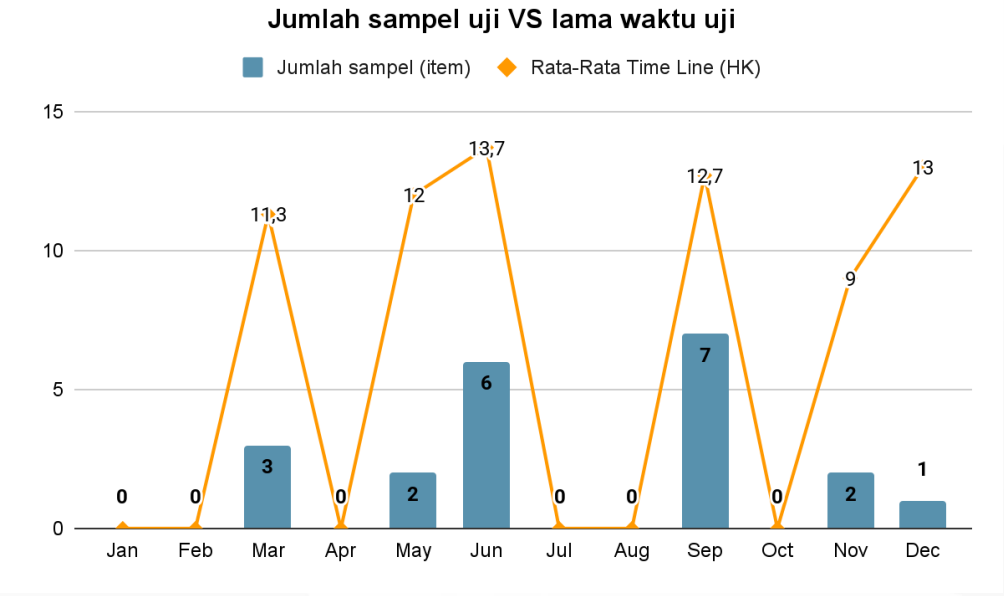
Persyaratan keamanan dan mutu Suplemen Kesehatan mengacu pada Peraturan BPOM nomor 7 tahun 2023. Hasil pengujian terhadap 21 item produk Suplemen Kesehatan yang diuji oleh Balai Besar POM di Padang, diperoleh hasil MS sebanyak 19 item (90,48%), dan TMS sebanyak 2 item (9,52 %). Produk dengan hasil uji TMS berasal dari BBPOM di Padang sebanyak 1 item dan dar BPOM di Payakumbuh sebanyak 1 item. Parameter uji yang TMS yaitu parameter uji waktu hancur untuk sediaan tablet hisap.



Gambar 3.20. Diagram hasil uji sampel rutin obat kuasi tahun 2025

Sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025, lamanya waktu pengujian dibatasi maksimal 15 HK (Hari Kerja), perhitungan waktu pengujian dimulai dari pembuatan SPK (Surat Perintah Kerja) sampai dengan diterbitkannya (LHU) Laporan Hasil Uji oleh manajer teknis pengujian. Lamanya waktu pengujian rata-rata untuk sampel rutin obat kuasi di tahun 2025 adalah 12,4 HK. Waktu pengujian yang paling lama adalah 16 HK dan yang paling cepat adalah 9 HK. Jumlah sampel obat kuasi yang dapat

memenuhi ketentuan lamanya waktu pengujian (maksimal 15 HK) sebanyak 20 item atau 95,24% dari total sampel rutin yang di uji. Lamanya waktu uji dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana pengujian, tenaga penguji serta jumlah sampl yang di uji. Berikut diagram lamanya waktu pengujian dan jumlah sampel rutin obat kuasi yang diuji setiap bulannya.



Gambar 3.21. Diagram jumlah sampel uji dan lamanya waktu pengujian sampel rutin obat kuasi tahun 2025

3.16. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

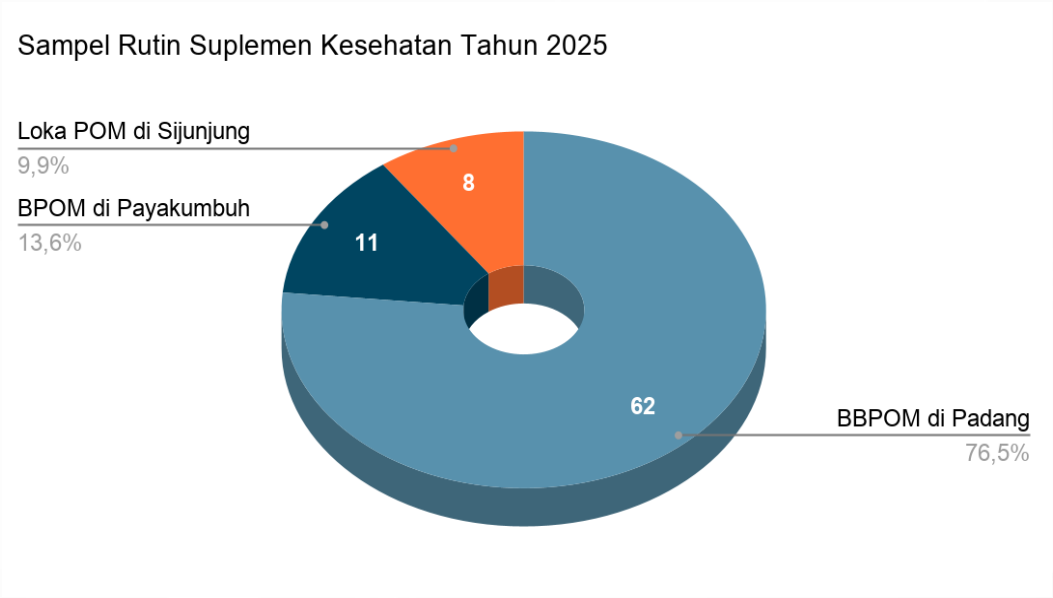
3.16.1. Kegiatan Sampling Produk Suplemen Kesehatan

Berdasarkan pedoman prioritas sampling produk obat bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2025 target sampel di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang untuk produk Suplemen Kesehatan 62 item yang terbagi atas 7 kategori resiko, yaitu produk online, produk import, maturitas tinggi, produk dengan

riwayat TMS, produk Multi Level marketing (MLM), kasus khusus dan kategori lain-lain. Masing-masing terbagi secara proporsional sesuai pedoman sampling. Terhadap produk SK yang disampling ditetapkan cluster sampel sesuai pedoman untuk penentuan parameter pengujian. Pengawasan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap penandaan produk pada kemasan (primer, sekunder dan/atau brosur). Selanjutnya terhadap sampel dilakukan pengujian keamanan dan mutu produk berdasarkan clustering sampel yang terbagi atas Cluster A (pengujian Mutu), Cluster B (pengujian Mutu dan/atau Keamanan) dan Cluster C (pengujian kemananan dan mutu).

I. Kegiatan Pengujian Produk Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian terhadap produk Suplemen Kesehatan sebanyak 81 item, dengan parameter uji kimia sebanyak 814 parameter dan parameter uji mikrobiologi sebanyak 95 parameter. Produk ini merupakan produk pengawasan rutin dari 3 UPT BPOM di Sumatera Barat, dengan rincian sebagai berikut : produk suplemen kesehatan dari Balai Besar POM di Padang sebanyak 62 item, dari Balai POM di Payakumbuh sebanyak 11 item dan dari Loka POM di Sijunjung sebanyak 8 item. Berikut diagram jumlah produk suplemen kesehatan yang diuji Balai Besar POM di Padang tahun 2025.



Gambar 3.22. Diagram jumlah produk suplemen kesehatan pengawasan rutin yang diuji Balai Besar POM di Padang tahun 2025

Pengujian rutin produk suplemen kesehatan ditahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025. Pengujian yang dilaksanakan terhadap produk Suplemen Kesehatan meliputi pengujian keamanan dan pengujian mutu produk. Penentuan jenis pengujian didasarkan pada *decision tree* sama dengan produk Obat Bahan Alam, dengan mengelompokan sampel menjadi beberapa cluster. Parameter uji keamanan produk meliputi identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sesuai dengan klaim khasiat produk. Parameter pengujian mutu produk meliputi penetapan kadar zat aktif, penetapan kadar air, waktu hancur, uji cemaran logam, uji cemaran EG-DEG, penetapan kadar etanol-metanol dan uji cemaran mikroba. Pemilihan parameter uji mutu berdasarkan pada bentuk sediaan yang mengacu pada tabel parameter pada pedoman sampling dan pengujian. Berikut tabel parameter uji mutu yang ditugaskan untuk BBPOM di Padang di tahun 2025.

Tabel 3.20. Parameter uji mutu pengujian secara kimia sampel rutinsuplemen kesehatan tahun 2025

Bentuk Sediaan	Parameter Uji					
	Organ oleptis	Waktu hancur	Logam Berat	Iden dan PK Vitamin	Etanol dan Metanol	EG - DEG
Serbuk, serbuk instan, serbuk effervescent	✓	–	–	✓	–	–
Tablet effervescent, Tablet kunyah, Tablet hisap, gummy, chewable	✓	–	–	✓	–	–
Tablets/Kaplet	✓	✓	–	✓	–	–
Kapsul	✓	–	✓	✓	–	–
Cairan oral (larutan, emulsi, sirup suspensi)	✓	–	–	✓	✓*	✓**

* *Pengujian kadar etanol dan metanol dilakukan untuk COD tidak mengandung pelarut PG, PEG, Gliserin/Gliserol, Manitol*

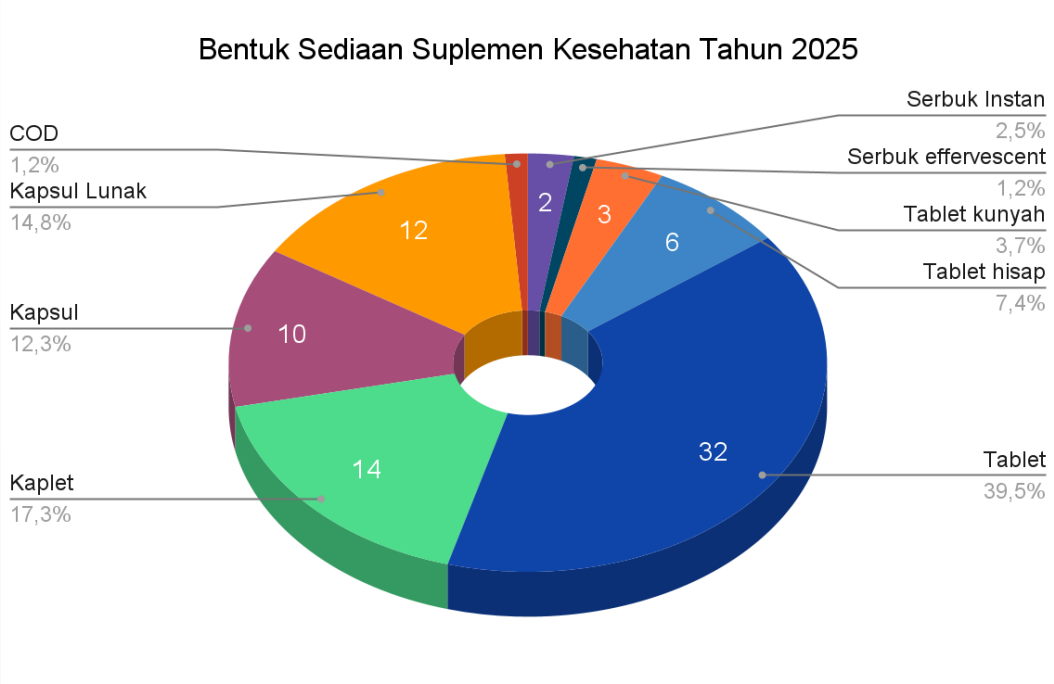
** *Pengujian cemaran EG DEG dilakukan untuk COD mengandung pelarut PG, PEG, Gliserin/Gliseol dan Manitol*

Tabel. 3.21. Parameter uji mutu pengujian secara mikrobiologi sampel rutin suplemen kesehatan tahun 2025 2025

Bentuk Sediaan	Parameter Uji				
	ALT, AKK	Miroba Probiotik	Salmonella spp	E. coli dan S. aureus	Listeria
Suplemen Kesehatan Mengandung Probiotik					
Serbuk, serbuk instan, serbuk effervescent	✓	✓	✓	✓	✓
Tablet effervescent, Tablet kunyah, Tablet hisap, gummy, chewable	✓	✓	✓	✓	✓
Tablets/Kaplet	✓	✓	✓	✓	✓
Kapsul	✓	✓	✓	✓	✓
Cairan oral (larutan, emulsi, sirup suspensi)	✓	✓	✓	✓	✓
Suplemen Kesehatan Mengandung Herba					
Serbuk, serbuk instan, serbuk effervescent	✓	–	✓	✓	–
Tablet effervescent, Tablet kunyah, Tablet hisap, gummy, chewable	✓	–	✓	✓	–
Tablets/Kaplet	✓	–	✓	✓	–
Kapsul	✓	–	✓	✓	–
Cairan oral (larutan, emulsi, sirup	✓	–	✓	✓	–

suspensi)					

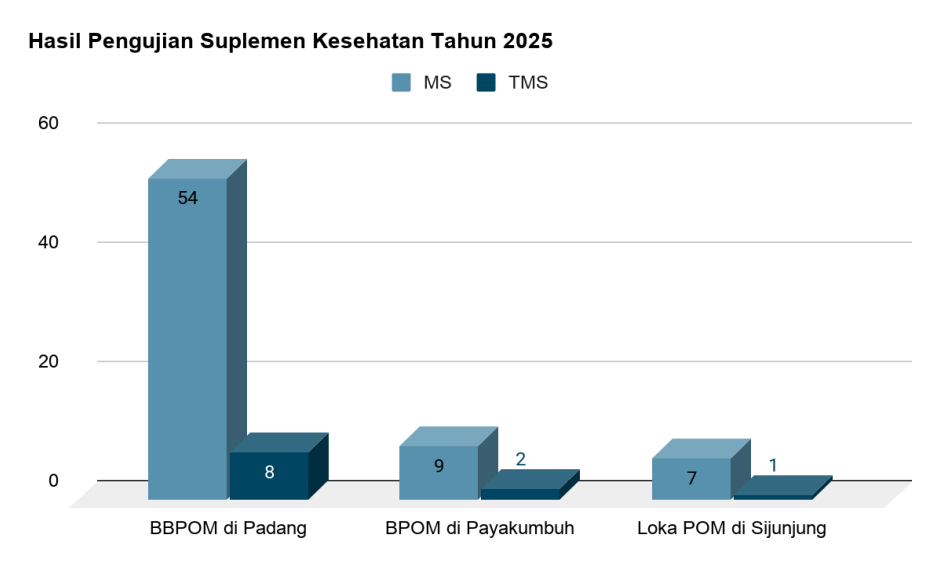
Produk suplemen kesehatan yang diuji pada tahun 2025 semuanya dalam bentuk sediaan yang digunakan secara oral baik dalam bentuk sediaan padat ataupun sediaan cair. Berdasarkan evaluasi terhadap bentuk sediaan suplemen kesehatan yang diuji ditahun 2025, bentuk sediaan tablet merupakan bentuk sediaan yang paling banyak di uji. Berikut hasil evaluasi terhadap bentuk sediaan produk suplemen kesehatan yang di uji di tahun 20



Gambar. 3.23. Bentuk sediaan suplemen kesehatan yang di uji tahun 2025

Persyaratan keamanan dan mutu Suplemen Kesehatan mengacu pada Peraturan BPOM nomor 24 tahun 2023. Hasil pengujian terhadap 82 item produk Suplemen Kesehatan yang diuji oleh Balai Besar POM di Padang, diperoleh hasil MS sebanyak 71 item (86,59%), dan TMS sebanyak 11 item (13,41 %). Produk

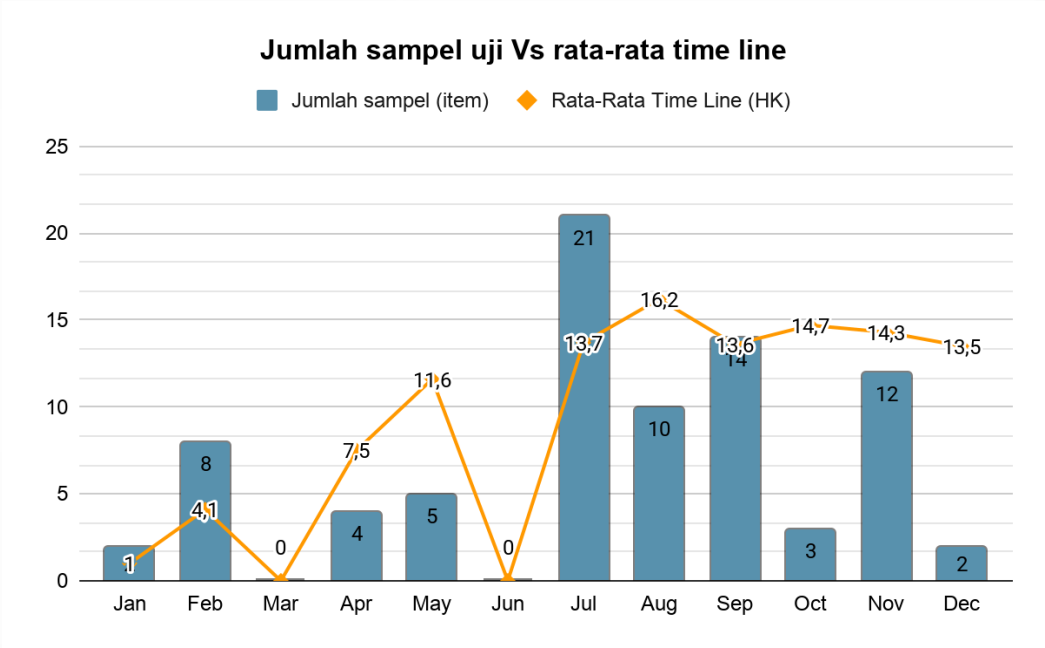
dengan hasil uji TMS berasal dari BBPOM di Padang sebanyak 8 item, BPOM di Payakumbuh sebanyak 2 item dan Loka POM di Sijunjung sebanyak 1 item. Parameter uji yang TMS meliputi parameter uji waktu hancur dan penetapan kadar zat aktif (vitamin).



Gambar 3.24 Hasil Pengujian Sampel Rutin Suplemen Kesehatan Tahun 2025

Sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025, lamanya waktu pengujian dibatasi maksimal 15 HK (Hari Kerja), perhitungan waktu pengujian dimulai dari pembuatan SPK (Surat Perintah Kerja) sampai dengan diterbitkannya (LHU) Laporan Hasil Uji oleh manajer teknis pengujian. Lamanya waktu pengujian rata-rata untuk sampel rutin suplemen kesehatan di tahun 2025 adalah 12,4 HK. Waktu pengujian yang paling lama adalah 19 HK dan yang paling cepat adalah 1 HK. Jumlah sampel suplemen kesehatan yang dapat memenuhi ketentuan lamanya waktu pengujian (maksimal 15 HK) sebanyak 73 item atau 90,12% dari total sampel rutin yang diuji. Lamanya waktu uji dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana pengujian, tenaga penguji serta jumlah sampel

yang diuji. Berikut diagram lamanya waktu pengujian dan jumlah sampel rutin suplemen kesehatan yang diuji setiap bulannya.

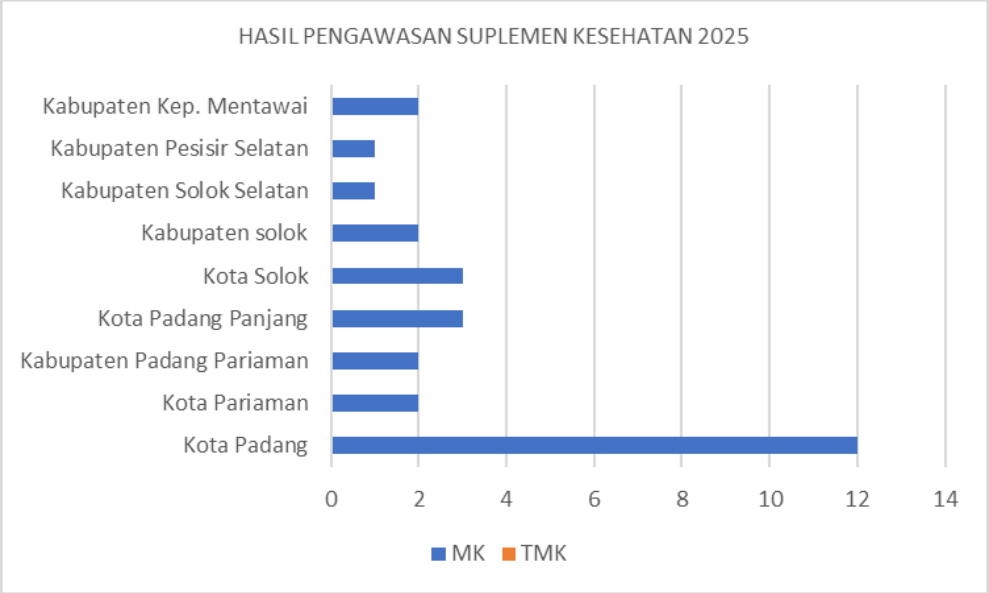


Gambar 3.25. Jamlah sampel uji dan rata - rata time line pengujian sampel rutin suplemen kesehatan tahun 2025

I. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan Pada wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tidak terdapat fasilitas produksi Suplemen Kesehatan.

II. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan dan tindak lanjut hasil pengawasan Suplemen Kesehatan

Pemeriksaan fasilitas sarana distribusi suplemen kesehatan terdiri dari Apotek, Toko Obat, Depot Jamu/Agen Jamu, Toko Herbal, Mini Market/Swalayan, dan lain-lain. Sarana distribusi suplemen kesehatan yang diawasi pada tahun 2025 sebanyak 28 sarana dengan hasil semua sarana Memenuhi Ketentuan (100%).



Gambar 3.26. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan di Wilayah Kerja Balai Besar POM Padang

3.17. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Kosmetik

3.17.1. Kegiatan Sampling Produk Kosmetik

Berdasarkan Pedoman prioritas sampling produk obat bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tahun 2025 Target sampel di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang untuk produk Kosmetik adalah 449 item yang terdiri dari 70% sampel targeted dengan metoda sampling konvensional/Ofline dan 30% sampel targeted dengan metoda sampling online/daring. Sampling terdiri atas beberapa kategori sampel berbasis resiko, yaitu Kosmetik berisiko tinggi, Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat, Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok, Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi, Kosmetik yang dibuat berdasarkan

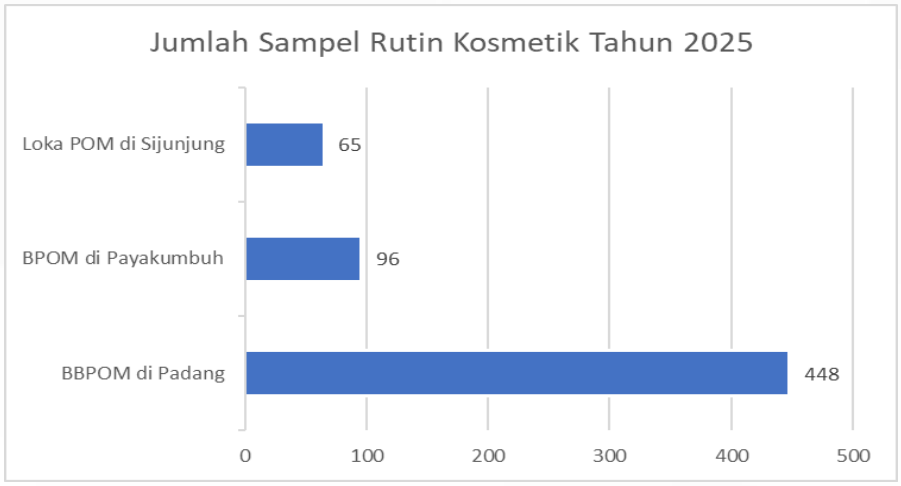
kuasa merek, Kosmetik menengah ke bawah, Kosmetik viral, Kosmetik di online official store/reseller, Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu dan Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine. Terhadap sampel dilakukan evaluasi penandaan sebelum dilakukan pengujian.

Realisasi sampling kosmetik tercapai 451 sampel, berlebih 2 sampel disebabkan kelebihan sampling untuk kategori Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek dan kosmetika bersiko tinggi sampling online. Dari evalusi penandaan, terdapat 1 sampel TIE yang tidak dilakukan pengujian dan 89 sampel TMK penandaan.

3.17.2. Kegiatan Pengujian Produk Kosmetik

A. Layanan pengujian Sampel Rutin

Pada tahun 2025 Laboratorium Kosmetik Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian terhadap 609 item sampel, diantaranya 448 sampel dari BBPOM di Padang, 96 item dari BPOM di Payakumbuh dan 65 item dari Loka POM di Sijunjung,. Sesuai dengan konsep New Regionalisasi dan penugasan yang telah ditetapkan, Balai Besar POM di Padang juga mengirimkan sebanyak 2 item sampel ke Balai Besar POM di Medan untuk parameter uji Identifikasi Klindamisin untuk kategori Krim, Emulsi, Cair, Cairan Kental, Gel, Minyak untuk Kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain pada sediaan kulit berjerawat).



Gambar 3.27. Jumlah Sampel Rutin Kosmetik Tahun 2025

Pengujian rutin produk kosmetik pada tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pedoman sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025. Dalam rangka mempercepat pengujian dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan mutu kosmetik serta mempertimbangkan analisis risiko, penentuan parameter uji dilakukan dengan screening penotifikasi produk kosmetik menggunakan decision tree.

Penotifikasi kosmetik dikelompokkan dalam 3 (tiga) cluster:

- Cluster A, yaitu produsen/penotifikasi kosmetik dengan Tingkat maturitas tinggi dan/atau track record pemeriksaan sarana Memenuhi Ketentuan serta pengujian, penandaan, dan klaim produk Memenuhi Syarat dalam 4 (empat) tahun terakhir.
- Cluster B, yaitu penotifikasi kosmetik yang belum memiliki track record pemeriksaan sarana dan/atau track record pengujian, penandaan, dan klaim produk (belum pernah tersampling di wilayah kerja UPT), meliputi:

i. industri kosmetik golongan B;
ii. industri kosmetik golongan A yang memiliki NIE < 50;
iii. industri kosmetik golongan A yang memiliki NIE > 50;
iv. industri kosmetik yang memproduksi berdasarkan kontrak produksi dan/atau kuasa merek; dan;
v. importir kosmetik.

- yaitu penotifikasi kosmetik dengan track record pemeriksaan sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dan/atau track record pengujian, penandaan, dan klaim produk Tidak Memenuhi Syarat dalam 4 (empat) tahun terakhir berdasarkan data hasil pengawasan di wilayah kerja UPT.

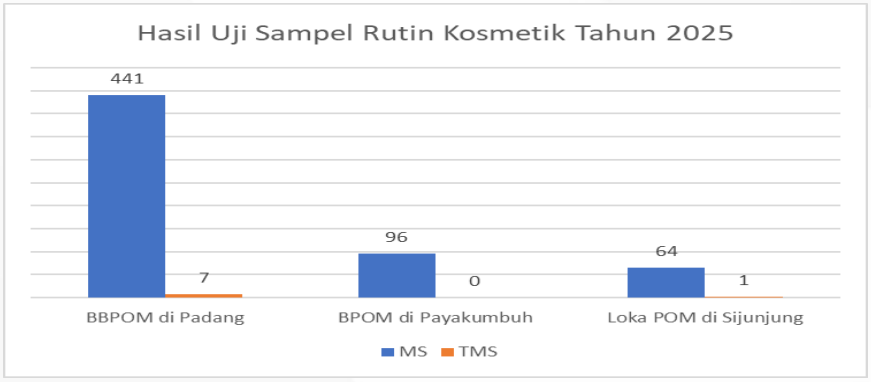
Setiap cluster memiliki parameter uji prioritas sesuai tipe dan kategori Produk. Parameter uji keamanan kosmetik meliputi bahan berbahaya/dilarang, cemaran logam berat, cemaran kimia, dan cemaran bakteri patogen. Sedangkan parameter uji mutu kosmetik meliputi bahan yang diizinkan dengan persyaratan pembatasan dan cemaran mikroba Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK).

Produk kosmetik yang diuji pada tahun 2025 meliputi uji keamanan sebanyak 33 sampel, uji mutu sebanyak 50 sampel dan uji keamanan dan mutu sebanyak 526 sampel dengan jumlah parameter uji kimia sebanyak 3762 dan jumlah parameter uji mikrobiologi sebanyak 1066

Sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025, pelaksanaan pengujian produk kosmetik dilakukan dengan rentang waktu maksimal 15 hari kerja (HK) dihitung sejak tanggal penerbitan Surat Perintah Kerja (SPK) hingga tanggal penerbitan

Laporan Hasil Uji (LHU). Lamanya waktu pengujian rata-rata untuk sampel rutin kosmetik pada i tahun 2025 adalah 13,3 HK. Jumlah sampel kosmetik yang dapat memenuhi ketentuan lamanya waktu pengujian (maksimal 15 HK) sebanyak 597 item atau 98,03% dari total sampel rutin yang diuji. Lamanya waktu uji dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana pengujian, tenaga penguji serta pengulangan pengujian untuk sampel yang diduga Tidak Memenuhi Syarat

Hasil pengujian terhadap 609 item produk kosmetik yang diuji oleh Balai Besar POM di Padang, diperoleh hasil MS sebanyak 601 item (98,69%), dan TMS sebanyak 8 item (1,31%). Produk dengan hasil uji TMS berasal dari BBPOM di Padang sebanyak 7 item dan Loka POM di Sijunjung sebanyak 1 item. Parameter uji yang TMS meliputi parameter uji kimia sebanyak 5 item dan parameter uji mikrobiologi sebanyak 3 item.



Gambar 3.28. Hasil uji sampel rutin kosmetik tahun 2025

A. Layanan Pengujian Sampel Kosmetik Pihak Ketiga

Layanan pengujian sampel kosmetik dari pihak ke-3 pada tahun 2025 terdapat 1 item dari kepolisian dengan hasil MS

B. Layanan Pengujian Sampel Kosmetik Kasus Penindakan

Pada tahun 2025 tidak ada sampel kosmetik kasus penindakan yang diuji di laboratorium Kosmetik Balai Besar POM di Padang

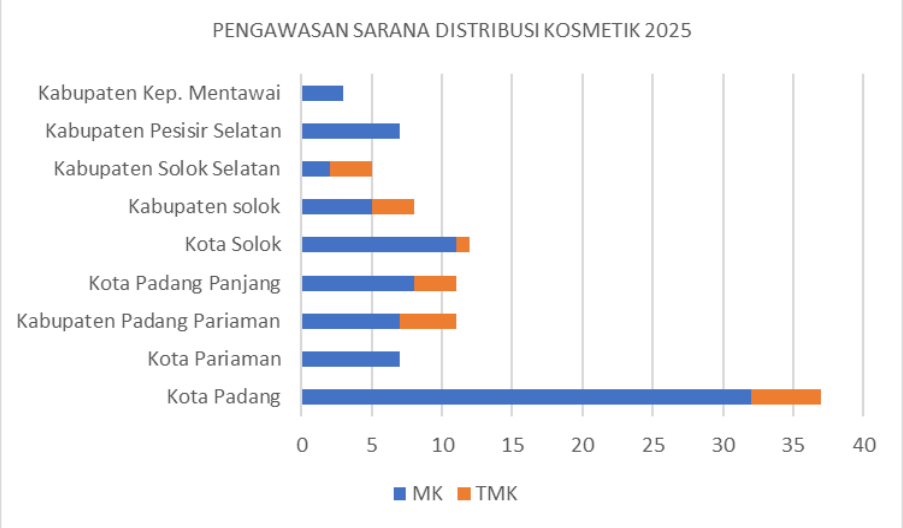
II. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik yang diperiksa di wilayah Sumatera Barat sebanyak 5 sarana yang terdapat 2 di kabupaten Padang Pariaman dan 3 di Kota Padang. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik menunjukan bahwa 4 sarana Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan.

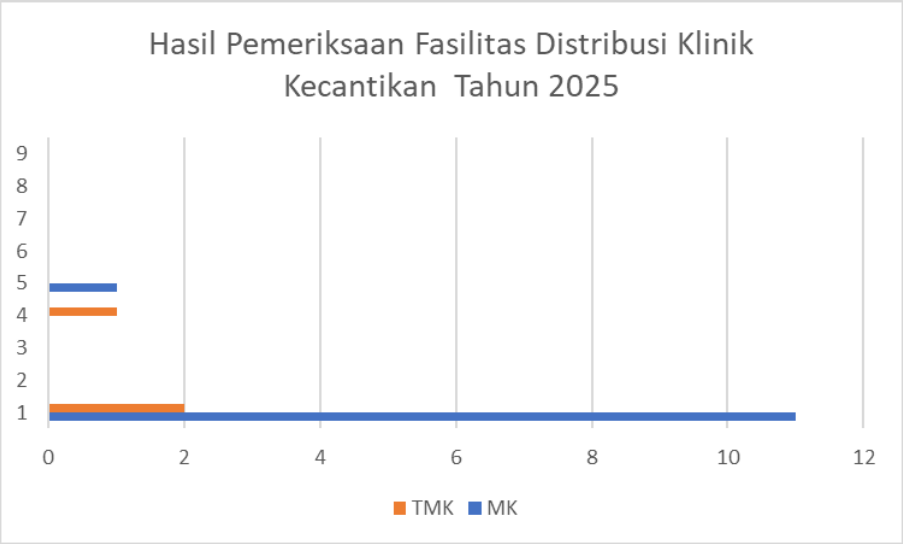
Adapun temuan sarana yang tidak memenuhi ketentuan yaitu memproduksi kosmetik namun belum memiliki SPA CPKB. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah ditindaklanjutianjuti dengan Surat Peringatan dan Sarana diminta untuk memperbaiki temuan tersebut.

III. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik dan tindak lanjut hasil pengawasan Kosmetik

Jumlah sarana distribusi kosmetik yang diperiksa sebanyak 101 sarana dengan hasil 82 sarana memenuhi ketentuan dan 19 sarana tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.28. Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik di Wilayah Kerja Balai Besar POM Padang Tahun 2025



Gambar 3.29 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Klinik Kecantikan di Wilayah Kerja Balai Besar POM Padang Tahun 2025

Klinik kecantikan diperiksa sebanyak 15 sarana dengan hasil 12 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Temuan di sarana distribusi kosmetika dan Klinik kecantikan tudak memenuhi ketentuan yaitu menjual kosmetik Tanpa Izin Edar dan kosmetika ditarik dari peredaran berdasarkan Public Warning Badan POM dan kosmetika Kedaluarsa. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah ditindaklanjuti dengan memberikan Surat Peringatan tertulidan sarana diminta untuk membuat Surat Pernyataan.

3.18. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

3.18.1. Kegiatan Sampling Produk Pangan

Kegiatan sampling dan pengujian produk pangan yang efektif mutlak diperlukan untuk memastikan keamanan, mutu dan gizi pangan yang beredar. diawali dari perencanaan sehingga pengambilan sampel yang tepat dan akurat akan memberikan hasil yang valid. Sesuai Pedoman sampling pangan tahun 2025 prinsip keterwakilan secara statistik serta prinsip pengawasan berbasis risiko sangat diperlukan. Adapun mekanisme sampling produk pangan dilakukan menyeluruh secara targeted. Pada pangan targeted, tahapan pemeriksaan disesuaikan dengan pedoman sampling dan pengujian serta kebutuhan berbasis resiko. Pada tahun 2025 total sampel pangan yang disampling sebanyak 528 sampel dengan rincian 486 sampel pangan olahan dan 42 sampel PIRT. Keseluruhan sampel dilakukan pengujian oleh Laboratorium Produk Pangan.

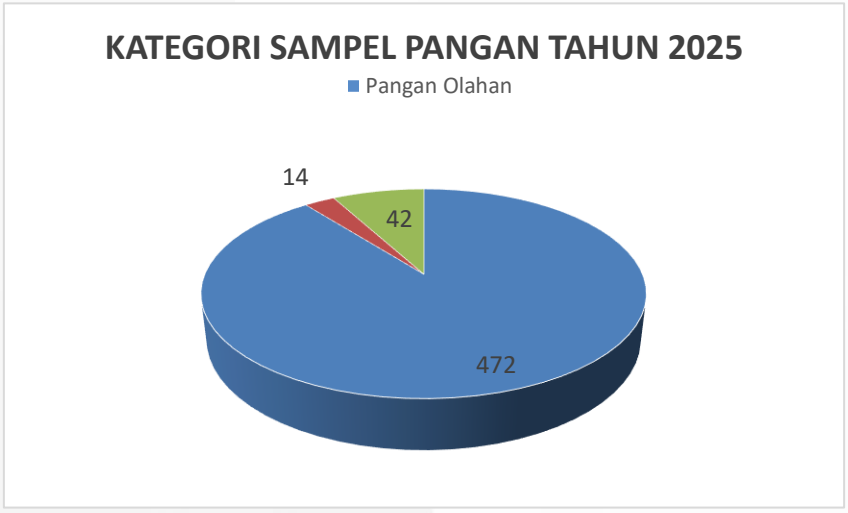
3.18.2. Kegiatan Pengujian Produk Pangan

Dalam rangka pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan produk pangan selama Tahun 2025 Laboratorium Kimia Pangan dan Air Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian terhadap 800 sampel yang terdiri dari 528 sampel berasal dari DIPA Balai Besar POM di Padang (pangan olahan, fortifikasi dan PIRT), 107 sampel berasal dari Balai POM di Payakumbuh, 67 sampel berasal dari Loka POM di Sijunjung, 60 sampel Regionalisasi Laboratorium , 38 sampel penindakan, Dalam rangka regionalisasi laboratorium Tahun 2025, laboratorium Pangan dan air Balai Besar POM di Padang ditunjuk sebagai laboratorium spesifik cemaran logam dan residu pestisida. Pada

tahun 2025 telah dilakukan pengujian terhadap 3732 parameter uji kimia yang terdiri dari 2715 parameter uji sampel rutin Balai Besar POM di Padang, 604 parameter uji Balai POM di Payakumbuh dan 325 parameter uji Loka POM di Sijunjung. 76 parameter uji sampel regional dan 60 sampel pengujian pangan pihak ke-3.. Sedangkan sebanyak 4582 parameter uji dilakukan pada parameter uji mikrobiologi.

I. Layanan Pengujian Sampel Rutin

Pada tahun 2025, seluruh sampel DIPA, disampling dengan teknik targetted. Sesuai dengan Pedoman Sampling, metode sampling pangan menggunakan purposive sampling. Target sampling sampel DIPA Balai Besar POM di Padang sebanyak 528 sampel terdiri 486 sampel pangan olahan (sampel fortifikasi dan kemasan pangan) termasuk emrging issues /pangan tertentu (sampel kasus pangan, sampel pengaduan masyarakat, sampel Kejadian Luar Biasa, Keracunan Pangan (KLB KP), sampel dalam rangka *emerging issue,* sampel pendampingan UMK/ pangan risiko menengah rendah dan 42 sampel PIRT

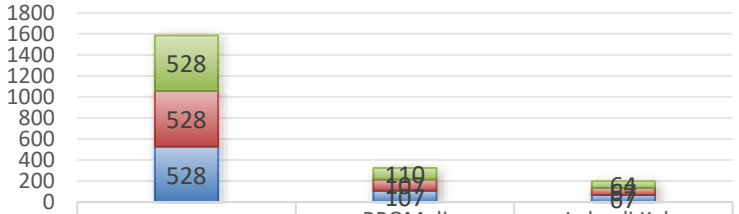


Gambar 3.30 Kategori Sampel Pangan Tahun 2025

Selain sampel rutin diatas, Laboratorium Pangan dan Air juga menguji sampel Regional yang berperan sebagai laboratorium spesifik untuk pengujian dengan parameter cemaran logam berat secara ICP MS pada kategori coklat dengan kacang, susu dan olahannya, buah dalam kemasan dan parameter residu pestisida (2 chloro etanol) pada kategori biji wijen, bubuk cabe, mi instan pada bagian bumbu, bubuk cabe. Sampel regional yang diuji berasal dari Balai Besar dan Balai POM yang termasuk anggota dari Region Medan sebanyak 60 sampel dengan rincian sebagai berikut :

BBPOM di Medan 3 sampel, BBPOM di Aceh 3 sampel, BBPOM di Batam 16 sampel, BPOM di Bengkulu 14 sampel, BPOM di Payakumbuh 107 sampel, Loka Sijunjung 67 sampel. Loka Toba 2 sampel, Loka Tanjung Balai 2 sampel, Loka Tanjung Pinang 8 sampel dan Loka Rejang Lebong 12 sampel. Hasil pengujian dari seluruh sampel regional diatas memenuhi sayarat (MS). Laboratorium Pangan dan Air juga melakukan pengujian terhadap sampel kasus dari fungsi penindakan sebanyak 38 sampel, terdeteksi 12 sampel mengandung bahan berbahaya boraks (TMS).

PROFIL SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL RUTIN BBPOM DI PADANG TAHUN 2025



	BBPOM di Padang	BPOM di Payakumbuh	Loka di Kab. Sijunjung
Target sampel	528	110	64
Realisasi sampel	528	107	67
Jumlah sampel yang diuji	528	107	67

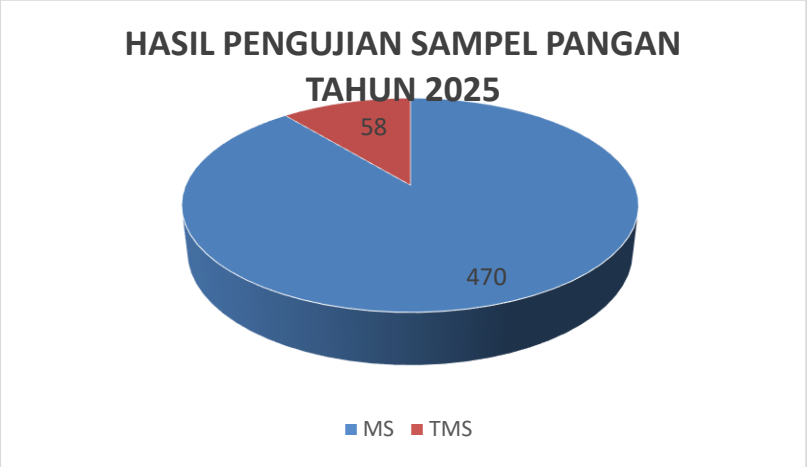
Jumlah sampel yang diuji Realisasi sampel Target sampel

Gambar 3.31 Profil Sampling dan Pengujian Produk Pangan Berdasarkan Metode Sampling Tahun 2025

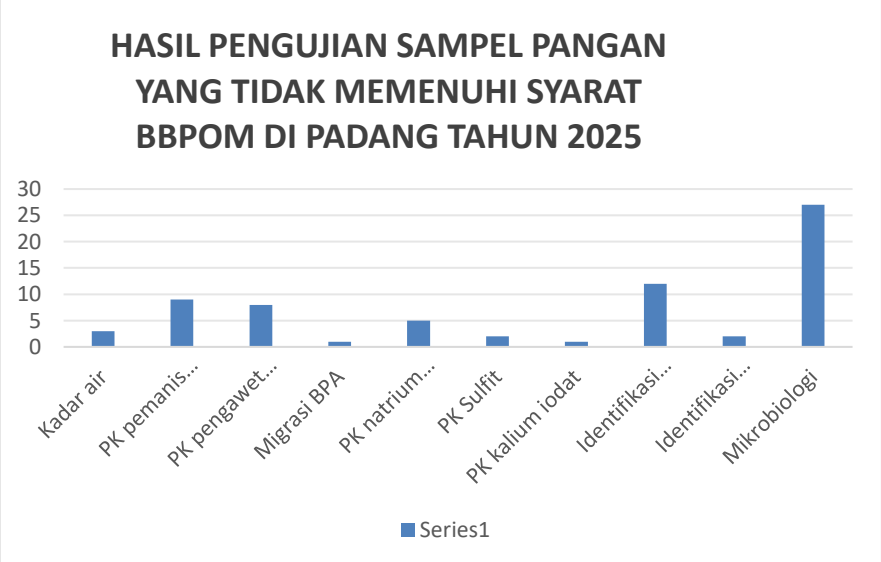
Proporsi sampel yang di sampling dan parameter pengujian produk pangan mengacu pada “Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2025 Badan POM RI”.

Dari semua sampel yang disampling, tidak ada sampel yang disampling dalam keadaan kadaluarsa ataupun rusak. Pengambilan kesimpulan hasil Pengujian sampel ditentukan oleh aturan dan ketentuan yang terdapat pada “Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2025 Badan POM RI”. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian saja, tanpa dipengaruhi oleh hasil dari penandaan kemasan

Hasil pengujian terhadap 528 sampel pangan *Purposive Sampling* yaitu: 470 sampel (89,02%) memenuhi syarat dan 58 sampel (10,98%) tidak memenuhi syarat. Adapun parameter uji sampel pangan yang tidak memenuhi syarat uji laboratorium antara lain karena: kadar air 3 sampel, mengandung pemanis (siklamat) beserta rasio penggunaan campuran BTP pemanis 9 sampel, mengandung pengawet (benzoat, sorbat) beserta perhitungan rasio penggunaan campuran BTP pengawet 8 sampel, migrasi BPA 1 sampel, kadar NaCl yang tidak memenuhi syarat, kadar sulfit yang tidak memenuhi syarat 2 sampel, kadar kalium iodida yang tidak memenuhi syarat 1 sampel, mengandung zat aktif sildenafil 2 sampel dan 27 sampel yang tidak memenuhi syarat mikrobiologinya



Gambar 3.32 Hasil Pengujian Sampel Pangan Tahun 2025

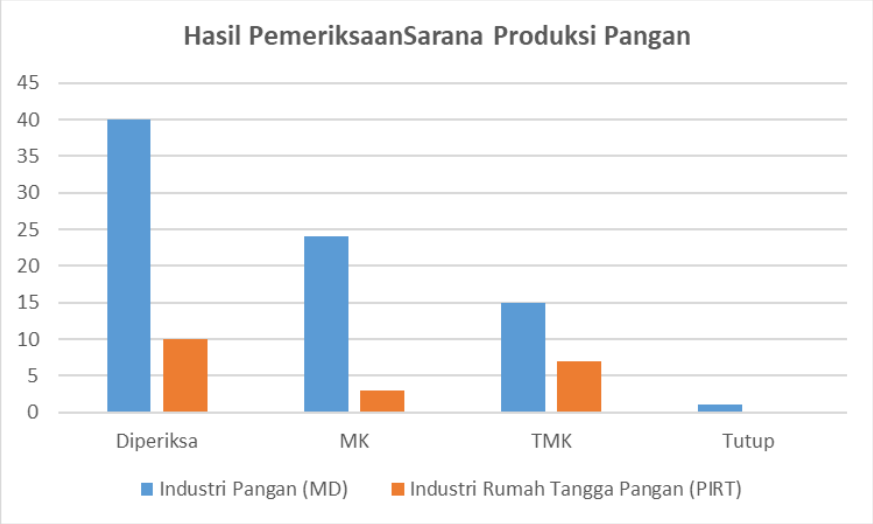


Gambar 3.33 Hasil Pengujian Sampel Pangan Yang Tidak Memenuhi Syarat Tahun 2025

II. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan yang berada di wilayah kerja Balai

Besar POM di Padang adalah 89 sarana MD dan 4302 sarana PIRT. Pengawasan sarana produksi pangan bertujuan untuk memastikan sarana produksi pangan tersebut memenuhi Cara Produkasi Pangan Olahan yang Baik. Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Padang telah melakukan pemeriksaan sarana produksi terhadap 40 sarana MD dengan hasil 40 sarana (60 %) Memenuhi Ketentuan dan 15 sarana (37,5 %) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana tidak berproduksi lagi (Tutup). Pemeriksaan telah dilakukan terhadap sarana PIRT sebanyak 10 sarana dengan hasil 3 sarana (30 %) Memenuhi Ketentuan dan 7 sarana (70 %) Tidak Memenuhi Ketentuan. Pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan ditemukan pelanggaran terkait dengan penerapan CPPOB.



Gambar 3.34 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan di Wilayah Kerja Balai Besar POM Padang Tahun 2025

III.Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Produk Pangan dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Produk Pangan

Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Produk Pangan dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Produk Pangan Pemeriksaan sarana

distribusi pangan dilakukan terhadap 9 kabupaten/kota yang termasuk wilayah kerja BBPOM di Padang dari 194 sarana yang diawasi terdapat 158 sarana memenuhi ketentuan dan 38 sarana tidak memenuhi ketentuan. Sarana yang tidak emenuhi ketentuan telah dilakukan tindak lanjut pembinaan dan peringatan terhadap sarana distribusi makanan.

IV. Pengawasan Intensifikasi Pangan

Pengawasan intensifikasi pangan selama ramadhan dan Idul fitri

tahun 2025 dilaksanakan terhadap 8 kabupaten/kota terhadap 34 sarana (23 sarana Memenuhi Ketentuan dan 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan) adapun temuan sarana yang tidak memenuhi syarat dengan ditemukan pangan tanpa izin edar, pangan kadaluarsa. Pengawasan sampel takjil dilakukan terhadap 114 sampel pangan dengan hasil semuanya memenuhi syarat.

Pengawasan intensifikasi pangan selama natal dan menjelang Tahun Baru 2026 dilakukan terhadap 103 sarana distribusi pangan meliputi distributor, swalayan, hipermarket dan sarana retail tradisional dengan hasil 88 sarana memenuhi ketentuan dan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan. Saraan yang tidak memenuhi ketentuan ditemukan pangan yang rusak, kadaluarsa dan tanpa izin edar. Produk hasil temuan telah dimusnahkan oleh pemilik dan disaksikan oleh petugas.

V. Pengelolaan KLB Keracunan Pangan, dan Kasus Pangan dari Masyarakat

Pengelolaan KLB keracunan Pangan yang ditindaklanjuti dengan pemeriksaan sampel dan dilakukan pengujian terhadap sampel pangan siap saji di wilayah sumatera barat. Adapun daerah kabupaten/kota yang terjadi KLB meliputi kota Padang, Kota

Padang Panjang, Kabupaten Padang pariaman dan Kota Solok , Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Agam. sampel segera ditindaklanjuti dengan melakukan pengujian sesuai permintaan dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota dan atau berdasarkan investigasi tim KLB . Pengujian dilakukan terhadap parameter mikrobiologi

VI. Desa Pangan Aman

Permasalahan keamanan pangan masih menjadi catatan penting terbukti dengan terjadinya kasus kejadian luar biasa keracunan pangan. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan sehingga terjadi penanganan pangan yang salah telah menjadi kebiasaan. Program desa pangan aman bertujuan agar pangan aman dikonsumsi sampai tingkat perorangan. Diharapkan melalui program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus merubah sikap dan perilaku dalam penanganan pangan.

Tahun 2025 telah diintervensi sebanyak 3 (tiga) nagari di Kabupaten Solok diantaranya Nagari Batang Barus, Nagari Aie Batumbuak, dan Nagari Koto Gaek Guguak. Seluruh tahapan program dapat terlaksana dengan baik walaupun target tidak dapat tercapai secara keseluruhan karena kondisi pemotongan anggaran hingga akhir tahun. Pelaksanaan kegiatan telah diawali dengan Audiensi bersama Pemerintah Daerah yang disambut oleh Bupati Solok bersama kepala OPD terkait untuk menyampaikan tahapan program, manfaat hingga monitoring dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan program juga mengalami penyesuaian dengan petunjuk teknis terbaru dimana tidak dilakukan pengawasan keamanan pangan dan fasilitasi kepada komunitas karena kondisi pemotongan anggaran. Namun, untuk memaksimalkan program,

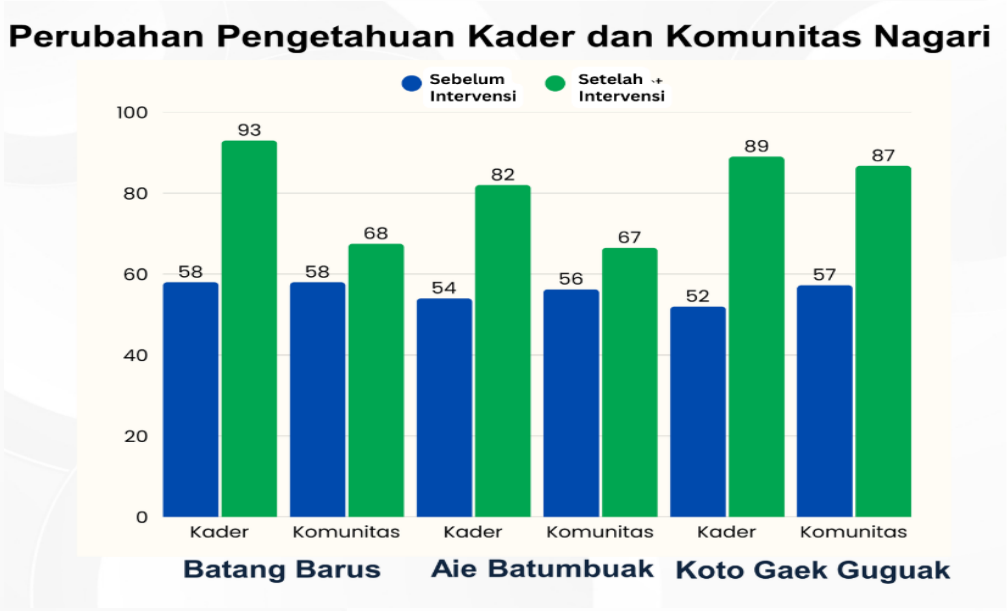
BBPOM di Padang menghimbau kepada Tim dan Kader Keamanan Pangan agar dapat melakukan pendampingan kepada komunitas pangan olahan secara mandiri terutama dalam memperoleh izin edar produk melalui koordinasi dengan BBPOM di Padang.

Advokasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan rangkaian kegiatan serta menggalang komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan program desa pangan aman dan keberlanjutan program secara mandiri setelah intervensi dilaksanakan. Pada kegiatan ini juga diminta masukan kegiatan pemerintah daerah dan pemerintah desa yang dapat disinergikan sehingga memberi dampak yang lebih signifikan. Hal penting lain yang ditekankan pada advokasi ini adalah pemilihan kader keamanan pangan desa harus memiliki kompetensi sebagai kader yang nantinya akan memberi penyuluhan, pendampingan kepada komunitasnya terkait keamanan pangan.

Tahapan selanjutnya pembentukan Kader Keamanan Pangan melalui Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa untuk mempersiapkan Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa melalui pemberian materi keamanan pangan, pengenalan CEK KLIK dan aplikasi BPOM Mobile, pengetahuan mengenai keracunan pangan serta materi tentang penanggulangan stunting. Materi-materi yang diberikan akan sangat diperlukan pada saat kader melakukan penyuluhan kepada komunitas.

Bimbingan Teknis Komunitas Desa merupakan tahapan yang memberdayakan kader keamanan pangan desa yang telah dilatih untuk memberikan penyuluhan pada komunitasnya dengan materi - materi yang telah dibekali sebelumnya. Sebagai tahap awal program telah diberi penyuluhan kepada 20 orang komunitas desa yang terdiri dari komunitas keluarga, komunitas remaja, komunitas pedagang kreatif lapangan, komunitas ritel, komunitas penjaja

pangan siap saji, komunitas sekolah dan komunitas industri rumah tangga pangan. Jumlah ini pastinya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah total masyarakat di masing-masing Desa/Nagari. Diberi penekanan bahwa 20 orang komunitas ini hanya pada program intervensi, komunitas sesungguhnya adalah seluruh masyarakat di desa intervensi, sehingga program ini perlu ada keberlanjutannya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan kader dan komunitas terkait keamanan pangan diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan melalui bimbingan teknis yang telah dilakukan. Hal ini diharapkan menjadi hal yang baik sebagai langkah awal untuk peningkatan pemahaman



serta implementasi keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Gambar 3.35 Perubahan Pengetahuan Kader dan Komunitas Nagari Tahun 2025

Keberlanjutan program merupakan hal utama yang disampaikan pada kegiatan monitoring dan evaluasi dengan lintas sektor selain memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah

dilakukan dengan menghadirkan narasumber Pendamping Desa yang berperan dalam pendampingan Desa terkait penyusunan anggaran. Keberlanjutan program ini sangat penting agar kader yang telah dibentuk dapat selalu diberdayakan dan terus ditingkatkan baik jumlah maupun kompetensinya.

Kegiatan lain pada program desa pangan aman adalah Pengawalan Desa Madya. Pengawalan dilakukan untuk memastikan adanya keberlanjutan program secara mandiri dan pengembangan program sesuai kebutuhan desa. Selain itu juga dilakukan pemberian materi berupa keamanan obat dan makanan sebagai ilmu tambahan bagi kader dan komunitas desa. Pengawalan Desa Madya dilakukan terhadap 8 desa yang telah diintervensi tahun 2024 yang dilakukan serentak secara daring dan diikuti oleh Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Andalas, Kelurahan Cangkeh Nan XX di Kota Padang, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Nagari Alam Pauh Duo, Nagari Padang Limau Sundai di Kabupaten Solok Selatan serta Desa Sipora Jaya dan Desa Bukit Pamewa di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Sebagai inovasi terkait program ini, dilakukan sosialisasi program Desa Pangan Aman kepada seluruh Puskesmas dan Nagari yang tidak diintervensi di Kab. Solok. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan program ini secara langsung dan diharapkan dapat menjaring nagari yang secara mandiri ingin melaksanakan program ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini membuahkan hasil positif, terdapat 6 nagari di Kab. Solok yang melakukan penganggaran dari Dana Desa untuk pelaksanaan program keamanan pangan.

Program Desa Pangan Aman merupakan tagging penerapan PUG sebagai upaya pemerataan informasi yang diperoleh laki-laki dan perempuan melalui peningkatan partisipasi dalam berbagai

kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam penerapan PUG ini diantaranya yaitu:

- Pencantuman keterbukaan peserta dalam setiap tahapan kegiatan melalui undangan yang disampaikan.
- Penyiapan data terpilah dalam setiap tahapan kegiatan untuk memantau pelaksanaan PUG.
- Analisis terhadap data terpilah yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan implementasi PUG dalam setiap tahapan program sebagai berikut:

- Tahapan advokasi dilaksanakan secara hybrid dimana secara tatap muka langsung dilaksanakan di Aula Kantor Bupati Solok dan dihadiri oleh Pimpinan Daerah, OPD terkait, perwakilan nagari, sekolah dan pasar intervensi. Sedangkan secara daring diperuntukkan bagi nagari, sekolah dan pasar yang bukan target intervensi di Kabupaten Solok. pada Kabupaten/Kota intervensi dengan menghadirkan Pimpinan Daerah. Peserta Advokasi berjumlah 80 orang dengan persentase peserta 40 % laki-laki dan 60% perempuan.
- Tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan dilaksanakan secara bersamaan dengan total peserta 18 orang peserta dengan persentase 6% laki-laki dan 94% perempuan.
- Tahapan Bimbingan Teknis Komunitas dan Usaha Pangan Desa dilaksanakan secara tatap muka pada masing-masing Desa/Nagari intervensi dengan total seluruh peserta 60 orang dengan persentase peserta 19% pria dan 81% wanita.

Dari hasil data terpilah yang telah dianalis, terdapat kesenjangan terhadap jumlah peserta yang mengikuti setiap

tahapan kegiatan program. Rata-rata kesenjangan antara keikutsertaan 30% laki-laki dan 70% perempuan berkisar 1:2. Kesenjangan gender ini dapat disebabkan karena berbagai faktor termasuk kurangnya pemahaman, partisipasi serta ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas baik dari segi kompetensi maupun keahlian sehingga dalam setiap tahapan kegiatan yang diundang partisipasi terbesar masih didominasi oleh wanita

VII. Sekolah yang Melaksanakan Pembuyaaan Keamanan Pangan

Salah satu program yang diinisiasi oleh Badan POM terkait keamanan pangan adalah program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman. Program ini merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang dilaksanakan pada Kabupaten/Kota yang diintervensi. Sebelumnya program ini telah diawali dengan adanya aksi nasional PJAS yang dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2011 sebagai gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Salah satu keterlibatan BPOM dalam gerakan nasional ini adalah melalui proyek prioritas nasional konsumsi pangan sehat, dengan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS. Program ini memerlukan keterlibatan lintas sektor baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik.

Tahun 2025, program ini mengalami perubahan nomenklatur dari Sekolah dengan PJAS Aman menjadi Sekolah yang

Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Tujuan program ini tak hanya untuk pengawasan pangan jajanan anak sekolah yang aman saja, namun lebih dari itu penerapan keamanan pangan dapat menjadi budaya bagi seluruh komunitas sekolah mulai dari siswa, guru, komite/orang tua siswa, pedagang dan penjaja di kantin sekolah serta yang ada di lingkungan sekolah. Berbeda dari tahun sebelumnya, pelaksanaan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 ini tidak melakukan sampling dan pengujian pangan serta tidak memberikan rapid test kit pengujian kimia kepada sekolah/madrasah intervensi karena kondisi pemotongan anggaran. Namun, pelaksanaan program tetap diupayakan dapat berjalan optimal ditengah kekurangan dan kendala yang dihadapi termasuk tidak tercapainya target jumlah sekolah secara keseluruhan.

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah/madrasah. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Tahun 2025, program intervensi dilaksanakan di Kabupaten Solok. Proses pelaksanaan program di awali dengan Advokasi lintas sektor dengan Pemerintah Daerah untuk menggalang komitmen dan dukungan demi lancarnya pelaksanaan seluruh kegiatan intervensi keamanan pangan. Komitmen dan koordinasi di antara lintas sektor diharapkan dapat menghasilkan peta program

intervensi keamanan pangan di sekolah akan menjadi langkah awal yang terarah dalam melaksanakan dan keberlanjutan program ini. Advokasi dilaksanakan secara hybrid, dimana secara tatap muka dilaksanakan di Aula Kantor Bupati Solok dan dihadiri oleh Pemerintah Daerah, OPD terkait, Perwakilan Desa, Sekolah dan Pasar Intervensi, sedangkan untuk daring diikuti oleh perwakilan Desa, Sekolah dan Pasar bukan target Intervensi di Kabupaten Solok.

Setelah advokasi dilaksanakan, tahapan selanjutnya dilaksanakan Sosialiasi Keamanan Pangan kepada sekolah intervensi maupun cakupan perluasan di Kabupaten Solok secara daring (zoom meeting). Materi yang disampaikan diantaranya terkait keamanan pangan, pengenalan cemaran pada pangan dan bahan berbahaya, edukasi Cek KLIK dan Aplikasi BPOM Mobile serta disampaikan juga materi terkait penerapan keamanan pangan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebanyak 7 sekolah intervensi dan 15 sekolah cakupan perluasan diberikan sosialiasi keamanan pangan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa. Adapun sekolah intervensi tahun 2025 di Kab. Solok yaitu SDN 06 Koto Gadang Guguk, SDN 22 Koto Baru, SMPN 2 Gunung Talang, SMPN 2 Lembah Gumanti, MTsN 2 Solok, SMAN 2 Gunung Talang, dan SMKN 2 Gunung Talang.

Selanjutnya dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan Sekolah untuk Kader Keamanan Pangan di masing-masing Kabupaten/Kota intervensi yang dihadiri oleh perwakilan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru UKS/Guru, Orangtua Siswa/Komite Sekolah, dan Perwakilan Dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan. Melalui kegiatan bimtek ini, kader diberikan pembekalan terkait materi keamanan pangan, peran dan tugas tim

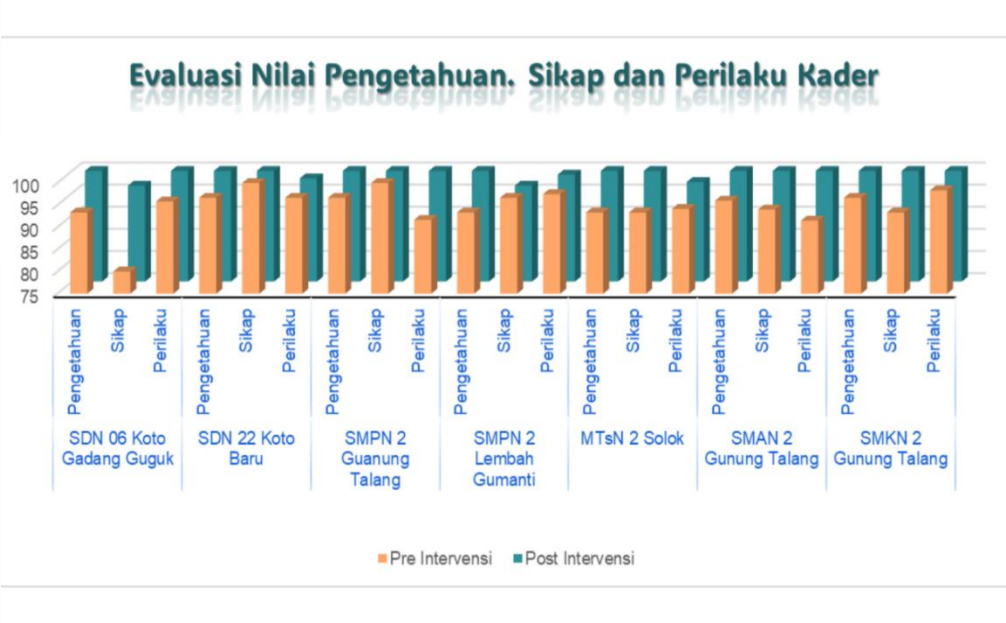
keamanan pangan, nutrisi seimbang serta cara pengolahan pangan yang baik yang diharapkan dapat di sosialisasikan secara menyeluruh kepada komunitas sekolah dan diimplementasikan di lingkungan sekolah/madrasah. Pada kesempatan ini juga dilakukan pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan yang secara langsung diterima oleh sekolah/madrasah intervensi. Paket edukasi keamanan pangan tersebut berupa produk informasi yang berisi materi-materi keamanan pangan mulai dari Pedoman PJAS untuk pencapaian gizi seimbang, Banner, Poster, Leaflet, Buku, Flash disk dan Permainan ular tangga. Selain itu juga diberikan paket celemek, topi dan penjepit makanan untuk menunjang implementasi keamanan pangan di kantin sekolah.

Setelah dilaksanakannya Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan, maka seluruh kader melaksanakan tahapan selanjutnya secara mandiri yang terdiri dari :

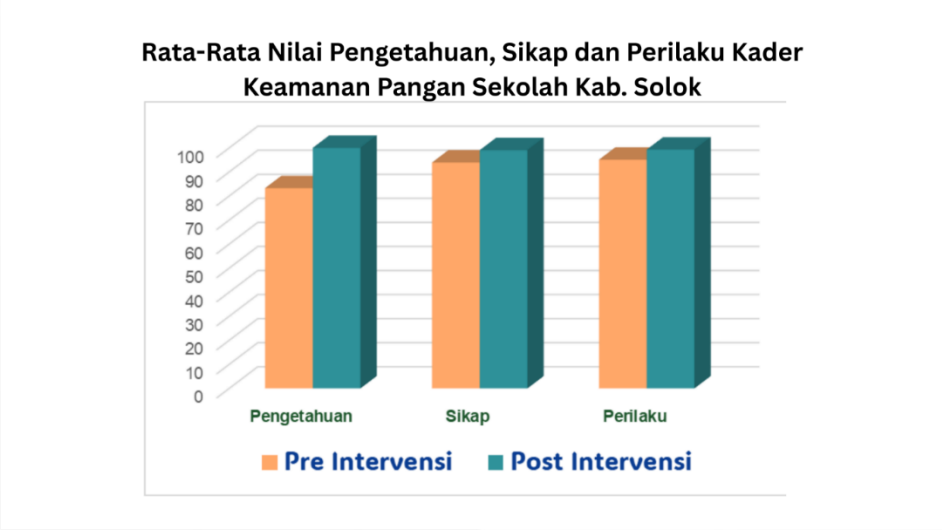
1. Pembentukan tim keamanan pangan sekolah yang terdiri dari ketua, anggota senior (guru/komite) dan anggota junior (siswa/siswi)
2. Pembuatan surat pernyataan komitmen yang ditandatangani kepala sekolah tentang bersedia menjaga keamanan pangan di sekolah
3. Pembuatan rencana aksi peningkatan keamanan pangan di sekolah untuk tahun 2025
4. Melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah yang terdiri dari seluruh pedagang di kantin sekolah, minimal 20 orang siswa/siswi sekolah, orang tua/komite dan guru.

Setelah pelaksanaan bimtek, kader diberikan waktu selama 2 bulan untuk melaksanakan sosialisasi kepada komunitas sekolah secara mandiri di sekolah/madrasah masing-masing. Pada

prosesnya, Balai Besar POM di Padang terus melakukan monitoring pemberdayaan kader melalui whatsapp group.



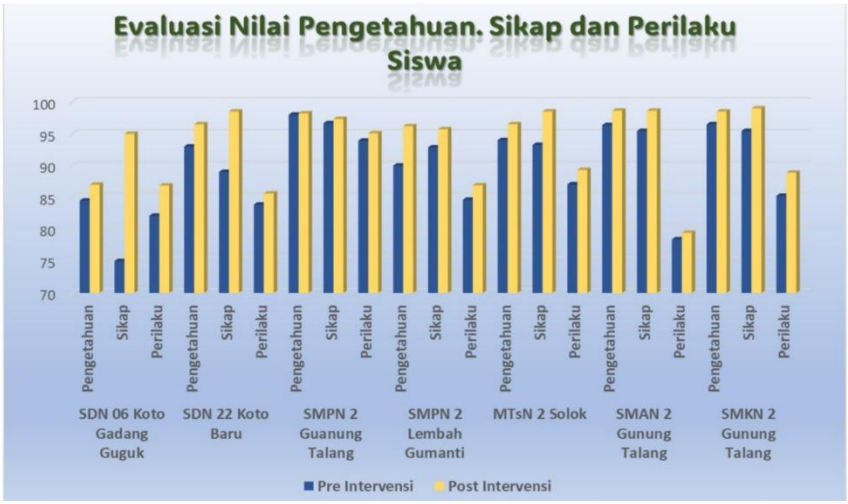
Gambar 3.36 Hasil Evaluasi Nilai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Tahun 2025



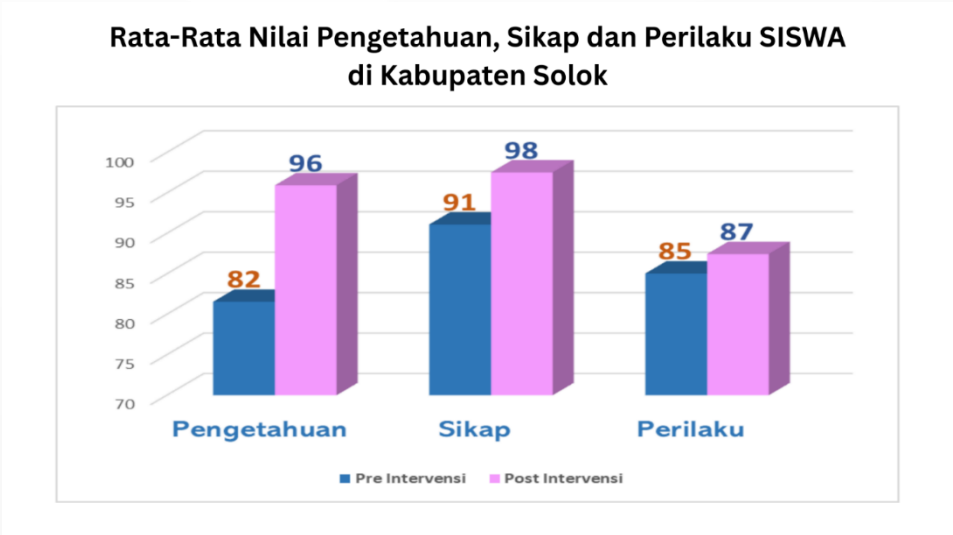
Gambar 3.37 Hasil Evaluasi Nilai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Tahun 2025

Berdasarkan hasil evaluasi kuisioner terkait pengetahuan, sikap dan prilaku kader diperoleh hasil yang baik dimana terdapat peningkatan untuk semua aspek dan diharapkan kedepannya dapat terus diterapkan untuk membentuk budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah/madrasah

Penilaian kiprah kader dalam pelaksanaan sosialiasasi keamanan pangan ini dilakukan dalam tahap monitoring dan evaluasi kepada masing-masing sekolah/madrasah intervensi. Pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh kader baik kepada komunitas sekolah maupun pengimbasan kepada sekolah lainnya dibuktikan dengan adanya data dukung baik berupa laporan maupun dokumentasi kegiatan. Bersamaan dengan monitoring juga dilakukan penilaian sertifikasi sekolah termasuk penilaian terhadap kantin sekolah/madrasah. Pada tahap sertifikasi ini indikator yang dinilai sesuai dengan formulir Sertifikasi PJAS Aman diantaranya adalah Kebijakan dan Manajemen, Peran Kader Keamanan Pangan Sekolah, Penilaian Pre dan Post-test kader keamanan pangan sekolah, pengetahuan sikap dan perilaku kader keamanan pangan sekolah, penilaian pre dan post test siswa pada kegiatan sosialisasi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan sekolah, pengetahuan sikap dan perilaku siswa keamanan pangan sekolah, dan keberlangsungan program keamanan PJAS. Sekolah dengan nilai minimal 70 berhak mendapatkan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman diumumkan pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi Terpadu sekaligus penyerahan sertifikat yang diterima langsung oleh sekolah.



Gambar 3.38 Hasil Evaluasi Nilai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Tahun 2025



Gambar 3.39 Hasil Rata Rata Nilai Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Di Kabupaten Solok Tahun 2025

Berdasarkan hasil evaluasi kuisioner terkait pengetahuan, sikap dan prilaku siswa diperoleh hasil yang baik dimana terdapat peningkatan untuk semua aspek dan diharapkan kedepannya dapat terus diterapkan untuk membentuk budaya keamanan

pangan di lingkungan sekolah/madrasah.

Selain pelaksanaan program terhadap sekolah intervensi, juga dilakukan pengawalan program terhadap sekolah yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya (Tahun 2024) sebanyak total 23 sekolah yang terdiri dari 11 sekolah di Kota Padang, 8 sekolah di Kabupaten Solok Selatan dan 4 sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pengawalan ini sebagai bentuk monitoring keberlanjutan program yang dilaksanakan secara mandiri melalui rencana aksi dan dokumentasi pelaksanaan program oleh masing-masing sekolah/madrasah. Melalui kegiatan ini juga terbentuk diskusi antara sekolah dan petugas Balai Besar POM di Padang terkait pengembangan inovasi terkait keamanan pangan dan peran kader keaamanan pangan dalam penerapan keamanan pangan dalam program Makan Bergizi Gratis yang diperoleh oleh sekolah/madrasah.

Setelah semua tahapan program terlaksana maka dilakukan Monitoring dan Evaluasi Terpadu yang pelaksanaannya dilakukan secara luring untuk program Sekolah, Desa dan Pasar yang bertempat di Aula Kantor Bupati Solok. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh lokus intervensi Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 baik Desa/nagari, sekolah dan pasar yang dihadiri oleh Pimpinan Daerah, Lurah/Walinagari, Perwakilan Nagari, Sekolah Intervensi, Kepala Pasar, Perwakilan Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kab. Solok, serta Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III. Dari hasil penilaian sertifikasi sekolah, 7 sekolah intervensi berhasil memperoleh Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Sebagai bentuk apresiasi atas komitmen sekolah dalam penerapan keamanan pangan, Balai Besar POM Padang juga memberikan Sertifikat Komitmen Terbaik yang pada tahun 2025, komitmen

terbaik diperoleh oleh SMPN 2 Gunung Talang, Kab. Solok.

Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi pembangunan yang mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan dan program yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Pada program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, implementasi PUG telah dilakukan guna mewujudkan pencapaian kesetaraan perolehan informasi dan keikutsertaan dalam program ini.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam penerapan PUG ini diantaranya yaitu:

- Pencantuman keterbukaan gender peserta dalam setiap tahapan kegiatan melalui undangan yang disampaikan.
- Penyiapan data terpilah dalam setiap tahapan kegiatan untuk memantau pelaksanaan PUG.
- Analisis terhadap data terpilah yang telah diperoleh.
- Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan implementasi PUG dalam setiap tahapan program sebagai berikut:
- Tahapan advokasi dilaksanakan secara hybrid dimana secara tatap muka langsung dilaksanakan di Aula Kantor Bupati Solok dan dihadiri oleh Pimpinan Daerah, OPD terkait, perwakilan nagari, sekolah dan pasar intervensi. Sedangkan secara daring diperuntukkan bagi nagari, sekolah dan pasar yang bukan target intervensi di Kabupaten Solok. pada Kabupaten/Kota intervensi dengan menghadirkan Pimpinan Daerah. Peserta Advokasi berjumlah 80 orang dengan persentase peserta 40 % laki-laki dan 60% perempuan.

- Tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa dengan total peserta 44 orang dengan persentase peserta 28% laki-laki dan 72% perempuan
- Tahapan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan secara tatap muka pada setiap daerah intervensi dengan total seluruh peserta 26 orang dengan persentase peserta 20 % laki-laki dan 80 % perempuan.
- Tahapan Monitoring Kiprah Kader Sekolah dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan yang dilakukan oleh kader sekolah kepada komunitas sekolah dengan target peserta mulai dari siswa, orang tua/komite, guru dan pedagang. Dari 7 sekolah/madrasah yang diintervensi tahun 2025 telah melakukan sosialisasi dengan total seluruh peserta 1.011 orang dengan persentase peserta 36% laki-laki dan 64% perempuan.

Dari hasil data terpilah yang telah dianalisis, terdapat kesenjangan terhadap jumlah peserta yang mengikuti setiap tahapan kegiatan program. Rata-rata kesenjangan antara keikutsertaan pria dan wanita berkisar 1:2. Kesenjangan pengarusutamaan gender ini dapat disebabkan karena berbagai faktor termasuk kurangnya pemahaman, partisipasi serta ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas baik dari segi kompetensi maupun keahlian sehingga dalam setiap tahapan kegiatan yang diundang pasrtisipasi terbesar masih didominasi oleh wanita.

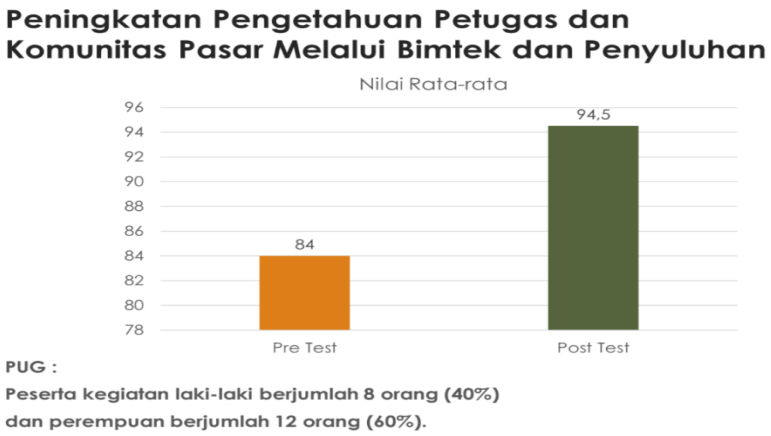
VIII. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dalam rangka Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang dikembangkan oleh Badan POM untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian komunitas pasar terkait keamanan pangan. Program ini pada awalnya adalah pasar aman dari bahan berbahaya yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran bahan berbahaya di pasar tradisional yang selanjutnya ditingkatkan dengan lebih memberdayakan komunitas pasar bukan hanya petugas pasar sehingga keamanan pasar dapat lebih efektif karena digerakkan oleh komunitas pasar secara mandiri.

Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah sebanyak 3 pasar yang terdiri dari 1 pasar yang diintervensi yaitu Pasar Cupak di Kabupaten Solok dan 2 pasar pengawalan yaitu Pasar Alai di Kota Padang dan Pasar Padang Aro di Kab. Solok Selatan.

Tahap pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dimulai dengan kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar dilaksanakan bersamaan dengan program Desa Pangan Aman dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Padang. Advokasi dillaksanakan secara hybrid Dimana pertemuan luring bertempat di Aula Kantor Bupati Solok dihadiri oleh Pimpinan Daerah, OPD terkait, seluruh Nagari, Sekolah dan Pasar intervensi, sedangkan Daring dihadiri oleh Nagari, Sekolah dan Pasar yang non intervensi. Tahun 2025, tahapan pelaksanaan program berbeda dengan tahun sebelumnya karena kondisi pemotongan anggaran sehingga pelaksanaan

program disesuaikan dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Kegiatan Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dilaksanakan bersamaan dengan Penyuluhan kepada komunitas pasar yang diikuti oleh Petugas Pasar, perwakilan pemerintah Nagari,



pedagang, OPD terkait dan perwakilan paguyuban. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap pangan yang tidak memenuhi ketentuan.

Gambar 3.40 Peningkatan Pengetahuan Petugas dan Komunitas Pasar Melalui Bimtek dan Penyuluhan Tahun 2025

Tahun 2025, tahapan sampling dan pengujian tidak dilakukan, namun pengawasan keamanan pangan lebih dititik beratkan kepada pengawasan pangan olahan terkemas dengan penerapan Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) yang dilakukan oleh komunitas pasar dan disupervisi oleh Petugas BBPOM di Padang. Kemudian dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan di pasar yang dilakukan dengan pemanfaatan media sosial melalui konten edukasi yang disebarkan kepada seluruh komunitas dan Masyarakat. Pembuatan konten edukasi ini merupakan kolaborasi antara petugas pasar dan BBPOM di Padang.

Konten Edukasi Keamanan Pangan

Petugas Pasar Cupak terlibat aktif edukasi di media sosial



Sosialisasi Keamanan Pangan

- Penyebaran Informasi Keamanan Pangan melalui media sosial

No	Judul Konten	Tanggal Tayang	Jumlah Penayangan/ Penerima Informasi
1	**Ada yang baru di Pasar Cupak (Pengenalan Program PPABK)**	2 Juni 2025	5.240
2	**Konsumen Cerdas Ingat CEK KLIK (Cek KLIK dan BPOM mObile)**	1 Juli 2025	1.812
3	**Cemaran pada Pangan (Keamanan Pangan)**	23 Juli 2025	2.149

Kemudian salah satu tahapan yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah Kegiatan Pengawalan Pasar terhadap pasar-pasar yang sudah diintervensi tahun 2024 yaitu Kota Padang dan Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan Pengawalan Pasar secara tatap muka terhadap pengelola pasar dan stakeholder terkait dengan menyampaikan materi dan diskusi untuk memonitor sejauh mana Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di pasar

tersebut masih dilaksanakan. Melalui pengawalan yang dilakukan, kepada masing-masing pasar juga diberikan produk informasi keamanan pangan berupa banner dan spanduk Cek KLIK.

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, merupakan salah satu tagging PUG yang telah diimplementasikan dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap peserta laki-laki dan perempuan untuk mengikuti kegiatan. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan diantaranya :

- Pencantuman keterbukaan gender peserta dalam setiap tahapan kegiatan melalui undangan yang disampaikan.
- Penyiapan data terpilah dalam tahapan program sebagai bahan evaluasi penerapan responsif gender.
- Melakukan analisis gender terhadap program dan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pelaksanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas masih terdapat kesenjangan jumlah peserta laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi, seperti pada pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan diikuti oleh 8 orang peserta laki-laki (40%) dan 12 orang peserta Perempuan (60%). Terdapat kesenjangan dengan perbandingan 2:3, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya pemahaman, tingkat partisipasi serta ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas.

IX. Pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman

Keamanan Pangan mempunyai kontribusi besar pada beberapa isu/kebijakan pemerintah maupun isu global diantaranya penurunan stunting, pencapaian SDGs, program makan bergizi gratis yang berdampak kepada peningkatan kesehatan dan

kesejahteraaan sosial serta perekonomian sehingga dapat mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Untuk itu, Badan POM menginisiasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman sejak tahun 2021. Pada Tahun 2025, melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencanaa Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, Indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman telah masuk sebagai Program Prioritas yang tercantu dalam Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi dengan sasaran meningkatnya kapasitas sistem ketahanan kesehatan melalui penguatan sistem pengawasan pangan dan sediaan farmasi. Indikator persentase Kabupaten/Kota Pangan Aman menjadi target pemenuhan nasional yang diampu oleh Badan POM.

Kabupaten/Kota Pangan aman merupakan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Melaksanakan pengawasan pre dan post market pangan
2. Melakukan pemberdayaan keamanan pangan melalui intervensi pada sisi supply dan sisi demand secara terpadu dengan integrasi pelaksanaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan melalui 3 pilar keamanan pangan (pemerintah/pemangku kepentingan di daerah dengan melibatkan peran aktif pelaku usaha dan masyarakat)
3. Kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluas serta Inovasi
4. Untuk mendukung pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, perlu adanya indikator terkait dengan pendampingan yang dilakukan oleh UPT BPOM terhadap Pemerintah Daerah. Sehingga indikator UPT BPOM menjadi persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian

Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di masing-masing wilayah kerja.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian Mandiri Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
d. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen,Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
e. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Tujuan Penilaian Kab/Kota Pangan Aman:

- Mendorong pemerintah daerah untuk mempersiapkan dokumen pengawasan Keamanan Pangan dengan konsisten, komprehensif, terukur, dan dapat dilaksanakan
- Mendorong pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan Keamanan Pangan secara efektif dan efisien
- Mendorong pemerintah daerah berinovasi dalam pelaksanaan rencana pembangunan dalam lingkup Keamanan Pangan

- Memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan Keamanan Pangan yang baik

Pelaksanaan pendampingan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terhadap Pemerintah Daerah di wilayah kerja BBPOM di Padang telah dilakukan melalui tahapan kegiatan berikut:

1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Telah dilakukan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang berada di wilayahkerjaBalai Besar POM di Padang sebanyak 9 Kabupaten/Kota yaitu Kota PadangPanjang, Kota Solok, Kota Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, KabupatenSolokSelatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kab Pesisir Selatan.

Tabel 3.22 Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Pelaksanaan Advokasi
1.	Kab. Solok	28 April 2025
2.	Kab. Padang Pariaman	30 April 2025
3.	Kab. Solok Selatan	23 Mei 2025
4.	Kota Pariaman	18 Juni 2025
5.	Kab. Pesisir Selatan	18 Juli 2025
6.	Kota Padang Panjang	22 Juli 2025
7.	Kota Solok	23 Juli 2025
8.	Kab. Kepulauan Mentawai	28 Juli 2025
9.	Kota Padang	21 Agustus 2025

Pelaksanaan kegiatan advokasi bertujuan untuk mengajak dan meminta komitmenPemerintah Daerah untuk melakukan penilaian mandiri. Adapun materi yangdipaparkan dalam advokasi ini terkait penilaian mandiri Kabupaten/Kota PanganAman, penjelasan terkait tools penilaian dan data dukung penilaian. Selain itu, melaluiadvokasi ini juga disampaikan terkait Tim Koordinasi Pembinaan PengawasanObat danMakanan (TKPPOM) dan Dana Alokasi Khusus Non Fisik BPOM, serta Peran Pemerintah Daerah terkait kebijakan penanggulangan resistensi antimikroba.

2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi

   Tahapan ini dilakukan untuk memilih Kabupaten/Kota yang berkomitmentinggi danpotensial dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kabupaten/Kota terpilihinidiberikan pendampingan khusus dalam pengisian tools Kabupaten/Kota PanganAmanagar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman PenilaianMandiri. Berdasarkan penilaian komitmen dan kesiapan Pemerintah Daerah, KotaPadangPanjang merupakan Kota yang terpilih untuk pendampingan pengisian tools penilaianmandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

3. Pendampingan

   Pendampingan dilakukan dengan melakukan pemantauan pengisian tools penilaian mandiri agar dapat terisi dengan baik dan benar, memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari Kabupaten/Kota terkait pengisian tools, dan melakukan penilaian terhadap data dukung yang diisi oleh Kabupaten/Kota.

Disamping itu, juga dilakukan monitoring terhadap seluruh Kabupaten/Kota yang melakukan pengisian tools.

Tabel 3.23 Pengisian Tools penilaian mandiri Seluruh Kabupaten/Kota Tahun 2025

Kabupaten/Kota yang Melakukan Pengisian Tools	Kabupaten/Kota yang Tidak Melakukan Pengisian Tools
1. Kota Padang Panjang 2. Kota Padang 3. Kota Solok 4. Kab. Solok Selatan 5. Kab. Solok 6. Kab. Kepulauan Mentawai	1. Kota Pariaman 2. Kab. Padang Pariaman 3. Kab. Pesisir Selatan

4. Pelaporan

   Pelaporan terkait pendampingan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dilaporkan secara berkala paling lambat setiap tanggal 30 setiap bulannya.

Dari pendampingan yang telah dilakukan, Kota Padang Panjang berhasil memenuhi penilaian dan lolos ke tahap wawancara serta verifikasi lapang. Wawancara langsung dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Padang Panjang bersama OPD terkait. Berdasarkan hasil penilaian akhir oleh tim penilai, Kota Padang Panjang memperoleh nilai 74,14 dan ini bisa menjadi evaluasi terhadap penilaian untuk peningkatan di Tahun 2026 dalam penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

3.18.3. Sertifikasi Produk Dan Fasilitas Produksi Dan/ Atau Distribusi Obat Dan Makanan

Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi serta Distribusi Obat dan Makanan merupakan kegiatan pengawasan Pre-Market yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang melakukan sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi serta Distribusi Obat dan Makanan sebagai berikut :

1. Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE).
2. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi dalam rangka Pendaftaran Produk Obat dan Makanan.
3. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen pangan olahan (SMKPO) di sarana peredaran;
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB;
5. Pendampingan UMKM Pangan.

1. Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE).

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah menerbitkan SKI sejumlah 3 sertifikat untuk 1 item produk pangan dari PT. Golden Cahaya Lestari yaitu produk bawang goreng. Pengawasan dalam rangka Penerbitan Surat Keterangan Impor dilakukan untuk melihat kesesuaian penandaan produk jadi yang diimpor dengan label/penandaan yang disetujui atau peraturan yang berlaku, apabila ada keraguan terhadap kesesuain produk yang diimpor dengan dokumen, keabsahan dokumen maupun sarana importir/gudang penyimpanan dan tujuan penyaluran produk yang diimpor.

Balai Besar POM di Padang menerbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) berupa Health Certificate sebanyak 299 surat untuk produk pangan olahan Refined, Bleached, and Deodorized Palm Stearin dan Refined, Bleached, and Deodorized Palm Olein yan diproduksi PT. Wilmar Nabati Indonesia.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi dalam rangka Pendaftaran Produk Obat dan Makanan.

Dalam rangka penilaian pemenuhan aspek cara produksi dan cara distribusi yang baik untuk pendaftaran produk Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Padang melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik, serta pemeriksaan sarana distribusi Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Sarana produksi pangan yang diperiksa pada tahun 2025 adalah 1 sarana skala Usaha Besar yaitu Perum Bulog dengan hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan. Dengan diberlakukan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik terhadap sarana pangan dengan skala usaha mikro dan kecil (UMK), pemeriksaan sarana produksi dilakukan maksimal 12 bulan setelah Izin Penerapan CPPOB diterbitkan. Pada tahun 2025 dari 14 sarana pangan skala usaka mikro kecil yang diperiksa, 13 sarana Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan.

Balai Besar POM di Padang telah melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional terhadap 1 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) yang mengikuti program Nuansa Direktorat Pengawasan Obat Tradisional. Bimbingan, fasilitasi dan pendampingan UMKM OBA oleh Fasilitator telah dilaksanakan dan

drafting rekomendasi telah diajukan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik. Pemenuhan aspek cara produksi yang baik untuk sarana produksi obat tradisional berdasarkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan dibuktikan dengan terbitnya Sertifikat CPOTB Bertahap. Penilaian sarana produksi UKOT adalah terhadap aspek Higiene Sanitasi dan Dokumentasi. Apabila sarana produksi telah menerapkan aspek tersebut, maka Balai Besar POM di Padang menerbitkan surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB ke Badan POM sehingga dapat diterbitkan Sertifikat CPOTB Tahap 2.

Pemeriksaan sarana produksi kosmetika dalam rangka Sertifikasi Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB Industri Kosmetik Golongan B sebanyak 3 sarana. Industri kosmetik yang memproduksi dan mengedarkan kosmetik harus menerapkan aspek-aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) dan dibuktikan dengan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB. Industri Golongan B harus menerapkan aspek Higiene Sanitasi dan Dokumentasi, sarana industri akan memperoleh SPA CPKB dari Badan POM berdasarkan Laporan Analisa Hasil Pemeriksaan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetik, importir yang bergerak di Bidang Kosmetik dan usaha perorangan/Badan Usaha di Bidang Kosmetik yang melakukan Kontrak Produksi dengan industri kosmetik di Indonesia, wajib memiliki surat rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik (PNK) dari Balai Besar POM setempat, sebagai salah satu syarat untuk melakukan notifikasi kosmetik. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pemeriksaan terhadap 2 PNK yaitu Sujo dan Beauty Expo dengan hasil Memenuhi Ketentuan.

3. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen pangan olahan (SMKPO) di sarana peredaran;

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan dalam rangka surveilan sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan (SMKPO) di Sarana Peredaran. Telah dilakukan pemeriksaan 1 sarana distribusi pangan PT. Anugrah Pharmindo Lestari dengan hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan.

4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB;

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang melakukan pemeriksan sarana Distribusi Obat dalam rangka permohonan Sertifikasi/Resertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sebanyak 2 Pedagang Besar Farmasi (PBF), yaitu PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Padang dan PT. Emerald Prima Pharmindo.

5. Pendampingan UMKM Pangan.

Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia. Selain itu, kelebihan dari kelompok usaha ini adalah sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Sesuai amanat Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang

Perlindungan, Kemudahan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, merupakan peraturan turunan UU Cipta Kerja. Setiap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) wajib memiliki perizinan berusaha yang kini disederhanakan menjadi Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) dan produk yang dihasilkan memiliki izin edar.

Sehingga perlu dilakukan pendampingan terhadap UMKM agar memenuhi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan telah berlakunya Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, semua perizinan usaha disederhanakan, dipermudah dan dipercepat sehingga UMKM dapat menjalankan usahanya secara baik dan legal. Terkait hal tersebut, Balai Besar POM di Padang telah memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing. UMKM juga harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu sehingga dapat bersaing secara nasional dan internasional. Perlu pemahaman dan penerapan dari pelaku usaha terhadap Cara Produksi yang Baik, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas, aman dan bermutu.

- Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Pembinaan terhadap UMKM pangan olahan dengan menerapkan Layanan Si Jempol dilakukan terhadap 22 UMKM Pangan Olahan dan pendampingan pemenuhan standar Keamanan Pangan dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) diberikan kepada 11 sarana UMKM pangan olahan (Lampiran Tabel 23 C). Pada tahun 2025 telah diterbitkan 14 sertifikat IP CPPOB untuk UMKM Pangan Olahan dan penerbitan 1 rekomendasi IP CPPOB untuk industri Pangan Olahan yang sudah memiliki izin edar BPOM MD namun belum mempunyai sertifikat IP

CPPOB. Pada tahun 2025 telah diberikan juga pendampingan terhadap 7 UMKM rendang dalam rangka sertifikasi IP PMR, proses pendampingan diantaranya Sosialisasi IP PMR kepada pelaku usaha, audit IP PMR di Sentra Rendang Padang bersama Tim Direktorat Pengawasan Pangan Olahan BPOM. Pendampingan kepada pelaku usaha pangan dilakukan lebih intensif agar pelaku usaha mamiliki komitmen untuk melanjutkan proses izin edar.. Dalam rangka pembinaan dan pendampingan bagi pelaku usaha pangan olahan untuk memperoleh izin edar BPOM MD, Balai Besar POM di Padang telah menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Sertifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahanan tentang penerapan CPPOB pada sarana industri pangan olahan dan mendampini pelaku usaha membuat dokumen desain GMP CPPOB dan SSOP serta mengajukan IP CPPOB melalui oss.go.id.

Tabel 3.24. Sarana Pangan Yang Telah diterbitkan Rekomendasi/Sertifikat Izin Penerapan CPPOB

No	Nama Perusahaan	Jenis Pangan	Kategori
1	Perum Bulog	Gula	Industri Besar
2	Rumah Produksi Albani	Tepung	UMK
3	Maju Bersama	Saus Bumbu	UMK
4	CV. Cipta Maju Bersama	Saus kedelai, termasuk kecap	UMK
5	Kiambang Raya	Bumbu dan Kondimen	UMK

6	Mr. Gon	Pasta dan Mi Kering serta produk sejenis	UMK
7	PT. Abro Prima Makmur	Dekorasi, Topping (Non-Buah) dan Saus Manis	UMK

8	PT. Kemilau Tujuh Niaga	Pasta dan Mi Kering serta produk sejenis	UMK
9	PT. Alam Anugrah Esensi (2 sertifikat)	Lemak dan Minyak Nabati, Bumbu dan Kondimen	UMK
10	Jannah Food	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya	UMK
11	Bubuk Kopi Ranah Pesisir	Kopi	UMK
12	EIG-Pro (ekstrak ikan gabus)	Sup dan Kaldu Cair,	UMK
13	Viyori Pro	Sup dan Kaldu Cair	UMK
14	Nensi Suzana Dewi	Minuman Serbuk	UMK

- Pendampingan UMKM Kosmetik

Pada tahun 2025 telah diterbitkan 3 rekomendasi SPA CPKB untuk kosmetik Golongan B (Lampiran Tabel 23 B) yang harus menerapkan aspek Higiene Sanitasi dan Dokumentasi. Fasilitator kosmetik telah melakukan beberapa kali desk terhadap pelaku usaha, dimulai dengan permohonan persetujuan denah layout ruang produksi, pembuatan dokumen mutu dan pengajuan

permohonan rekomendasi SPA CPKB melalui ossrba.go.id. Permohonan yang diajukan ditindaklanjuti dengan melakukan pemeriksaan ke sarana produksi dan rekomendasi sertifikat SPA CPKB dapat diterbitkan jika semua aspek CPKB telah terpenuhi.

Tabel 3.25. Sarana industri Kosmetik yang telah diterbitkan rekomendasi SPA CPKB

NO	Nama Perusahaan	Kategori	Keterangan
1	Seharum Bunga Melati	Parfum	Rekomendasi SPA CPKB
2	Senxie	Parfum	Rekomendasi SPA CPKB
3	HS. Parfum	Parfum	Rekomendasi SPA CPKB

- **Pendampingan** UMKM **Obat Bahan Alam**

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap 4 UMK Obat Bahan Alam yang terdiri dari 1 sarana UMOT dan 3 sarana UKOT (Lampiran 23 A). Pelaku usaha diberikan bimbingan teknis desk secara bertahap agar dapat menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisonal yang Baik. Pelaku usaha juga mendapat pendampingan untuk tahap proses izin edar mulai dari pendampingan denah bangunan, pembuatan dokumen mutu hingga proses sertifikasi CPOTB dan pendaftaran produk diaplikasi registrasi obat bahan alam. Dari 4 sarana yang didampingi 1 pelaku usaha telah mampu menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dengan diterbitkannya PB-UMKU Sertifikat CPOTB Tahap 2. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator, fasilitasi pendampingan dan bimbingan UMKM OBA telah dilaksanakan pada pelaku usaha yang

sedang mengajukan CPOTB Tahap 2, sekaligus mengikuti program Nuansa Direktorat Pengawasan Obat Tradisional.

Bimbingan, fasilitasi dan pendampingan UMKM OBA oleh Fasilitator telah dilaksanakan dan drafting rekomendasi telah diajukan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik. Dari kegiatan pendampingan terhadap UMKM OBA tahun 2025, 1 pelaku usaha telah mampu menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dengan diterbitkannya PB-UMKU Sertifikat CPOTB Tahap 2.

Implementasi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG)

1. Kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan

Layanan percepatan penerbitan izin edar BPOM MD atau Desk e-reg juga diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Padang bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang registrasi pangan olahan melalui sosialisasi kepada pelaku usaha dan mempercepat proses registrasi melalui konsultasi tatap muka antara pendaftar dengan petugas sehingga NIE dapat langsung diterbitkan. Pada tahun 2025 aplikasi e-registrasi pangan olahan sudah berbasis risiko sehingga setiap peserta mencoba memahami setiap tahap proses pendaftaran produknya.

- Upaya yang Telah Dilaksanakan

Kegiatan desk registrasi pangan olahan diikuti oleh 32 orang peserta yang terdiri dari pelaku usaha pangan dan dinas terkait. Peserta terdiri dari 24 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Pelaku usaha yang baik laki-laki atau perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapat pendampingan pada proses registrasi

pangan olahan.

- Evaluasi Kesenjangan

Pada kegiatan ini peserta perempuan lebih banyak dari peserta laki-laki disebabkan usaha produksi pangan olahan yang telah didampingi tahun 2025 lebih banyak dimiliki perempuan. Walaupun persyaratan untuk kehadiran peserta salah satunya adalah peserta mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan laptop dan memahami penggunaan aplikasi dan perangkat IT lainnya.

3.18.4. Kegiatan Pelatihan Izin Penerapan cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

Pelatihan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) diikuti oleh 18 orang peserta yang terdiri dari pelaku usaha pangan dan dinas terkait. Peserta terdiri dari 8 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap semua aspek CPPOB serta mampu mengimplementasikannya di sarana produksi pangan, sehingga produk pangan yang dihasilkan nantinya bermutu, aman dikonsumsi dan dapat berdaya saing. Pada kegiatan ini pelaku usaha dapat menghasilkan dokumen mutu dan bagi yang mengikuti desk IP CPPOB akan mendapatkan sertifikat IP CPPOB.

- Upaya yang Telah Dilaksanakan

Peserta kegiatan Pelatihan IP CPPOB terdiri dari terdiri dari 8 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Pelaku usaha baik laki-laki atau perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapat pendampingan pada pengajuan sertifikat IP CPPOB pangan olahan.

- Evaluasi Kesenjangan

Pada kegiatan ini peserta laki – laki jauh lebih banyak dari peserta perempuan disebabkan usaha produksi pangan olahan yang telah didampingi tahun 2025 lebih banyak dimiliki laki-laki. Walaupun salah satu persyaratan untuk kehadiran peserta adalah peserta mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan laptop dan memahami penggunaan aplikasi dan perangkat IT lainnya, ternyata perempuan mampu menggunakan perangkat IT yang telah dipersyaratkan.

1. Pemantauan Iklan Dan Label

Pengawasan iklan produk obat dan makanan telah dilaksanakan selama tahun anggaran 2025. Pengawasan dilakukan terhadap iklan produk obat bebas dan obat bebas terbatas, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan, kosmetika dan rokok pada berbagai media iklan yang meliputi media cetak, media elektronik/penyiaran/medsos, media luar ruang. Pengawasan Iklan dilakukan pada media-media periklanan tersebut yang terdapat pada pusat-pusat perbelanjaan, apotek, warung/toko, televisi nasional, radio lokal, koran lokal serta majalah Nasional maupun lokasi lainnya. Jumlah target pengawasan iklan untuk Balai Besar POM di Padang pada tahun 2025 adalah sebanyak 930 iklan dan 207 penandaan produk tembakau dan rokok elektronik dengan rincian target iklan produk obat sebanyak 163 iklan, produk obat bahan alam sebanyak 110 iklan, produk suplemen kesehatan sebanyak 35 iklan, produk obat kuasi sebanyak 20 iklan, produk kosmetika sebanyak 330 iklan, produk pangan olahan sebanyak 272 iklan.

Jumlah realisasi hasil pengawasan iklan untuk produk obat adalah sebanyak 168 iklan dengan 146 (86,90%) iklan Memenuhi

Ketentuan (MK) dan 22 (13,10%) iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), produk obat bahan alam sebanyak 114 iklan dengan 75 (65,79%) iklan MK dan 39 (34,21%) iklan TMK, produk suplemen kesehatan sebanyak 37 iklan dengan 31 (83,78%) iklan MK dan 6 (16,22%) iklan TMK, produk obat kuasi sebanyak 20 iklan dengan 20 (100,00%) iklan MK, produk kosmetika sebanyak 331 iklan dengan 266 (80,36%) iklan MK dan 65 (19,64%) iklan TMK, produk pangan olahan sebanyak 302 iklan dengan 268 (88,74%) iklan MK dan 34 (11,36%) iklan TMK dan produk rokok sebanyak 208 penandaan dengan 181 (87,44%) penandaan MK dan 27 (12,56%) penandaan TMK. Data hasil pengawasan iklan Obat dan Makanan pada tahun 2025 terdapat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.26. Pengawasan Iklan Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Target	Realisasi	% Capaian	Hasil Pengawasan		Persentase	
					MK	TMK	MK	TMK
1	Obat	163	168	103,07 %	146	22	86,90 %	13,10 %
2	Kosmetika	330	331	100,30 %	266	65	80,36 %	19,64 %
3	Obat bahan alam	110	114	103,64 %	75	39	65,79 %	34,21 %
4	Obat Kuasi	20	20	100,00 %	20	0	100,00%	0,00%
5	Suplemen Kesehatan	35	37	105,71 %	31	6	83,78 %	16,22 %
6	Pangan	272	302	111,03 %	268	34	88,74 %	11,36 %
7	Rokok	207	208	100,48 %	181	27	87,44 %	12,56 %
	Total	1137	1180	103,78 %	987	193	83,64 %	16,36 %

Media pengawasan baik untuk produk sediaan farmasi, pangan olahan maupun rokok ditentukan jumlahnya berdasarkan Surat Edaran terkait pengawasan iklan untuk masing-masing produk. Klaim produk yang tidak sesuai dengan persetujuan maupun ketentuan iklan produk menjadi sebab utama iklan produk sediaan farmasi maupun pangan olahan tidak memenuhi ketentuan. Sedangkan untuk iklan produk rokok masih dominan disebabkan ketidaksesuaian penempatan iklan serta pencantuman informasi yang tidak diperbolehkan. Khusus untuk iklan produk obat, sebagiannya tidak memenuhi ketentuan karena tidak sesuai dengan iklan yang disetujui yang tercantum pada aplikasi SIAPIK.

3.18.5. Penyidikan Dan Kasus Tindak Pidana Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

Substansi Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Padang yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan obat dan makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dengan mengedepankan upaya pencegahan melalui peningkatan kegiatan cegah tangkal, perkuatan intelijen dan siber sehingga tindak lanjut yang diambil tepat sasaran, dan mampu menimbulkan efek jera. Hal ini sebagai upaya Badan POM dalam memaksimalkan fungsi pencegahan dan menempatkan proses penindakan hukum sebagai upaya terakhir dengan lebih mengutamakan pembinaan (Ultimum Remidium).Namun demikian proses penegakan hukum juga dilakukan jika diperlukan untuk melindungi masyarakat dari

peredaran obat dan makanan ilegal dan tidak memenuhi persyaratan serta juga memberikan keadilan jaminan kesempatan dan peluang berusaha bagi para pelaku usaha sesuai dengan peraturan perundangan.

A. Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam melakukan fungsi cegah tangkal dilakukan dalam bentuk kegiatan pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan, penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dan penggalangan pemangku kepentingan.

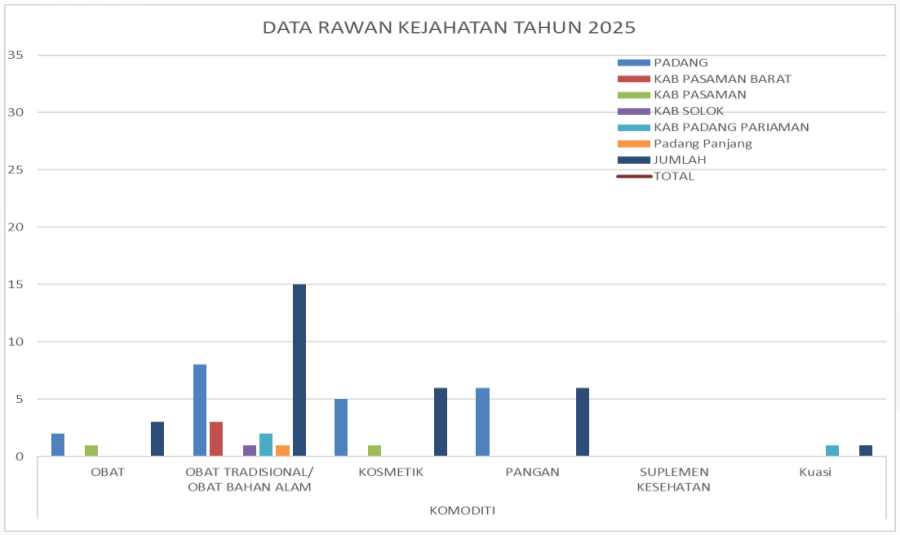
Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan bertujuan untuk melihat gambaran kejahatan yang telah terjadi dan memprediksi potensi kejahatan yang akan terjadi untuk digunakan sebagai bahan dalam merumuskan strategi cegah tangkal yang efektif dalam menurunkan atau mencegah kejahatan Obat dan Makanan. Data kerawanan kasus kejahatan di UPT Balai Besar POM di Padang teridentifikasi melalui data :

- Hasil investigasi atau kegiatan intelijen.
- Hasil penyidikan dan kasus obat dan makanan yang ditangani PPNS BBPOM di Padang.
- Issue tentang obat dan makanan di media sosial.
- Pengaduan masyarakat.
- Data penanganan kasus dari pihak keolisian yang masuk melalui permintaan pengujian laboratorium.
- Permintaan Ahli

Pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan bertujuan untuk melihat gambaran kejahatan yang telah terjadi dan

memprediksi potensi kejahatan yang akan terjadi untuk digunakan sebagai bahan dalam merumuskan strategi cegah tangkal yang efektif dalam menurunkan atau mencegah kejahatan Obat dan Makanan. Selain itu Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan bertujuan untuk mengetahui wilayah-wilayah kasus dan potensi-potensi kasus yang terjadi, juga mengidentifikasi wilayah sumber, wilayah distribusi, serta modus pemasukan dan/atau produksi maupun modus distribusi.

Gambaran umum peta rawan kasus per Kabupaten/Kota di wilayah Balai Besar POM di Padang berdasarkan komoditi pada kurun waktu Tahun 2025 sebagai berikut :



Gambar 3.41 Grafik Kerawanan Kejahatan Tahun 2025

Selain penyusunan peta rawan kasus kejahatan obat dan makanan, pendekatan cegah tangkal dapat dilakukan melalui kegiatan penggalangan dan koordinasi dengan stakeholder baik dari lingkup *Criminal Justice System*, Lintas Sektor Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Organisasi Profesi, dan Jasa Lain terkait peredaran obat dan makanan.



Gambar 3.42 Koordinasi dengan Dirkrimsus POLDA SUMBAR



Gambar 3.43. Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumbar terkait Pendampingan Pemberkasan



Gambar 3.44. Koordinasi dan Diskusi dengan Beacukai KPPBC TMP Teluk Bayur terkait Barang Bawaan



Gambar 3.45. Koordinasi dengan BNN Provinsi SUMBAR



Gambar 3.46. Koordinasi dengan Jasa Pengiriman TIKI terkait Pengiriman Obat-Obat Tertentu (OOT) Illegal

Pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan perlu dilakukan pengumpulan bahan keterangan untuk menghasilkan data yang akan dianalis. Pada tahun 2025 BBPOM di Padang menyelesaikan 1 laporan analis kejahatan obat dan makanan yang berjudul Analisis Penyalahgunaan Borax Pada kerupuk Nasi Yang Beredar di wilayah kota Padang



Gambar 3.47. Rapat Pengumpulan Bahan Keterangan Penyusunan Analisis Kejahatan

Penyalahgunaan Borax Pada kerupuk Nasi Yang Beredar di wilayah kota Padang dengan Dinas Kesehatan Kota Padang

B. Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan / *Patroli Siber*

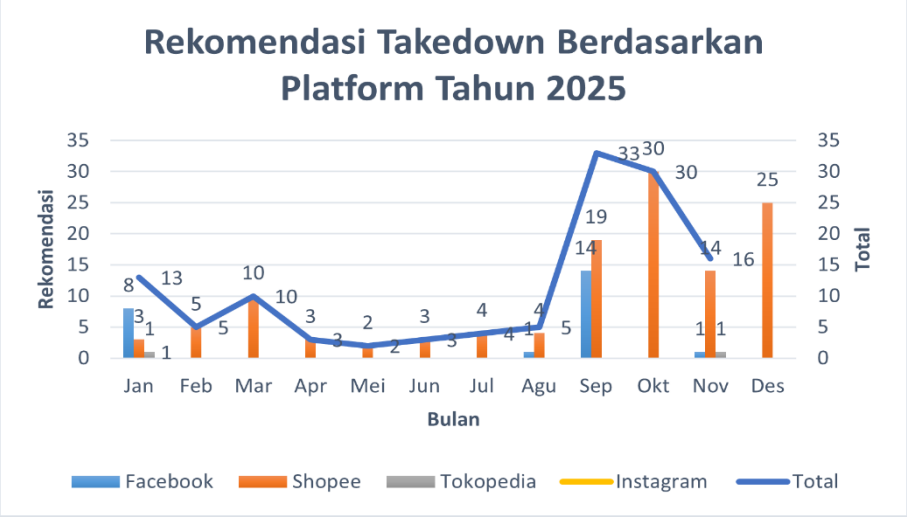
Pelaksanaan pemantauan penjejakan digital/patrol siber untuk dapat memperkuat fungsi cegah tangkal, sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Dan diharapkan mampu mengantisipasi dan menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi dan pola distribusi dalam peredaran obat dan makanan.

Kegiatan ini berupa pemantauan terhadap obat dan makanan yang beredar di media daring, seperti situs, website, sosial media, ecommerce yang melanggar ketentuan perundang-undangan. Kemudian membuat daftar rekomendasi tautan (link) komoditi yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tersebut untuk diajukan takedown ke pusat, dan beberapa link yang belum ditakedown ditindaklanjuti dengan kegiatan penelusuran informasi melalui kegiatan profiling kejahatan obat dan makanan.

Verifikasi data hasil patroli siber dan profiling Kejahatan Obat dan Makanan yang terhimpun di lapangan diharapkan dapat diolah guna untuk mendapatkan informasi yang nantinya bisa ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen, operasi intelijen maupun operasi penindakan

Hasil dari pemantauan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal secara patroli siber oleh BBPOM di Padang pada tahun 2025 terdapat 149 link yang ditakedown dalam platform market place maupun media sosial, sedangkan laporan profiling yang diselesaikan sebanyak 30 Laporan. Berdasarkan hasil Data Crawl diperoleh potret peredaran di Platform Shopee dengan jumlah terbesar sejumlah 122 link, disusul Facebook sejumlah 24 link, platform Tokopedia dengan jumlah 2 link dan Instagram

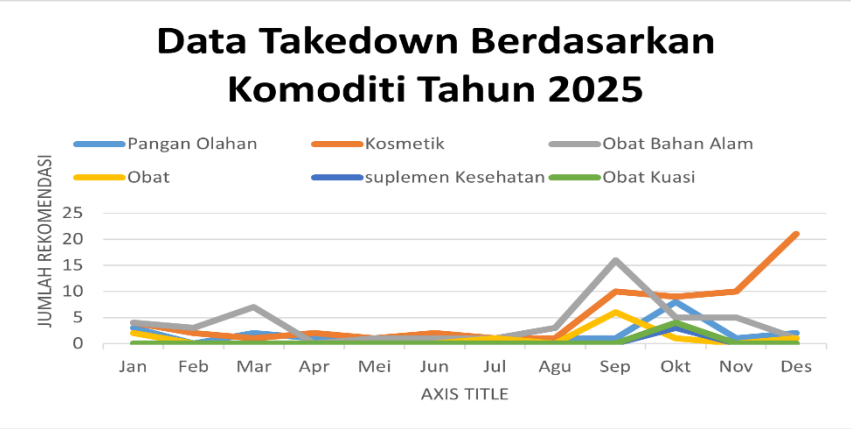
sejumlah 1 link. Profil sebaran hasil penjejakan daring/ patroli siber berdasarkan jenis platform dapat digambarkan sesuai diagram berikut :



Gambar 3.48. Profil sebaran hasil penjejakan daring/ patroli siber berdasarkan jenis platform TA 2025

Adapun profil link yang dilakukan pengawasan daring terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dilakukan rekomendasi takedown berdasarkan komoditas tertinggi adalah kosmetik sejumlah 64 link, Obat Bahan Alam sejumlah 47 link, Pangan Olahan sejumlah 20 link, Obat sejumlah 11 link, Obat Kuasi sejumlah 4 link dan Suplemen Kesehatan 3 link.

Profil pengawasan daring berdasarkan komoditas sebagai berikut :



Gambar 3.49. Profil link pengawasan daring terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal berdasarkan komoditas tertinggi

C. Kegiatan Intelijen/Operasi Intelijen Obat dan Makanan

Kegiatan Intelijen di bidang Obat dan Makanan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas dan anggota intelijen dalam melakukan pencarian, pengumpulan dan pengolahan data dan informasi terkait adanya dugaan tindak pidana dibidang Obat dan Makanan. Kegiatan intelijen dilakukan dengan sumber informasi awal baik dari informasi masyarakat, pengaduan dan juga dari hasil pengawasan daring /patrol siber yang telah dilakukan. Selain itu juga dari informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM RI

Hasil kegiatan intelijen selama tahun 2025 terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan illegal menghasilka 19 laporan informasi intelijen yang komoditi terbanyak adalah Obat bahan alam dengan jumlah 12 laporan, Kosmetik dengan 3 laporan, Obat keras sebanyak 2 laporan dan Obat Obat Tertentu (OOT) dengan jumlah 1 laporan. Terhadap sarana yang melanggar

ditindak lanjut berupa pendalaman informasi, pengawasan/pembinaan dan dilakukan operasi penindakan untuk diproses lebih lanjut ke Pro Justisia.

D. Kasus Tindak Pidana Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Pada tahun 2025 BBPOM di Padang telah melakukan pembrantasan terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan illegal yang tidak memenuhi standart dan/ atau persyaratan keamaan, khasiat/kemaanfaatan dan mutu melalui kegiatan operasi penindakan. Kegiatan operasi penindakan selalu melibatkan pihak Kepolisian seperti Direktorat Reskrim dan Direktorat Narkoba Polda Sumbar serta aparat lingkungan. Operasi penindakan dilakukan berdasarkan informasi masyarakat maupun hasil dari laporan intelijen.

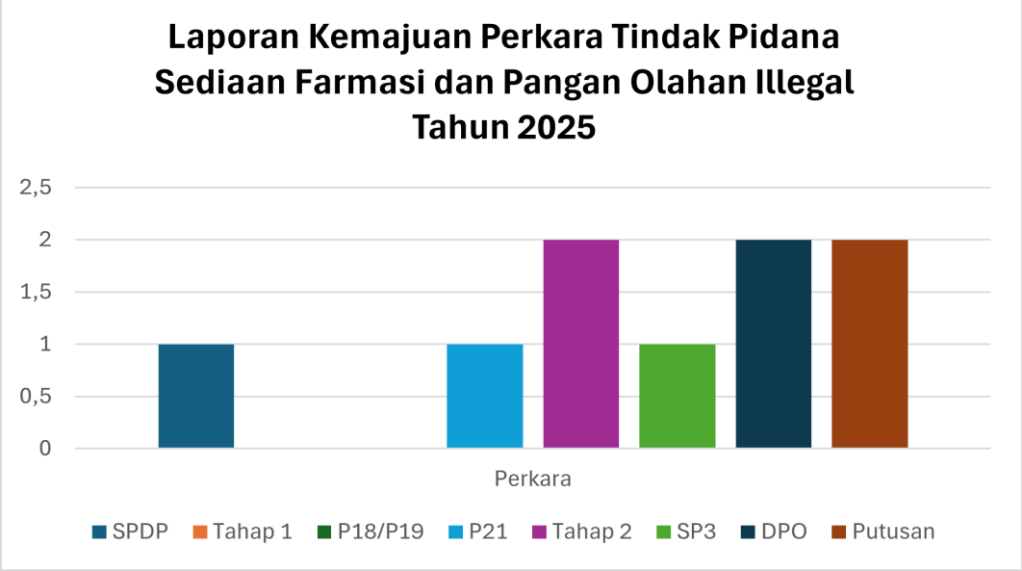
Pembrantasan sediaan farmasi dan pangan olahan illegal tahun 2025 dilakukan sebanyak 4 kali dengan menemukan 4 kasus dengan rincian 3 kasus obat bahan alam, 1 kasus Obat-Obat tertentu illegal yang tidak memenuhi standart dan/ atau persyaratan keamaan, khasiat/kemaanfaatan dan mutu, dan 4 kasus tersebut ditindaklanjuti secara projustisia. Tempat kejadian perkara tindak pidana sediaan farmasi ilegal yang ditangani Penyidik BBPOM di Padang terdapat diwilayah : 2 perkara di wilayah Kabupaten Pasaman Barat, 1 perkara di wilayah kota Padang dan 1 perkara di wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

E. Kemajuan Perkara

Perkara penyidikan tindak pidana sediaan farmasi dan pangan olahan illegal yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Padang sebanyak 4 perkara, dengan total nilai ekonomi barang bukti Rp,

175.000.000,- sedangkan pasal yang disangkakan sesuai dengan pasal 435 Jo pasal 138 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang No.17 tahun 2023 tentang kesehatan.

Posisi perkara pada laporan kemajuan perkara tahun 2025 : 2 perkara telah diselesaikan sampai penyerahan tersangka dan barangbukti (tahap II), 1 perkara sudah dinyatakan lengkap (P.21) dan 1 perkara pemberitauan dimulainya penyidikan (SPDP). Namun sampai akhir Desember 2025 kemajuan dari 4 perkara : 2 perkara sudah putusan pengadilan dan 2 perkara statusnya DPO (Daftar pencarian Orang). Adanya perkara carry over sebanyak 1 perkara yang telah diselesaikan dengan pemberitahuan penghentian penyidikan (SP3) di bulan Juni tahun 2025 dengan nilai ekonomi barang bukti Rp.150.000.000,-



Gambar 3.50. Laporan Kemajuan Perkara Tindak Pidana Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Illegal Tahun 2025

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan

sediaan farmasi dan pangan olahan Tahun 2025 adalah 75 % dari target 90% atau tercapai sebesar 83,33 % dengan kriteria “Cukup”. Untuk peningkatan capaian perkara sehingga perkara bisa diselesaikan sampai tahap 2 pada tahun berjalan diharapkan pendampingan dari korwas PPNS Polda Sumbar yang lebih kompeten.

F. Permintaan Bantuan Keterangan Ahli

Selama tahun 2025, Balai Besar POM di Padang memberikan bantuan keterangan ahli untuk kasus pelanggaran/tindak pidana sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang diproses oleh Polres Sijunjung sebanyak 1 kasus, bantuan keterangan ahli diberikan kepada Balai POM Payakumbuh dan Loka POM Sijunjung. Dan bantuan keterangan ahli juga diberikan pada persidangan Pengadilan Militer I-03 Padang.

G. Peningkatan Jejaring Lintas Sektor

Dalam rangka mendukung penyelesaian berkas perkara tindak pidana Obat dan Makanan dan memperkuat sistem pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Sumatera Barat, Balai Besar POM di Padang melakukan peningkatan kompetensi dan koordinasi dengan jejaring CJS (Criminal Justice System) serta instansi lintas sektor, yaitu:

a. Koordinasi dalam rangka peningkatkan dan perkuatan di Bidang Hukum dengan aparat penegakkan hukum pada melaksanakan kegiatan ;
   - Bimbingan teknis dan taktis oleh Korwas PPNS Polda Sumbar pada perkara yang diproses oleh PPNS BBPOM di Padang
   - Koordinasi penyelesain perkara tindak pidana

sediaan farmasi dan pangan olahan bersama Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat .

b. Koordinasi dalam rangka Pemantapan Tata Hubungan Kerja dengan Lintas Sektor Terkait. Pemantapan hubungan kerja dilakukan dengan berbagai instansi lintas sektor diantaranya yaitu Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Kota Padang, Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumatera Barat, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Sumatera Barat, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polres Kota Padang, dan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polres Sijunjung dan pengadilan Negeri Padang.
c. Koordinasi dalam rangka kerjasama dan saling tukar informasi dengan Asperindo, JNE, Tiki , Tam Kargo dan Bea Cukai.
d. Peningkatan kompetensi petugas dan PPNS BBPOM di Padang pada pertemuan ; Sosialisasi SPDP secara online, Sosialisasi e-PPNS, Pembinaan Peningkatan kemampuan PPNS di Polda Sumbar, Sosialisasi UU no. 20 tahun 2025 tentang KUHAP

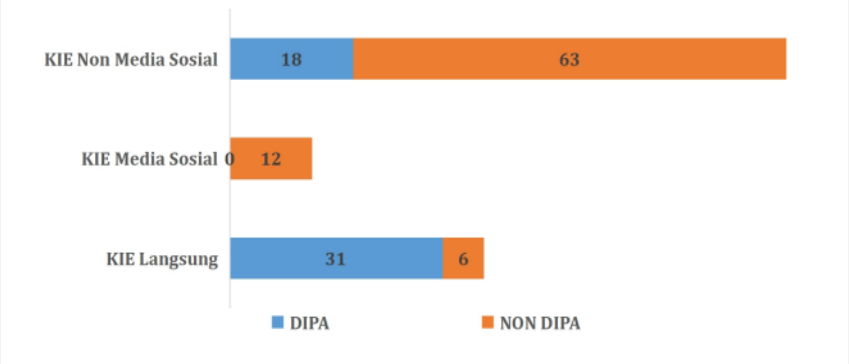
3.18.6. Pemberdayaan Masyarakat Dan Konsumen

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait keamanan produk obat dan makanan terus ditingkatkan agar pengawasan dapat berjalan efektif. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mengurangi risiko penyakit, serta meningkatkan kemandirian individu, keluarga,

organisasi, dan komunitas melalui perubahan perilaku positif di bidang keamanan Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Kegiatan KIE mendukung program-program prioritas nasional, termasuk memastikan keamanan pangan dalam upaya percepatan penurunan *stunting*. Kegiatan KIE dilaksanakan secara langsung/ tatap muka dan melalui media (media sosial dan non media sosial) dengan dukungan pembiayaan dari DIPA dan Non DIPA melalui kolaborasi dan kemitraan dengan lintas sektor, terutama dengan Pemerintah Daerah.

Pada Tahun 2025 frekuensi kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sebanyak 130 kegiatan. Berikut rincian kegiatan KIE yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang berdasarkan jenis kegiatan dan jenis anggaran.



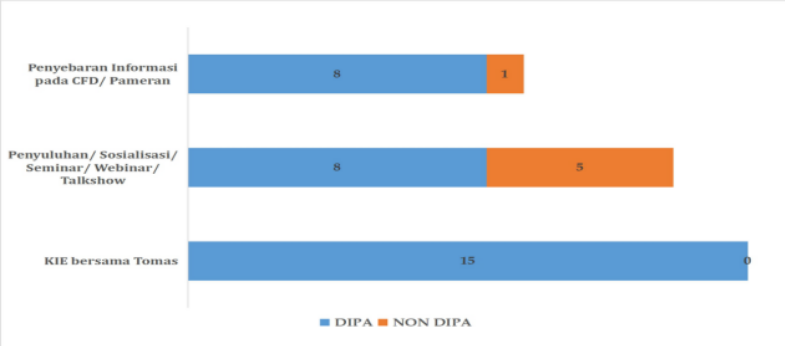
Gambar 3.51. Frekuensi Kegiatan KIE Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Jenis Anggaran

I. Kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)

1.1. Kegiatan KIE Langsung/ Tatap Muka

Kegiatan KIE langsung adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung baik secara luring/*offline* maupun daring/*online* dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan teknis, KIE di area *Car Free Day* (CFD), web seminar,

talkshow, maupun penyebaran informasi luring dan daring serta KIE bersama tokoh masyarakat anggota komisi IX DPR RI Ade Rizki Pratama, SE, MM. Pada tahun 2025, frekuensi penyelenggaraan kegiatan KIE Langsung Balai Besar POM di Padang sebanyak 37 kali. Rincian kegiatan KIE Langsung/ Tatap Muka yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada Gambar berikut.

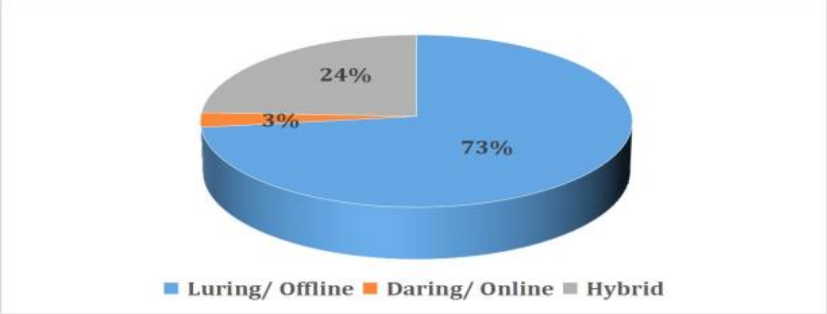


Gambar 3.52. Kegiatan KIE Langsung/ Tatap Muka

Berdasarkan metode pelaksanaannya, kegiatan KIE langsung sebanyak 72,97% dilaksanakan secara tatap muka (luring). Pelaksanaan KIE secara luring dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta secara langsung. Kondisi tersebut mendukung peningkatan partisipasi aktif peserta serta memperkuat pemahaman terhadap pesan dan materi KIE yang disampaikan.

Di sisi lain, pelaksanaan KIE secara luring masih memiliki keterbatasan, khususnya terkait jangkauan peserta dan wilayah pelaksanaan. Hal tersebut umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dan petugas pelaksana kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, metode pelaksanaan KIE secara daring maupun *hybrid* tetap dimanfaatkan sebagai alternatif untuk

memperluas jangkauan sasaran secara lebih efisien.



Gambar 3.53. Persentase Pelaksanaan Kegiatan KIE Berdasarkan Metode Pelaksanaannya

Pelaksanaan KIE secara tatap muka juga memberikan ruang yang lebih optimal untuk penyampaian materi yang bersifat aplikatif. Dalam kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman praktik langsung, antara lain membaca label pangan olahan dan Informasi Nilai Gizi pada label produk obat dan makanan, simulasi pengecekan izin edar melalui *scan* kode 2D *barcode* pada aplikasi BPOM Mobile maupun melalui laman cekbpom.pom.go.id, serta mengenal berbagai kanal KIE BPOM, termasuk website resmi, media sosial, dan media komunikasi lain yang dikelola oleh Balai Besar POM di Padang.

Pelaksanaan kegiatan KIE langsung tahun 2025 dilaksanakan sepanjang Bulan Januari hingga Desember. Untuk Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat waktu pelaksanaan kegiatan menyesuaiakan dengan agenda dari tokoh masyarakat sementara untuk KIE Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow menyesuaikan dengan perencanaan, permintaan kunjungan dan

undangan dari stakeholder.

Peserta kegiatan KIE langsung meliputi: organisasi masayarakat, pelaku usaha, pelajar/mahasiswa, guru/dosen/tenaga pendidik/ kolompok profesi, ibu rumah tangga, pengelola MBG, buruh, dan lainnya. Peserta untuk kegiatan KIE langsung yang direncankan oleh Balai Besar POM di Padang menyesuaikan dengan tujuan kegiatan KIE langsung begitu juga materi kegiatan. Namun untuk kegiatan KIE langsung yang dilaksanakan berdasarkan permintaan kunjungan atau undangan dari stakeholder, Balai Besar POM di Padang yang akan menyesuaikan narasumber yang ditugaskan dan materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan KIE langsung narasumber antara lain: Kepala Balai Besar POM di Padang/ Plt, PFM dan Stakeholder serta anggota komisi IX DPR RI Ade Rizki Pratama, SE, MM. Topik kegiatan KIE berfariasi sesuai dengan perencanaan, undangan dan permintaan dari stakeholder. Materi-materi kegiatan yang disampaikan antara lain:

1. Cerdas Memilih Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu
2. Profil Balai Besar POM di Padang
3. Sadar Keamanan Pangan Sejak Dini
4. Cegah Stunting dengan Keamanan Pangan
5. Gizi Seimbang dan Informasi Nilai Gizi
6. Konsumen Cerdas Kenali Obat dan Cegah Penyalahgunaannya.
7. Pilih dan Gunakan Obat Bahan Alam yang Aman!
8. Pilih dan Gunakan Kosmetik yang Aman!
9. Cegah Resistensi Antimikroba

Kegiatan KIE langsung yang dilaksanakan Balai Besar POM di Padang , antara lain:

1) KIE Bersama Tokoh Masyarakat

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya BPOM dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat dan makanan yang aman. Upaya tersebut dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan edukasi yang secara aktif melibatkan tokoh masyarakat sebagai mitra strategis. Pelibatan tokoh masyarakat dipandang penting karena tokoh masyarakat selaku pemangku kepentingan kunci yang memiliki peran signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap sistem pengawasan obat dan makanan.

Pada Tahun 2025 Tokoh masyarakat yang bermitra dengan Balai Besar POM di Padang adalah Bapak Ade Reski Pratama, SE, MM Anggota Komisi IX DPR RI. Kelompok ini umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, disegani, serta memiliki jejaring komunitas yang luas, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 3.54. Dokumentasi Kegiatan KIE Bersama Tokoh Masyarakat
Anggota Komisi IX DPR RI Ade Reski Pratama, SE, MM di Kota Pariaman

Tahun 2025 ini telah dilaksanakan kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 15 kali/ titik dan diikuti oleh 3750 pesrta dari berbagai nagari/ desa/ kelurahan dengan tema yang bervariasi. Dalam pelaksanaannya, peran tokoh masyarakat diwujudkan melalui upaya mendorong, memotivasi, serta menjadi teladan (*role model*) bagi masyarakat dalam menerapkan perilaku yang tepat dan bertanggung jawab dalam memilih, dan mengonsumsi obat dan makanan yang aman. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan, termasuk melaporkan dugaan produksi atau peredaran obat dan makanan ilegal yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

3.18.7. Penyebaran Informasi pada *CFD/* Pameran

C*ar Free Day* (CFD) atau Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang rutin diselenggarakan setiap hari Minggu telah menjadi ruang publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk beragam aktivitas, seperti jalan pagi, olahraga dan berkumpul bersama keluarga. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menjadikan area CFD sebagai titik temu yang strategis dan representatif untuk pelaksanaan kegiatan KIE.

Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh unit penyelenggara KIE untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat mengenai Obat dan Makanan melalui berbagai bentuk kegiatan, antara lain penyebaran informasi, pembagian dan penayangan materi edukasi, sampling pangan jajanan sebagai sarana pembelajaran, serta pemberian layanan konsultasi langsung kepada pengunjung CFD.

Pendekatan ini memungkinkan pesan edukasi disampaikan secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan pameran (*exhibition*) merupakan salah satu sarana strategis untuk memperkenalkan peran dan fungsi BPOM kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, BPOM menyampaikan informasi, promosi, serta edukasi yang komprehensif terkait Obat dan Makanan, kelembagaan BPOM, layanan publik, serta capaian kinerja yang telah dilaksanakan. Pameran ditujukan kepada masyarakat umum sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepercayaan publik terhadap pengawasan Obat dan Makanan.

Melalui kegiatan Penyebaran Informasi melalui CFD/ Pameran Balai Besar POM di Padang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat untuk memberikan tips dan informasi seputar penggunaan Obat dan Makanan yang aman, menerima serta menindaklanjuti pengaduan masyarakat, sekaligus memberikan solusi yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana *branding* untuk memperkenalkan secara lebih dekat tugas, pokok, dan fungsi BPOM kepada publik, serta memperkuat pengenalan kataBPOM sebagai identitas KIE BPOM yang adaptif dan dekat dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Penyebaran Informasi melalui CFD/ Pameran umumnya menggunakan *booth* atau *stand* yang dilengkapi dengan beragam media informasi dan edukasi. Media tersebut meliputi media cetak seperti *leaflet*, *flyer*, *banner*, dan sejenisnya. Selain itu, pameran juga menampilkan contoh produk obat dan makanan ilegal sebagai sarana pembelajaran, dilengkapi dengan aneka permainan edukatif serta area layanan konsultasi yang memungkinkan interaksi langsung antara petugas BPOM dan masyarakat.



Gambar 3.55. Dokumentasi Penyebaran Informasi melalui CFD di Kota PadangDalam Rangka Perayaan Hut Ke-24 BPOM “Cek Produkmu Bersama BPOM”

Pada Tahun 2025 ini juga telah dilaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi melalui CFD/ Pameran sebanyak 7 Kegiatan dengan peserta 323 Orang. Penyebaran Informasi melalui CFD juga membawa Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) untuk melakukan uji cepeat obat dan makanan yang dijual dikawasan area CFD. Fasilitas ini digunakan untuk memberikan edukasi mengenai pengenalan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan, termasuk melalui demonstrasi langsung pengujian sederhana menggunakan *rapid test kit*, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif.

3.18.8. Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow

Kegiatan Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow merupakan salah satu bentuk KIE yang bertujuan untuk menyampaikan informasi di bidang Obat dan Makanan kepada kelompok sasaran atau komunitas tertentu. Pada Tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/

Talkshow sebanyak 14 kegiatan dengan total peserta 775 orang.



Gambar 3.55. Dokumentasi Penyuluhan Kepada Raimuna Daerah Sumatera Barat VII 2025

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat terhadap aspek keamanan, mutu, dan manfaat Obat dan Makanan. Materi sosialisasi atau peyuluhan disusun dan disampaikan secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik, tingkat pemahaman, serta kebutuhan spesifik dari komunitas penerima KIE, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

1.2. Kegiatan KIE Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong media sosial menjadi salah satu sarana strategis dalam penyebarluasan informasi, yang digunakan secara luas oleh individu, komunitas, hingga lembaga dan institusi, termasuk BPOM. Media sosial memiliki keunggulan berupa jangkauan audiens yang luas, kecepatan penyampaian informasi, serta memungkinkan

terjadinya komunikasi yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dinilai lebih efisien dari sisi biaya operasional dibandingkan dengan media lainnya, sehingga efektif mendukung perluasan akses informasi dan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 3.56. Dokumentasi Konten pada Media Sosial Instagram @bpom.padang

Balai Besar POM di Padang memiliki media sosaial antara lain: Instagram @bpom.padang, Facebook bpom.padang, X bbpompadang, Tiktok @bpom.padang, Youtube @bpom.padang dan subsite bpom_padang@pom.go.id. Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah merancang 299 konten terkait Obat, Napza, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Pangan, Stunting, Knerja dan sebagainya.

1.3. Kegiatan KIE Non Media Sosial

Kegiatan KIE Non Media Sosial merupakan penyampaian informasi terkait edukasi dan atau publikasi kinerja kepada masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media selain *platform*

media sosial. Jenis media yang digunakan meliputi media cetak, media elektronik, media digital, serta media luar ruang. Tiap media memiliki karakteristik dan jangkauan audiens yang berbeda. Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan kegiatan KIE melalui Media Non Sosial sebanyak 81 Fekuensi.



Gambar 3.57. Dokumentasi Infografis yang Ditayangkan pada Videotron Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Sumatera Barat

II. Kegiatan KIE Tematik ”Stunting”

Stunting merupakan permasalahan serius di Indonesia sehingga dibutuhkan penanganan secara terpadu. Kondisi anak-anak yang memiliki tinggi badan dibawah rata-rata anak usianya dinamakan *stunting*. Indonesia memiliki prevarensi *stunting* pada Tahun 2023 sebesar 21,50%. Sementara prevalensi *stunting* Tahun 2023 Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi lagi yaitu sebesar 23,60%. Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan KIE stunting sebanyak 2 kali kegiatan pada locus stunting yaitu : Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok merupakan salah satu *locus stunting* dengan

prevalensi stunting sebesar 24,41% dan Nagari Lubuk Aluang, Kecamatan Lubuk Aluang, Kab. Padang Pariaman merupakan salah satu *locus stunting* dengan prevalensi stunting sebesar 21,47 % .



Gambar 3.59 Dokumentasi Kegiatan KIE “Cegah Stunting” di Nagari Koto Panjang Kota Solok Sumatera Barat

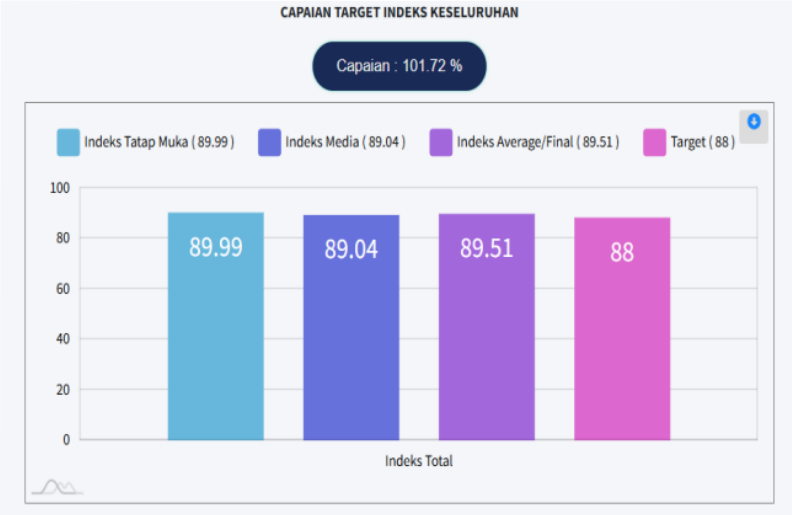
Peserta yang mengikuti kegiatan KIE Stunting yang diadakan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sebanyak 94 orang, antara lain:

a. Kelompok sasaran pencegahan stunting ³60 % (ibu hamil, ibu menyusui/ ibu dengan anak usia 0-23 bulan/ diprioritaskan yang memiliki anak beresiko stunting, ibu dengan anak berusia 24/59 bulan/ diprioritaskan yang stunting, calon pengantin dan remaja putri.
b. Kader Posyandu & Pegawai Dinas Kesehatan
c. Tokoh Masyarakat
d. TP-PKK
e. Media

III. Tingkat Efektifitas KIE

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilaksanakan berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber/petugas, konten/informasi, pemahaman audiens dan manfaat KIE. Tingkat efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan nilai indeks.

Pengukuran dilakukan melalui aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id yang dilaksanakan pada tanggal 2 Januari s/d 31 Desember 2025. Survei dilakukan secara mandiri oleh petugas Balai Besar POM di Padang menggunakan instrumen yang terdiri dari 2 (dua) kuesioner yaitu: kuesioner KIE tatap muka dan kuesioner KIE media. Responden survei efektifitas KIE tatap muka yaitu peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan.



Gambar 3.60 Capaian Target Indeks Keseluruhan

Total responden survei efektifitas KIE pada Tahun 2025

sebanyak 809 orang yang terdiri dari 673 orang responden survei KIE tatap muka dan 136 orang responden survei KIE media. Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada tahun 2025 adalah 89.51 dari target sebesar 88.00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 101.72 % dengan kategori Sangat Baik.

IV.Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan Masyarakat

Layanan permintaan informasi dan pengaduan masyarakat merupakan salah satu layanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Substansi Informasi dan Komunikasi selain melakukan penyuluhan langsung pada masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Melalui layanan ini masyarakat bisa langsung mendapatkan informasi atau menyampaikan pengaduan terutama terkait dengan produk obat dan makanan yang dicurigai atau tidak sesuai ketentuan.



Gambar 3.61. Petugas Layanan Informasi dan Pengaduan

Berdasarkan jenis komoditas, produk pangan (makanan-minuman) sebanyak 328 (63,44%) menjadi komoditas yang paling

banyak dalam layanan informasi sedangkan untuk pengaduan paling banyak pada komoditi pangan 4 (36,36%). Layanan informasi pangan didominasi pertanyaan seputar tata cara registrasi hingga pengujian produk pangan.

Layanan permintaan informasi dan pengaduan masyarakat dapat dilakukan secara langsung di kantor Balai besar POM di Padang setiap hari senin-jum'at dan di Mall Pelayanan Publik Kota Padang Lantai 4 Plaza Andalas setiap hari senin dan kamis. Juga dapat dilakukan di Mall Layanan Publik Kota Pariaman sejak bulan Juni 2025 pada minggu ke tiga tiap bulan. Kemudian dapat juga dilakukan secara tidak langsung melalui telepon, SMS, Whatsapp, media sosial (facebook, instagram, ttwitter, dan tiktok), dan sp4n-lapor.

Berdasarkan data mekanisme menjawab, masyarakat Sumatera Barat masih memilih untuk datang langsung untuk mendapatkan layanan informasi maupun menyampaikan pengaduan konsumen ke kantor sebanyak 293 (55,49%) konsumen dan ke Mall Pelayanan Publik Kota Padang sebanyak 56 (19,11%) konsumen dan ke Mall Layanan Publik Kota Pariaman 3 (1,02%) dari total layanan 528 konsumen. Hal ini dapat terkait dengan kepuasan masyarakat dalam menyampaikan pengaduan serta berkonsultasi dalam rangka mendapatkan informasi. Permintaan layanan informasi dan pengaduan yang dilayani sebanyak 528 . Layanan informasi 517 dengan konsumen perempuan 261 (50,48,%) dan laki laki 256 (49,52%). Kemudian untuk layanan pengaduan sebanyak 11 dengan konsumen laki laki 6 (55%) dan perempuan 5 (45%).

Profesi konsumen yang paling banyak datang ke unit layanan adalah dari profesi pelaku usaha 431 orang dan paling sedikit profesi nakes lainnya, wartawan dan ibu rumah tangga masing

masing 1 orang. Informasi yang paling sering ditanyakan ini seputar tatacara pendaftaran produk obat dan makanan. Selanjutnya profesi pelajar/mahasiswa sebanyak 34 orang terkait informasi seputar keamanan obat dan makanan.

V.Layanan Informasi Publik

Pelaksanaan layanan keterbukaan informasi publik sepanjang Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Layanan ini bertujuan untuk menjamin hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada tahun 2025 jumlah permintaaan informasi publik sebanyak 14 dengan waktu rata rata pelayanan 1 hari kerja. Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan sepenuhnya 13 (92,85%) dari jumlah permintaan. Jumlah permintan informasi yang ditolak 1 (7,15) disebabkan informasi tidak dikuasai.

ecara umum, pelaksanaan layanan keterbukaan informasi publik Tahun 2025 berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti peningkatan literasi masyarakat terhadap hak atas informasi serta optimalisasi integrasi sistem informasi.

VI.Inovasi Layanan Publik (Simpelin Aja)

Dalam rangka mengantisipasi persaingan perdagangan global yang semakin ketat, perlu peningkatan daya saing produk industri, termasuk produk industri pengolahan pangan. Peningkatan daya saing tersebut antara lain akan dicapai apabila industri pengolahan

pangan mampu memproduksi pangan olahan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan kepada UMK pangan dalam memenuhi standar dan persyaratan keamanan dan mutu produk pangan sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Penerapan CPPOB merupakan persyaratan dasar bagi industri pangan untuk beroperasi, CPPOB diterapkan mulai dari pemilihan pemasok, pengaturan alur proses produksi, pengendalian sanitasi dan higiene, pelulusan produk hingga penanganan produk kembalian, serta dokumentasi dari semua tahapan CPPOB. Dokumentasi CPPOB meliputi manual mutu, prosedur standar operasional produksi maupun pembersihan bangunan, lingkungan dan peralatan serta formulir / catatan pelaksanaan dan penerapan CPPOB. Penyiapan dokumen CPPOB menjadi tantangan tersendiri untuk pelaku usaha mikro dan kecil, mengingat keterbatasan mereka dalam penyediaan perangkat elektronik maupun kemampuan dalam mengoperasikan perangkat tersebut untuk membuat dokumen CPPOB.

Inovasi Simpelin AJA telah di tetapkan sebagai salah satu inovasi di Balai Besar POM di Padang sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Di Padang Nomor HK.02.02.3A.04.25.217 tanggal 14 April 2025. Dan telah digunakan oleh UMK Pangan Olahan binaan BBPOM di Padang sejak Sosialisasi melalui bimbingan teknis CPPOB tanggal 26-28 Mei 2025, dan hingga saat ini sudah digunakan oleh 22 sarana produksi pangan. Jumlah pengguna diharapkan terus bertambah sehingga dapat mempercepat pengurusan CPPOB dan ijin edar pangan olahan.

VII.Forum Konsultasi Publik (FKP)

BBPOM di Padang mengundang stake holder, akademisi, media, organisasi dan pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam FKP. Acara ini merupakan wujud komitmen BBPOM di Padang dalam mewujudkan pelayanan publik yang adil, transparan dan akuntabel di bidang pengawasan obat dan makanan. FKP berlangsung pada tanggal 15 April 2025 bertempat di Aula lantai 3 BBPOM di Padang.



Gambar 3.62. Forum Konsultasi Publik tahun 2025

Forum tersebut dihadiri oleh 45 peserta yang berasal dari beberapa unsur (penta helix) seperti Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Ditresnarkoba), Badan Narkotika Nasional Prov. Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Prov.Sumatera Barat, Kepolisian Resor Kab/Kota, Dinas Kesehatan Kota Padang, Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Padang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang, Universitas Perintis Indonesia, Universitas Dharma Andalas, Ombudsman

Republik Indonesia Kantor Perwakilan Sumatera Barat, RRI Padang, Radio Arbes FM, Redaksi Harian Singgalang, Gabungan Perusahaan Farmasi Sumatera Barat, Ikatan Apoteker Indonesia Pengurus Daerah Sumatera Barat, Kwartir Daerah 03 Sumatera Barat, Kwartir Cabang 09 Kota Padang, Rendang Christine Hakim, Ekstrak Ikan Gabus EIG PRO.

BBPOM di Padang mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam FKP ini, dibahas terkait Standar Pelayanan Publik BBPOM diPadang serta masukan dari para stakeholder untuk perbaikan pelayanan public BBPOM di Padang sehingga pengawasan obat dan makanan di Padang semakin efektif dan efisien. Secara umum peserta FKP sudah memahami dan menyampaikan bahwa dalam melaksanakan pelayanan publik sudah sesuai standar sehingga dari forum tersebut tidak ada masukan terhadap standar pelayanan publik BBPOM di Padang. Namun untuk meningkatkan pelayanan publik telah diterima usulan perbaikan dari peserta sejumlah 4 (empat) saran yang sudah ditindaklanjut

BAB IV. MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. MASALAH

Program Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja pada dokumen Revisi Rencana Strategis Tahun 2025-2029, maka Balai Besar POM di Padang dalam pelaksanaannya menghadapi beberapa permasalahan dan hambatan, antara lain:

a. Rendahnya kepatuhan pelaku usaha produksi dan distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan membutuhkan upaya lebih dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Pengawasan berbasis resiko dan penegakan sanksi yang tegas sesuai pedoman tindak lanjut belum dapat membuat jera, beberapa pelaku usaha masih mengulangi pelanggaran yang sama atau bahkan melakukan pelanggaran baru.
b. Kurangnya kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan baik itu terkait CPOB/ CDOB, CPOTB, CPKB dan CPPOB, yang disebabkan terbatasnya peluang untuk peningkatan kompetensi, mengakibatkan kendala dalam pemilihan SDM yang dapat ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan sarana. Hal ini juga menyebabkan terjadinya penumpukan tugas pada orang yang sama sehingga beban kerja per petugas menjadi tidak terdistribusi secara merata.
c. Kurangnya kemampuan pelaku usaha terkait penggunaan IT dalam proses izin edar dan terbatasnya modal dan pendanaan yang dimiliki UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan standar ruang produksi sesuai dengan Cara Produksi yang Baik, menyebabkan proses izin edar membutuhkan waktu yang lebih lama.
d. Pengawasan Obat dan Makanan pada program DAK Non Fisik untuk Pemerintah Daerah, dimana sampel yang diuji di Laboratorium masih ada yang belum sesuai dengan Juknis Operasional tahun 2025. Maka perlu sosialisasi Petunjuk Teknis Operasional DAK NF tahun 2025

kepada seluruh petugas Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sumatera Barat agar petugas dapat memahami Juknis tersebut.

e. Perlu pengembangan aplikasi Portal Layanan Pengujian Pihak ke 3 untuk menjawab permasalahan yang ada secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, sehingga Aplikasi ini dapat digunakan oleh stakeholder dan masyarakat untuk mendukung pelayanan prima, terutama Layanan Pengujian sampel pihak ke 3, Layanan Sertifikasi dan Layanan Informasi dan Pengaduan. Pada tahun 2024 telah digunakan oleh Balai Besar/Balai POM seluruh Indonesia.
f. Pengujian yang dilakukan secara regional menyebabkan lebih panjangnya rantai proses pelaporan SIPT sehingga dapat beresiko menyebabkan terlambatnya pelaporan hasil pengujian. Untuk itu ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengujian melalui SIPT perlu ditingkatkan lagi sehingga hasil pengujian dapat dilaporkan secara akurat dan sesuai dengan waktu selesai dilaksanakannya pengujian. Selain itu diperlukan sistem informasi internal antar Balai Penyampling dengan Balai Penguji sehingga hasil pengawasan produk obat dan makanan dapat dilaporkan secara akurat dan tepat waktu. Fitur dan menu yang terdapat pada aplikasi SIPT terutama untuk pelaporan hasil pengujian belum lengkap dan Pusdatin selalu mengupayakan dengan maksimal untuk melengkapinya. Kemudian aplikasi SIPT juga masih sering mengalami gangguan atau eror sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan hasil uji termasuk proses SPK, SPP, verifikasi hasil uji. Ini karena pelaporan hasil pengujian melalui SIPT masih belum optimal karena pelaporan hasil pengujian belum semuanya dapat dilakukan secara realtime melalui SIPT, sehingga terdapat perbedaan laporan pengujian jika data diambil melalui SIPT yang dihitung secara manual.
g. Keterbatasan sarana dan prasarana pengujian berupa reagensia, suku cadang, baku pembanding termasuk juga sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas, kuantitas dan waktu yang menjadi parameter pengujian sesuai standar. Walaupun demikian, UPT tetap

melaksanakan pengujian secara optimal sesuai dengan standar dengan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan capaian realisasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan bahkan dapat melewati target.

h. Laboratorium memiliki instrumen yang canggih, mahal dan banyak sehingga diperlukan grounding listrik untuk menjaga stabilitas alat. Sampai saat ini masih belum ada grounding listrik yang menyebabkan seringnya terjadi masalah kerusakan instrumen karena listrik.
i. Dengan tuntutan percepatan pengujian dan update metoda analisa mewajibkan laboratorium mengupdate instrumen dan menambah peralatan, akan tetapi tidak dapat dilakukan karena terkendala tempat yang tidak tersedia dan kapasitas gedung yang tidak bisa menambah beban alat laboratorium lagi.
j. Pengaduan pencemaran nama baik yang dilaporkan oleh pelapor terhadap petugas penindakan BBPOM di Padang pada proses penyelidikan oleh Krimum Polda Sumbar mempengaruhi suasana kerja penindakan menjadi kurang kondusif
k. Tersangka dan terlapor pada perkara penyidikan tindak pidana sediaan farmasi yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Padang belum dapat dihadirkan karena melarikan diri.
l, Meningkatnya peredaran sediaan farmasi illegal melalui paket kiriman dengan modus pengiriman yang berbeda-beda untuk mengelabui petugas dan cendrung membaca pola petugas.
m. Keterbatasan sumber daya dalam menindaklanjuti informasi peredaran OOT (Obat Obat Tertentu) yang diinformasikan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dan Beacukai
n. Tren kejahatan yang semakin meningkat, modus dan motif kejahatan bidang Obat dan Makanan semakin bervariasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga membutuhkan pengembangan kemampuan SDM yang dimiliki serta ketersediaan sarana prasana yang memadai.

o. Pelaksanaan KIE masih memiliki keterbatasan, khususnya terkait jangkauan peserta dan wilayah pelaksanaan serta jenis media publikasi karena dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran.

p. Salah satu keterlibatan BPOM dalam gerakan nasional ini adalah melalui proyek prioritas nasional konsumsi pangan sehat, dengan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS. Program ini memerlukan keterlibatan lintas sektor baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik. Maka komitmen Pemerintah Daerah untuk keberlajutan program ini sangat dibutuhkan. Komitmen ini merupakan kendala utama yang menyebabkan tidak adanya keberlanjutan dan replikasi kegiatan setelah intervensi selesai dilaksanakan.

q. Persepsi pemangku kepentingan di daerah intervensi bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program prioritas nasional ini tidak dilakukan secara intensif dan tidak memiliki outcome yang signifikan menyebabkan pentingnya kegiatan ini baru disadari oleh daerah ketika kertemuan evaluasi bukan pada awal kegiatan sehingga hasil tidak terlalu maksimal.

r. Pelaksanaan kegiatan masih kurang konsisten antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga mempengaruhi tercapainya target serapan anggaran triwulanan, deviasi RPD per bulan, dan rincian output per bulan yang berdampak pada nilai IKPA.

s. Pada tahun 2025 Nilai Indeks RB Balai Besar POM di Padang meningkat dari tahun 2024, dan telah mencapai target 90 sebagai target yang ditetapkan untuk UPT yang telah meraih WBBM, nilai pembangunan ZI BBPOM di Padang 90,21 dengan capaian 100,23%. Tercapaianya nilai ini menunjukkan bahwa BBPOM di Padang telah menerapaan, memelihara dan memepertahankan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang diperoleh pada Tahun 2021. Hasil survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) BBPOM di Padang sebesar 3,86 (syarat 3,6) dan Survei Persepsi Kepuasaan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,90 (syarat 3,6) . Nilai ini juga meningkat dari

tahun sebelumnya yang menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan publik dan budaya anti korupsi di BBPOM di Padang. Namun berdasarkan hasil valuasi Inspektorat terhadap capaian ini masih perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas antara lain perlunya menyempurnakan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI, perlu strategi untuk meningkatkan indeks berakhlak BBPOM di Padang, penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dan melaksanakan continuous improvement serta meningkatkan kualitas pembangunan ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Nilai Hal ini disebabkan karena masih kurangnya implementasi pembangunan Zona Integritas sesuai dengan pedoman pembangunan ZI BPOM, antara lain program prioritas belum ditetapkan pada semua area perubahan, sosialisasi pembangunan WBK/WBBM masih belum rutin, belum terlihat kontribusi implementasi inovasi untuk peningkatan pelayanan dan kinerja serta monitoring dan evaluasi berikut tindak lanjut terhadap implementasi ZI yang belum rutin dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan praktek atau tindakan nyata dalam implementasi RB dan melaksankan secara konsisten rencana kerja dan program prioritas yang telah ditetap…

t. Standar luas dan bangunan kantor UPT Balai Besar Kantor Balai Besar POM di Padang belum memenuhi sehingga mempengaruhi ketersediaan fasilitas parkir yang memadai baik untuk pegawai maupun untuk tamu.

u. Kebanyakan pegawai di Balai Besar POM di Padang adalah perempuan dengan usia produktif sehingga sangat penting adanya daycare untuk anak pegawai yang mayoritas pegawai Balai Besar POM di Padang adalah perempuan dengan usia produktif.

1. KESIMPULAN

Laporan Tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang disusun untuk memberikan gambaran hasil pelaksanaan kegiatan di

tahun anggaran 2025 yang merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang mencakup pengawasan pre-market antara lain dalam rangka sertifikasi produk dan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi sarana produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan di wilayah kerja Provinsi Sumatera Barat serta penggunaan anggaran pemerintah.. Hasil kegiatan selama tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengawasan Mutu, Keamanan, Dan Kemanfaatan Obat
    a. Laboratorium Obat pada tahun 2025 telah melakukan pengujian terhadap 415 sampel dari regional Medan. Sedangkan sampel DIPA BBPOM di Padang sebanyak 287 sampel yang dilakukan pengujian di laboratorium sendiri sebanyak 81 sampel, selebihnya dilakukan pengujian di laboratorium regional. Sampel Obat yang masuk ke laboratorium semua selesai diuji dengan 2473 parameter uji.
    b. Pada tahun 2024 pemeriksaan fasilitas produksi obat telah dilakukan dengan hasil TMK dan pihak sarana menyatakan tidak akan melanjutkan produksi obat lagi karena adanya kendala dalam pemenuhan persyaratan NIE dan perbaikan gedung.
    c. Realisasi pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian sebanyak 278 sarana dengan rincian 94 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 184 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

2. Pengawasan Napza (Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif) Laboratorium Obat dan Napza telah melakukan pengujian terhadap 163 sampel pihak ketiga pada tahun 2025 yang merupakan sampel diduga narkotika/psikotropika jenis Ganja, Shabu/Metamfetamin (MA), Ekstasi/MDMA,

atau jenis lainnya. Sampel-sampel tersebut berasal dari instansi kepolisian di Sumatera Barat, Ditserse Narkoba Polda Sumbar, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Barat maupun BNN Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dan instansi lainnya Polres Kabupaten/Kota.

3. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam
   a. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengawasan terhadap 223 item produk obat bahan alam. Pengawasan produk dilaksanakan melalui kegiatan sampling, penilaian penandaan ,dan pengujianan keamanan dan mutu. Hasil pengawasan produk obat bahan alam tahun 2025 dapat disimpulkan 142 item Memenuhi Syarat (MS/MK) dan 81 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS/TMK). Pengujian keamanan dan mutu dilaksanakan terhadap 222 item produk obat bahan alam, 1 item tidak dilakukan pengujian karena produk yang disampling masuk dalam "public warning". Dari 222 item produk yang diuji 19 (sembilan belas) item mengandung Bahan Kimia Obat yang terdiri dari, 4 item kliam stamina pria, 8 item klaim pelangsing, 6 item klaim pegal linu dan 1 item klaim obat diabetes.
   b. Pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam yang terdiri dari sarana Usaha Kecil obat bahan alam (UKOT) sebanyak 1 sarana dengan hasil Memenuhi Ketentuan (MK), Usaha Mikro obat bahan alam sebanyak 1 sarana dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
   c. Pemeriksaan Sarana Distribusi obat bahan alam sebanyak 111 sarana dengan hasil 99 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 12 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
4. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan
   a. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengawasan terhadap 62 item produk suplemen kesehatan yang berasal dari DIPA Balai Besar POM di Padang. . Pengawasan produk dilaksanakan melalui kegiatan sampling, penilaian penandaan dan pengujianan keamanan dan mutu. Hasil pengawasan produk

suplemen kesehatan tahun 2025 dapat disimpulkan 42 item Memenuhi Syarat (MS) dan 20 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS/TMK). Pengujian keamanan dan mutu dilaksanakan terhadap 62 item produk suplemen kesehatan. Dari hasil pengujian suplemen kesehatan tahun 2025, tidak ditemukan produk yang mengandung bahan kimia obat, hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat pada parameter uji mutu uji waktu hancur dan kadar zat aktif dalam sediaan

b. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan sebanyak 28 sarana dengan hasil semua sarana Memenuhi Ketentuan (MK).

5. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Obat Kuasi

   Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengawasan terhadap 15 item produk obat kuasi. Pengawasan produk dilaksanakan melalui kegiatan sampling, penilaian penandaan dan pengujianan keamanan dan mutu. Hasil pengawasan produk obat kuasi tahun 2025 dapat disimpulkan 11 item Memenuhi Syarat (MS) dan 4 item Tidak Memenuhi Syarat (TMS/TMK). Pengujian keamanan dan mutu dilaksanakan terhadap 15 item produk obat kuasi. Dari hasil pengujian obat kuasi tahun 2025, tidak ditemukan produk yang mengandung bahan kimia obat, hasil pengujian tidak memenuhi syarat pada parameter uji mutu uji waktu hancur.

6. Pengawasan Mutu, Keamanan Dan Kemanfaatan Kosmetik

   a. Pada tahun 2025 Laboratorium kosmetik telah melakukan pengujian terhadap 448 sampel DIPA Balai Besar POM di Padang. 1 sampel TIE tidak dilakukan pengujian dan 2 sampel dilakukan pengujian DNA di laboratorium regional Medan. Sampel kosmetik yang masuk ke laboratorium semuanya diuji dengan 3555 parameter uji.

   b. Pemeriksaan Sarana Distribusi kosmetik sebanyak 101 sarana dengan hasil 82 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 19 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

c. Pemeriksaan Sarana Klinik kecantikan sebanyak 15 sarana dengan hasil 12 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 3 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

7. Pengawasan Mutu Dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan
   a. Pada tahun 2025 Laboratorium Pangan telah melakukan pengujian terhadap 730 sampel DIPA dengan. Sampel pangan yang masuk ke laboratorium semuanya diuji dengan 3732 parameter uji.
   b. Pemeriksaan sarana produksi pangan dilakukan terhadap 36 sarana dengan hasil 24 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 15 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan 1 sarana tidak berproduksi lagi (Tutup).
   c. Pemeriksaan Sarana Distribusi pangan sebanyak 194 sarana dengan hasil 156 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 38 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). sarana distribusi pangan yang tidak memenuhi ketentuan terdapat di 9 kabupaten dan kota wilayah pengawasan dengan data temuan diperoleh pangan yang rusak, tanpa izin edar dan kadaluarsa.
8. Sertifikasi Produk Dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat Dan Makanan Pada tahun 2025 telah diterbitkan 24 rekomendasi/sertifikat bagi sarana produksi/distribusi yaitu: 15 rekomendasi/sertifikat IP CPPOB, 1 rekomendasi SPA CPOTB, 3 rekomendasi SPA CPKB, 2 rekomendasi penotifikasi kosmetik, 2 laporan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat/PBF, 299 surat keterangan ekspor dan 3 surat keterangan impor.
9. Pendampingan UMKM Pangan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik
   Telah dilakukan pendampingan dan fasilitasi kepada 22 UMKM Pangan Olahan dan diterbitkan 14 sertifikat IP CPPOB UMKM pangan olahan. Dari 9 sarana kosmetik yang didampingi 3 sarana produksi

parfum telah diberikan rekomendasi SPA CPKB dan 2 sarana ditribusi telah diterbitkan rekomendasi sebagai penotifikasi kosmetik. Terhadap 4 UMKM Obat Bahan Alam yang terdiri dari 1 sarana UMOT dan 3 sarana UKOT, telah diterbitkan 1 rekomendasi SPA CPOTB tahap 2.

10. Pemantauan Iklan Dan Label

    Pemantauan iklan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 972 iklan dengan 806 item memenuhi ketentuan dan 168 item tidak memenuhi ketentuan. Jumlah label produk obat dan makanan yang dipantau sebanyak 1770 label dengan 1560 item memenuhi ketentuan dan 210 item tidak memenuhi ketentuan.

11. Penyidikan Kasus Tindak Pidana Di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

    Kegiatan yang mendukung terhadap keberhasilan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan seperti penguatan sinergisitas dengan penegakkan hukum dan lintas sektoral, peningkatan peran intelijen dan siber, pengembangan kompetensi manajerial dan teknis, penguatkan pengawasan melalui sinergi antara BPOM Pusat dan Balai Besar/Balai POM di daerah.

    Penyidikan tindak pidana sediaan farmasi dan pangan olahan dengan realisasi sesuai target yang disepakati sebanyak 4 perkara dengan kemajuan perkara sebagai berikut; 2 perkara tahap II dan, 1 Perkara P.21 dan 1 perkara SPDP. Namun Perkara tersebut yang belum sampai tahap II belum bisa diproses lebih lanjut karena tersangka dan terlapor tidak hadir memenuhi panggilan penyidik sehingga dengan bantuan Polda Sumbar terbitlah DPO (daftar pencarian orang). Sedangkan 1 perkara carry over diselesaikan dengan SP3 karena tidak cukup bukti

12. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

    Pada Tahun 2025 frekuensi kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sebanyak 130 kegiatan dengan rincian Kegiatan KIE yang menggunakan anggaran DIPA sebanyak 49 Kegiatan dan Non DIPA 81 Kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan KIE Langsung sebanyak 37

Kegitan (4891 peserta) KIE Medsos 12 Kegitan, KIE Non Medsos 81 Kegiatan.

Kegiatan KIE Medsos melalui : Instagram @bpom.padang, Facebook bpom.padang, X bbpompadang, Tiktok *@bpom.padang*, Youtube *@bpom.padang* dan subsite bpom_padang@pom.go.id. Kegiatan KIE stunting sebanyak 2 kali kegiatan pada locus stunting yaitu : Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok merupakan salah satu locus stunting dengan prevalensi stunting sebesar 24,41% dan Nagari Lubuk Aluang, Kecamatan Lubuk Aluang, Kab. Padang Pariaman merupakan salah satu locus stunting dengan prevalensi stunting sebesar 21,47 % .

13. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) yang terdiri dari Desa Pangan Aman, Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Tahun 2025 untuk Desa Pangan Aman telah diintervensi sebanyak 3 (tiga) nagari di Kabupaten Solok diantaranya Nagari Batang Barus, Nagari Aie Batumbuak, dan Nagari Koto Gaek Guguak. Seluruh tahapan program dapat terlaksana dengan baik namun tidak dapat mencapai target awal yang ditetapkan (target tercapai 50%) karena kondisi pemotongan anggaran hingga akhir tahun. Beberapa tahapan program juga mengalami penyesuaian dengan petunjuk teknis terbaru dimana tidak dilakukan fasilitasi dan pengawasan keamanan pangan terhadap komunitas desa karena tidak tersedianya anggaran.

    Untuk program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah diintervensi secara penuh sebanyak 7 sekolah/madrasah diantaranya SDN 06 Koto Gadang Guguk, SDN 22 Koto Baru, SMPN 2 Gunung Talang, SMPN 2 Lembah Gumanti, MTsN 2 Solok, SMAN 2 Gunung Talang, dan SMKN 2 Gunung Talang. Selain itu juga telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah cakupan perluasan sebanyak 15 sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa. Capaian target sekolah hanya

dapat tercapai 50% dari target awal 14 sekolah karena kondisi pemotongan anggaran hingga akhir tahun.

Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah sebanyak 3 pasar yang terdiri dari 1 pasar yang diintervensi yaitu Pasar Cupak di Kabupaten Solok dan 2 pasar pengawalan yaitu Pasar Alai di Kota Padang dan Pasar Padang Aro di Kab. Solok Selatan. Tahun 2025, tahapan sampling dan pengujian tidak dilakukan karena penyesuaian dengan petunjuk teknis terbaru dan ketersediaan anggaran, namun pengawasan keamanan pangan lebih dititik beratkan kepada pengawasan pangan olahan terkemas dengan penerapan Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) yang dilakukan oleh komunitas pasar dan disupervisi oleh Petugas BBPOM di Padang.

14. Layanan Pengujian Sampel Pihak Ke 3

    Tahun 2025, Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Padang telah melakukan pengujian sampel pihak ke 3 sesuai dengan SOP yaitu:

    a. Sampel Napza dari pihak Kepolisian dan BNN sebanyak 163 sampel
    b. Sampel Pangan dari berbagai instansi, UMKM dan masyarakat sebanyak 65 sampel
    c. Sampel Kosmetik dari kepolisian dan instansi sebanyak 1 sampel

4.2. SARAN

1. Melaksanakan metoda jemput bola secara konsisten terhadap proses pendaftaran izin edar obat dan makanan bagi pelaku usaha dan meningkatkan kompetensi teknis dan layanan bagi petugas. Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stakeholder/pemerintah daerah dalam memberikan pendampingan kepada pelaku usaha.
2. Memperkuat koordinasi dan sinergitas Criminal Justice System (CJS) di tingkat wilayah Sumatera Barat untuk menyamakan persepsi dalam proses penyidikan sediaan farmasi dan pangan olahan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Perlu dilaksanakan kegiatan KIE bagi pemangku kepentingan (Camat, Lurah Rukun Warga dan Rukun Tetangga) terkait Obat dan Makanan aman dan mutu yang dikaitkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melindung wilayah kerjanya dari Obat dan Makanan yang berbahaya.

   Selain itu juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar lebih cerdas dalam mengkonsumsi obat dan makanan. Setiap kegiatan KIE harus dievaluasi secara keseluruhan, dapat dilakukan melalui alat penilaian (kuisioner) oleh peserta maupun oleh auditor terkait, untuk memastikan KIE yang dilakukan telah berfungsi dengan baik sebagaimana 5 pilar pengawasan Badan POM.
4. Pemberdayaan masyarakat melalui program gerakan masyarakat hidup sehat sadar pangan aman (GERMAS SAPA) yang tertuang dalam program keamanan pangan desa, sekolah dan pasar agar dapat dioptimalkan melalui penguatan advokasi kelembagaan, pemilihan lokus intervensi sesuai kriteria agar manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat tentunya didukung dengan komitmen, anggaran yang memadai untuk keberlangsungan program kedepannya secara mandiri melalui replikasi program oleh Pemerintah Daerah guna mewujudkan Kabupaten/Kota Pangan Aman.

5. Menyusun perencanaan dan strategi kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian serta melakukan revisi SOP Mikro tentang Layanan Pengujian terkait waktu timeline untuk sampel yang ketersediaan reagensia, suku cadang dan alat laboratorium yang tidak memadai, dan pada saat ada program khusus. Rapat evaluasi secara berkala antara fungsi pengujian dan fungsi pemeriksaan yang bertujuan untuk mengevaluasi realisasi sampel terhadap perencanaan sampling yang telah disusun pada awal tahun. Substansi Pengujian secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji, sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.
6. Penyusunan peraturan yang lebih ketat, relevan dan pemberian sanksi yang lebih tegas diperlukan untuk membuat efek jera terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan sehingga dapat memotivasi kesadaran pelaku usaha. Selain itu terhadap setiap ketidaksesuaian yang ditemukan, diperlukan arahan solusi yang lebih efektif kepada pelaku usaha agar pelanggaran yang sama dapat diminimalisir atau bahkan tidak terjadi lagi.
7. Ketersediaan data sarana dan data riwayat hasil pemeriksaan sarana menjadi penting untuk mendukung petugas dalam melakukan pengawasan sehingga hasil pengawasan dapat ditingkatkan lebih maksimal. Untuk itu diperlukan penyempurnaan pada aplikasi ataupun suatu sistem baru yang dapat mempercepat tersedianya data ini, baik data sarana maupun data riwayat hasil pemeriksaan sarana. Jika diperlukan dapat dipertimbangkan sebentuk kerjasama dengan lintas sektor terkait untuk merancang suatu desain sistem sedemikian rupa sehingga kegiatan pengawasan obat dan makanan dapat terlaksana dengan lancar tanpa kendala ketersediaan data lagi.
8. Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi dengan memperbanyak kegiatan pelatihan teknis inspeksi dan sosialisasi peraturan yang secara aktif dapat mengakomodir adanya diskusi dan tanya jawab terhadap semua

permasalahan yang ditemui di lapangan dalam melakukan pengawasan.

9. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi. Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite Balai Besar POM di Padang dan meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.
10. Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan seperti sharing folder, dashboard BCC, dan lain-lain.
11. Melakukan gap analysis terhadap pemenuhan standar yang telah dicapai pada ketiga komponen penilaian yaitu komponen peralatan laboratorium, kompetensi personil dan ruang lingkup. Hasil dari gap analysis diuraikan menjadi target dan program pemenuhan untuk dilaksanakan pada tahun 2025. Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif agar ketersediaannya mendukung efektivitas pemenuhan ruang lingkup.
12. Meningkatkan sosialisasi pembangunan WBK/WBBM dengan menggunakan media yang lebih beragam dan dilakukan secara rutin. Mendokumentasikan keterlibatan pimpinan secara aktif dalam monitoring dan evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan secara berkala. Melakukan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dengan mengacu standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan dalam rangka pemenuhan gap/kesenjangan dengan standar kompetensi. Menyusun laporan monitoring dan

evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik secara berkala. Memanfaatkan hasil assessment pegawai sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai. Selain diatas upaya yang perlu dilakukan untuk implementasi pembangunan ZI di Balai Besar POM di Padang adalah dengan menetapkan program prioritas dalam rencana kerja pembangunan ZI yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM pada seluruh area perubahan.

Kemudian menyampaikan SPI yang telah dibangun BBPOM di Padang kepada seluruh pihak terkait, termasuk pihak eskternal/stakeholder. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan. Mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas layanan yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan secara rutin/berkelanjutan serta mendokumentasikan kertas kerja penilaian untuk penentuan pemilihan petugas layanan. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas pembangunan ZI sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Terus berupaya mendorong pembuatan atau pengembangan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko disertai analisis dampak (before-after) dalam setiap implementasi inovasi untuk mengukur kontribusinya terhadap peningkatan layanan maupun kinerja unit kerja.

13. Pada komponen pengukuran kinerja harus mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja. Melakukan peningkatan pada semua komponen penilaian sesuai dengan pedoman SAKIP. Pada komponen Perencanaan Kinerja memanfaatkan subsite unit kerja

sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat; memastikan seluruh hasil input data capaian indikator telah sesuai, tertib, dan diverifikasi setiap bulan. Menetapkan kebijakan pimpinan unit kerja dalam pemberian reward and punishment di Unit Kerja yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi. Menyusun laporan kinerja tahunan dengan menyajikan efisiensi penggunaan anggaran secara lengkap per sasaran strategis dan indikator.

14. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.
15. Pada komponen pelaporan kinerja mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian realisasi dan nilai anggaran dalam dokumen laporan kinerja dan SAKTI. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya dan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja. Kemudian pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.

16. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan tepat dan melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan terhadap target penyerapan anggaran per triwulan dan melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan. Mempercepat proses pengadaan barang terutama pengadaan barang dengan belanja modal. Kemudian untuk peningkatan itu pengelola anggaran perlu mengoptimalkan monitoring secara berkala terhadap perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan capaian output anggaran. Melakukan peningkatan pada pelaksanaan kegiatan secara optimal sehingga target output dapat tercapai lebih dari 100% untuk meningkatkan nilai efisiensi. Pemenuhan standar bangunan kantor Balai Besar POM di Padang sesuai dengan ketentuan standar luas dan bangunan UPT.
17. Membuat ruang daycare di sekitaran kantor Balai Besar POM di Padang untuk memfasilitasi pegawai perempuan yang memiliki bayi dan balita sehingga pegawai dapat bekerja dengan tenang dan lebih produktif.

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	285	287	287	0	0	0	8	8	279
2	Obat Bahan Alam	sampel	223	223	223	34	0	0	47	81	142
3	Obat Kuasi	sampel	15	15	15	2	0	0	2	4	11
4	Suplemen Kesehatan	sampel	62	62	62	3	0	0	17	20	42
5	Kosmetik	sampel	449	451	451	1	0	0	95	96	355
6	Pangan Olahan	sampel	486	486	420	0	0	0	39	39	447
7	PIRT	sampel	42	42	42	0	0	0	13	13	29
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	4	4	4	0	0	0	1	1	3
Total		**sampel**	**1566**	**1570**	**1504**	**40**	**0**	**0**	**222**	**262**	**1308**

Keterangan :

1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**
1	Obat**	Pihak ketiga	sampel	163	163	2	161
		Kasus Penindakan	sampel	1	1	1	0
2	Obat Bahan Alam	Pihak ketiga	sampel	5	5	4	1
		Kasus Penindakan	sampel	18	18	14	4
3	Obat Kuasi	-	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	-	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Pihak ketiga	sampel	1	1	0	1
6	Pangan Olahan	Pihak ketiga	sampel	60	60	2	58
7	PIRT	Kasus Penindakan	sampel	38	38	12	26
Total			**sampel**	**286**	**286**	**35**	**251**

Keterangan:

1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	**2**	**3**	**4**	**5=6+7**	**6**	**7**
1	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Pangan Olahan	sampel	131	135	4	131
3	PIRT	sampel		0		
Total		**sampel**	**131**	**135**	**4**	**131**

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar/Balai/Loka POM di Padang	Balai Besar POM di Medan	Obat	sampel	78	78	76	2
		Balai Besar POM di Banda Aceh		sampel	**64**	64	**64**	**0**
		Balai Besar POM di Batam		sampel	45	45	45	0
		Balai POM di Bengkulu		sampel	46	46	45	**1**
		Balai POM di Payakumbuh		sampel	14	14	14	**0**
		Loka Sijunjung		sampel	10	10	10	0
		Loka Toba		sampel	33	33	33	0
		Loka Tanjung Balai		sampel	34	34	33	1
		Loka Aceh Tengah		sampel	25	25	25	0
		Loka Aceh Selatan		sampel	19	19	19	0
		Loka Tanjung Pinang		sampel	26	26	26	0
		Loka Rejang Lebong		sampel	21	21	21	0
		Balai Besar POM di Medan	Pangan dan Air	sampel	**3**	3	**3**	0
		Balai Besar POM di Banda Aceh		sampel	**3**	3	**3**	0
		Balai Besar POM di Batam		sampel	16	16	16	0
		Balai POM di Bengkulu		sampel	14	14	14	0
		Balai POM di Payakumbuh		sampel	107	107	102	5
		Loka Sijunjung		sampel	67	67	66	1
		Loka Toba		sampel	**2**	2	2	0
		Loka Tanjung Balai		sampel	**2**	2	2	0
		Loka Aceh Tengah		sampel	**0**	0	**0**	0
		Loka Aceh Selatan		sampel	**0**	0	**0**	0
		Loka Tanjung Pinang		sampel	**8**	8	8	0
		Loka Rejang Lebong		sampel	**12**	12	12	0
		Balai POM di Payakumbuh	Obat Tradisional	Sampel	54	54	50	4
		Loka POM di Sijunjung		Sampel	30	30	27	3
		Balai POM di Payakumbuh	Obat Kuasi	Sampel	3	3	2	1
		Loka POM di Sijunjung		Sampel	3	3	2	1
		Balai POM di Payakumbuh	Suplemen Kesehatan	Sampel	11	11	9	2
		Loka POM di Sijunjung		Sampel	8	8	7	1
		Balai POM di Payakumbuh	Kosmetik	Sampel	96	96	96	0
		Loka POM di Sijunjung		Sampel	65	65	64	1
Total				**sampel**	**919**	**919**	**896**	**23**

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar/Balai/Loka POM d Padang	Balai Besar POM di Medan	Obat	sampel	9	9	8	1
		Balai Besar POM di Banda Aceh		sampel	4	4	4	0
		Balai Besar POM di Batam		sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Bengkulu		sampel	7	7	7	0
		Balai POM di Payakumbuh		sampel	1	1	1	0
		Loka Sijunjung		sampel	1	1	1	0
		Loka Toba		sampel	9	9	9	0
		Loka Tanjung Balai		sampel	3	3	3	0
		Loka Aceh Tengah		sampel	3	3	3	0
		Loka Aceh Selatan		sampel	4	4	4	0
		Loka Tanjung Pinang		sampel	1	1	1	0
		Loka Rejang Lebong		sampel	2	2	2	0
		Balai POM di Payakumbuh	Obat Bahan Alam	sampel	53	53	52	1
		Loka POM di Sijunjung		sampel	25	25	24	1
		Balai POM di Payakumbuh	Obat Kuasi	sampel	3	3	3	0
		Loka POM di Sijunjung		sampel	3	3	3	0
		Balai POM di Payakumbuh	Suplemen Kesehatan	sampel	11	6	6	0
		Loka POM di Sijunjung		sampel	8	4	4	0
		Loka POM di Sijunjung...	Kosmetik	sampel	51	51	50	1
		Balai POM di Payakumbuh	Pangan Olahan	sampel	64	64	63	1
		Loka POM di Sijunjung	Pangan Olahan	sampel	47	47	45	2
		Balai POM di Payakumbuh	PIRT	sampel	7	7	6	1
		Loka POM di Sijunjung	PIRT	sampel	4	4	4	0
Total				**sampel**	**312**	**303**	**296**	**7**

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	26	26	0
	b. Waktu hancur	73	73	0
	c. Disolusi	407	405	2
	d. Volume terpindahkan	11	11	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	496	496	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	513	511	2
	c. Keseragaman Sediaan	451	450	1
3	**Pemerian**	**496**	**496**	**0**
Total		**2473**	**2468**	**5**

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	329	329	0
	b. Kadar air	29	24	5
	c. Waktu Hancur	9	5	4
	d. Keseragaman bobot	4	0	4
2	**Kimia :**			
	a. Cemaran logam berat	861	856	5
	b. Kadar etanol dan methanol	30	30	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	222	222	0
	d. Bahan kimia obat	1517	1459	58
	e. Cemaran residu pelarut (EG dan	26	26	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**3027**	**2951**	**76**

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	21	21	0
	b. Kadar Air	2	2	0
	c. Watu Hancur	2	0	2
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	6	6	0
	b. Identifikasi metil salisilat	8	8	0
	c. Identifikasi Bahan Kimia Obat	26	26	0
Total		**65**	**63**	**2**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Organoleptis	81	81	0
	b. Waktu Hancur	46	40	6
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	122	122	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	88	82	6
	c. Cemaran residu pelarut (EG dan DEG)	2	2	0
	d. Penetapan Kadar etanol	2	2	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	5	4	1
	f. Cemaran Logam Berat	72	72	0
Total		**418**	**405**	**13**

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**			
	a. Identifikasi pewarna	1190	1186	4
	b. Identifikasi pengawet	30	30	0
	c. PK pengawet	16	16	0
	d. PK tabir surya	126	126	0
	e. PK etanol dan metanol	98	98	0
	f. PK Pengawet	16	16	0
	g. Identifikasi Hidrokinon	251	251	0
	h. Identifikasi Asam Retinoat	210	209	1
	i. Ident/PK Hg (merkuri)	237	237	0
	j. Identifikasi metanol	5	5	0
	k. Para amino benzoic acid	21	21	0
	l. Identifikasi Ketokonazol	2	2	0
	m. Ident/PK cemaran logam Pb	184	184	0
	n. PK Triklosan	17	17	0
	o. Identifikasi Minoksidil	3	3	0
	p. Identifikasi Resorsinol	23	23	0
	q. Identifikasi Kloroform	4	4	0
	r. Identifikasi Steroid	888	888	0
	s. Ident/Pk cemaran logam As	105	105	0
	t. Identifikasi Vit D2 dan D3	58	58	0
	u. Identifiakasi Heksaklorofen	26	26	0
	v. PK 1,4 Dioxan	40	40	0
	w. PK cemaran DEG	13	13	0
	x. Identifikasi orto-meta parafenilendiamin	48	48	0
	y. Identifikasi pirogalol	24	24	0
	z. PK Triklokarban	38	38	0
	aa. Lain-lain	89	89	0
Total		**3762**	**3668**	**5**

Tabel 2F

Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	1.1 pH	3	3	0
	1.2 Indeks bias	0	0	0
	1.3 Kadar abu	0	0	0
	1.4 Kadar air	18	15	3
	1.5 Padatan total	0	0	0
	1.6 Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	2.1 PK lemak	0	0	0
	2.2 PK protein	0	0	0
	2.3 PK vitamin (A, B1, B2, B9)	20	20	0
	2.4 PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	0	0	0
	2.5 PK gula/gluten	1	1	0
	2.6 PK karbohidrat	0	0	0

Tabel 2F

Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	2.7 PK mikotoksin	0	0	0
	2.8 PK pemanis buatan (Sakarin, Siklamat, Aspartam, A	567	558	9
	2.9 PK pengawet (Benzoat, Sorbat)	148	140	8
	2.10 PK kloramfenikol	8	8	0
	2.11 Metabolit Nitrofurazon	42	42	0
	2.12 PK Benzo[a]pyrene	1	1	0
	2.13 Total benzo[a]pyrene, benz[a]anthracene, benzo[b	1	1	0
	2.14 PK Siprofloksasin	2	2	0
	2.15 PK sianida	1	1	0
	2.16 PK Bromat	10	10	0
	2.17 PK Akrilamid	3	3	0
	2.18 Migrasi BPA	3	2	1
	2.19 Migrasi Asetaldehid	4	4	0
	2.20 Migrasi Bisfenol A	10	10	0

Tabel 2F

Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	2.21 PK hidroksi metil furfural	0	0	0
	2.22 PK sulfur dioksida	0	0	0
	2.23 PK kesadahan	0	0	0
	2.24 PK zat organik	0	0	0
	2.25 PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)	23	23	0
	2.26 PK kofein	3	3	0
	2.27 PK theina	0	0	0
	2.28 PK Okratoksin	18	18	0
	2.29 PK etanol dan methanol	8	8	0
	2.30 PK Etilen Glikol/Dietilen Glikol	4	4	0
	2.31 PK BHA	20	20	0
	2.32 PK BHT	20	20	0
	2.33 PK Askorbil Palmitat	20	20	0
	2.34 PK Askorbil Stearat	20	20	0

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	2.35 PK Deoksinivalenol (DON)	16	16	0
	2.36 PK Asam Dehidroasetat	3	3	0
	2.37 PK Natamisin	2	2	0
	2.38 PK Aflatoksin M1	20	20	0
	2.39 PK Aflatoksin Total (B1,B2,G1,G2)	29	29	0
	2.40 PK natrium klorida	8	3	5
	2.41 PK Sulfit	65	63	2
	2.42 PK kalium iodat	20	19	1
	2.43 Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0	0	0
	2.44 Identifikasi/PK Pewarna sintetik	557	557	0
	2.45 Identifikasi/PK histamin	26	26	0
	2.46 Identifikasi boraks	67	55	12
	2.47 Identifikasi Garam Fe	4	4	0
	2.48 Residu pestisida (2-Chloroetanol)	18	18	0

Tabel 2F

Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	2.49 Identifikasi/PK Pb, As, Hg,Cd, Sn	1889	1889	0
	2.50 Identifikasi formalin	24	24	0
	2.51 Identifikasi Sildenafil, Tadalafil, Vardenafil	6	4	2
Total		**3732**	**3689**	**43**

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat**			
	a. ALT	49	48	1
	b. AKK	49	48	1
	c. Uji sterilitas	0	0	0
	d. Uji potensi	0	0	0
	e. Uji koefisien fenol	0	0	0
	f. Endotoksin	3	3	0
	g. *Escherichia coli*	0	0	0
	h. *Salmonella sp*	0	0	0
	i. *Salmonella aureus*	0	0	0
	j. *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	k. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Obat Bahan Alam**			
	a. ALT	228	224	4
	b. AKK	227	225	2
	c. *Salmonella sp*	221	221	0
	d. *Shigella*	220	220	0

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	e. *Clostridia*	220	220	0
	f. *Escherichia coli*	221	221	0
	g. Enterobacteriaceae	220	216	4
	h. *Staphylococcus aureus*	7	7	0
	i. *Pseudomonas aeruginosa*	7	7	0
	j. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
3	**Obat Kuasi**			
	a. ALT	20	20	0
	b. AKK	20	20	0
	c. *Salmonella sp*	2	2	0
	d. *Shigella*	2	2	0
	e. *Clostridia*	2	2	0
	f. *Escherichia coli*	2	2	0
	g. Enterobacteriaceae	2	2	0
	h. *Staphylococcus aureus*	18	18	0
	i. *Pseudomonas aeruginosa*	18	18	0
	j. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
4	**Suplemen Kesehatan**			
	a. ALT	19	19	0
	b. AKK	19	19	0
	c. *Escherichia coli*	19	19	0
	d. *Salmonella sp*	19	19	0
	e. *Staphylococcus aureus*	19	19	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	19	19	0
	g. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
5	**Kosmetik**			
	a. ALT	381	378	3
	b. AKK	381	381	0
	c. *Staphylococcus aureus*	131	131	0
	d. *Pseudomonas aeruginosa*	131	131	0
	e. *Candida albicans*	131	131	0
6	**Pangan**			
	a. ALT	358	344	14

Tabel 2G

Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform AMDK	31	31	0
	d. AKK	235	229	6
	e. Angka *Stapyilococcus aureus*	160	160	0
	f. Angka *Clostridium*	8	8	0
	g. Angka *Enterococci*	149	149	0
	h. Angka *Coliform penyaringan*	53	53	0
	i.Angka *Escherichia coli penyaringan*	49	49	0
	j. *Salmonella sp*	225	225	0
	k. *Staphylococcus aureus*	0	0	0
	l. *Enterococci*	0	0	0
	m. *Vibrio cholerae*	0	0	0
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	o. *Clostridium perfringens*	0	0	0
	p. Angka B.cereus	24	23	1
	q. Angka E.coli	16	16	0
	r. MPN E.coli	84	84	0

Tabel 2G

Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	s. MPN E.coli AMDK	24	24	0
	t. Angka L.monocytogenes	10	10	0
	u. L.monocytogenes	14	14	0
	v. Angka Ps.aeruginosa	48	48	0
	w. B.cereus	1	1	0
7	**PIRT**			
	a. ALT	11	8	3
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	0	0	0
	d. AKK	10	9	1
	e. Angka Stapyilococcus aureus	0	0	0
	f. Angka *Clostridium*	0	0	0
	g. Angka *Enterococci*	17	17	0
	h. Angka *Coliform*	0	0	0
	i. Angka *Escherichia coli*	6	6	0

Tabel 2G

Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	j. *Salmonella sp*	19	19	0
	k. *Staphylococcus aureus*	0	0	0
	l. *Enterococci*	0	0	0
	m. *Vibrio cholerae*	0	0	0
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	o. *Clostridium perfringens*	0	0	0
	p. Lain-lain (MPN E.Coli))	3	3	0
Total		**4582**	**4542**	**40**

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	Bio Shafa	Deksametason	1
2	Tong Mai Dan	Parasetamol dan Natrium Diklofenak	1
3	Langsingset	Sibutramin	1
4	D-NEERVHIE Energy Bost Up	Deksametason	1
5	Kopi Jamu Obat Ramuan Kuat Pria Lelaki Tahan Lama Seks Sex Ejakulasi Dini	Sildenafil dan Parasetamol	1
6	Beauty Slim	Sibutramin	1
7	Obat Diet Herbal	Sibutramin	1
8	Slim Fast Super Strong	Sibutramin	1
9	Gutamin	Natrium Diklofenak	1
10	Pelangsing Double Strong Mamychin Slimming Capsul	Sibutramin	1
11	Kapsul Butea-S HPA	Sildenafil dan Tadalafil	1
12	Jiang Tang Wan	Glibenklamid	1
13	Kapsul Dayak Ramuan Kalimantan Kuno	Sildenafil	1

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
14	Spider Laba-laba Obat Kuat	Sildenafil	1
15	Jamu Buah Merah Plus Ginseng BI-eM AMRAT (OBAT ASAM URAT NYERI TULANG PENGAPURAN Super)	Parasetamol dan Natrium Diklofenak	1
16	N&N Slimming Capsule Super Strong	Sibutramin	1
17	DRF Pelangsing (Herbal Extract Ultima)	Sibutramin	1
18	SBM+	Sibutramin	1
19	Pegal Linu Sarang Klanceng	Parasetamol	1
20	Jamu Induak Singo	Sildenafil	1
21	Kopi Rempah Cap Luwak Cobra	Sildenafil	1
22	Raja Ranjang	Sildenafil	1
23	Jaran Segoro	Sildenafil dan Parasetamol	1
B	**Sampel Non Rutin**		
1	-		
Dst			
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
1	AMIRNA LELAKI	Tadalafil	1
2	REAL SLIM ULTIMATE	Sibutramin	1
3	RD PELANGSING	Sibutramin	1
4	CONTRA LIN	Parasetamol, Natrium diklofenak, dan Deksametason	1
5	REDAK-SAM	Parasetamol, Asam mefenamat, Natrium diklofenak, dan deksametason	1
6	JARAK PAGAR	Parasetamol, Asam mefenamat, Natrium diklofenak, dan deksametason	1
7	ONE MAN	Parasetamol dan Sildenafil Sitrat	1
8	Buah Merah Rimba	Deksametason dan Natrium diklofenak	1

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
9	Garciana Tokcer	Parasetamol, Ibuprofen dan Asam Mefenamat	1
10	Pas-Ti Joss	Parasetamol, Natrium Diklofenak	1
11	Chang Sanx	Parasetamol, Ibuprofen Natrium Diklofenak dan Sildenafil Sitrat	1
12	Gemes Sehat Gemuk	Parasetamol	1
13	Jamu Induak Singo	Sildenafil Sitrat	1
14	Jamu Pak Edi	Deksametason	1
TOTAL			37

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
Dst	-	-	-
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Kerupuk Nasi Mentah kering Produksi Jas	Boraks	1
2	Kerupuk nasi mentah basah produksi Jas	Boraks	1
3	Adonan Kerupuk Nasi Produksi Jas	Boraks	1
4	Kerupuk Nasi Mentah Basah Produksi Yanti	Boraks	1
5	Kerupuk Nasi Mentah Kering Produksi Yanti	Boraks	1
6	Adonan Kerupuk Nasi Produksi Yanti	Boraks	1
7	Kerupuk Nasi Mentah kering Produksi Jas	Boraks	1
8	Kerupuk Nasi Mentah Basah Produksi Jas	Boraks	1
9	Adonan Kerupuk Nasi Produksi Jas (Belakang	Boraks	1
10	Kerupuk Nasi mentah Kering Produksi Shifa	Boraks	1
11	Kerupuk Nasi Mentah Basah Produksi Shifa	Boraks	1
12	Adonan Kerupuk Nasi produksi Shifa	Boraks	1
C	**Sampel Pengujian Sederhana**		
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
Dst	-	-	-
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Sarana Berizin Obat JKN	140	141	100,71%
2	Sarana Berizin Obat Non-JKN	90	90	100,00%
3	Sarana Berizin Obat Program Kementerian	21	21	100,00%
4	Sarana Berizin Pemenuhan Ruang Lingkup	5	6	120,00%
5	Sarana Berizin Vaksin dan Produk Biologi	3	3	100,00%
6	Sarana Tidak Berizin	22	22	100,00%
7	Rokok	4	4	100,00%
dst.	Total	285	287	100,70%

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Produk Impor	38	38	100,00%
2	Produk dari Produsen dengan maturitas	12	12	100,00%
3	Produk dari Produsen dengan Riwayat	35	35	100,00%
4	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	20	20	100,00%
5	Produk Multi Level Marketing (MLM)	19	19	100,00%
6	Produk UMK Setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional/Batrra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	5	5	100,00%
7	Fitofarmaka	11	11	100,00%
8	Kategori lain-lain	14	14	100,00%
9	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	4	4	100,00%

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	Produk yang dijual melalui	4	4	100,00%
2	Produk Impor	3	3	100,00%
3	Produk dari Produsen dengan	4	4	100,00%
4	Produk UMK Setempat,	2	2	100,00%
5	Kategori lain-lain	2	2	100,00%

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	15	15	100,00%
2	Produk Impor	12	12	100,00%
3	Produk dari Produsen dengan	13	13	100,00%
4	Produk dari Produsen dengan	7	7	100,00%
5	Produk Multi Level Marketing (MLM)	5	5	100,00%
6	Kategori lain-lain	8	8	100,00%
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	2	2	100,00%

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
A	Metode pengambilan offline			
1	Sediaan bayi	4	4	100,0%
2	Sediaan pewarna rambut	14	14	100,0%
3	Sediaan perawatan wajah (krim	31	31	100,0%
4	Sediaan rias mata dan perawatan	18	18	100,0%
5	Sediaan rias wajah (perona pipi)	9	9	100,0%
6	Sediaan rias bibir (lip color)	23	23	100,0%
7	Sediaan parfum (eau de cologne)	4	4	100,0%
8	Sediaan pewarna kuku	9	9	100,0%
9	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	27	27	100,0%
10	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:	45	45	100,0%
11	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	45	45	100,0%
12	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	23	23	100,0%
13	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	36	37	102,8%
14	Kosmetik menengah ke bawah	21	21	100,0%
15	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	4	4	100,0%
16	Kosmetik yang diduga mengandung DNA porcine	2	2	100,0%
B	Metode pengambilan offline			
1	Kosmetik viral	14	14	100,0%

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
2	Kosmetik di online official	13	13	100,0%
3	Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	13	13	100,0%
4	Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	5	6	120,0%
5	Sediaan rias bibir (lip color)	9	9	100,0%
6	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	13	13	100,0%
7	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	18	18	100,0%
8	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	13	14	100,0%
9	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	9	10	100,0%
10	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	13	11	100,0%
11	Kosmetik menengah ke bawah	14	14	100,0%

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	kecap	5	5	100,0
2	olahan udang	1	1	100,0
3	makanan pencuci mulut berbahan	3	3	100,0
4	mi instan, mie kering, mie telur, bi	9	8	88,9
5	naget, abon dahging, bakso daging	17	18	105,9
6	ikan olahan (ota-otak, siomay, em	12	12	100
7	ikan dalam keleng	7	7	100
8	cabai bubuk, cabai tabur	7	7	100
9	kecap manis	4	4	100
10	pangan olahan kep. medis khusus	1	1	100
11	formula bayi	1	1	100
12	konsentrasi minuaman rasa/berpe	3	3	100
13	makanan siap saji terkemas 8	8	8	100
14	garam	5	5	100
15	minyak goreng sawit	7	7	100
16	tepung terigu	3	3	100
17	coklat susu dengan kacang	3	3	100
18	buah dalam kemasan	4	4	100
19	Minuman beralkohol	5	5	100
20	susu bubuk	1	1	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
21	buah dalam kemasan	1	1	100
22	gula kristal putih	1	1	100
23	minuman ibu hami dan menyusus	1	1	100
24	makanan ringan ekstrudat bahan s	1	1	100
25	mayonaise	1	1	100
26	susu bubuk pabrik shankara	1	1	100
27	syrup berperisa	1	1	100
28	teh dalam kemasan	1	1	100
29	kopi bubuk das	1	1	100
30	kopi bubuk kuda terbang	1	1	100
31	PIRT lokal kota padang	1	1	100
32	amdk ayeah lkemasan galon	1	1	100
33	amdk botol ayeah	1	1	100
34	es untuk dimakan (edible ice	13	13	100
35	sayur/kacang dalam kemasan	9	9	100
36	jem, jeli marmalad	8	8	100
37	kembang gula keras	10	10	100
38	kembang gula karet/permen karet	3	3	100
39	bahan untuk bakeri dekorasi, topp	2	2	100
40	sari buah /konsentrat sari buah/ko	3	3	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
41	minyak nabati lainnya (minyak zait	15	15	100
42	makanan ringan non ekstrudat	7	7	100
43	sampel PIRT keripik,. singkong	1	1	100
44	kembang guyla/permen dan cokle	10	10	100
45	sayur/kacang dalam kemasan	9	9	100
46	sanpel PIRt pariaman makanan rin	3	3	100
47	minyak nabati lainnya	4	4	100
48	jem jelly	8	8	100
49	es unutk dimakan1	13	13	100
50	kembang gula permen karet	2	2	100
51	es untuk dimakan	11	11	100
52	sayur/kacang dalam kemasan	1	1	100
53	kembang gula karet/permen karet	1	1	100
54	margarin/campuran mentaga mar	1	1	100
55	mentega	1	1	100
56	coklat imitasi, produk pengganti c	6	6	100
57	kue berbahan dasar beras	1	1	100
58	cuka makan	1	1	100
59	teh kering	10	10	100
60	makanan ringan non ekstrudat	20	20	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
61	makanan siap saji terkemas 8	1	1	100
62	biji wijen	2	2	100
63	sampel	10	10	100
64	amdk	26	26	100
65	kopi bubuk	2	2	100
66	minuman susu cair rasa/berperisa	2	2	100
67	susu fermentasi	1	1	100
68	keju olahan	1	1	100
69	krimer minuman (krimer kental m	1	1	100
70	susu kental	1	1	100
71	amdk pet	2	2	100
72	kue nbaha dasar beras	1	1	100
73	jem	1	1	100
74	sereal siap santap	1	1	100
75	gula kristal putih	1	1	100
76	formula lanjutan	6	6	100
77	minuman ibu hami dan menyusus	2	2	100
78	pangan olahan diet untuk kontrol	1	1	100
79	minuman berperisa	2	2	100
80	konsentrat minuman rasa	18	18	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
81	makanan siap saji terkemas 8	3	3	100
82	kopi bubuk	3	3	100
83	makanan ringan kacang	2	2	100
84	gula kristal putih	2	2	100
85	biskuit, wafer, keik	1	1	100
86	amdk	26	26	100
87	marsmarlowe	2	2	100
88	pangan	34	33	97,05882353
89	marsmarlowe	2	2	100
90	KASUS	37	37	100
91		486	486	100
92	KERIPIK TALAS BALADO	1	1	100
93	STIK GDR	1	1	100
94	KERIPIK PISANG DIFA	1	1	100
95	SARI WANGI PULUIK PUTIAH	1	1	100
96	PISANG SALAI	1	1	100
97	SELAI STRAWBERI	1	1	100
98	SELAI STRAWBERI	1	1	100
99	PISALE PISANG SALE COKLAT	1	1	100
100	KERIPIK KENTANG	1	1	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
101	LADU/ARAI PINANG	1	1	100
102	ARAI PINANG	1	1	100
103	KERIPIK TEMPE	1	1	100
104	SELAI PANDAN	1	1	100
105	KERIPIK KENTANG PITATANG	1	1	100
106	ZANANA CHIPS	1	1	100
107	BOLU MONALISA	1	1	100
108	BOLU NILA SARI	1	1	100
109	KERUPUK UDANG BAWANG CAP PI	1	1	100
110	PISANG SALAI FITRI	1	1	100
111	LAPIS LEGIT BERKAH	1	1	100
112	ROTI KERING USAHA BARU	1	1	100
113	PEYEK MBA TIN	1	1	100
114	KERIPIK TEMPE AISYA	1	1	100
115	KRIPIK BAWANG USAHA IBU	1	1	100
116	KRIPIK BAWANG USAHA IBU	1	1	100
117	KERIPIK PISANG JEVINO	1	1	100
118	KWETIAU KERING WALET	1	1	100
119	KEMBANG LOYANG RASAKI	1	1	100
120	BATIAH JAGUNG YYY_SUR	1	1	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
121	KERIPIK TTS (TEMPE TEPUNG SAG	1	1	100
122	STIK POTATO UNNA	1	1	100
123	SELAI PANDAN JAYA MAS	1	1	100
124	SELAI NANAS MALABAR	1	1	100
125	LAPIS LEGIT PESONA	1	1	100
126	LADO POTATO	1	1	100
127	BIG ARIES CORN BALL	1	1	100
128	FLOATY	1	1	100
129	SABANA BANANA CHIP	1	1	100
130	GULA BATU GAJAH	1	1	100
131	Kacang GDR	1	1	100
132	KACANG BUMBU INDONESIA	1	1	100
133	KACANG TOJIN	1	1	100
		528	528	100

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Direktorat Reserse Narkoba	5	Shabu/MA	5	0
	Direktorat Reserse Narkoba	5	Ganja	5	0
2	Polres Kab. Dharmasraya	1	Shabu/MA	1	0
3	BNN Prov. Sumbar	5	Shabu/MA	5	0
		5	Ganja	5	0
4	Dandem POM	2	Shabu/MA	**2**	**0**
5	Detasemen Polisi Militer I	2	Shabu/MA	**2**	**0**
6	Polres Kab. Mentawai	7	Shabu/MA	7	0
		6	Ganja	6	0
7	Polres Kota Padang	11	Shabu/MA	**9**	**2**
		10	Ganja	**10**	**0**
8	Polres Pariaman	2	Shabu/MA	**2**	**0**
		2	Ganja	**2**	**0**
9	Polres Kab. Tanah Datar	2	Ganja	**2**	**0**
10	Polres Kota Padang Panjang	1	Ganja	**1**	**0**
11	Polres Kab. Pasaman Barat	1	Shabu/MA	**1**	**0**
12	Polres Kab. Solok	36	Shabu/MA	**36**	**0**
		8	Ganja	**8**	**0**
13	Polres Kab. Solok Selatan	15	Shabu/MA	**15**	**0**

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
13		10	Ganja	**10**	**0**
14	Polres Kab. Agam	1	Shabu/MA	**1**	**0**
15	Polres Kab. Padang Pariaman	1	Shabu/MA	**1**	**0**
16	Polres Kota Solok	20	Shabu/MA	**20**	**0**
		3	Ganja	**3**	**0**
17	Polisi Airud Sumbar	1	Shabu/MA	**1**	**0**
18	Polres Kota Sawahlunto	1	Shabu/MA	**1**	**0**
	Total	**163**		**161**	**2**

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor
Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah
Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel
Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel
Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif
Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel
1	2	3=5+6
1	Direktorat Reserse Narkoba	5
	Direktorat Reserse Narkoba	5
2	Polres Kab. Dharmasraya	1
3	BNN Prov. Sumbar	5
		5
4	Dandem POM	2
5	Detasemen Polisi Militer I	2
6	Polres Kab. Mentawai	7
		6
7	Polres Kota Padang	11
		10
8	Polres Pariaman	2
		2
9	Polres Kab. Tanah Datar	2
10	Polres Kota Padang Panjang	1
11	Polres Kab. Pasaman Barat	1
12	Polres Kab. Solok	36
		8
13	Polres Kab. Solok Selatan	15

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel
1	**2**	**3=5+6**
13		10
14	Polres Kab. Agam	1
15	Polres Kab. Padang Pariaman	1
16	Polres Kota Solok	20
		3
17	Polisi Airud Sumbar	1
18	Polres Kota Sawahlunto	1
	Total	**163**

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor
Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (Polda di…., BNN di..., Kejaksaan di…. dll)
Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel
Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis
Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan juml
Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan juml

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Bahan Baku Obat				Produk Biologi/Sarana Khusu Darah, Radiofarma	
			Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa
1	**2**	**3**	**10**	**11=12+13**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sara
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi r

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	ıs (Unit ~~Transfusi~~ Pengelola ka, Lab Sel Punca)		
			Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	0	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	0	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sara
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi r

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8+9+10**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IEBA yang Ada	2728	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Padang	sarana	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Solok	sarana	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)					
			Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	**2**	**3**	**25**	**26**	**27=28+29+30+31**	**28**	**29**	**30**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**0**	2	**0**	**0**	**1**
2	Kota Padang	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**0**
	Total	**sarana**	**3**	**1**	**3**	**0**	**1**	**1**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**31**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**
2	Kota Padang	sarana	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**
	Total	**sarana**	**1**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8+9+10**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IEBA yang Ada	2728	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Padang	sarana	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Solok	sarana	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)					
			Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	**2**	**3**	**25**	**26**	**27=28+29+30+31**	**28**	**29**	**30**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**	**0**	2	**0**	**0**	**1**
2	Kota Padang	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
3	Kota Solok	sarana	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**0**
	Total	**sarana**	**3**	**1**	**3**	**0**	**1**	**1**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**31**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**1**
2	Kota Padang	sarana	**0**
3	Kota Solok	sarana	**0**
	Total	**sarana**	**1**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8+9+10**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Kabupaten	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kota	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	dst..	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen I
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**11**	**12**	**13=14+15+16+17**	**14**	**15**	**16**	**17**
1	Kabupaten	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kota	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	dst..	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen I
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**18**	**19**	**20=21+22+23+24**	**21**	**22**	**23**	**24**
1	Kabupaten	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kota	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	dst..	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen I
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**25**	**26**	**27=28+29+30+31**	**28**	**29**	**30**	**31**
1	Kabupaten	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kota	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	dst..	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8+9+10**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**2**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**0**
2	Kota Padang	sarana	**3**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**0**
3	dst..	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**5**	**3**	**3**	**3**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
11	12	13=14+15+16	14	15	16	17
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11
1	Kota Padang	sarana	**44**	**18**	25	**16**	**9**	**0**	**0**	**2260**
2	Kota Pariaman	sarana	**3**	**1**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**174**
3	Kota Padang Panjang	sarana	**3**	**3**	3	**2**	**1**	**0**	**0**	**310**
4	Kota Solok	sarana	**7**	**2**	**2**	**0**	**2**	**0**	**0**	**290**
5	Kabupaten Solok	sarana	**14**	**7**	**5**	**3**	**2**	**0**	**0**	**244**
6	Kabupaten Solok Selatan	sarana	**5**	**3**	**3**	**1**	**1**	**1**	**0**	**168**
7	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**7**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**659**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	**4**	**2**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**150**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**47**
	Total	**sarana**	**89**	**36**	**40**	**24**	**15**	**1**	**0**	**4302**

Keterangan:
Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output

Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)						Industri Pangan Fortifikasi						
Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
12	13=14+15+16	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24
3	3	**0**	**3**	**0**	20	**6**	**5**	5	**4**	**1**	**0**	**0**
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	**2**	**0**	**2**	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	**1**	**0**	**1**	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	**3**	**2**	**1**	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	**1**	**1**	**0**	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	**10**	**3**	**7**	**0**	**20**	**6**	**5**	**5**	**4**	**1**	**0**	**0**

t pada DIPA

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Padang	sarana	32	**16**	16	**5**	**11**	**228**
2	Kota Pariaman	sarana	1	**0**	0	**0**	**0**	**29**
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**39**
4	Kota Padang Panjang	sarana	2	**1**	2	**1**	**1**	**25**
5	Kota Solok	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**28**
6	Kabupaten solok	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**43**
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**11**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**41**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	0	**0**	0	**0**	**0**	**2**
	Total	**sarana**	**35**	**17**	**18**	**6**	**12**	**446**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai d

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Apotek				Toko	
			Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa
1	2	3	10	11=12+13	12	13	14	15
1	Kota Padang	sarana	48	40	7	33	26	4
2	Kota Pariaman	sarana	9	9	2	7	3	1
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	7	9	0	9	12	4
4	Kota Padang Panjang	sarana	6	8	2	6	1	1
5	Kota Solok	sarana	9	9	1	8	2	2
6	Kabupaten solok	sarana	5	11	1	10	15	3
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	6	6	0	6	14	4
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	8	8	2	6	14	3
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	0	0	0	1	3
	Total	**sarana**	**99**	**100**	**15**	**85**	**88**	**25**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Peengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Obat			Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)			
			Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK
1	2	3	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22
1	Kota Padang	sarana	9	**4**	**5**	**2**	2	2	**0**
2	Kota Pariaman	sarana	1	**0**	**1**	**1**	1	1	**0**
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	3	**1**	**2**	**1**	1	1	**0**
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	**0**	**1**	**1**	1	1	**0**
5	Kota Solok	sarana	3	**2**	**1**	**1**	1	1	**0**
6	Kabupaten solok	sarana	1	**0**	**1**	**1**	1	1	**0**
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	4	**0**	**4**	**1**	1	1	**0**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	2	**1**	**1**	**1**	1	1	**1**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	**0**	**1**	**1**	1	1	**0**
	Total	**sarana**	**25**	**8**	**17**	**10**	**10**	**10**	**1**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pe

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit						
			TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada
1	2	3	23	24	25	26=27+28	27	28	29
1	Kota Padang	sarana	2	25	21	18	9	9	24
2	Kota Pariaman	sarana	1	4	2	4	1	3	7
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	1	2	2	2	1	1	25
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	2	1	1	1	0	4
5	Kota Solok	sarana	1	4	2	3	1	2	4
6	Kabupaten solok	sarana	1	1	1	1	1	0	19
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	1	2	1	1	1	0	9
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	0	4	2	2	0	2	20
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	1	1	1	1	0	15
	Total	**sarana**	**9**	**45**	**33**	**33**	**16**	**17**	**127**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pe

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Puskemas				Kli	
			Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa
1	2	3	30	31=32+33	32	33	34	35
1	Kota Padang	sarana	12	9	6	3	57	38
2	Kota Pariaman	sarana	2	3	1	2	8	2
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	6	7	3	4	12	1
4	Kota Padang Panjang	sarana	3	3	1	2	6	1
5	Kota Solok	sarana	2	1	1	0	8	1
6	Kabupaten solok	sarana	7	9	3	6	1	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	4	4	2	2	7	1
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	6	7	4	3	2	1
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	3	2	2	0	1	0
	Total	sarana	45	45	23	22	102	45

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pe

Tabel 7A

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	nik		
			Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	36=37+38	37	38
1	Kota Padang	sarana	42	**23**	**19**
2	Kota Pariaman	sarana	1	**1**	**0**
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	1	**1**	**0**
4	Kota Padang Panjang	sarana	1	**0**	**1**
5	Kota Solok	sarana	1	**0**	**1**
6	Kabupaten solok	sarana	0	**0**	**0**
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	0	**0**	**0**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	1	**0**	**1**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	0	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**47**	**25**	**22**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pe

Tabel 7B

Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fa
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10
1	Kota Padang	sarana	**36**	18	18	**13**	**5**	**0**	**18**
2	Kota Pariaman	sarana	**16**	7	8	**7**	**1**	**0**	**6**
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**24**	13	12	**8**	**4**	**0**	**16**
4	Kota Padang Panjang	sarana	**15**	9	9	**9**	**0**	**9**	**8**
5	Kota Solok	sarana	**16**	10	10	**9**	**1**	**0**	**7**
6	Kabupaten solok	sarana	**19**	5	5	**3**	**2**	**0**	**16**
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	**20**	6	6	**6**	**0**	**0**	**10**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	**25**	6	6	**6**	**0**	**0**	**7**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	**5**	2	2	**2**	**0**	**0**	**1**
	Total	**sarana**	**176**	**76**	**76**	**63**	**13**	**9**	**89**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target

Tabel 7B

Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	asilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					Fasilitas Di	
			Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa
1	2	3	11	12=13+14+15	13	14	15	16	17
1	Kota Padang	sarana	13	12	**12**	**0**	**0**	**105**	31
2	Kota Pariaman	sarana	1	2	**2**	**0**	**0**	**20**	10
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	3	2	**2**	**0**	**0**	**25**	8
4	Kota Padang Panjang	sarana	3	3	**3**	**0**	**o**	**20**	9
5	Kota Solok	sarana	3	3	**3**	**0**	**0**	**27**	8
6	Kabupaten solok	sarana	2	2	**2**	**0**	**0**	**20**	9
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	1	1	**1**	**0**	**0**	**21**	8
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	1	1	**1**	**0**	**0**	**30**	9
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	1	2	**2**	**0**	**0**	**4**	5
	Total	**sarana**	**28**	**28**	**28**	**0**	**0**	**272**	**97**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Su: Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B

Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	istribusi Kosmetik				Klinik Kecantikan		
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa
1	2	3	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27
1	Kota Padang	sarana	38	**32**	**5**	**0**	**21**	8	13
2	Kota Pariaman	sarana	7	**7**	**0**	**0**	**0**	2	0
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	10	**7**	**4**	**0**	**0**	2	0
4	Kota Padang Panjang	sarana	11	**8**	**3**	**0**	**1**	1	1
5	Kota Solok	sarana	14	**11**	**1**	**0**	**2**	2	1
6	Kabupaten solok	sarana	6	**5**	**3**	**0**	**0**	0	0
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	5	**2**	**3**	**0**	**0**	0	0
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	7	**7**	**0**	**0**	**0**	0	0
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	3	**3**	**0**	**0**	**0**	0	0
	Total	**sarana**	**101**	**82**	**19**	**0**	**24**	**15**	**15**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Su

Tabel 7B

Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	MK	TMK	Tutup
1	2	3	25	26	27
1	Kota Padang	sarana	**11**	**2**	**0**
2	Kota Pariaman	sarana	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Padang Pariaman	sarana	**0**	**0**	**0**
4	Kota Padang Panjang	sarana	**0**	**1**	**0**
5	Kota Solok	sarana	**1**	**0**	**0**
6	Kabupaten solok	sarana	**0**	**0**	**0**
7	Kabupaten Solok Selatan	sarana	**0**	**0**	**0**
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	**0**	**0**	**0**
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**12**	**3**	**0**

37
34
3

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Su

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Padang	sarana	697	51	51	49	2	
2	Kota Pariaman	sarana	45	18	18	13	5	
3	Kota Padang Panjang	sarana	78	21	21	15	6	
4	Kota Solok	sarana	87	24	24	17	7	0
5	Kabupaten Solok	sarana	158	19	19	16	3	
6	Kabupaten Solok Selatan	sarana	65	15	15	12	3	
7	Kabupaten Padang Pariam	sarana	88	22	22	16	6	
8	Kabupaten Pesisir Selatan	sarana	81	22	22	17	5	
9	Kabupaten Kep. Mentawai	sarana	43	2	2	1	1	
	Total	sarana	1342	194	194	156	38	

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7
1	Januari	16	1	0	0	0	17
2	Februari	3	0	0	0	0	3
3	Maret	1	0	0	0	7	8
4	April	8	0	0	0	14	22
5	Mei	5	0	0	1	5	11
6	Juni	29	0	0	0	10	39
7	Juli	46	0	0	0	8	54
8	Agustus	47	1	0	1	2	51
9	September	7	0	0	1	1	9
10	Oktober	34	1	0	0	5	40
11	November	40	0	0	0	1	41
12	Desember	17	0	0	0	7	24
TOTAL		**253**	**3**	**0**	**3**	**60**	**319**

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian ant

2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dar saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kas

3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7

a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
Obat	**Obat Bahan Alam**	**Suplemen Kesehatan**	**Kosmetik**	**Pangan**	**Total**
9	**10**	**11**	**12**	**13**	**14=9+10+11+12+13**
2	0	0	0	0	2
1	0	0	0	7	9
1	0	0	0	14	15
10	0	0	0	4	14
9	0	0	1	4	14
26	0	0	0	2	28
59	0	0	0	4	63
14	1	0	1	0	16
17	0	0	1	0	18
37	1	0	0	0	38
39	0	0	0	0	39
17	0	0	0	1	18
232	**2**	**0**	**3**	**36**	**274**

ara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

ı atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi,
us, dan pengaduan konsumen.

Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7
1	Januari	0	0	0	0	0	0
2	Februari	1	0	0	0	0	1
3	Maret	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	5	5
6	Juni	2	0	0	0	0	2
7	Juli	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	1	0	0	0	1	2
9	September	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	**4**	**0**	**0**	**0**	**6**	**10**

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* ya

2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupu

3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan mal

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7

b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan O

4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabu

5. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitk

Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
Obat	**Obat Bahan Alam**	**Suplemen Kesehatan**	**Kosmetik**	**Pangan**	**Total**
9	**10**	**11**	**12**	**13**	**14=9+10+11+12+13**
1	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	1
0	0	0	0	4	4
1	0	0	0	1	2
0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
4	**0**	**0**	**0**	**6**	**10**

ıng memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

ın Tidak Memenuhi Ketentuan.

kanan sebagai objek pengawasan)

Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
Obat	**Obat Bahan Alam**	**Suplemen Kesehatan**	**Kosmetik**	**Pangan**	**Total**
9	**10**	**11**	**12**	**13**	**14=9+10+11+12+13**

Obat dan Makanan)

utan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, s

an oleh UPT.

aryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kas

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-
			Kosmetik	-	-
			Pangan	1	3
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-
			Kosmetik	-	-
			Pangan	299	299
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	-	-
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	2	2

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	3	3
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	-	-
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	2	2
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	1	1
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	15	15
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	-	-
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	1	1
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	-	-
			Obat Bahan Alam	-	-
			Suplemen Kesehatan	-	-

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
			Kosmetik	-	-
			Pangan	-	-
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			1	3
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			278	299
	Rekomendasi Lainnya			24	24
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Padang	Media Cetak	49	40	9	
			Media Elektronik	99	89	10	
			Media Luar Ruang	20	17	3	
			Total	**168**	**146**	**22**	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar POM di Padang	*E-Commerce*	31	11	20	
			Website	11	7	4	
			Media Sosial	29	18	11	
			Internet Lain	2	2	0	
			TV Nasional	17	15	2	
			Penyiaran Lokal	1	0	1	
			Media Lain	23	22	1	
			Total	**114**	**75**	**39**	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Padang	*E-Commerce*	6	6	0	
			Website	0	0	0	
			Media Sosial	6	6	0	
			Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	3	3	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	5	5	0	
			Total	**20**	**20**	**0**	
			E-Commerce	11	8	3	
			Website	2	2	0	
			Media Sosial	8	6	2	

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Padang	Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	6	5	1	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	10	10	0	
			Total	**37**	**31**	**6**	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Padang	Media Cetak	18	16	2	
			Media Elektronik	66	60	6	
			Media Luar Ruang	16	13	3	
			Media Digital	231	177	54	
			Total	**331**	**266**	**65**	
6	Pangan	Balai Besar POM di Padang	Media Cetak	38	33	5	
			Media Elektronik	112	91	21	
			Media Luar Ruang	75	71	4	
			Media Internet	77	73	4	
			Total	**302**	**268**	**34**	
TOTAL				**972**	**806**	**166**	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	283	275	8
2	Obat Bahan Alam	223	153	70
3	Obat Kuasi	15	13	2
4	Suplemen Kesehatan	62	49	13
5	Kosmetik	451	361	90
6	Pangan Olahan	486	486	0
7	Pangan PIRT	42	42	0
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	208	181	27
Total		1770	1560	210

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	**Kota Padang**	4	21
2	Kabupaten Pasaman Barat	1	3
3	Kabupaten Pasaman	2	2
4	Kabupaten Solok	1	1
5	Kabupaten Padang Pariaman	2	3
6	Kota Padang Panjang	1	1

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

Tabel 12B
Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown*	Total Tautan yang telah Di-*takedown*	Persentase Tautan yang telah Di-*takedown*
1	**2**	**3**	**4**	**5=4/3*100**
1	30	149	149	10000,00%

Tabel 12C

Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	9	9	100

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Jumlah Laporan UPT												
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	2	0	1	1	0	0	12	3	0	0	3	0	1

Keterangan:

1. LI: Laporan Informasi
2.LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

				Tindak Lanjut					
Olahan	Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
LAPIN	LI	LAPIN							
15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
0	19	4	23	14	0,6086956522	4	0,1739130435	5	0,2173913043

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penan			
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7
1	Kota Padang	Tahun n	1				1
		Carry Over	1				
2	Kabupaten Pasaman Barat	Tahun n	2				
		Carry Over	0				
2	Kabupaten padang pariaman	Tahun n	1	1			
		Carry Over	0				
	Total		**4**	**1**	**0**	**0**	**1**

Keterangan:

1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah total perkara
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas pe
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

ganan Perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
8	9	10	11	12
			1	25.000.000
		1		150.000.000
2	2			130.000.000
			1	20.000.000
2	**2**	**1**	**2**	**325.000.000**

erkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KIE bersama tokoh masyarakat	-	-	-	-	4 Kegitan	4 Kegitan
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	1 Kegitan	-	-	2 Kegitan	3 Kegitan	1 Kegitan
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	-	-	1 Kegiatan	4 Kegiatan	3 Kegiatan	1 Kegiatan

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan						F
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan:

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda di

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan						F
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KIE bersama tokoh masyarakat	-	-	-	-	-	-
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	-	3 Kegitan	1 Kegitan	-	-	1 Kegitan
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan
		(64 konten **)	(110 konten **)	(145.konten **)	(132 konten **)	(174 .konten **)	(182.konten **)

Tabel 15A

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	F
1	2	3	4	5	6	7	8	
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	5 Kegiatan	5 Kegiatan	1 Kegiatan	4 Kegiatan	11 Kegiatan	8 Kegiatan	

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai nara
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitung berbed

Frekuensi/Jumlah						
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
9	10	11	12	13	14	15
-	2 Kegitan	1 Kegitan	1 Kegitan	1 Kegitan	2 Kegitan	15 Kegitan
1 Kegitan	4Kegitan	-	-	3 Kegitan	1 Kegitan	16 Kegitan
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
3 Kegiatan	3 Kegiatan	1 Kegiatan	-	1 Kegiatan	1 Kegiatan	18 Kegiatan

Frekuensi/Jumlah						
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
9	10	11	12	13	14	15

ihitung berbeda)

Frekuensi/Jumlah						
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
9	10	11	12	13	14	15
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1 Kegitan	-	6 Kegitan
1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
(142.konten **)	(164 .konten **)	(155 konten **)	(162 konten **)	(155 .konten **)	(144 konten **)	(1729 .konten **)

Frekuensi/Jumlah						
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
9	10	11	12	13	14	15
4 Kegiatan	5 Kegiatan	7 Kegiatan	5 Kegiatan	8 Kegiatan	-	63 Kegiatan

sumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

a)

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Januari	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	150
Februari	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Maret	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
April	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Nagari Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok	1	50
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	30
	1	KIE bersama Tomas	-	1	-	Gedung Serbaguna, Jorong Pilubang, Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam	1	250
			-	1	-	Pondok Pesantren Al Manar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota	1	250

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Mei	1	KIE bersama Tomas	-	-	1	Komplek Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, Kabupaten Padang Pariaman	1	250
			-	-	1	Aula Kantor Walinagari Sungai Pua Kabopaten Agam	1	250
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Nagari Sikabu Lubuak Aluang, Kecamatan Lubuak Aluang, Kab Padang Pariaman	1	44
			-	1	-	Kantor Balai Besar POM di Padang, Jl. Gajah Mada, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	23
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	50

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Juni	1	KIE bersama Tomas	-	-	1	Gedung Saiyo Sakato, Jl. Syafei Pariaman Tengah Kota Pariaman	1	250
			-	-	1	Balai Adat Jorong Koto Hilalang, Nagari Lambah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam	1	250
			-	-	1	Aula Kantor Camat Palupuh, Kabupaten Agam	1	250
			-	-	1	Lubuk Alung, Jl. Padang Bukittinggi KM 34, Pasa Kandang Lubuk ALung, Kabupaten Padang Pariaman	1	250
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	21

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Juli	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	18
Agustus	1	KIE bersama Tomas	-	-	1	Gedung Kongusda Kec. Lubuak Sikaping, Kab. Pasaman	1	250
			-	-	1	Aula Jorong Aia Kaciak, Nagari Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kab. Agam	1	250
			-	1	-	Painan, Kecamatan IV Jurai, Kab Pesisir Selatan	1	50

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang	1	50
			-	1	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	31
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	22
September	1	KIE bersama Tomas	-	-	1	Hall Badminton GG Bersama Jorong Ekor Parit Nagari Limbanang Kec. Suliki Kab. 50 Kota	1	250
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
	1	KIE bersama Tomas	-	1	-	Kantor Camat 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman	1	250

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Oktober	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
November	1	KIE bersama Tomas	-	1	-	Balai Kota Pariaman	1	250
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	95
			-	1	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	95
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Kabupaten padang Pariaman	1	25
	1	KIE bersama Tomas	-	1	-	Aula Kantor Walinagari Pakan Sinayan, Kecamatan banuhampu Kab. Agam	1	250

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Desember	1	KIE bersama Tomas	-	1	-	Aula UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lambau, Kota Bukittinggi	1	250
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	32
Total			0	22	9		31	4536

Keterangan:
Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/*online* dalar

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (*kombinasi *offline* dan *online*)
c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)
e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.
g) *Stakeholder*: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figur*e, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7
Januari	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Februari	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	1	-	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	13
			-	1	-	Nagari Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok	1	117
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	1	-	Area CFD Kota Padang, Rimbo Kaluang	1	43
	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Maret	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Nagari Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok	1	117
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
April	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Mei	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Juni	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	40
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Juli	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Agustus	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
September	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Oktober	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
November	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-
	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	1	-	Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang	1	25
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
	1	KIE bersama Tomas	-	-	-	-	-	-

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7
Desember	2	Penyuluhan/ Sosialisasi/ Seminar/ Webinar/ Talkshow	-	-	-	-	-	-
	3	Penyebaran Informasi pada CFD/ Pameran	-	-	-	-	-	-
Total			1	5	0		6	355

Keterangan:
Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/*online* dalar

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (*kombinasi *offline* dan *online*)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) *Stakeholder*: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure*, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum	Dinas Kesehatan; Dinas Pemuda dan Olahraga; Diskominfotik Sumbar	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ibu Hamil; Ibu Menyusui; Calon Pengantin; Remaja Putri; PKK; Dinkes; Tokoh Masyarakat	Dinas Kesehatan Kota Solok	1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. Kepala Balai POM Payakumbuh	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. Kepala Balai POM Payakumbuh	1	1	1	1	1	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. Kepala Balai POM Payakumbuh	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Ibu Hamil; Ibu Menyusui; Calon Pengantin; Remaja Putri; PKK; Dinkes; Tokoh	Dinas Kesehatan Kab Padang Pariaman	1. Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Pelajar/Mahasiswa	SDIT Dambaan Ummat Nagari Paninggahan Kab Solok	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. Kepala Balai POM Payakumbuh	1	1	1	1	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Organisasi masyarakat	Dinas Kesehatan	1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	1	1	1	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Organisasi masyarakat	Dinas Kesehatan	1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	1	-	-	1	-	-
Guru dan Pelajar	SD Kristen kalam Kudus	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, 3. PFM Ahli Madya BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Kepala Balai Besar POM di Padang,	1	1	1	1	1	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Kepala Balai Besar POM di Padang,	1	1	1	1	1	-
Pelajar/Mahasiswa	SDN 11 Ampang	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Pelajar/Mahasiswa	Raimuna Daerah Sumbar VII 2025	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
Pelajar/Mahasiswa	Fakultas Farmasi Universitas Andalas	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Kepala Balai Besar POM di Padang,	1	1	1	1	1	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Masyaratakt Umum, Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha/ UMKM, Lintas Sektor, Pelayar/ Mahasiswa, Guru	Komisi IX DPR RI	1. Anggota DPR RI Komisi IX, 2. Kepala Balai Besar POM di Padang,	1	1	1	1	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masyaratakt Umum	Dinas Pemuda dan Olahraga	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
			25	24	24	24	29	7

n bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area *Car Free Day* (CFD), web seminar, *talkshow*,

g, Lainnya)

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelaku Usaha	UMKM	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Mahasiswa	Universitas M. Natsir	1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
Masyaratakt Umum	Dinas Kesehatan; Dinas Pemuda dan Olahraga; Diskominfotik Sumbar	Pegawai Balai Besar POM di Padang	1	1	1	1	1	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Mahasiswa	Universitas M. Natsir	1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok, 2. PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	-	-	-	-	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
Mahasiswa	STIFARM	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelajar/ Mahasiswa	-SMK	PFM Fungsi Infokom BBPOM di Padang	1	1	1	1	1	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)					
			ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum
8	9	10	11					
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
			3	3	3	3	6	1

n bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area *Car Free Day* (CFD), web seminar, *talkshow*,

g, Lainnya)

Publikasi Kinerja	**Stunting**	**Lainnya**
-	-	-
-	-	-
1	1	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
-	-	-
-	-	-
-	1	-
1	1	-
1	-	-
1	-	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	-	-
1	-	-
-	1	-
-	-	-
1	1	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	-	-
1	-	-
1	-	-
1	-	-
-	-	-
1	1	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
-	-	-
-	-	-
1	1	-
1	-	-
1	-	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	**Stunting**	**Lainnya**
-	-	-
-	1	-
1	1	-
1	-	-
-	-	-
-	-	-
1	-	-

Publikasi Kinerja	**Stunting**	**Lainnya**
-	-	-
-	-	-
1	-	-
-	1	-
-	1	-
-	1	-
1	-	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	-	-
-	-	-
1	1	-
22	13	0

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya

Publikasi	Stunting	Lainnya
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	1	-
-	1	-
1	1	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
-	1	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	**Stunting**	**Lainnya**
1	1	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	**Stunting**	**Lainnya**
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
1	1	-
-	-	-
-	-	-

Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
-	-	-
-	-	-
3	6	0

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi
Balai Besar Pe Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Januari	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Februari	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Maret	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
April	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Mei	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Juni	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi
Balai Besar Pe Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Juli	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Agustus	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
September	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Oktober	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
November	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-
Desember	Medsos (Facebook, Instagram, X, TikTok, Youtube, WhatsApp, Subsite)	-	-	-	-

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi
Balai Besar Pe Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Total					

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah *followers* : diisi jumlah *followers* masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-*Repost* : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non *Repost* : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Januari	*Facebook*	bpom.padang	1215	12	11
	Instagram	@bpom.padang	7099	12	11
	X	bbpompadang	2	0	8
	TikTok	@bpom.padang	220	1	9

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi

Balai Besar Pe Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Februari	*Facebook*	bpom.padang	1222	12	21
	Instagram	@bpom.padang	7099	12	21
	X	bbpompadang	3	3	18
	TikTok	@bpom.padang	232	4	19
Maret	*Facebook*	bpom.padang	1230	14	29
	Instagram	@bpom.padang	7099	14	29
	X	bbpompadang	4	2	27
	TikTok	@bpom.padang	285	3	27
April	*Facebook*	bpom.padang	1236	11	25
	Instagram	@bpom.padang	7099	11	25
	X	bbpompadang	5	7	23
	TikTok	@bpom.padang	294	7	23
Mei	*Facebook*	bpom.padang	1240	12	37
	Instagram	@bpom.padang	7283	12	37
	X	bbpompadang	5	5	33
	TikTok	@bpom.padang	320	5	33
Juni	*Facebook*	bpom.padang	1243	12	36
	Instagram	bpom.padang	7329	12	36
	X	bbpompadang	5	7	36
	TikTok	@bpom.padang	337	7	36

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi

Balai Besar Pe **Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang**

Tahun 2025 **Tahun 2025**

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Juli	*Facebook*	bpom.padang	1247	13	25
	Instagram	@bpom.padang	7506	13	25
	X	bbpompadang	6	9	23
	TikTok	@bpom.padang	348	10	24
Agustus	*Facebook*	bpom.padang	1250	18	27
	Instagram	@bpom.padang	7557	18	27
	X	bbpompadang	7	14	22
	TikTok	@bpom.padang	365	14	24
September	*Facebook*	bpom.padang	1254	16	26
	Instagram	@bpom.padang	7647	16	26
	X	bbpompadang	7	9	25
	TikTok	@bpom.padang	382	10	27
Oktober	*Facebook*	bpom.padang	1262	20	23
	Instagram	@bpom.padang	7757	20	23
	X	bbpompadang	10	14	23
	TikTok	@bpom.padang	420	15	24
November	*Facebook*	bpom.padang	1268	19	18
	Instagram	@bpom.padang	7871	24	18
	X	bbpompadang	15	18	19
	TikTok	@bpom.padang	505	19	20

Tabel 15C

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Medi
Balai Besar Pe Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)	
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)
1	2	3	4	5	
Desember	*Facebook*	bpom.padang	1270	11	22
	Instagram	@bpom.padang	7950	26	21
	X	bbpompadang	17	11	20
	TikTok	@bpom.padang	524	11	22
Total			108551	565	1164

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah *followers* : diisi jumlah *followers* masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-*Repost* : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non *Repost* : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									

)

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									
1	0	0	0	2	4	2	0	8	6
1	0	0	0	2	4	2	0	8	6
0	0	0	0	0	0	0	6	2	0
0	0	0	0	0	0	0	8	2	0

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									
2	0	1	0	2	7	1	1	9	10
2	0	1	0	2	7	1	1	9	10
0	0	0	0	1	3	1	12	4	0
0	0	0	0	1	3	1	14	4	0
3	0	0	1	5	8	1	1	15	9
3	0	0	1	5	8	1	1	15	9
1	0	0	0	1	10	1	13	3	0
1	0	0	0	1	10	1	14	3	0
2	0	2	0	6	6	2	1	10	7
2	0	2	0	6	6	2	1	10	7
1	0	2	0	3	4	2	13	5	0
1	0	2	0	3	4	2	13	5	0
3	0	6	0	2	5	1	2	18	12
3	0	6	0	2	5	1	2	18	12
0	0	7	1	1	4	1	15	9	0
0	0	7	1	1	4	1	15	9	0
0	0	6	0	2	9	1	4	18	8
0	0	6	0	2	9	1	4	18	8
1	0	5	0	2	6	1	9	13	0
1	0	5	0	2	6	1	9	13	0

Topik d)									
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**
6									
2	0	3	1	1	7	1	2	15	6
2	0	3	1	1	7	1	2	15	6
1	0	3	0	1	2	1	9	15	0
1	0	3	0	1	3	1	10	15	0
4	0	1	1	5	1	3	3	19	8
4	0	1	1	5	1	3	3	19	8
1	1	1	1	3	4	2	13	10	0
1	1	1	1	3	4	2	14	11	0
6	0	1	1	4	4	1	2	13	10
6	0	1	1	4	4	1	2	13	10
3	1	1	0	0	5	2	15	7	0
3	1	1	0	1	5	2	16	8	0
6	1	3	1	1	3	3	5	16	4
6	1	3	1	1	3	3	5	16	4
3	2	3	1	0	5	2	11	10	0
3	2	3	1	0	5	2	12	11	0
8	0	3	0	2	5	2	0	9	8
7	0	3	0	2	6	1	0	12	9
6	0	1	0	3	6	0	10	11	0
8	0	1	0	3	6	0	10	11	0

Topik d)												
Obat	**NAPZA**	**OBA**	**SK**	**Kos**	**Pangan**	***Stunting***	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**			
6												
4	0	4	0	2	3	2	0	6	12			
6	0	3	0	2	5	1	0	8	22			
5	0	1	0	1	3	1	13	7	0			
5	0	1	0	1	3	1	13	9	0			
129	10	107	16	101	232	66	329	514	211			

:)

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Januari	Media Digital, Media Online, Media Elektronik, Media Cetak, Media Luar Ruang	e-learning, digital audio, digital, video, SMS., Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, ads, Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio	-	-	-	-
Februari	Media Digital, Media Online, Media Elektronik, Media Cetak, Media Luar Ruang	e-learning, digital audio, digital, video, SMS., Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, ads, Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio	-	-	-	-
Maret	Media Digital	e-learning, digital audio, digital, video, dan SMS.	1			
April	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	2			
	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	2			

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Mei	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	3			2
Juni	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	1			
Juli	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	3			
Agustus	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1			
	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	1			

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	1			
September	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	1			
Oktober	Media Digital, Media Online, Media Elektronik, Media Cetak, Media Luar Ruang	e-learning, digital audio, digital, video, SMS., Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, ads, Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio				
November	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, dan banner.	1	1		
Desember	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	1	1		

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Total			18	2	0	2

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalan (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk mec

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yai Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang terma

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radi

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainn

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	3			

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Januari	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1			
	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	1	1		
Februari	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	1			
	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1			
	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	3			
Maret	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	1			
April	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	3			
	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1			

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Mei	Media Digital	e-learning, digital audio, digital, video, dan SMS.				
	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	9			
	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1	1		
	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	1	1		
Juni	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	7			
	Media Elektronik	Pemasangan iklan layanan masyarakat atau talkshow di radio dan televisi.	1			
Juli	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	4			
Agustus	Media Cetak	booklet, leaflet/brosur, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar	1			

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			
Agustus	Media Luar Ruang	reklame, billboard, videotron, neon box, video wall, baliho dan layar lebar	4			3
September	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	7			
Oktober	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	5			
November	Media Online	Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal berita online, blogspot, dan ads.	8			
Desember	Media Digital, Media Online, Media Elektronik, Media Cetak, Media Luar Ruang	e-learning, digital audio, digital, video, SMS., Website, portal berita online, blogspot, dan ads. portal	-	-	-	-
Total			63	3	0	3

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalan (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk mec

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Ya

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
Balai Besar Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025 Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)			
				Obat	NAPZA	OBA
1	2	3	4			

Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang terma

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radi

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainn

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	
		1					
	1		1				
						2	BPOM Mobile, Medsos BBPOM Padang

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
						1	Medsos BBPOM Padang
					1		Layanan MPP
						3	Cek Klik Layanan BPOM
						1	Layanan BPOM
						1	Standar Layanan

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
	1						
						1	Layanan BPOM

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
0	2	1	1	0	1	9	

n tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart*

dia elektronik meliputi televisi, radio, dll

ng termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah

asuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar
io, televisi, dll), dst

ya)

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
					3		

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
		1					
					1		
				1			
	3						
		1					
					3		
1							

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
					9		
					7		
		1					
					4		
						1	LAyanan BPOM

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							
	1						
					7		
					5		
					8		
-	-	-	-	-	-	-	-
1	4	3	0	1	47	1	

n tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart*

dia elektronik meliputi televisi, radio, dll

ng termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah

Topik c)							
SK	**Kos**	**Pangan**	**Stunting**	**Umum**	**Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis**	**Lainnya**	Keterangan LAinnya
5							

asuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar
io, televisi, dll), dst

ya)

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan					
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6 = 5/3 x 100**	**7 = 4/5 x 100**	**8**
1	Januari	1	1	1	100	100	48
2	s.d Februari	0	0	0	0	0	43
3	s.d Maret	2	2	2	100	100	18
4	s.d April	0	0	0	0	0	38
5	s.d Mei	2	2	2	100	100	48
6	s.d Juni	0	0	0	0	0	49
7	s.d Juli	0	0	0	0	0	47
8	s.d Agustus	1	1	1	100	100	54
9	s.d.September	3	3	3	100	100	50
10	s.d Oktober	1	1	1	100	100	54
11	s.d November	1	1	1	100	100	37
12	s.d Desember	0	0	0	0	0	31

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenanga
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut peny
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layana
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N

Layanan informasi			
Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	**Jumlah Layanan yang Diselesaikan**	**Persentase Layanan yang Diselesaikan**	**Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)**
9	**10**	**11 = 10/8 x 100**	**12 = 9/10 x 100**
48	48	100	100
43	43	100	100
18	18	100	100
38	38	100	100
48	48	100	100
49	49	100	100
47	47	100	100
54	54	100	100
50	50	100	100
54	54	100	100
37	37	100	100
31	31	100	100

ınnya

'elesaian layanan

n diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai

) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengaduan.

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8
1	Januari	1	1	1	100	100	0
2	s.d Februari	0	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	2	2	2	100	100	0
4	s.d April	0	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	2	2	2	100	100	0
6	s.d Juni	0	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	0	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	1	1	1	100	100	0
9	s.d September	3	3	3	100	100	0
10	s.d Oktober	1	1	1	100	100	0
11	s.d November	1	1	1	100	100	0
12	s.d Desember	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaia
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Peng

Rujukan Layanan informasi			
Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	**Jumlah Rujukan yang Diterima**	**Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan**	**Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)**
9	**10**	**11 = 8/10 x 100**	**12 = 9/8 x 100**
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!
0	0	0	#DIV/0!

ɜn rujukan layanan
rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai
ɡelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C

Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang

Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum	Tidak Dlkuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	3	1	1	0	0	0	0	0
2	Februari	1	1	1	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	2	1	2	0	0	0	0	0
8	Agustus	3	1	2	0	1	0	0	1
9	September	1	1	1	0	0	0	0	0
10	Oktober	1	1	1	0	0	0	0	0
11	November	1	1	1	0	0	0	0	0
12	Desember	1	1	1	0	0	0	0	0

7,15

Keterangan:

1. Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
3. Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena:
4. Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	1	0	0	0	0	1	2	2	1	0	1	8
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	Pelaku Usaha	40	34	14	35	39	47	37	40	41	45	33	26	431
9	Karyawan	2	3	1	0	3	1	1	0	0	0	0	0	11
10	PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	0	0	2	5	0	2	2	0	11
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Pelajar/ mahasiswa	4	2	2	2	5	1	4	5	2	3	3	1	34
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
16	Umum	2	2	3	0	3	0	0	2	7	4	0	3	26
TOTAL		**49**	**43**	**20**	**38**	**50**	**49**	**47**	**55**	**53**	**55**	**38**	**31**	**528**

Tabel 18
Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Jl.Gajah Mada Gng Pangilun Padang, MPP Padang , MPP Kota Pariaman	38	29	9	26	31	31	27	26	24	23	12	17	293
2.	Telepon	0751-7054280									1				1
3.	Fax	0751-7055213													0
4.	Surat	Jl.Gajah Mada Gng Pangilun Padang								1					1
5.	E-mail	**bpom_padang@pom.go.id**													0
6	SMS	085117215332													0
7	Media Sosial	bpom.padang	1							2	3		3	1	10
8	Kotak Saran	Jl.Gajah Mada Gng Pangilun Padang													0
9	Whatsapp	085117275330	10	14	11	12	19	18	20	26	25	32	23	13	223
10	Aplikasi lain	Galamai													0
TOTAL			**49**	**43**	**20**	**38**	**50**	**49**	**47**	**55**	**53**	**55**	**38**	**31**	**528**

Keterangan:
*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1				
1	Makanan	6	72	0
2	Air minum	1	11	0
	Total	7	**83**	**0**

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	0	0	0
2	60 - 69 Tahun	0	0	0
3	50 - 59 Tahun	0	0	0
4	30 - 49 Tahun	0	0	0
5	15 - 29 Tahun	2	16	0
6	5 - 14 Tahun	6	67	0
7	< 5 Tahun	0	0	0
	Total	8	83	0

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kota Padang	-	-	-	-	-	**3**	3
2	Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	**2**	2
3	Kab. Padang Pariaman	-	-	-	-	-	**1**	1
4	Kota Solok	-	-	-	-	-	**1**	1
								0
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**7**	

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SDN 43 Sungai Sapih Padang	23 januari 2025	Padang	makan MBG	jumlah 5 orang, anak SD, di SD 43 Sungai sapih, tanggal 23 Januari 2025	5	5	0	Nasi campur ayam, nasi campur tempe, gulai ayam	gulai ayam
2	Mesjid almunawarah Surau gadang nanggalo Kota Padang	7 Maret 2025	Padang	tempat terbuka	Jumlah 11 orang, dilapangan mesjid tanggal 7 maret 2025	11	11	0	gulai pensi	-
3	SD 32 Bungo Pasang Kota Padang	23 Oktober 2025	Padang	makan MBG	Jumlah 5 orang anak SD 32 makan MBG, tanggal 23 oktoeber 2025	5	5	0	Nasi putih, tahu goreng, ayam tepung, sayur jagung, wortel dan kacang	sisa sampel
4	SD 32 Bungo Pasang Kota Padang	23 Oktober 2025	Padang	Makan MBG	Jumlah 5 orang SD 32, tanggal 23 oktober 2023	5	5	0	Nasi putih, tahu goreng, ayam tepung, sayur jagung, wortel dan kacang	

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SDN 43 Sungai Sapih Padang	23 januari 2025	Padang	makan MBG	jumlah 5 orang, anak SD, di SD 43 Sungai sapih, tanggal 23 Januari 2025	5	5	0	Nasi campur ayam, nasi campur tempe, gulai ayam	gulai ayam
5	SMA 1 Padang Panjang	7 Oktober 2025	Padang Panjang	Makan MBG	Jumlah 11 orang, anak SMA 1 Padang Panjang, tanggal 7 oktober 2025	11	11	0	amiu	amiu
6	Pesantren Padang Panjang	23 Oktober 2025	Padang Panjang	Makan rutin	21 orang korban di pesantren padang padang, tanggal 23 oktober 2025	21	21	0	mie ayam, cabe, kerupuk pangsit, es krim mixie, kue	mie ayam
7	SD 13 Kabun Jambak Padang Pariaman	3 November 2025	Padang Pariaman	jajanan sekolah	KLB	20	20	0	makanan omg finger strip	-
8	SD 3 Simpang Kota SoLok	2 November 2025	Kota Solok	jajanan rutin	jumlah 10 sampel, SD 3 simpang kota solok tanggal 2 november 2025	10	10	0	Cabe giling, nasi goreng	Cabe giling

Keterangan:
1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SDN 43 Sungai Sapih Padang	23 januari 2025	Padang	makan MBG	jumlah 5 orang, anak SD, di SD 43 Sungai sapih, tanggal 23 Januari 2025	5	5	0	Nasi campur ayam, nasi campur tempe, gulai ayam	gulai ayam

3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilijh dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
a. Tempat tinggal : rumah, dll
b. Hotel / penginapan : hotel / wisma
c. Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik
d. Restoran : restoran
e. Gedung Pertemuan : gedung pertemuan
f. Tempat terbuka : KLB KP terjadi pada tempat terbuka misalnya lapangan
g. Tempat pengungsian : KLB KP terjadi pada area penggungsian
h. Lembaga pendidikan : KLB KP terjadi pada lembaga pendidikan
i. Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
j. Tempat ibadah : Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
k. Moda transportasi : Kejadian KLB KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus
5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian :
a. Makan rutin : Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
b. Perayaan umum : Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
c. Kegiatan Keagaman : kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
d. Pertemuan (Rapat / Pelatihan) : Kegiatan berupa kegiatan pertemuan / rapat
e. Pesta Keluarga : Kegiatan berupa pesta keluarga
f. Jajan : kegiatan merupakan jajan
g. Kegiatan Sosial : Kegiatan berupa donasi, kegiatan social pemberian donasi dll
6. Diisi dengan keterangan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumleh korban yang meninggal

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SDN 43 Sungai Sapih Padang	23 januari 2025	Padang	makan MBG	jumlah 5 orang, anak SD, di SD 43 Sungai sapih, tanggal 23 Januari 2025	5	5	0	Nasi campur ayam, nasi campur tempe, gulai ayam	gulai ayam

10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
a. Pangan segar : pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
b. Pangan jasa boga : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga. jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yan
c. Masakan rumah tangga : makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat.
d. Pangan jajanan : makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen. makanan atau minuman tersebut dapat dib
e. Pangan Industri rumah tangga Pangan (IRTP) : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatar
Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
f. Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam N
g. Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk
11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
12. Diisi dengan pilihan
a. Mikrobiologi
b. Kimia
13. Diisi dengan nama agen agent penyebab : misalnya *staphylococcus aureus*
14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
15. Diisi dengan pilihan
a. Status KLB sudah selesai
b. Status KLB sudah belum berakhir
16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
12	13	14	15	16
Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	KLB	
Mikrobiologi	-	Ada	KLB	
Mikrobiologi	Stapcoccos aureus, bacilus cereus	ada		
	Bacilus , e coli	ada	KLB	

Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
12	13	14	15	16
Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	KLB	
Mikrobiologi	Coliform	Ada	KLB	
Mikrobiologi	Staplococcos aureus	Ada	KLB	
Mikrobiologi	-	Ada	KLB	
Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	KLB	

Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
12	13	14	15	16
Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	KLB	

Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
12	13	14	15	16
Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	KLB	

g disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan.

uat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga.
n pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar.

egeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jumlah Kader yang dibimtek					
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kabupaten Solok	Gunung Talang	Nagari Batang Barus	Desa Non Stunting			5			
			Nagari Aie Batumbuak	Desa Stunting			5			
			Nagari Koto Gaek Guguak	Desa Non Stunting			5			
	Total				**0**	**0**	**15**	**0**	**0**	**0**

Jenis Bimtek														
		Jumlah Komunitas yang Dibimtek												
Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting
12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25
	5	1	1	1	12				4					
	5	6	1		5				8					
	5				6				14					
0	15	7	2	1	23	0	0	0	26	0	0	0	0	0

					Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
26	27	28	29	30	31
		1		20	Ya
				20	Ya
				20	Ya
0	0	1	0	60	

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Solok	2	3	2	7	2	3	2	7	21	5	26
Total		2	3	2	7	2	3	2	7	21	5	26

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Solok	15	5	6	4	15
						0
						0
						0
Total						15

Tabel 21C
Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Solok	2	3	2	7	2	3	2	7
Total		2	3	2	7	2	3	2	7

Tabel 22A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	**2**	**3**	**4**	5	**6**	**7**	**8**
1	Kabupaten Solok	20 Mei 2025	Pasar Cupak	Alberta Alveri			
			Pasar Cupak	Uun Azhara			
			Pasar Cupak	Asrizal			
			Pasar Cupak	Maisyafta			
			Pasar Cupak	Fatmawati			
			Pasar Cupak	Vina Zahara			
			Pasar Cupak	Melly Marlina			
Total				**7 Orang**			**..... Orang**

Tabel 22B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	**Sampling dan Pengujian Tahap I**								
1	Kabupaten Solok							**NIHIL**	
B	**Sampling dan Pengujian Tahap II**								
1	Kabupaten Solok							**NIHIL**	
Total									**NIHIL**

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten A								
2	Kota B								
3	dst..								
Total			**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**	**....sampel**

Jumlah Hasil Pengujian					
Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
11	12	13	14	15	16

Jumlah Hasil pengujian					
Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
5	6	7	8	9	10
....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel	....sampel

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah (ribu jiwa)
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Padang**		
I	**Kabupaten**		
1	Kabupaten Kepulauan Mentawai	jiwa	94,05
2	Kabupaten Pesisir Selatan	jiwa	540,38
3	Kabupaten Solok	jiwa	415,44
4	Kabupaten Solok Selatan	jiwa	198,51
5	Kabupaten Padang Pariaman	jiwa	467,04
II	**Kota**		
1	Padang	jiwa	965,05
2	Solok	jiwa	81,06
3	Pariaman	jiwa	99,44
4	Padang Panjang	jiwa	60,26
TOTAL		**jiwa**	**2921,23**

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	1	
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	2	Masing - masing 1
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	2	Masing - masing 1
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	1	
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	1	
7	Laboratorium baku pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus		
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	1	
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	1	
11	Mobil laboratorium keliling	unit	3	
12	Mobil penyidikan	unit	1	
13	Mobil incenerator	unit	1	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	4	
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	2	
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	1	
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	
18	Luas tanah***	m2 (status)	3167	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (status)	3687	Milik Sendiri
20	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)			

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.
2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM
3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:

1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau
3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
1	SDM Teknis*	pegawai	87
2	SDM Administrasi**	pegawai	29
TOTAL			116

Keterangan :

1. * Aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

2. ** Aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di UPT), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	**Balai Besar/Balai POM di Padang**										
1	Kepala		**1**							**1**	
2	Bagian TU/Subbagian TU		**3**	**1**	**18**	**2**	**5**			**29**	
3	Tim Kerja Pengujian		**2**	**13**	**20**	**6**	**4**			**45**	
4	Tim Kerja Pemeriksaan		**5**	**8**	**5**	**1**	**3**			**22**	
5	Tim Kerja Penindakan		**2**	**2**	**4**					**8**	
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi		**4**	**4**	**2**	**1**				**11**	
	Total	**0**	**17**	**28**	**49**	**10**	**12**	**0**	**0**	**116**	**0**

Keterangan :

* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	**6**	**659**	**2695**	**110**	**449**
2	Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen K	**6**	**431**	**3510**	**72**	**585**
3	Kosmetik	5	609	3762	**122**	**752**
4	Pangan dan Air	9	800	3732	**89**	**415**
5	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	**9**	**1351**	**4582**	**150**	**509**
	TOTAL	**35**	**3850**	**18281**	**542**	**2710**

Keterangan:

*Temasuk ketua tim yang menguji

Tabel 30
Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (*Provider*)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Pangan dan Air	Antioxidant (BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate) in Cooking Oil	PPPOMN	47	Juli 2025
		Penetapan Kadar Pb dan Cd dalam Sirup	PPPOMN	36	Juli 2025
		Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	PPPOMN	40	Oktober 2025
2	KONAPPZA	Identifikasi Narkotika Psikotropika dalam Serbuk secara KLT	PPPOMN	34	Agustus 2025
		Penetapan Kadar Lorazepam Tablet	BBPOM di Serang	6	November 2025
3	OBA_SK_K	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Bahan Alam Sediaan Padat (Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl)	PPPOMN	32	Juli 2025
4	Kosmetika	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Kosmetik Untuk Sediaan Kulit Berjerawat (Resorsinol, Kloramfenikol dan Betametason)	PPPOMN	35	Juli s/d Agustus 2025

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	AAS	**2**				
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**				
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**				
4	CONDUCTIVITY METER	**1**				
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**				
6	DISSOLUTION TESTER	**3**				
7	ELISA SYSTEM	**1**				
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**				
9	GC	**2**				
10	GCMS	**2**				
11	HPLC	**17**				
12	ICPMS	**1**				
13	ION METER	**1**				
14	KARL FISHCHER	**1**				
15	MICROWAVE DIGESTER	**4**				
16	MUFFLE FURNACE	**2**				
17	OVEN	**2**				
18	pH METER	**4**				
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**				
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**3**				
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**				
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**				
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**				

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**				
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AU	**2**				

B. Peralatan Unggul

No.	Nama Alat	Standar	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	CYTOTOXIC CABINET	**1**				
2	DOSAGE UNIT SAMPLING APPARATUS	**1**				
3	HIGH PRESSURE ION	**1**				
4	GCMS/MS	**1**				
5	LCMS/MS TRIPLE QUADRUPOLE	**2**				
6	SPECTROFLUOROMETER	**1**				

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	AAS	**2**	2			2
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**	3			3
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**	1			1
4	CONDUCTIVITY METER	**1**	1	1	1	2
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**	1			1
6	DISSOLUTION TESTER	**3**	3			3
7	ELISA SYSTEM	**1**	1			1
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**	1			1

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
9	GC	**2**	1			1
10	GCMS	**2**	2			2
11	HPLC	**12**	13			13
12	ICPMS	**1**	1			1
13	ION METER	**1**	1			1
14	KARL FISHCHER	**1**	0			0
15	MICROWAVE DIGESTER	**3**	4			4
16	MUFFLE FURNACE	**1**	3			3
17	OVEN	**2**	5			5
18	pH METER	**3**	4	1	1	5
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**	1			1
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**2**	3	1	1	4
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**	8			8
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**	2	1	1	3
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**	3			3
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**	3			3
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, A	**2**	1	1	1	2

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	AAS	**2**				
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**				

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1				
4	CONDUCTIVITY METER	1				
5	DISINTEGRATION TESTER	1				
6	DISSOLUTION TESTER	2				
7	ELISA SYSTEM	1				
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1				
9	GC	1				
10	GCMS	1				
11	HPLC	10				
12	ICPMS	1				
13	ION METER	1				
14	KARL FISHCHER	1				
15	MICROWAVE DIGESTER	2				
16	MUFFLE FURNACE	1				
17	OVEN	1				
18	pH METER	2				
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1				
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1				
21	TIMBANGAN ANALITIK	2				
22	TIMBANGAN MIKRO	3				
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	2				
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1				
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC , AUTOMATIC DE	2				

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	AAS	**2**				
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**2**				
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**				
4	CONDUCTIVITY METER	**1**				
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**				
6	DISSOLUTION TESTER	**1**				
7	ELISA SYSTEM	**1**				
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**				
9	GC	**1**				
10	GCMS (Detektor MS)	**1**				
11	HPLC	**5**				
12	ICPMS	**1**				
13	ION METER	**1**				
14	KARL FISHCHER	**1**				
15	MICROWAVE DIGESTER	**1**				
16	MUFFLE FURNACE	**1**				
17	OVEN	**1**				
18	pH METER	**2**				
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**				

Tabel 31A

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1				
21	TIMBANGAN ANALITIK	2				
22	TIMBANGAN MIKRO	2				
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	1				
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1				
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AU	1				

Total	Persentase Pemenuhan

Total	Persentase Pemenuhan

Total	Persentase

Total	Persentase
2	100
3	100
1	100
2	200
1	100
3	100
1	100
1	100

Total	Persentase Pemenuhan
1	50
2	100
13	108
1	100
1	100
0	0
4	133
3	300
5	250
5	167
1	100
4	200
8	160
3	100
3	75
3	150
2	100

Total	Persentase

Total	Persentase Pemenuhan

Total	Persentase Pemenuhan

Total	Persentase

Total	Persentase Pemenuhan

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE	1						
7	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
8	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
9	COLONY COUNTER	2						
10	CONDUCTIVITY METER	1						
11	DEEP FREEZER	1						
12	ELECTRICAL PIPETTE	10						
13	FREEZER	3						
14	FUME HOOD	1						
15	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
16	HOT PLATE	2						
17	INCUBATOR	13						
18	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
19	INCUBATOR ROTARY	1						
20	ISOLATOR	1						
21	LABORATORY BLENDER	1						
22	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOK	1						
23	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
24	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
25	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
26	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
27	OVEN	3						
28	PARTICLE COUNTER	1						
29	PCR CABINET	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
30	PCR REAL TIME	1						
31	pH METER	1						
32	REFRIGERATOR	6						
33	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
34	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
35	STERILITY TESTING PUMP (CLOSED SYSTEM)	2						
36	STOMACHER	2						
37	TIMBANGAN ANALITIK	2						
38	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
39	ULTRASONIC DEGASSER	1						
40	UV CABINET / LAMPU UV	1						
41	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
42	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKU	1						
43	VACUUM PUMP	2						
44	VELOCITY METER	1						
45	VORTEX MIXER	6						
46	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
47	WATERBATH SHAKER	2						

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15	5	0	0	5	5	33,3
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1	1	0	0	1	1	100,0
3	AUTOCLAVE	2	3	0	0	3	3	150,0
4	AW METER	1	1	0	0	1	1	100,0
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6	4	0	0	4	4	66,7
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1	1	0	0	1	1	100,0
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3	2	0	0	2	2	66,7

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
8	COLONY COUNTER	2	1	0	0	1	1	50,0
9	CONDUCTIVITY METER	1	0	1	1	1	1	100,0
10	DEEP FREEZER	1	1	0	0	1	1	100,0
11	ELECTRICAL PIPETTE	10	6	2	2	8	8	80,0
12	FREEZER	3	3	0	0	3	3	100,0
13	FUME HOOD	1	1	0	0	1	1	100,0
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1	0	0	0	0	0	0,0
15	HOT PLATE	2	3	0	0	3	3	150,0
16	INCUBATOR	13	10	0	0	10	10	76,9
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	1	0	0	1	1	100,0
18	INCUBATOR ROTARY	1	1	0	0	1	1	100
19	LABORATORY BLENDER	1	1	0	0	1	1	100
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOK	1	1	0	0	1	1	100
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3	4	0	0	4	4	133
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6	7	0	0	7	7	117
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2	4	0	0	4	4	200
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6	4	0	0	4	4	67
25	OVEN	3	4	0	0	4	4	133
26	PARTICLE COUNTER	1	1	0	0	1	1	100
27	PCR CABINET	1	0	0	0	0	0	0
28	PCR REAL TIME	1	1	0	0	1	1	100
29	pH METER	1	1	0	0	1	1	100
30	REFRIGERATOR	6	7	0	0	7	7	117
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1	1	0	0	1	1	100
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	1	0	0	1	1	100
33	STOMACHER	2	1	0	0	0	1	50
34	TIMBANGAN ANALITIK	2	2	0	0	2	2	100
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3	4	0	0	4	4	133
36	ULTRASONIC DEGASSER	1	1	0	0	1	1	100

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
37	UV CABINET / LAMPU UV	1	1	0	0	1	1	100
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	1	0	0	1	1	17
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKU	1	1	0	0	1	1	100
40	VACUUM PUMP	2	1	0	0	1	1	50
41	VELOCITY METER	1	1	0	0	1	1	100
42	VORTEX MIXER	6	6	0	0	6	6	100
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1	0	0	1	1	100
44	WATERBATH SHAKER	2	2	0	0	2	2	100

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOK	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	1						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKU	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
No.	**Nama Alat**	**Standar Kelompok IV**	***Baseline***	**Rencana**	**Realisasi**	**Verifikasi**	**Total**	**Persentase Pemenuhan**
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOK	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKU	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	**Balai Besar POM di Padang**			
2	ISO 9001:2015	sertifikat	1	Sucofindo
3	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	1	KAN
4	ISO 37001:2016	sertifikat	1	PT Garuda Sertifikasi Indonesia
5	Predikat WBK	sertifikat	1	MenPAn RB
6	Predikat WBBM	sertifikat	1	MenPAN RB
7	Pelayanan Prima	sertifikat	1	BPOM
8	Badan Publik Informatif	sertifikat	1	BPOM

Keterangan :
*) Sertifikasi atau akreditasi lainnya adalah sertifikasi atau akreditasi yang diperoleh secara mandiri dari lembaga sertifikasi atau akreditasi. Pada kolom keterangan ditambahkan nama sertifikasi atau akreditasi lainnya beserta nama lembaga yang memberikan sertifikasi dan akreditasi. Contoh : Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	2	3	4	5	6
1	Universitas Mohamad Natsir Yarsi Sumatera Barat	5 Oktober 2023	5 Oktober 2028	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	"1. Penyelenggaraan pendidikan, kursus, pelatihan, workshop, seminar, atau magang/praktek kerja lapangan 2. Penyelenggaraan komunikasi informasi dan edukasi keamanan serta mutu obat dan makanan dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat 3. Pemanfaatan sdm untuk perencanaan kajian, analisis dan/atau pengembangan obat dan makanan 4. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan "
2	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai	4 Juni 2020	4 Juni 2025	Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai	1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	2	3	4	5	6
3	Pemerintah Kota Solok	25 Januari 2021	25 Januari 2026	Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Solok	1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	2	3	4	5	6
4	Pemerintah Kabupaten Solok	8 Juni 2020	8 Juni 2025	Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kabupaten Solok	1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu
5	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat	13 Oktober 2021	13 Oktober 2026	Pengawasan Isi Siaran Terkait Publikasi, Promosi, dan Iklan Obat dan Makanan di Sumatera Barat	1.Pemantauan isi siaran terkait pemberitaan promosi dan iklan obat dan makanan pada lembaga penyiaran radio dan televisi local . Penyelenggaraan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi di bidang obat dan makanan

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama
1	2	3	4	5	6
6	Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) Sumatera Barat	7 Desember 2021	7 Desember 2026	Kerja Sama Dalam Pengawasan dan Pembinaan Dalam Rangka Peredaran Obat dan Makanan di Ritel Modern	1.Penguatan pengawasan dan pembinaan obat dan makanan melalui dukungan pihak kedua dan anggotanya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan 2.Pemanfaatan dan pembaharuan yang berkelanjutan terhadap materi komunikasi informasi dan edukasi atau ke terkait keamanan dan mutu obat dan makanan oleh para pihak 3.Peningkatan kapasitas sumber daya manusia atau sdm pihak kedua dan anggotanya melalui pelatihan penyuluhan bimbingan teknis workshop di bidang keamanan serta mutu obat dan makanan 4.Pemanfaatan sarana dan prasarana para pihak untuk pembinaan dan KIE Pertukaran data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
7					

Keterangan:

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)
2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama
3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama

Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama

4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti

Contoh: SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efek Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman berbasis komunitas, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan per Makanan, dll.

5. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
7	8	9
"1. Penyelenggaraan pendidikan, kursus, pelatihan, workshop, seminar, atau magang/praktek kerja lapangan 2. Penyelenggaraan komunikasi informasi dan edukasi keamanan serta mutu obat dan makanan dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat 3. Pemanfaatan sdm untuk perencanaan kajian, analisis dan/atau pengembangan obat dan makanan 4. Pertukaran data dan/atau informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan "		
1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu		

Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
7	8	9
1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu		

Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
7	8	9
1.Pengawasan premarket dan post market sarana produksi dan distribusi obat dan makanan 2.Pengawasan iklan obat dan makanan yang bersifat lokal melalui media cetak dan elektronik 3.Pengawasan bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan 4.Rencana aksi daerah pangan dan gizi RAD-PG khususnya terkait keamanan pangan 5.Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah umkm untuk sarana pangan kosmetika dan obat tradisional (Sertifikasi) 6.Penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan 7.Percontohan pasar aman dari bahan berbahaya 8.Gerakan keamanan pangan desa 9.Pangan jajanan Anak usia Sekolah Aman (PJAS) 10.Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) Pemberantasan obat dan makanan ilegal termasuk produk palsu		
1.Pemantauan isi siaran terkait pemberitaan promosi dan iklan obat dan makanan pada lembaga penyiaran radio dan televisi local . Penyelenggaraan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi di bidang obat dan makanan		

Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
7	8	9
1.Penguatan pengawasan dan pembinaan obat dan makanan melalui dukungan pihak kedua dan anggotanya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan 2.Pemanfaatan dan pembaharuan yang berkelanjutan terhadap materi komunikasi informasi dan edukasi atau ke terkait keamanan dan mutu obat dan makanan oleh para pihak 3.Peningkatan kapasitas sumber daya manusia atau sdm pihak kedua dan anggotanya melalui pelatihan penyuluhan bimbingan teknis workshop di bidang keamanan serta mutu obat dan makanan 4.Pemanfaatan sarana dan prasarana para pihak untuk pembinaan dan KIE Pertukaran data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan		

tivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
ıgawasan obat dan makanan, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	SK Gubernur Sumatera Barat Nomor: 500-115-2019	Dokumen	1	-
2	SK Walikota Padang Nomor: 101 Tahun 2020	Dokumen	1	-
	SK Walikota Padang Nomor: 312 Tahun 2016	Dokumen	1	-
	SK Walikota Padang No 134 Tahun 2020	Dokumen	1	-
3	SK Walikota Pariaman 261/ 400.7/2025	Dokumen	1	-
4	SK Bupati Padang Pariaman No 222/KEP/BPP/ 2025	Dokumen	1	-
5	SK Walikota Padang Panjang Nomor 25 Tahun 2020	Dokumen	1	-
	SK Walikota Padang Panjang No 16 Tahun 2025	Dokumen	1	-
6	SK Bupati Kab. Solok No.440-346-2024 tahun 2024	Dokumen	1	-
7	SK Walikota Solok Nomor: 188.45.905 Tahun 2018	Dokumen	1	-
	SK Walikota Solok No.100-3.3.3.573-2024 tahun 2024	Dokumen	1	-
8	SK Bupati Kab Solok SelatanNomor 440.110-2024	Dokumen	1	-
9	SK Bupati Kab.Kepulauan Mentawai No.100-3.3.2 tahun 2024	Dokumen	1	-
10	SK Bupati Pesisir Selatan Nomor: 501/273/Kpts/BPT-PS/2019	Dokumen	1	-

Keterangan :

1. *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

2. **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

3. ***) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor (eksternal) baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Penghargaan/rekognisi yang dicantumkan merupakan penghargaan yang diterima pada tahun n-1 atau statusnya masih berlaku. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB atau penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
1	Pengadaan Alat L	Pengadaan Alat Laboratorium TLC Scanner dan ADC	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp4.243.723.000,00
2	Pengadaan Alat L	Pengadaan Microbalance	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp4.243.723.000,00
3	Pengadaan Alat L	Pengadaan Spektrofotometri	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp4.243.723.000,00
4	Pengadaan Alat L	Pengadaan Lemari Asam	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp4.243.723.000,00
5	Pengadaan Suku	Pengadaan Suku Cadang Laboratorium 2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.052.E.521811	Rp1.038.399.000,00
6	Pengadaan Alat L	Pengadaan Waterpurifier dan Stopwatch	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.A.532111	Rp4.243.723.000,00
7	Pengadaan Jasa	Pengadaan Jasa CleaningService	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.R.522191	Rp650.235.000,00
8	Pengadaan Jasa	Pengadaan Jasa Keamanan	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.Q.522191	Rp381.051.000,00

Keterangan:
1. Paket Pengadaan Barang dan Jasa adalah yang dilaksanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
2. Metode Pengadaan diisi dengan metode sesuai pelaksanaan lelang (misalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
3. Mulai Pelaksanaan Pengadaan diisi tanggal Rencana Pengajuan Pengadaan (RPP) masuk ke ULP

HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak				
		No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Nama Pelaksana
8	9	10	11	12	13	14
Rp1.631.311.500,00	25 Maret 2025	EP-01JPVVFMNB3E7N1ZPK6AAY9CFH	25 Maret 2025	Rp1.566.059.040,00	109	PT.Abadinusa Usahasemesta
Rp724.419.798,00	2 Mei 2025	EP-01JSXBKJN01V30BYS3H8QQE2JY	2 Mei 2025	Rp669.300.000,00	60	PT Sartotech Indonesia
Rp500.000.000,00	27 Mei 2025	EP-01JVSGB9VKER4222FJW89NN0A3	27 Mei 2025	Rp470.000.000,00	98	PT Ditek Jaya
Rp426.684.755,00	4 Juni 2025	EP-01JWAYY8C4H5WY0ANV5A928WWG	4Juni 2025	Rp404.654.940,00	101	PT Esco Farma Lab
Rp596.310.539,00	23 Juli 2025	EP-01K0DWYPMMRPXPF3V5VP9MEVTC	23 Juli 2025	Rp483.449.400,00	98	PT Kromtekindo Utama
Rp448.107.000,00	27 Agustus 2025	EP-01K3GR33HS2GBGC1SGT0TMMYMA	27 Agustus 2025	Rp407.769.600,00	84	PT Mutiara Labsains
	2 Januari 2026	PL.02.01.3A.01.25.04	1 Januari 2025	Rp484.164.348,00	365	PT Mandakiro Wastiru Pratama
	2 Januari 2026	PL.02.01.3A.01.25.03	1 Januari 2025	Rp340.104.395,00	365	PT Asperindo Dutta Service

Pelaksana		Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)		
NPWP	Alamat			%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
15542038073000	Jl.Raden Saleh No.45G, Cikini, Menteng.											
24197006059000	Jl Trembesi Blok F6 No,1, Cikarang, Bekasi											
13174727038000	Ruko Kedoya Elok Plaza, Jl.Panjang, Jakarta Barat											
822960928411000	Taman Tekno Blok H6 No.10, Tangerang Selatan											
16803751013000	Jl.Rc Veteran 3 Bintaro,Jakarta Se;atan											
18009456201000	Jl.S.Parman No.151F Padang											
30649743015000	Jl.DrSaharjo 70A,Jakarta											
811190107225000	Teluk Tering, Batam,Kepulauan Riau											

Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
28	29	30

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	8.779.337.000	8.768.855.600	20.205.946.000	9.038.996.314	5.058.030.000	4.172.153.576	34.043.313.000	21.980.005.490
2	PNBP	0	0	2.368.700.000	1.771.532.276	0	0	2.368.700.000	1.771.532.276
	Total	**8.779.337.000**	**8.768.855.600**	**22.574.646.000**	**10.810.528.590**	**5.058.030.000**	**4.172.153.576**	**36.412.013.000**	**23.751.537.766**

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	**3**	**4**	**5 = 4/3 x 100%**
1	1.022.090.000	403.811.000	
2		19.236.091	
	Total	**423.047.140**	**41,39**

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

Catatan: Untuk Laptah Tahun 2024, data yang digunakan adalah data tahun 2023 karena pada tahun 2025 tidak dilakukan Update

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Sumatera Barat	Obat	3,506
2		Obat Bahan Alam	780
3		Obat Kuasi	186
4		Suplemen Kesehatan	418
5		Kosmetik	5883
6		Pangan	4685

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Balai Besar Pengawas Obat Makanan di Padang
Tahun 2025

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	90,00	90,21	100,23
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	82,00	80,54	98,22
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,00	79,84	84,04
4	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa	95,00	100,00	105,26
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	94,60	95,00	100,42
6	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN)	71,00	52,52	73,97
7	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00
8	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,95	2,94	99,66

BPOM DI PADANG

Jln. Gajah Mada, Gunung Pangilun Padang

Sumatera Barat

https://padang.pom.go.id - https://bbpompadang,id